



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**DINAMIKA RELASI KOTA-DESA  
STUDI KASUS : FORUM AR-ROBITHOH**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**DAWUD RAMDHANI ROZALI**

**0806347706**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
DEPOK  
JUNI 2012**

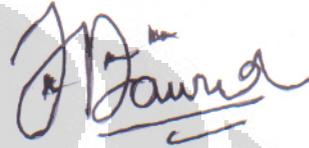
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya sendiri  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Dawud Ramdhani Rozali**

**NPM : 0806347706**

**Tanda tangan: :**



**Tanggal : 10 Juli 2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dawud Ramdhani Rozali  
NPM : 0806347706  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Dinamika Relasi Kota-Desa Studi Kasus : Forum Ar-Robithoh

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Nanu Sundjojo S.Sos, M.Si (  )

Penguji : Raphaella Dewantari Dwianto, M.A., Ph.D (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 10 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Relasi Kota-Desa Studi Kasus: Forum Ar-Robithoh.” Skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang dari hasil pemikiran peneliti dan diskusi panjang yang cukup melelahkan namun sekaligus menyenangkan. Skripsi ini merupakan hasil refleksi pemikiran peneliti dalam memahami fenomena sosial.

Pada awalnya, peneliti memiliki ketertarikan terhadap studi-studi tentang sosiologi perkotaan. Namun, dari hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, studi-studi di dalam sosiologi perkotaan yang dilakukan di Indonesia lebih banyak membahas mengenai strategi bertahan di ruang kota dengan obyek penelitian pedagang kaki lima maupun lainnya. Peneliti melihat studi mengenai relasi kota-desa masih cukup jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas tema ini secara lebih jauh dengan mengambil obyek penelitian yaitu Forum Ar-Robithoh.

Informasi tentang Forum Ar-Robithoh, peneliti dapatkan dari masyarakat Dukuh Kemuren Desa Sidakaton yang juga menjadi lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dalam Forum Ar-Robithoh yang mencerminkan dinamika relasi kota-desa dan menganalisa dinamika relasi kota-desa yang terjadi pada Forum Ar-Robithoh. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep mengenai relasi kota-desa dari Kenneth Lynch yang peneliti coba gunakan untuk melihat dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Selain itu, peneliti juga melihat peran yang dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh kaitannya dengan daerah asalnya yaitu Dukuh Kemuren.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih memiliki kekurangan. Akan tetapi, peneliti selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan manfaat baik secara akademis sebagai bahan pengayaan dalam kajian sosiologi perkotaan dan juga secara praktis bagi para pemegang kepentingan, baik dari pemerintah Desa Sidakaton maupun dari Forum Ar-Robithoh.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Kedua orang tua, Mamah dan Ayah** yang selalu memberi dukungan spiritual dan materiil dan mengingatkan untuk selalu tawakal kepada Allah SWT sekaligus mengajarkan arti dari kesabaran dan perjuangan dalam hidup ini.
2. **Bapak Nanu Sundjojo, S.Sos, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas diskusi-diskusinya yang selalu memberikan peneliti inspirasi sekaligus motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Ibu Raphaella Dewantari Dwianto, M.A., Ph.D** selaku penguji ahli yang telah menyediakan waktu untuk menguji skripsi peneliti. Terimakasih juga atas diskusi dan *sharing* motivasinya. Mudah-mudahan diskusi kita bisa berlanjut lagi di lain waktu.
4. **Para informan**, Haji Mulyadi, Ustad Natori, Bapak Karnadi, Mas Serli, Bapak Tarmuji, Bapak Murodi, Bapak Abdul Halim, Bapak Wasroi, dan Mas Ratono. Terimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada peneliti baik terkait Forum Ar-Robithoh maupun Dukuh Kemuren. Terimakasih juga kepada Bapak Teguh dan Bapak Yus yang telah meminjamkan sepeda motornya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan turun lapangan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton.
5. **PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk** yang telah menjadi donatur bagi peneliti selama 2 tahun. Terimakasih juga untuk **Yayasan Karya Salemba Empat (KSE)** yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi penerima beasiswa KSE selama 2 tahun. Peneliti sangat terbantu atas dukungan finansial baik untuk biaya kuliah maupun biaya hidup di Jakarta.

6. **Para dosen di Departemen Sosiologi** yang telah memberikan pengajaran sekaligus pemahaman akan perspektif sosiologis. Terimakasih atas kesabaran dan keseriusannya untuk membimbing peneliti sampai pada tahap akhir ini.
7. **Rekan-rekan Sosiologi angkatan 2008** yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi peneliti selama 4 tahun menempuh pendidikan di jenjang S1 Sosiologi. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan. Mudah-mudahan kekeluargaan ini akan selalu terjaga untuk selamanya.
8. **Rekan-rekan SINTESA (Satu Ikatan Mahasiswa Tegal Bersaudara)**, khususnya rekan-rekan SINTESA angkatan 2008 yang telah menjadi keluarga kedua di Depok. Terimakasih atas semangat dan diskusi-diskusinya. Mudah-mudahan kita bisa membangun Tegal tercinta agar lebih maju lagi.
9. **Rekan-rekan Paguyuban KSE UI**. Terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaannya selama 2 tahun ini, sehingga peneliti merasa betah dalam keluarga ini. Tetap semangat untuk selalu “Semai Benih Kebaikan” dan terus gaungkan mantra KSE : “*Sharing-Networking-Developing*”.
10. Kepada adindaku **Khumaidatul Amaniyah** seorang perempuan yang selalu sabar menemani peneliti dikala sedih maupun senang. Terimakasih atas segala senyuman, canda tawa, maupun tangis yang selalu menghiasi perjalanan kita. Tetap semangat untuk mengejar cita-citamu. Ayo semangat buat lulus 3,5 tahun ya ☺
11. Kepada semua pihak yang mungkin terlupakan dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan YME berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi.

Depok, 10 Juli 2011

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya akan bertanda tangan di bawah ini:

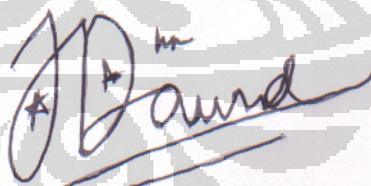
Nama : Dawud Ramdhani Rozali  
NPM : 0806347706  
Program Studi : Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:  
**“Dinamika Relasi Kota-Desa Studi Kasus : Forum Ar-Robithoh”**.

beserta, perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Depok  
Pada Tanggal: 10 Juli 2012  
Yang Menyatakan



(Dawud Ramdhani Rozali)

## **ABSTRAK**

Nama : Dawud Ramdhani Rozali  
Program Studi : Sosiologi  
Judul : “Dinamika Relasi Kota-Desa Studi Kasus : Forum Ar-Robithoh.”

Penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai Forum Ar-Robithoh, sebuah forum yang berada dan berkembang di Jakarta namun masih tetap mempunyai hubungan dengan daerah asal masyarakat Dukuh Kemuren. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisa bagaimana dinamika relasi kota-desanya yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dalam Forum Ar-Robithoh yang merefleksikan dinamika relasi kota-desanya serta menganalisa dinamika relasi kota-desanya yang tercermin pada forum ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pengamatan secara tidak terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika relasi kota-desanya pada kasus Forum Ar-Robithoh merefleksikan dari kegiatan internal dan kegiatan eksternal dan dinamika relasi kota-desanya bergerak dalam arus uang dan barang, arus orang, dan arus ide dan informasi. Kesimpulan penelitian ini relasi kota-desanya dilihat sebagai dua hal yang saling berkaitan dan terintegrasi (hubungan fungsional). Sehingga perbedaan antara desa dengan kota secara eksklusif agaknya sudah tidak relevan lagi di saat ini.

Kata Kunci: Forum Ar-Robithoh, relasi desa-kota, arus uang dan barang, arus orang, arus informasi dan ide

## **ABSTRACT**

Name : Dawud Ramdhani Rozali  
Study Program : Sociology  
Title : “Dynamics of Urban-Rural Relations Case Studies : Forum Ar-Robithoh”.

This study provides an overview of the Forum Ar-Robithoh, a forum that grows in Jakarta and still has a relationship with the origin of their hometown, Kemuren Hamlet. Issue raised in this study are explaining and analyzing how the dynamics of urban-rural relations reflected in the case of this forum. The objectives of this study are to describe about the activities in the Forum Ar-Robithoh that reflects the dynamics of relationships and to analyze the dynamics of urban-rural relations reflected in this forum. This study uses is a qualitative method of data collection techniques through in-depth interviews and non-participation observation. The results of this study show the dynamics of urban-rural relations in the case of Forum Ar-Robithoh reflected from its internal activities and external activities and the dynamics of urban-rural relations move in the flow of money and goods, flow of people, and flow of ideas and information. The conclusion of this research that the dynamics of urban-rural relations as two things are interrelated and integrated (functional relationship). So the distinction between village and city seems to be exclusive is now no longer relevant.

Keywords: Forum Ar-Robithoh, urban-rural relations, the flow of money and goods, the flows of people, the flow of information and ideas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN. ....	iii
KATA PENGANTAR. ....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH. ....	vii
ABSTRAK . ....	viii
ABSTRACT . ....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR. ....	xi
DAFTAR BAGAN . ....	xii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian. ....	9
1.4 Signifikansi Penelitian. ....	9
1.4.1 Signifikansi Teoretis. ....	9
1.4.2 Signifikansi Praktis. ....	9
1.5 Batasan dan Keterbatasan Penelitian . ....	11
1.5.1 Batasan Penelitian . ....	11
1.5.2 Keterbatasan Penelitian . ....	11
1.6 Sistematika Penelitian . ....	11
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>14</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka. ....</b>	<b>14</b>
2.1.1 Tinjauan pustaka terkait dinamika relasi kota-desa. ....	14
2.1.1.1 Penelitian Semiarto Aji Purwanto.....	14
2.1.1.2 Penelitian Rizki Fillaili . ....	16
2.1.1.3 Penelitian Yudha Pratama . ....	18
2.1.2 Tinjauan pustaka terkait peran organisasi sosial kedaerahan dalam pembangunan lokal masyarakat daerah asal. ....	20
2.1.2.1 Penelitian Irwandi . ....	20
2.1.2.2 Penelitian Nurul Iman Hima . ....	22
<b>2.2 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>24</b>
2.2.1 Konsep Relasi Desa-Kota . ....	24
2.2.1.1 Arus Uang dan Barang. ....	28
2.2.1.2 Arus Orang. ....	30
2.2.1.3 Arus Ide dan Informasi. ....	31
2.2.2 Organisasi Sosial Kedaerahan . ....	32
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Pendekatan Penelitian. ....	34
3.2 Tipe Penelitian. ....	35
3.2.1 Berdasarkan tujuan . ....	35

3.2.2 Berdasarkan manfaat .....	35
3.2.3 Berdasarkan dimensi waktu .....	35
3.2.4 Berdasarkan teknik pengumpulan data .....	36
3.3 Subyek Penelitian.....	37
3.4 Sumber Data.....	38
3.4.1 Data Primer .....	38
3.4.2 Data Sekunder .....	38
3.5 Teknik Analisa Data.....	39
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian. ....	40
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.6.2 Waktu Penelitian .....	40
3.7 Proses Penelitian .....	40
<b>4. DUKUH KEMUREN DESA SIDAKATON DAN FORUM AR-ROBITHOH .....</b>	<b>43</b>
4.1 Dukuh Kemuren : Konteks Sosial Daerah Asal Forum Ar-Robithoh.....	43
4.1.1 Gambaran Profil Dukuh Kemuren. ....	43
4.1.2 Sejarah Dukuh Kemuren .....	46
4.1.3 Struktur Sosial dan Dinamika Sosial Masyarakat Dukuh Kemuren .	49
4.1.4 Migrasi Warga Kemuren ke Jakarta .....	53
4.2 Forum Ar-Robithoh.....	57
4.2.1 Sejarah Forum Ar-Robithoh.....	57
4.2.2 Visi dan Misi Forum Ar-Robithoh.....	61
4.2.3 Struktur Organisasi dan Keanggotan Forum Ar-Robithoh. ....	63
4.2.4 Kegiatan Forum Ar-Robithoh. ....	71
4.2.4.1 Kegiatan Internal Forum Ar-Robithoh.....	72
4.2.4.1.1 Perkreditan Barang Elektronik .....	82
4.2.4.1.2 Jasa Pengiriman Uang .....	83
4.2.4.1.3 Unit Kredit Simpan Pinjam .....	85
4.2.4.1.4 Unit Perkreditan Sepeda Motor .....	87
4.2.4.2 Kegiatan Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren . ....	89
<b>5. RELASI KOTA-DESA DAN FORUM AR-ROBITHOH SEBAGAI ORGANISASI SOSIAL KEDAERAHAN .....</b>	<b>98</b>
5.1 Dinamika Relasi Kota-Desa.....	98
5.1.1 Arus Uang dan Barang .....	98
5.1.2 Arus Orang .....	102
5.1.3 Arus Ide dan Informasi .....	108
5.2 Forum Ar-Robithoh sebagai Organisasi Sosial Kedaerahan . ....	112
5.3 Diskusi Teoretik .....	116
<b>6. PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
6.1 Kesimpulan. ....	120
6.2 Rekomendasi .....	123
6.2.1 Rekomendasi Teoretis .....	123
6.2.2 Rekomendasi Praktis .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Asal Propinsi Tempat Tinggal Migran Lima Tahun Lalu Tahun 2010.....	4
Tabel 2.1 Dikotomi Desa-Kota .....	25
Tabel 2.2 Ringkasan Penjelasan Gambar Relasi Kota-Desa .....	26
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Forum Ar-Robithoh.....	60
Tabel 4.2 Ringkasan Kegiatan Internal dan Kegiatan Eksternal Forum Ar-Robithoh .....	96
Tabel 5.1 Ringkasan Penjelasan Relasi Kota-Desa .....	110

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Migrasi Masuk ke DKI Jakarta Tahun 1971-2005 .....	3
---	---

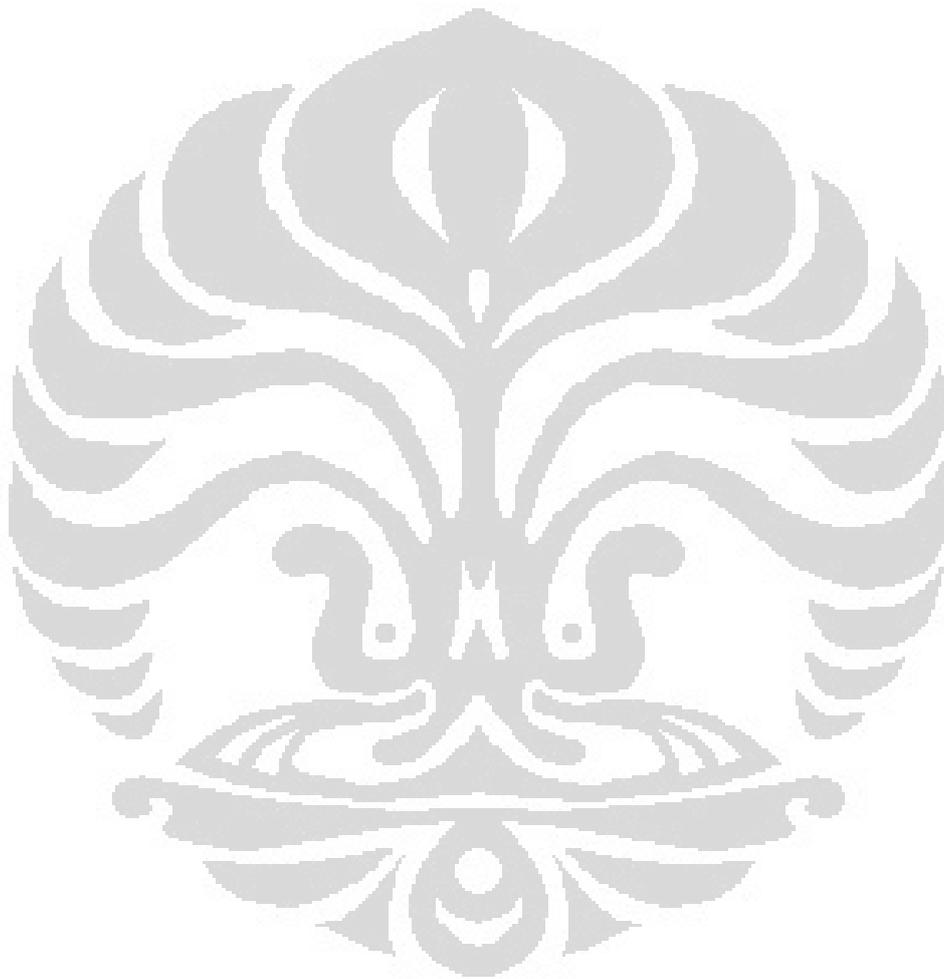
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Relasi Kota-Desa .....	26
Gambar 4.1 Peta Dukuh Kemuren Desa Sidakaton .....	44
Gambar 4.2 Panen Bawang Merah .....	46
Gambar 4.3 Lahan Sawah di Dukuh Kemuren .....	46
Gambar 4.4 Keadaan di Dukuh Kemuren .....	52
Gambar 4.5 Keadaan di Dukuh Kemuren .....	52
Gambar 4.6 Keadaan di Dukuh Kemuren .....	52
Gambar 4.7 Logo Forum Ar-Robithoh.....	63
Gambar 4.8 Daftar Uang Wajib dan Sukarela yang Dibayarkan Anggota Forum Tiap Bulan .....	70
Gambar 4.9 Transaksi Pembayaran .....	77
Gambar 4.10 Haji Mulyadi Memberi Materi .....	77
Gambar 4.11 Buku-Buku Transaksi Forum Ar-Robithoh .....	77
Gambar 4.12 Buku-Buku Transaksi Forum Ar-Robithoh .....	77
Gambar 4.13 Buku-Buku Transaksi Forum Ar-Robithoh .....	77
Gambar 4.14 Buku-Buku Transaksi Forum Ar-Robithoh .....	77
Gambar 4.15 Kegiatan Anggota Forum di Puncak .....	79
Gambar 4.16 Kegiatan Anggota Forum di Puncak .....	79
Gambar 4.17 Kegiatan Anggota Forum di Puncak .....	79
Gambar 4.18 Makan Bersama .....	80
Gambar 4.19 Pembagian Hadiah .....	80
Gambar 4.20 Pembagian Hadiah .....	80
Gambar 4.21 Tarif Harga Jasa Pengiriman di Forum Ar-Robithoh .....	85
Gambar 4.22 Tarif Harga Jasa Pengiriman di Forum Ar-Robithoh .....	85
Gambar 4.23 Pembagian Sembako kepada Warga Dukuh Kemuren Desa Sidakaton .....	91
Gambar 4.24 Pembagian Sembako kepada Warga Dukuh Kemuren Desa Sidakaton .....	91
Gambar 4.25 Pembagian Sembako kepada Warga Dukuh Kemuren Desa Sidakaton .....	91
Gambar 4.26 Kegiatan Santunan Anak Yatim .....	93

<b>Gambar 4.27 Kegiatan Santunan Anak Yatim .....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 4.28 Kegiatan Santunan Anak Yatim .....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 4.29 Makam Ki Dulang Hasil Renovasi .....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 4.30 Makam Ki Dulang Hasil Renovasi .....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 4.31 Makam Ki Dulang Hasil Renovasi .....</b>	<b>95</b>

#### **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 4.1 Struktural Forum Ar-Robithoh .....</b>	<b>64</b>
---	-----------



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Jakarta sebagai kota besar dan ibu kota negara Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun, khususnya di bidang pembangunan kota. Jakarta juga terus melakukan pembenahan dengan proyek-proyek pembangunan yang terus digencarkan, seperti pembangunan pusat perkantoran dan bisnis, pusat industri, pusat pendidikan, dan pusat hiburan. Di sisi lain, kebijakan pemerintah pusat juga turut berpihak kepada Jakarta, dengan kebijakan yang bias kota dan pembangunan yang sifatnya sentralistik. Kebijakan nasional yang bias kota ini telah berlangsung lama sejak pemerintahan Orde Baru (Marbun, 1960).

Kebijakan nasional ini lebih bersifat *top-down* dibandingkan *bottom-up*, sehingga daerah harus tunduk dan tinggal menerima setiap keputusan yang telah disahkan di pemerintah pusat. Kebijakan pembangunan yang kemudian disebut pembangunan regional telah dikembangkan dalam PELITA II sampai dengan PELITA IV. Dalam PELITA II s.d. IV, wilayah pembangunan dibagi menjadi 10 wilayah yang kemudian dikelompokkan dalam 4 wilayah pembangunan utama. Jakarta menjadi pusat dari wilayah Pembangunan Utama B yang mana di dalamnya mencakup Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu termasuk ke dalam wilayah pembangunan 3, Lampung, Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta termasuk ke dalam wilayah pembangunan 4, dan Kalimantan Barat termasuk ke dalam wilayah pembangunan 5 (Marbun, 1960: 116).<sup>1</sup> Implikasi kebijakan pemerintah Orde Baru ini masih terasa dan berimbas sampai sekarang, khususnya terkait dengan pembangunan yang masih terpusat di Jakarta.

---

<sup>1</sup> Medan menjadi pusat wilayah pembangunan A yang mana di dalamnya mencakup wilayah pembangunan 1 : Propinsi Aceh dan Sumatera Utara dan wilayah pembangunan 2 : Sumatera Barat dan Riau. Surabaya menjadi pusat wilayah pembangunan C yang mana didalamnya mencakup wilayah pembangunan 6 : Jawa Timur dan Bali dan wilayah pembangunan 7 : Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Ujung Pandang menjadi pusat wilayah pembangunan D yang mana di dalamnya mencakup wilayah pembangunan 8 : NTB, NTT, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara, wilayah pembangunan 9 : Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, dan wilayah pembangunan 10 : Maluku dan Irian Jaya (Marbun, 1960: 116-117).

Pembangunan yang hanya terpusat di Jakarta tentunya membawa konsekuensi nyata yang dapat dilihat sekarang ini. Konsekuensi pertama, pembangunan yang sifatnya sentralistik ini semakin meneguhkan dan menguatkan posisi Jakarta sebagai kota utama (*primate city*)<sup>2</sup> di Indonesia. Perkembangan Kota Jakarta juga tidak lepas dari beberapa faktor sebagai berikut (Prayogo & Fillaili, 2004: 102 dalam Kano, 2004) : (1) status Jakarta sebagai ibukota negara dan juga pusat pertumbuhan nasional, (2) Jakarta sebagai pusat kekuasaan, modal, dan populasi, dan (3) posisi Jakarta sebagai pusat sistem politik negara. Mc Gee (1991) menjelaskan bahwa kota merupakan pusat akumulasi dan difusi. Di kota-kota besar di negara berkembang, dalam hal ini Jakarta selain sebagai pusat akumulasi modal, pusat perdagangan, industri, aktivitas politik, dan tempat pengambilan keputusan berskala nasional, juga merupakan pusat penyebaran (difusi) modal, gaya hidup, kebiasaan nilai-nilai dan budaya dari sebuah masyarakat industrialis ke daerah-daerah (Armstrong & Mc Gee, 1985: 41).

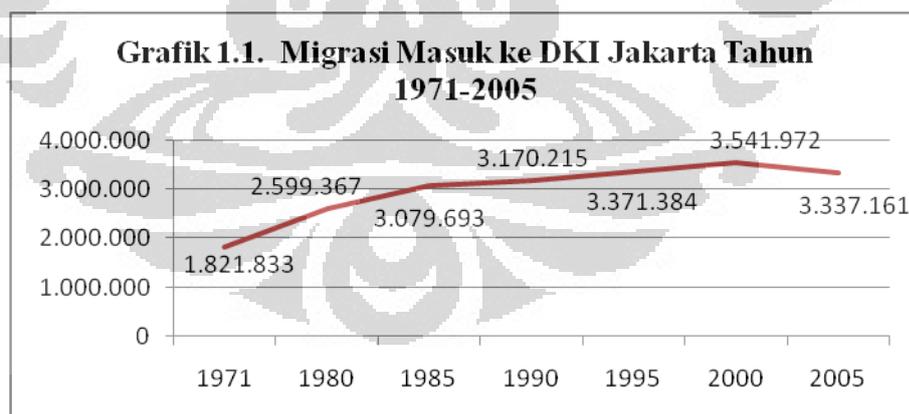
Di dalam perkembangannya kemudian, Jakarta sebagai kota besar dan kota utama di Indonesia juga membawa pengaruh besar terhadap perkembangan daerah-daerah penyangganya/*hinterland* dan juga daerah-daerah lain yang secara geografis jaraknya cukup jauh dengan Jakarta. Sekarang ini industrialisasi bukan hanya terpusat di Jakarta saja, tetapi juga telah merambah jauh dan masuk ke daerah-daerah penyangga Jakarta, dan hal ini menyebabkan daerah-daerah penyangga ini menjadi lebih maju dan berkembang. Daerah-daerah penyangga Jakarta meliputi Bodetabek akronim dari Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan baru-baru ini penelitian Firman (2009) menyatakan bahwa kota penyangga Jakarta sudah berkembang jauh secara geografis sampai ke Bandung, disingkat dengan Jakarta-Bandung Region (JBR). Kota-kota penyangga ini mempunyai fungsi masing-masing seperti Kabupaten Bogor berfungsi sebagai daerah penyangga air bersih dan

---

<sup>2</sup> Jakarta disebut sebagai kota utama (*primate city*) karena merupakan tempat terartikulasinya globalisasi, integrasi nasional, dan lokalisasi. Jakarta sebagai ibu kota negara menjadi semakin kuat posisinya karena elit politik, ekonomi, dan budaya terkonsentrasi di kota ini (Evers&Korff, 2002: 2). Lihat juga dalam penjelasan Kevin Lynch.(1960). *The Image of The City*. Cambridge Mass: MIT Press.

Depok, Kota Bogor, Tangerang, dan Bekasi merupakan daerah tempat tinggal dan penyedia tenaga kerja bagi berlangsungnya kegiatan perekonomian di Jakarta (Pratama, 2007: 3).

Konsekuensi kedua, ketimpangan pembangunan ini merupakan pemicu adanya arus urbanisasi ke Jakarta. Gerak mobilitas geografis para migran desa ke kota merupakan bentuk tanggapan dan refleksi dari pembangunan yang tidak merata. Firman (1994) menjelaskan di negara-negara berkembang pola migrasi yang terjadi adalah pengutuban atau polarisasi ke kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh kesempatan ekonomi yang masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu saja, khususnya kota besar dalam hal ini Jakarta. Semakin besar ketimpangan antara desa dan kota semakin besar pula gerak mobilitas geografis yang terjadi. Data BPS 2005 menyebutkan angka migrasi masuk ke DKI Jakarta dari tahun 1971-2005 meningkat secara signifikan, meskipun pada tahun 2005 terjadi penurunan jumlah angka migrasi masuk. Namun, data ini setidaknya menggambarkan bahwa Jakarta sebagai kota besar dengan berbagai macam fasilitas yang memadai seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, rekreasi, dan lain-lain masih menjadi tujuan utama para migran untuk mengadu nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka. Berikut ini adalah grafik migrasi masuk ke DKI Jakarta tahun 1971-2005.



Sumber : Diolah dari BPS 2005

Pembangunan sarana transportasi dan komunikasi yang memadai juga turut semakin mempermudah orang-orang untuk melakukan urbanisasi ke Jakarta. Arus informasi tentang Jakarta yang dibawa oleh para migran ke desa asalnya juga memicu gelombang arus urbanisasi susulan. Dalam konteks relasi kota-

desa, orang bisa menjadi sarana penyalur informasi dari kota ke desa dan kontruksi modal sosial merupakan kunci utama dari arus informasi ini (Englund, 2002; de Haan, 1999).

Dari grafik di atas, peneliti menelusuri lebih jauh dari mana asal para migran di Jakarta ini. Peneliti mendapatkan data asal propinsi tempat tinggal migran lima tahun lalu di tahun 2010 seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1.**  
**Asal Propinsi Tempat Tinggal Migran Lima Tahun Lalu di Tahun 2010**

Asal Propinsi	Jumlah (dalam persen)
Jawa Tengah	34,93 %
Jawa Barat	33,37 %
Jawa Timur	9,05 %
Sumatera Utara	3,90 %
Lain-lain	18,75 %
Persentase Total	100 %
Jumlah para migran	702. 202 jiwa

Sumber : Diolah dari BPS 2010

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa asal para migran di Jakarta paling besar adalah dari Jawa Tengah. Data ini menarik bagi peneliti, meskipun secara statistik perbedaan asal migran dari Jawa Tengah dan Jawa Barat tidak terlalu signifikan namun faktor geografis ternyata bukan menjadi kendala bagi para migran Jawa Tengah untuk melakukan urbanisasi dan mengadu nasib di Jakarta.

Para migran yang berasal dari Jawa Tengah kebanyakan merupakan migran risen.<sup>3</sup> Artinya bahwa para migran ini tidak selamanya tinggal di Jakarta, biasanya minimal setahun sekali para migran ini pulang ke desa asalnya (Lynch, 2005). Kondisi ini juga dilakukan oleh para migran yang berasal dari Jawa Tengah, khususnya para migran dari Kabupaten Tegal. Dari data BPS tahun 2000, tercatat para migran risen dari Kabupaten Tegal berjumlah 71.087 orang di Jakarta, dengan arus migrasi masuk risen ke Jakarta pada tahun 2000 berjumlah 15.605 orang.

<sup>3</sup> Migrasi risen adalah migrasi dimana tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu (BPS, 2005). Migran risen umumnya dikategorikan sebagai migran sirkuler, karena tidak berniat untuk bertempat tinggal di kota dan masih mempunyai hubungan dengan desa asal, baik pulang pada saat lebaran (mudik) maupun dengan cara kontak melalui remitensi (pengiriman uang dan barang) ke desa (Hugo, 1983 dalam Chris Manning dan Tadjudin Noer, 1996: 284).

Para migran risen yang berada di Jakarta sebagian besar masuk ke pekerjaan di sektor informal. Hal ini disebabkan para migran ini tidak dibekali dengan modal keterampilan dan pendidikan yang memadai dan tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sedangkan pekerjaan di sektor formal mensyaratkan seseorang mempunyai pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini juga terjadi pada para migran asal Kabupaten Tegal yang ada di Jakarta, sebagian besar dari mereka masuk ke dalam pekerjaan di sektor informal. Kondisi ini juga disebabkan minimnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Seperti dalam penjelasan Evers dan Korff (2002) bahwa para migran yang datang ke kota besar tanpa dibekali dengan modal keterampilan dan pendidikan merupakan kelompok yang gagal dan untuk tetap mempertahankan hidupnya di kota mereka masuk ke dalam pekerjaan sektor informal yang tidak membutuhkan mekanisme dan persyaratan yang rumit.

Pekerjaan sektor informal yang tumbuh dan berkembang di Jakarta juga memiliki berbagai macam bentuk dan ragamnya, seperti dari para pedagang kaki lima, pengamen, pengemis, dan pekerjaan-pekerjaan yang tidak tercatat secara resmi dalam statistik (Evers & Korff, 2002: 228). Dari banyaknya sektor informal yang tumbuh dan berkembang, ada satu sektor informal yang perkembangannya cukup besar dan pesat di Jakarta, yaitu warung tegal. Para migran yang berasal dari Kabupaten Tegal sebagian besar membuka usaha warung tegal. Warung tegal di Jakarta sudah ada sejak tahun 1960 dan perkembangan puncaknya terjadi pada tahun 1980 dan tahun-tahun sebelum krisis moneter tahun 1997. Warung tegal adalah semacam warung yang menjual makanan khas Tegal atau juga jenis makanan rumah. Dari data kowarteg (koperasi warung tegal) terdapat 35.000 warung tegal yang tersebar di Jakarta dan sekitarnya. Namun tidak semua pedagang warung tegal menjadi anggota kowarteg ini. Para pedagang warung tegal di Jakarta didominasi migran dari asal daerah Kabupaten Tegal seperti dari Desa Sidapurna dan Desa Sidakaton (Syarif, 2010).

Seperti halnya para migran di Jakarta, selain bekerja di sektor informal para migran juga mempunyai kegiatan lain. Kegiatan atau aktivitas para

migran ini disalurkan dalam semacam perkumpulan atau organisasi di Jakarta yang mempunyai signifikansi ke daerah asalnya.<sup>4</sup> Organisasi atau kelompok yang ada cenderung berdasarkan atau berbasis pada kesamaan daerah asal (etnisitas), kesamaan rasa kekeluargaan dan persaudaraan, dan kesamaan tujuan dan orientasi. Hal ini juga terjadi pada para migran dari Kabupaten Tegal. Para migran ini selain berusaha membuka warung tegal juga mempunyai semacam perkumpulan atau organisasi kedaerahan di Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti menemukan satu organisasi kedaerahan asal Kabupaten Tegal tepatnya para migran dari Dukuh Kemuren Desa Sidakaton yang berbentuk forum yaitu Forum Ar-Robithoh.

Dari hasil pengamatan sementara peneliti terhadap Forum Ar-Robithoh, forum ini merupakan semacam perkumpulan orang-orang yang rata-rata membuka usaha warung tegal di Jakarta dan sekitarnya. Forum Ar-Robithoh merupakan perkumpulan yang berbasis kedaerahan karena anggota dari forum ini merupakan tetangga satu daerah di Kabupaten Tegal, yaitu di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Forum Ar-Robithoh sebagai forum perkumpulan memiliki sifat legal informal dan sukarela. Selain itu, kegiatan Forum Ar-Robithoh juga dapat digolongkan dalam kegiatan masyarakat tingkat RT atau RW (Nugroho, 2003: 215 dalam Naoki dan Dwianto, 2003).

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Studi-studi terdahulu mengenai relasi kota-desa yang telah dilakukan lebih banyak mengkaji arus atau aliran yang berbentuk materi, seperti kajian tentang remitensi (pengiriman uang dan barang) pada kasus warung tegal. Seperti dalam penelitian Fillaili (2000) yang menjelaskan pola-pola remitensi yang dilakukan oleh pedagang warteg di Jakarta, menyangkut bentuk remitensi, jumlah kiriman, frekuensi pengiriman, cara pengiriman serta pola penggunaan uang kiriman tersebut. Penelitian lain mengenai relasi kota-desa juga dapat dijumpai pada penelitian Purwanto (2010). Pada penelitian ini, Purwanto mengambil obyek penelitian pertanian kota di Jakarta yang mana

---

<sup>4</sup> Organisasi sosial yang bersifat kedaerahan dapat ditemukan pada penelitian Irwandi (2006) tentang organisasi Gebu Minang (Gerakan Ekonomi dan Budaya Minang). Penjabaran lebih lengkap dapat dilihat pada bab 2 bagian tinjauan pustaka.

para petani ini merupakan migran dari Karawang. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penjelasan pada level struktural maupun level individual, tidak dapat menjelaskan secara utuh fenomena ini, sehingga Purwanto menawarkan sebuah gagasan untuk mengkaji fenomena ini dengan menggunakan perspektif relasi kota-desa. Namun, penelitian-penelitian di atas, hanya menjelaskan pada arus materi (uang dan barang) saja dalam melihat fenomena dalam kerangka perspektif relasi kota-desa. Padahal menurut Lynch (2005) dalam menjelaskan suatu fenomena yang dapat dikaji dengan perspektif relasi kota-desa setidaknya terdapat lima elemen arus yang dapat digunakan untuk menganalisisnya, yaitu arus migrasi orang, arus uang dan barang, arus makanan, arus ide dan informasi, dan arus alam.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan sebuah fenomena yang dapat dilihat dari perspektif relasi kota-desa. Fenomena itu adalah berkembangnya organisasi sosial kedaerahan di Jakarta. Jakarta sebagai ibukota negara dan kota besar yang diasumsikan masyarakatnya sangat individualistis, modern, dan rasional, ternyata dalam kehidupan dinamika masyarakatnya masih dapat ditemukan gambaran masyarakat yang masih memegang hubungan kuat antar anggotanya dan memegang nilai-nilai kedaerahan. Organisasi-organisasi sosial yang berbasis primordialisme dalam hal ini berbasis kedaerahan dapat tumbuh dan berkembang di Jakarta. Salah satu organisasi sosial kedaerahan itu adalah Forum Ar-Robithoh.

Forum Ar-Robithoh lahir dan tumbuh dari hasil praksara sekelompok orang yang berasal dari Dukuh Kemuren Desa Sidakaton dan bermatapencaharian di Jakarta, selain itu forum ini juga mempunyai signifikansi kepada daerah asal dengan cara membantu permasalahan yang terjadi di daerah asal melalui kegiatan-kegiatan sosial.<sup>5</sup> Terdapat beberapa keunikan dari Forum Ar-Robithoh dibandingkan dengan forum-forum lain. Pertama, Forum Ar-Robithoh berdiri di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton, namun justru berkembang di Jakarta sebagai sebuah forum yang anggotanya berasal dari daerah yaitu Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Anggota dari Forum Ar-Robithoh sebagian besar adalah para pedagang warung tegal yang

---

<sup>5</sup> Wawancara mendalam dengan Haji Mulyadi (pembina Forum Ar-Robithoh) pada 20 Maret 2012 dan observasi lapangan sejak Maret 2012.

tersebar di Jabodetabek dan pekerjaan di sektor informal lainnya. Kedua, Forum Ar-Robithoh merupakan forum yang bukan hanya digunakan sebagai tempat berkumpul dan bertukar informasi sesama anggotanya, namun forum ini juga memiliki berbagai macam kegiatan, baik kegiatan internal maupun eksternal. Kegiatan internal forum ini berbentuk silaturahmi, sedangkan kegiatan eksternal bersifat sosial dan mempunyai signifikansi kepada daerah asal yaitu Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Forum Ar-Robithoh melalui kegiatan eksternal berupaya untuk memberikan kontribusi kepada daerah asal mereka dan membantu permasalahan yang terjadi di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Forum Ar-Robithoh juga memiliki beberapa unit bisnis untuk menunjang keberlangsungan dari eksistensi forum ini.<sup>6</sup>

Keberadaan Forum Ar-Robithoh merupakan refleksi dari sebuah keterkaitan antara kota dengan desa. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa terdapat semacam koneksi antara kota dengan desa, dilihat dari arus migrasi orang, arus remintesi ( arus pengiriman uang dan barang), dan juga arus informasi dan ide yang terjadi dalam dinamika Forum Ar-Robithoh ini. Kota Jakarta menjadi basis utama mereka mencari kehidupan atau bekerja, sedangkan Dukuh Kemuren Desa Sidakaton menjadi tempat hidup mereka ketika mereka sudah tidak mampu lagi bekerja. Kota Jakarta juga merupakan pusat dari segala informasi dan mereka sebarakan ke desa asalnya, yaitu Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Dari gambaran ini, terlihat bahwa konsekuensi terhadap fenomena Forum Ar-Robithoh tidak hanya sekedar menjelaskan apa dan bagaimana Forum Ar-Robithoh itu dan bagaimana peran yang dijalankan oleh forum ini bagi lingkungan sosial di daerah asalnya, namun lebih jauh dari itu, peneliti menempatkan kasus Forum Ar-Robithoh dalam konteks dan sekaligus perspektif relasi kota-desa.

Dari argumentasi-argumentasi di atas, peneliti melihat bahwa penelitian tentang Forum Ar-Robithoh menjadi menarik dan penting. Hal ini disebabkan Forum Ar-Robithoh merupakan sebuah forum yang masih menjaga relasi baik dengan kota maupun dengan desa. Sehingga dengan mengkaji Forum

---

<sup>6</sup> Wawancara mendalam dengan Haji Mulyadi (pembina forum Ar-Robithoh) pada 20 Maret 2012 dan hasil observasi sementara peneliti pada Forum Ar-Robithoh sejak bulan Maret 2012.

Ar-Robithoh ini, sebetulnya juga memperlihatkan bahwa dalam perjalanan proses relasional antara kota dan desa ini terjadi dinamika tersendiri yang sangat menarik untuk diikuti dan dikaji. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti akan melihat lebih mendalam dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Penelitian terhadap Forum Ar-Robithoh ini juga berupaya untuk memperkaya kajian relasi kota-desa agar lebih aplikatif dengan menggunakan analisa elemen relasi kota-desa, khususnya arus migrasi orang, arus uang dan barang (remitensi), dan arus informasi dan ide. Argumentasi lainnya karena kajian relasi kota-desa yang secara spesifik membahas arus informasi dan ide masih jarang dilakukan.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

**“Bagaimanakah dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh ?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Melalui pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Peneliti mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dalam Forum Ar-Robithoh yang mencerminkan dinamika relasi kota-desa.
2. Dari hasil temuan penelitian seperti yang dijelaskan dalam poin pertama di atas, peneliti menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada Forum Ar-Robithoh.

### **1.4. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu signifikansi akademis dan signifikansi praktis.

#### **1.4.1. Signifikansi Akademis**

Signifikansi akademis peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan forum atau organisasi sosial kedaerahan khususnya yang mengkaji Forum Ar-Robithoh dengan kerangka perspektif relasi kota-desa belum pernah dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan dalam menganalisa kasus Forum Ar-Robithoh dengan menggunakan perspektif relasi kota-desa. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana peran dari Forum Ar-Robithoh dalam pembangunan lokal di masyarakat Kemuren Desa Sidakaton.

2. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai organisasi sosial kedaerahan khususnya Forum Ar-Robithoh dengan perspektif relasi kota-desa. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan kemajuan sosiologi, khususnya sosiologi perkotaan dan sosiologi pedesaan. Dengan melihat realitas di lapangan, maka teori atau konsep yang sudah ada di dalam kajian teori sosiologi perkotaan dan sosiologi pedesaan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks masyarakat tertentu.

#### **1.4.2. Signifikansi Praktis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti pada Forum Ar-Robithoh sendiri mengenai pengembangan dari kegiatan eksternal yang sifatnya lebih berkelanjutan, diharapkan ada penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini dan menghasilkan sebuah model kerangka kerja untuk pengembangan kegiatan-kegiatan Forum Ar-Robithoh yang sudah berjalan agar sifatnya lebih kepada pemberdayaan masyarakat desa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi instansi pemerintahan lokal dalam hal ini Kelurahan Sidakaton, khususnya bagaimana menjembatani hubungan antara pihak pemerintah dengan Forum Ar-Robithoh sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak, harapannya agar model pengembangan desa seperti yang sudah diprakarsai oleh Forum Ar-Robithoh lebih berkembang dan jumlahnya lebih banyak lagi.

## **1.5. Batasan dan Keterbatasan Penelitian**

### **1.5.1. Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penjelasan tentang relasi kota-desa dengan mengambil kasus Forum Ar-Robithoh. Penelitian ini berfokus untuk menganalisa dinamika relasi kota-desa yang terjadi pada Forum Ar-Robithoh. Peneliti juga menjelaskan peran yang dijalankan Forum Ar-Robithoh dalam pembangunan lokal di masyarakat Dukuh Kemuren Desa Sidakaton.

### **1.5.2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut. Peneliti tidak mendapatkan data statistik demografi resmi tentang Dukuh Kemuren, sehingga data mengenai Dukuh Kemuren lebih banyak peneliti dapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai dinamika relasi kota-desa dalam organisasi sosial kedaerahan seperti pada Forum Ar-Robithoh juga masih jarang dilakukan, sehingga dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa tinjauan pustaka yang agak serupa.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Di dalam penelitian ini sistematika penulisan yang dipergunakan terdapat enam bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan argumentasi peneliti mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Pendahuluan juga digunakan sebagai dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan, dan batasan dan keterbatasan penelitian.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi karya-karya ilmiah dalam bentuk penelitian terdahulu yang digunakan sebagai

bahan acuan dan pembandingan pada penelitian yang akan dilakukan ini. Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan pustaka mengenai dinamika relasi kota-desa dan peran organisasi sosial kedaerahan terhadap pembangunan lokal daerah asal. Kerangka konsep yang digunakan antara lain konsep relasi kota-desa yang merupakan payung besar dalam penelitian ini, selain itu juga digunakan konsep organisasi sosial kedaerahan. Konsep-konsep ini yang kemudian peneliti saling kaitkan satu dengan yang lain untuk memudahkan peneliti menganalisa permasalahan.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat dikatakan sebagai karya ilmiah dengan standar baku yang telah ditentukan. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, tipe penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik analisa data, lokasi dan waktu pengumpulan data, dan proses penelitian.

### **Bab 4 Dukuh Kemuren Desa Sidakaton dan Forum Ar-Robithoh**

Pada bab ini peneliti membagi menjadi dua sub bab utama. Sub bab pertama, peneliti mendeskripsikan Dukuh Kemuren meliputi gambaran profil Dukuh Kemuren, sejarah Dukuh Kemuren, struktur dan dinamika sosial di Dukuh Kemuren; dan dibagian sub bab kedua, peneliti mendeskripsikan Forum Ar-Robithoh, meliputi deskripsi sejarah berdirinya Forum Ar-Robithoh, deskripsi visi dan misi Forum Ar-Robithoh, deskripsi struktur organisasi dan keanggotan Forum Ar-Robithoh, dan deskripsi kegiatan-kegiatan Forum Ar-Robithoh.

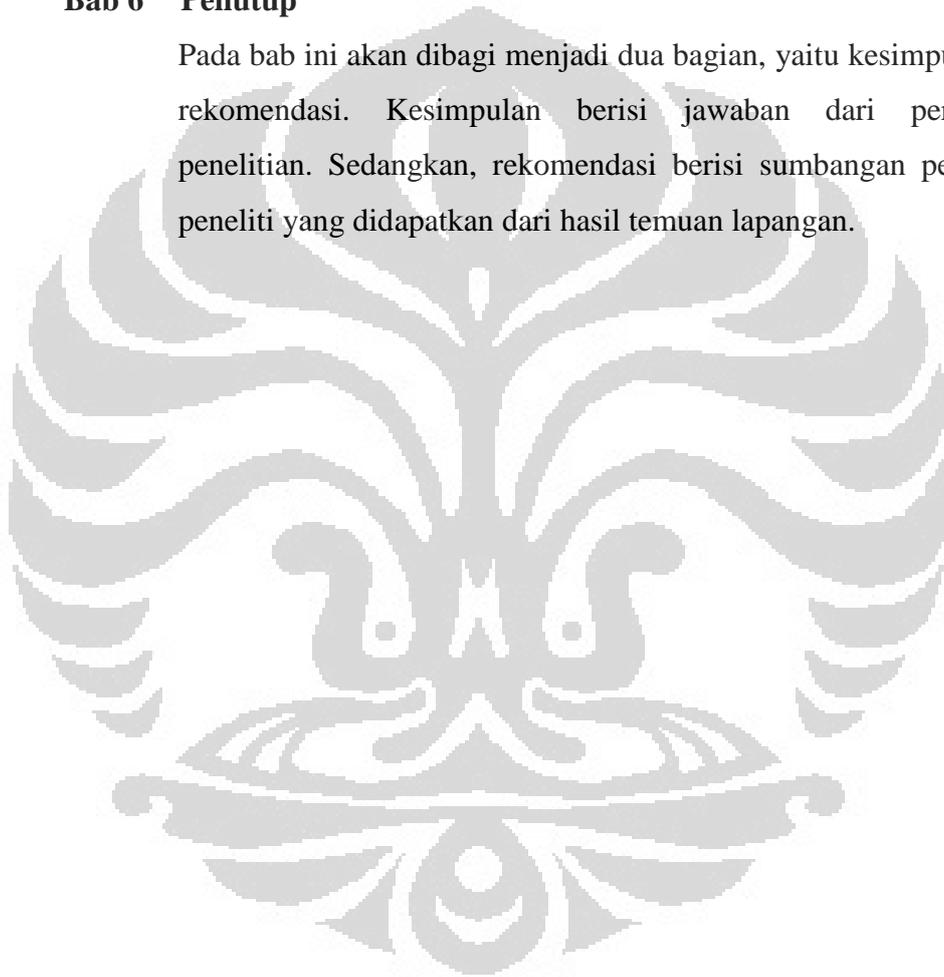
### **Bab 5 Relasi Kota-Desa dan Forum Ar-Robithoh sebagai Organisasi Sosial Kedaerahan**

Pada bab ini peneliti membagi menjadi tiga sub bab utama. Sub bab pertama, peneliti menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh, sub bab kedua, peneliti

menganalisa peran yang dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton, dan sub ketiga, peneliti mengetengahkan diskusi teoretik dari pemikiran Lynch dan dari hasil penelitian ini. Selain itu juga ditambahkan dengan pemikiran-pemikiran lain dari para ilmuwan sosial lainnya. Pada bab ini akan dianalisis secara sosiologis dengan menggunakan konsep-konsep yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

## **Bab 6 Penutup**

Pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian. Sedangkan, rekomendasi berisi sumbangan pemikiran peneliti yang didapatkan dari hasil temuan lapangan.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian pertama bab ini peneliti akan melakukan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian ini, yaitu mengenai dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan atas permasalahan yang ingin peneliti teliti. Dalam tinjauan pustaka ini juga terdapat beberapa konsep yang akan peneliti sadur dan kutip untuk juga digunakan sebagai konsep dalam penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk meneguhkan dan membedakan posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti mengkategorisasikannya menjadi sebagai berikut : (1) penelitian terkait dinamika relasi kota-desa dan (2) penelitian terkait peran organisasi sosial kedaerahan dalam pembangunan lokal masyarakat di daerah asalnya.

##### **2.1.1. Tinjauan pustaka terkait dinamika relasi kota-desa.**

###### **2.1.1.1. Semiarto Aji Purwanto. 2010. Bertani di Kota, Berumah di Desa: Studi Kasus Pertanian Kota di Jakarta Timur. Disertasi FISIP UI.**

Permasalahan penelitian ini berawal dari penjelasan perbedaan kegiatan pertanian kota antara negara maju dan negara berkembang. Dijelaskan bahwa kegiatan pertanian kota di negara maju dikaitkan dengan gerakan kembali ke alam, promosi bertani organik, usaha mempercantik kota, pendidikan lingkungan untuk warga, hobi, dan sebagai mata pencaharian. Sedangkan di negara berkembang seperti di Afrika, Amerika Selatan, dan Asia, sejumlah kajian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan dinamika kependudukan mewarnai munculnya pertanian kota di negara berkembang ini. Di Jakarta, karakteristik kota yang berbeda menyebabkan penjelasan munculnya pertanian di kota sebagaimana di negara maju tidak relevan untuk dijadikan jawaban. Oleh karena itu, penjelasan mengenai pertanian kota di Jakarta tidak bisa

dijelaskan dengan teori pertanian kota di negara maju atau semata-mata dari negara berkembang yang lain. Sehingga, penelitian ini akan membahas mengenai kegiatan pertanian di kota yang merupakan salah satu kegiatan sektor informal dalam perspektif relasi kota-desa.

Penelitian ini dilakukan pada komunitas petani kota di wilayah Jakarta Timur, yang merupakan migran dari Karawang, Jawa Barat, menunjukkan bahwa fenomena pertanian kota di Jakarta harus dilihat dalam perspektif keterkaitan kota-desa. Perhatian hanya pada dinamika migran di kota, adaptasi pendatang, dan munculnya pertanian di kota di satu sisi, atau hanya melihat dinamika sosial budaya akibat industrialisasi di desa, kebijakan pembangunan pedesaan yang berubah dan berbagai faktor pendorong migrasi ke kota di sisi lain, tidak cukup untuk menerangkan pertanian kota yang ditemukan peneliti di Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu juga digunakan metode *non place based* yang mempunyai artian bahwa seorang peneliti yang menggunakan perspektif relasi kota-desa harus menelusuri jalur-jalur hubungan tersebut. Maksudnya adalah dalam penelitian ini, Purwanto selain melakukan wawancara dan observasi pada komunitas petani kota asal Karawang di Jakarta Timur juga melakukan wawancara dan observasi di daerah asalnya para migran petani ini yaitu di daerah Karawang. Dalam penelitian ini, Purwanto menggunakan beberapa konsep yang dielaborasi dan dimodifikasi seperti konsep relasi kota-desa milik Douglas.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara teoretik Purwanto menghadirkan argumen bahwa pendekatan antropologi perkotaan atau studi petani pedesaan belaka tidak mampu memberikan penjelasan yang utuh. Demikian pula dengan analisa di tingkat individu, yang tidak dapat menerangkan secara lengkap pengaruh faktor eksternal: sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupi muncul dan bertahannya pertanian kota. Walaupun Purwanto yakin bahwa pendekatan yang lebih luas dengan melihat keterkaitan dan relasi kota-desa lebih mampu memberikan penjelasan, namun Purwanto menemukan bahwa berbagai hal yang

selama ini menjadi domain kota atau desa, dalam kasus petani kota migran Karawang di Jakarta, justru berlainan ceritanya. Pertanian yang selama ini menjadi domain desa, kali ini justru berlangsung di kota, sementara kota yang selama ini menjadi inspirasi budaya dari desa justru menambah pilihan pekerjaan yang stereotip dengan desa. Dengan kasus ini Purwanto menunjukkan bahwa pendefinisian desa dan kota secara eksklusif nampaknya sudah tidak lagi relevan.

Persamaan penelitian Purwanto dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menempatkan suatu kasus dengan menggunakan perspektif relasi kota-desa dan sekaligus juga menjadi konteks dalam penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian Purwanto dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, perbedaan dalam subyek penelitian, penelitian Purwanto mengambil subyek penelitian adalah petani kota asal Karawang dan unit analisisnya juga lebih dominan pada individu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subyek penelitian adalah Forum Ar-Robithoh dengan unit analisisnya adalah organisasi. Kedua, pada penelitian Purwanto hanya menggunakan persepektif relasi kota-desa milik Douglas dan antropologis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif relasi kota-desa dari Lynch sekaligus penelitian ini bersifat sosiologis, karena peneliti juga melihat dari beberapa pendekatan dan konsep di dalam studi sosiologi.

**2.1.1.2. Rizki Fillaili. 2000. Remitensi Pedagang Warteg Studi Kasus Pedagang Warteg di Kawasan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Skripsi FISIP UI.**

Permasalahan penelitian ini diawali dengan argumentasi mengenai dampak dari adanya arus urbanisasi yang masuk ke Jakarta telah membawa dampak pada kehidupan kota. Kedatangan kaum migran tersebut telah membuat kepadatan penduduk semakin tinggi sementara hal tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan kota. Salah satunya adalah masalah lapangan pekerjaan. Para migran yang datang tersebut biasanya tidak dibekali dengan pendidikan dan keterampilan khusus

untuk bekerja di sektor formal. Akhirnya sektor informallah yang dapat menampung kehadiran mereka.

Keberadaan sektor informal di kota-kota besar seperti Jakarta ternyata tidak selamanya membawa konsekuensi yang negatif baik bagi kota maupun bagi desa yang ditinggalkan. Bagi penduduk kota, keberadaan ini sebenarnya menguntungkan bagi warga kota kelas bawah. Sementara bagi desa, para migran yang bekerja di sektor ini dapat turut menyumbang pembangunan desa dan meningkatkan kualitas keluarga mereka di desa melalui uang yang mereka kirimkan (remitensi).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola-pola remitensi yang dilakukan oleh pedagang warteg di Jakarta, menyangkut bentuk remitensi, jumlah kiriman, frekuensi pengiriman, cara pengiriman serta pola penggunaan uang kiriman tersebut. Selain itu akan dilihat pula aspek-aspek apa saja yang berkaitan dengan pola-pola remitensi yang dilakukan oleh pedagang warteg tersebut. Dan yang terakhir akan dilihat bagaimana peranan sektor informal melalui remitensi ini dalam perubahan sosial ekonomi rumah tangga pedagang warteg tersebut di desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Data dari informan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan tiap-tiap informan. Para pedagang warteg yang menjadi informan adalah mereka yang lokasi usahanya ada di kawasan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pola-pola remitensi yang dilakukan oleh para pedagang warteg dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan berpengaruh pada semua pola adalah kondisi keluarga para pedagang warteg di desa. Selain itu faktor pertimbangan atau pilihan pribadi migran, ikatan kekeluargaan, sistem kerja yang dilakukan di Jakarta serta ketersediaan sarana transfer juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pola-pola remitensi tadi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya para pekerja yang berada di sektor informal mengalami suatu keadaan yang disebut

dengan *shared poverty*, dan berakhir pada produk subsistensi kota saja. Hal lain ditunjukkan dengan kemampuan mereka merubah kondisi sosial ekonomi rumah tangga mereka di desa, melalui uang kiriman (remitensi) sebagai hasil bekerja di sektor informal.

Persamaan penelitian Fillaili dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memperhatikan aspek dinamika relasi kota-desa, walaupun dalam penelitian Fillaili tidak secara eksplisit menyatakan penelitiannya menggunakan perspektif relasi kota-desa. Namun setidaknya relasi kota-desa itu tergambar dari adanya arus uang dan barang (remitensi) yang dikirim dari kota ke desa. Dari penelitian yang dilakukan Fillaili, peneliti mendapatkan gambaran kehidupan para pedagang warung tegal di Jakarta. Gambaran tersebut meliputi aktivitas dan bagaimana metode berdagang sekaligus bagaimana cara untuk mempertahankan ruang sosial berdagangnya. Perbedaan penelitian Fillaili dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pada penelitian Fillaili subyek penelitiannya adalah pedagang warung tegal dengan unit analisisnya adalah individu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah Forum Ar-Robithoh dengan unit analisisnya adalah organisasi. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga akan lebih kompleks dan komprehensif dalam menjelaskan dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh.

**2.1.1.3. Yudha Pratama. 2007. Ekonomi Rumah Tangga Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Pedagang Makanan Kantin Taman Korea FISIP UI). Skripsi FISIP UI.**

Permasalahan penelitian ini bermula dengan argumentasi perkembangan Jakarta yang semakin tahun semakin berkembang cukup pesat. Pembangunan yang berorientasi pada kemajuan ekonomi membuat banyak perubahan di kota Jakarta. Melihat perkembangan Jakarta yang demikian pesat tentunya tidak dapat dipisahkan dari daerah-daerah yang ada di sekitarnya yaitu Botabekjur yang dikenal dengan daerah penyangga kota (*buffer zone area*) Jakarta. Hal ini pun terkait dengan konsep megapolitan, dimana Jakarta sebagai ibukota yang menjadi pusat

perekonomian membutuhkan sarana interkoneksi antar daerah-daerah di sekitarnya guna melancarkan akses kepada transportasi dan kegiatan perekonomiannya. Dengan adanya hal ini, maka relasi kota-desa pun semakin jelas terlihat, namun kondisi ini sangat berbeda dengan keadaan pembangunan dan perekonomian di desa, dimana kemiskinan di desa membuat warga masyarakatnya berinisiatif untuk mencari penghasilan di kota guna memperbaiki perekonomian di desa.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana ekonomi rumah tangga sektor informal dalam perspektif relasi kota-desa dapat menopang kehidupan ekonomi di desa dan di kota dengan mengambil studi kasus di Kantin Taman Korea FISIP UI yang bekerja dalam sektor informal perkotaan yang sudah termodifikasi ke dalam sektor semi formal. Hal ini sesuai dengan konsep yang digunakan bahwa sektor informal itu mendukung sektor formal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipatoris dan ditunjang dengan data sekunder berupa buku, artikel, dan data dari penelitian sebelumnya.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi rumah tangga yang digeluti oleh pedagang KTK mampu memperbaiki kondisi perekonomian di desa dan di kota. Kondisi perekonomian di desa berangsur-angsur membaik berkat pola menabung dan remitensi yang dilakukan pedagang KTK. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa upaya pedagang KTK memperoleh keuntungan yang besar bukan hanya dari modal finansial dan keterampilan semata tetapi juga modal sosial yang terdiri dari jaringan dan sindikat mereka serta manipulasi-manipulasi mereka dalam berdagang dengan cara melakukan *bargaining* dan *clientization* kepada konsumennya.

Persamaan penelitian Pratama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan perspektif relasi kota-desa. Namun, dalam penelitian ini, Pratama lebih menekankan pada arus uang atau remitensi yang terjadi pada kasus pedagang Kantin Korea FISIP UI.

Perbedaan penelitian Pratama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian Pramata subyek penelitiannya adalah pedagang KTK dengan unit analisisnya adalah individu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah Forum Ar-Robithoh dengan unit analisisnya adalah organisasi. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga akan lebih kompleks dan komprehensif dalam menjelaskan dinamika relasi kota-desa yang terjadi pada kasus Forum Ar-Robithoh.

## **2.1.2. Tinjauan pustaka terkait peran organisasi sosial kedaerahan dalam pembangunan lokal masyarakat daerah asal.**

### **2.1.2.1. Irwandi. 2006. Gerakan Ekonomi dan Budaya Minangkabau (Gebu Minang): Suatu Kajian Tentang Organisasi Sosial Perantau Minang. Tesis Pasca Sarjana FISIP UI.**

Permasalahan penelitian ini bermula dari penjelasan bahwa organisasi Gebu Minang yang didirikan di perantauan (Jakarta) tetapi masih mempunyai hubungan dan signifikansi kepada daerah asalnya atau dalam kata lain masih mempunyai relasi rantau dan ranah pada masyarakat Minangkabau. Penelitian Irwandi mencoba untuk menjelaskan dinamika dan fungsi organisasi sosial masyarakat Minang di perantauan, dalam hal ini adalah Gebu Minang. Bagi masyarakat Minang, keduanya (rantau-ranah) tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Dengan mengkaji organisasi ini sebetulnya juga memperlihatkan bahwa dalam perjalanan relasional rantau dan ranah ini terjadi dinamika tersendiri yang sangat menarik untuk diikuti dan dikaji.

Organisasi ini merupakan organisasi sosial yang didirikan oleh para elit Minang di perantauan yang memiliki beragam fungsi. Sebagai forum untuk aspek-aspek sekular dari identitas etnik, wahana untuk mengekspresikan identitas etnik, mekanisme adaptif, wahana interaksi, media penghubung rantau-ranah dengan perwujudan ekspresi filantropi dan sekaligus juga ajang pengakuan eksistensi elit itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian terlibat, wawancara mendalam, dan juga studi pustaka. Dalam studi ini Irwandi

melihat organisasi sosial secara lebih dinamis tidak terpaku pada struktur fungsi semata, tapi bagaimana para aktor di dalamnya secara kreatif manipulatif menjalankan organisasi sosial ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

Gebu Minang dengan segala dinamikanya merupakan pengorganisasian modal sosial masyarakat Minangkabau untuk pertama kalinya yang berskala nasional. Supra nagari, jaringan dan adanya filantropi adalah diantara yang ingin diterapkan oleh elit Minang di dalam Gebu Minang. Upaya ini belum mendapatkan respon yang baik, walaupun tetap eksis, karena faktor elitis dan kuatnya identitas dan solidaritas nagari-nagari dan sub-sub institusi yang ada di bawahnya, serta egaliterianisme yang membalut masyarakat Minangkabau.

Persamaan penelitian Irwandi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memperhatikan aspek relasi kota-desa. Dalam bahasa Irwandi menggunakan konsepsi ranah dan rantau sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsepsi kota dan desa. Penelitian Irwandi juga memperlihatkan bahwa organisasi Gebu Minang masih terikat dengan ranahnya dengan bentuk kegiatan filantropi. Dari hasil penelitian Irwandi, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pelbagai peran yang dijalankan oleh organisasi Gebu Minang di daerah asalnya. Meskipun peran yang dijalankan organisasi Gebu Minang masih tergolong sederhana, namun setidaknya kegiatan ini juga memberikan gambaran mengenai dinamika ranah-rantau atau dalam bahasa lain dinamika kota-desa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa, konsep mengenai relasi kota-desa dalam penelitian Irwandi tidak dijelaskan secara eskplisit dan dijabarkan secara jelas. Elemen-elemen dari relasi kota-desa yaitu arus orang, arus barang dan uang, arus informasi, arus alam, dan arus makanan (Lynch, 2005) tidak digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian Irwandi. Pada penelitian yang akan dilakukan mencoba mengidentifikasi elemen-elemen yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Sehingga

penelitian pada Forum Ar-Robithoh diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mendalam mengenai dinamika relasi kota-desa.

**2.1.2.2. Nurul Iman Hima. 2003. Partisipasi Masyarakat Perantau dalam Pembangunan Desa Asal (Studi Kasus Partisipasi Perantau Asal Desa Baik Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan dalam Pembangunan Desa). Tesis Pasca Sarjana FISIP UI.**

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan partisipasi para perantau pada pembangunan desa asalnya. Hima menyoroti kajian-kajian terdahulu mengenai dampak urbanisasi yang lebih banyak menjelaskan dampak negatifnya dibandingkan dengan dampak positifnya. Dalam penelitian ini, Hima berusaha menjelaskan bahwa dampak urbanisasi ini juga dapat mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembangunan baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Sebagian besar tenaga-tenaga kasar yang bekerja di kota datang dari daerah pedesaan, baik sebagai penduduk tidak tetap yang pulang secara periodik maupun yang setiap hari melakukan ulang alik.

Pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Banyaknya warga desa yang merantau dapat membantu mempercepat pembangunan desa dalam pelbagai bidang, baik fisik maupun non fisik. Merantainya warga Desa Baik Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan telah berdampak positif bagi pembangunan desa. Partisipasi perantau asal desa ini bagi pembangunan desa telah menimbulkan perubahan wajah Desa Baik. Mekanisme partisipasi yang terbentuk dipertahankan selama bertahun-tahun dan turun menurun, dan memberikan gambaran makna gotong royong yang seluas-luasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informasi yang dikumpulkan dari kepala desa, sekretaris desa, perantau, mantan perantau sebagai informan lalu dideskripsikan untuk memperoleh gambaran fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Baik.

Sebagian besar penduduk Desa Baik usia kerja memiliki pekerjaan dan penghidupan di kota-kota besar, tetapi penduduk tersebut memiliki

kebiasaan menjalankan usaha secara aplus (bergantian). Dua atau tiga bulan di kota dan dua atau tiga bulan berikutnya berada di desa untuk bertani atau mengadakan kegiatan lainnya. Penyebab banyaknya warga Desa Baik yang merantau disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya jarak ke kota yang tidak terlalu jauh, kualitas transportasi yang mudah, kepastian mendapatkan pekerjaan di kota, dan jaminan tinggal dari perantau lain yang mengajaknya.

Bentuk partisipasi masyarakat perantau bagi pembangunan di desa berupa partisipasi tenaga, uang, makanan, dan alat-alat/material, hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi perantau asal Desa Baik tidak dibatasi oleh sumbangan uang semata, tetapi dalam berbagai aspek lain yang pada akhirnya bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Partisipasi para perantau nampak pada perubahan fisik desa. Rekomendasi Hima pada penelitian ini yaitu hendaknya partisipasi masyarakat perantau terhadap desa asalnya dapat dilembagakan, keterlibatan pemerintah dalam mencanangkan gerakan partisipatif ini juga sangat diharapkan. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi perantau. Mekanisme koordinasi yang dijalankan dengan baik akan mampu menggugah kesadaran perantau untuk berpartisipasi. Mekanisme partisipasi sangat mengandalkan peran dari kepala dusun sehingga efisiensi dalam penghimpun partisipasi ini tidak terjadi. Apabila ada institusi yang menjadi perantara antara perantau, pemerintah desa, dan masyarakat desa maka optimalisasi keterlibatan perantau dalam pembangunan desa dapat dilaksanakan.

Persamaan penelitian Hima dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Hima secara tidak langsung melihat bentuk relasi kota-desa dengan menampilkan bentuk para perantau yang masih terkoneksi dengan desa melalui kegiatan partisipasi baik berupa uang, ide, informasi, tenaga, dan lain-lain. Walaupun Hima tidak secara tegas menyatakan bahwa penelitiannya menggunakan perspektif relasi kota-desa. Dari hasil penelitian Hima, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pelbagai peran yang dilakukan oleh para perantau ke daerah

asalnya. Para perantau ini setidaknya telah mencerminkan potensi agensi, yaitu kemampuan agen/para perantau untuk ikut serta dalam pembangunan di desa asalnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian Hima unit analisisnya adalah individu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan unit analisisnya adalah organisasi. Hal ini tercermin pada rekomendasi Hima yang menyatakan sebaiknya partisipasi para perantau ini dihimpun dan dilembagakan dalam bentuk institusi seperti pada fenomena penelitian yang akan dilakukan yaitu Forum Ar-Robithoh.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Pada bagian kedua dari bab ini akan dipaparkan beberapa konsep yang digunakan sebagai alat analisis untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, konsep relasi kota-desa digunakan sebagai *grand theory* dan payung kerangka besar yang menjelaskan tentang keterkaitan antara kota dengan desa. Konsep relasi kota-desa peneliti gunakan untuk menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh. Kedua, konsep organisasi sosial kedaerahan dan peran yang dijalankan oleh organisasi sosial kedaerahan. Konsep ini peneliti gunakan untuk menganalisa pelbagai peran yang dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh dalam partisipasi pembangunan di masyarakat Dukuh Kemuren.

### **2.2.1. Konsep Relasi Kota-Desa**

Dalam melihat relasi kota-desa, terdapat beberapa pemikiran yang berbeda-beda dari para ilmuwan sosial. Setidaknya terdapat tiga pemikiran yakni relasi kota-desa dilihat secara dikotomis, relasi kota-desa dilihat secara eksploitatif atau konflik, dan relasi kota-desa dilihat secara sebagai satu kesatuan/*continuum*.

Pertama, relasi kota-desa yang dilihat secara dikotomis sebagai berikut. Sebagian para ilmuwan sosial masih memandang kota berbeda dengan desa. Kota diidentikan sebagai pusat pemerintahan, industri perdagangan dan jasa. Fox (1997: 25-26) berpendapat bahwa kota dapat dibedakan dengan desa dalam hal keterpisahannya dengan kegiatan

ekonomi subsisten dan kegiatan pertanian serta kompleksitas sosialnya. Kota mempunyai ciri umum sebagai tempat pemukiman yang permanen, memiliki kepadatan penduduk yang mencolok dan corak penduduk yang heterogen. Di bawah ini adalah tabel dikotomi antara desa dan kota.

**Tabel 2.1.**  
**Dikotomi Desa-Kota**

<b>Desa</b>	<b>Kota</b>
Tradisional	Modern
Pertanian	Industri, jasa, perdagangan
Sederhana	Kompleks
Berorientasi pada nilai dan norma adat-komunal	Individualistis

Sumber : Redfield (1989)

Kedua, relasi kota-desa dilihat secara eksploitatif atau konflik dapat dilihat dari penjelasan Lipton (1977) yang menjelaskan bahwa kebijakan industri yang berbasis kota dapat berlawanan dampaknya ketika diterapkan di dalam wilayah desa. Kota dilihat sebagai sebuah struktur yang dominan terhadap desa dengan cara kota melakukan eksploitasi terhadap desa, khususnya eksploitasi terhadap sumber daya alam. Selain itu, kota juga melakukan penetrasi terhadap desa dengan menyebarkan berbagai macam budaya kota yang dampaknya bisa berlainan di desa, khususnya budaya kota yang bersifat negatif seperti budaya konsumtif / gaya hidup konsumerisme.

Sementara itu di lain pihak terdapat beberapa ilmuwan sosial yang memandang kota dan desa bukan sebagai dua hal yang dikotomis dan juga bukan dua hal yang saling berkonflik dan eksploitatif, melainkan dua hal yang saling fungsional atau saling interdependensi dan terintegrasi. Relasi kota-desa dapat dikaji secara *continuum* atau merupakan rangkaian atau kesatuan seperti yang dijelaskan oleh Mc Gee. Mc Gee(1991) mendeskripsikan gejala perkotaan di Asia dengan sebutan *desakota* (Lynch, 2005: 32). Percampuran antara kota dan desa yang mendeskripsikan area kompleks perkotaan dan kepadatan penduduk yang tetap dan kota mempengaruhi desa atau daerah penyangga. Daerah penyangga ini berhubungan timbal balik dengan ekonomi kota. Konsep Mc Gee ini mengawali kajian atas relasi kota-desa, Mc Gee menawarkan sebuah konsep

yaitu *rural-urban continuum* dalam melihat hubungan dan keterkaitan antara desa dan kota yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Selain Mc Gee, ilmuwan sosial lain yang juga memandang kota-desa sebagai satu kesatuan atau rangkaian adalah Kenneth Lynch. Lynch melihat bahwa kota dengan desa tidak dapat dipisahkan secara tegas. Untuk itu Lynch menawarkan gagasan bagaimana gerak relasi kota-desa tersebut bisa terjadi. Menurut Lynch ada beberapa elemen dari relasi kota-desa yaitu arus uang, arus makanan, arus informasi dan ide, arus orang, dan arus alam (Lynch, 2005: 6). Gagasan Lynch mengenai relasi kota-desa tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini yang menjelaskan dinamika relasi kota-desa.



Berikut ini adalah penjelasan dari gambar di atas.

**Tabel. 2.2.**  
**Ringkasan Penjelasan Gambar Relasi Kota-Desa**

Makanan	Alam	Orang	Ide/informasi	Uang
Salah satu hubungan yang paling penting antara kota dan desa adalah ketersediaan makanan	Perkembangan kota membawa dampak pada area kota dan desa	Manusia hidup pada waktu kota berkembang pesat lebih dari yang tidak pernah dilihat sebelumnya	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyediakan potensi kuat bagi negara dan wilayah untuk mengatasi masalah kemiskinan	Arus uang merupakan salah satu komponen penting dalam relasi kota-desa. Ini menjadi bukti adanya arus uang antara kota dan desa dan bukti juga bahwa arus dapat bergerak pada salah satu tujuan
Makanan mempunyai peran sentral bagi manusia,	Masalah lingkungan menjadi agenda utama masyarakat	Banyak penelitian tentang relasi kota-desa yang	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi	Banyak peneliti berfokus pada arus uang dari kota ke desa

penelitian sekarang banyak mengkaji mengenai sistem makanan ( <i>food systems</i> )	sekarang dan disebarakan ke masyarakat lainnya. Masalah manajemen lingkungan menjadi perhatian dari relasi kota- desa	berfokus pada pergerakan orang dan didominasi atas pertimbangan migrasi desa ke kota	mempercepat kemungkinan relasi kota-desa lebih efektif dan murah. Relasi kota-desa dipengaruhi oleh arus informasi dari media cetak, televisi, radio, internet, dll	dalam hal : kredit ke desa dan pengiriman remintesi dari para migran yang ada di kota untuk daerah asalnya di desa.
Pembedaan antara kota dan desa sudah mulai kabur, disebabkan adanya mekanisme pertanian di kota, disebut dengan <i>peri-urban agriculture</i>	Kota dan desa dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan atau justru merugikan lingkungan	Banyak penelitian sekarang yang mengidentifikasi variasi dari pergerakan antara area desa dan kota, antara lain <i>step-wise migration</i> (desa-kota kecil-kota besar), <i>circulatory migration</i> (desa-kota besar-desa), <i>cyclical migration</i> (berasosiasi dengan variasi musim permintaan pekerja), <i>multi-locational households</i> (dimana rumah tangga telah memiliki anggota di kota kecil dan kota besar), dan <i>chain migration</i> (dimana migran mengikuti pendahulunya, dan bertahan hidup di kota	Peran media dalam mengkontruksi identitas kota dan desa serta strategi bertahan hidup. Perkembangan awal dari teknologi komunikasi antara kota dan desa dapat merusak nilai-nilai positif desa, tantangan pada identitas tradisional, menciptakan ide yang tidak nyata dari kehidupan kota dan menguatkan relasi sosial yang telah ada, dibanding dengan meningkatnya akses dari kelompok marginal desa pada modal ekonomi, sosial, dan politik.	Lynch memberi saran kepada pasar dan pemerintah yang secara tidak langsung telah mengeksploitasi desa untuk kemakmuran kota. Di daerah desa kecenderungan untuk mendapatkan akses kredit dan pelayanan keuangan lebih susah. Pada buku ini terdapat contoh sukses dari inisiatif kredit yang diberikan kepada masyarakat miskin dengan bunga rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Grameen Bank di Bangladesh.

Selain Lynch, penjelasan mengenai relasi kota-desa juga dikaji oleh beberapa tokoh antara lain sebagai berikut. Potter dkk (2004) menjelaskan bahwa relasi kota-desa ditentukan oleh arus orang, komoditas, uang, ide, dan informasi (Lynch, 2005: 22). Relasi kota-desa melibatkan arus barang dan jasa, perpindahan manusia, arus informasi, dan arus investasi (Douglass,

1998; Tacoli, 2003; Thanh, 2005; Kelly, 1998). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan konsep dari Lynch sebagai alat analisa dalam penelitian ini.

Penelitian ini membatasi penjelasan hanya pada arus uang dan barang, arus orang, dan arus informasi dan ide yang dijelaskan oleh Lynch. Hal ini disebabkan penjelasan yang berfokus pada tiga elemen ini, peneliti lihat lebih sosiologis dibandingkan dengan penjelasan pada arus makanan dan arus alam. Argumentasi lainnya disebabkan karena ketersediaan data dan ketertarikan peneliti yang hanya akan membatasi pada penjelasan di tiga arus elemen relasi kota-desa ini. Di bawah ini adalah penjabaran dari tiap-tiap elemen arus elemen relasi kota-desa yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini.

#### **2.2.1.1. Arus Uang dan Barang**

Lynch (2005: 168) menjelaskan bahwa arus uang dan barang merupakan bukti dari adanya relasi kota-desa, hal ini disebabkan arus uang dan barang dapat bergerak dalam beberapa bentuk arahnya. Bentuk itu antara lain dari desa ke desa, dari desa ke kota, dari kota ke desa, dan dari kota ke kota.

Lynch (2005:158) menggambarkan terdapat tiga model pergerakan arus uang dan barang. Pertama, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui lembaga keuangan seperti bank atau lembaga non bank dalam bentuk kredit kepada para petani dan pengusaha di desa. Kedua, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa melalui sektor informal yakni remitensi atau kiriman dari para migran desa yang berkerja di kota. Ketiga, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui program bantuan dari pemerintah, lembaga donor, organisasi sosial, maupun keuangan pribadi dari warga desa.

Regmi dan Tisdell (2002) yang dielaborasi oleh Lynch (2005: 168) mendiskusikan bentuk dan motivasi dari pengiriman remitensi, penjelasan dari setiap poin dapat memberikan tingkat signifikansi yang berbeda pada wilayah desa.

1. Transfer reguler : para migran mengirim sejumlah uang secara reguler, meskipun relatif kecil tetapi tetap memberikan keuntungan bagi daerah asal (keluarga), hal ini biasanya dimotivasi oleh kewajiban dan aspirasi dari tanah kelahiran dan rasa ingin membantu keluarga). Remitensi ini digunakan sebagai pendapatan utama atau pokok dari keluarga migran di desa.
2. Pembayaran asuransi : para migran mengirim uang untuk membantu keluarga di desa yang sedang mengalami kesusahan. Remitensi ini dipergunakan sebagai pendapatan tambahan dari keluarga migran di desa, sewaktu-waktu terjadi keadaan yang cukup genting.
3. Pinjaman : para migran meminjamkan sejumlah uang kepada keluarga di desa dengan harapan dikembalikan (dalam jumlah sedikit) atau dikembalikan dalam bentuk barang selain uang. Remitensi ini digunakan sebagai uang tambahan dari keluarga migran di desa.
4. Pembayaran kembali untuk pendidikan : para migran mengirim sejumlah uang kepada keluarga di desa untuk membayar biaya sekolah. Remitensi ini digunakan sebagai bentuk upaya investasi dalam bidang pendidikan anak.

Lynch (2005: 169) menjelaskan bahwa hal yang juga penting dilihat adalah pola penggunaan remitensi. Pola penggunaan remitensi ini bergantung pada keluarga para migran di desa. Pola penggunaan remitensi setidaknya dapat dibagi menjadi tiga yaitu produksi, konsumsi, dan investasi. Produksi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian di desa. Konsumsi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk biaya kehidupan sehari-hari, seperti makan dan lain-lain. Investasi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk hal-hal yang sifatnya kebutuhan masa depan, seperti pendidikan dan lain-lain. Hal ini disebabkan pola penggunaan remitensi yang berbeda-beda akan menghasilkan tingkat signifikansi yang berbeda-beda pula pada kehidupan keluarga maupun masyarakat di desa.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pemikiran dari Lynch pada arus uang dan barang yang berfokus pada model dari pergerakan arus uang dan barang, bentuk dan motivasi dari pengiriman remitenansi, dan pola penggunaan kiriman atau remitenansi.

#### **2.2.1.2. Arus Orang**

Konsep mengenai arus orang dalam elemen relasi kota-desa diawali dengan kajian tentang urbanisasi. Konsep urbanisasi mengacu pada perubahan relatif dari populasi negara atau wilayah ke arah konsentrasi kota yang lebih besar. Urbanisasi juga bukan hanya mengacu pada perpindahan orang, namun juga proses perubahan di bidang ekonomi dan budaya masyarakat (Lynch, 2005: 97). Poin utama dalam kajian urbanisasi adalah menganalisa proses urbanisasi dengan mengidentifikasi aliran orang, modal, dan ide melalui jaringan sosial (Lynch, 2005: 99).

Todaro (2000) merupakan salah satu teoretikus yang mengkaji mengenai motivasi migrasi dari para migran yang menekankan pada perbedaan antara pendapatan dan alokasi sumber daya (Lynch, 2005: 111). Todaro (2000) berasumsi fenomena migrasi merupakan dampak dari ekonomi. Ketika kelangkaan lapangan pekerjaan di desa, maka memaksa penduduk desa untuk bermigrasi ke kota guna mencari pekerjaan. Menurut Todaro (2000: 309-310) yang dielaborasi oleh Lynch (2005: 112) meringkas ada empat model dari aktivitas ini yaitu (1) migrasi distimulasi oleh pertimbangan rasionalitas ekonomi dari keuntungan dan biaya relatif, kebanyakan masalah finansial tetapi juga psikologikal, (2) keputusan untuk bermigrasi bergantung pada ekspektasi perbedaan upah antara desa-kota, yang mana berdasar pada perbedaan sebenarnya antara desa-kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan, (3) kemungkinan mendapatkan pekerjaan secara langsung berelasi dengan tingkat pekerja di kota, dan (4) tingkat migrasi dari kelebihan kesempatan kerja di kota kemungkinan dibawah kondisi ini. Tingginya angka pengangguran tidak dapat dihindarkan dan merupakan keluaran dari ketidakseimbangan antara desa dan kota. Namun Katz (1997) mengkritik pemikiran Todaro ini, Katz menjelaskan bahwa tindakan

seseorang untuk melakukan migrasi bukan hanya semata-mata ditentukan oleh keinginan atau inisiatif pribadi. Faktor tekanan dan harapan dari rumah tangga dan keluarga juga berpengaruh pada seseorang untuk melakukan migrasi atau tidak (Lynch, 2005: 114).

Menurut Lynch (2005) terdapat beberapa pola migrasi yang dilakukan oleh para migran asal desa antara lain (1) *step wise migration* yaitu migrasi dari desa menuju kota kecil kemudian menuju kota besar, (2) *circulatory migration* yaitu migrasi dari desa menuju ke kota besar dan kembali ke desa, (3) *cyclical migration* yaitu migrasi yang berasosiasi dengan variasi musim permintaan pekerja, (4) *multilocational households* yaitu migrasi dimana rumah tangga telah memiliki anggota di kota kecil dan kota besar, dan (5) *chain migration* yaitu migrasi dimana para migran mengikuti pendahulunya dan bertahan untuk kemudian hidup di kota.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan pemikiran dari Lynch pada arus orang dengan berfokus pada pola migrasi yang dilakukan oleh para migran dan motivasi para migran untuk bermigrasi ke kota.

### **2.2.1.3. Arus Ide dan Informasi**

Arus informasi dan ide lebih kompleks dan susah untuk diteliti, dibandingkan dengan arus barang dan orang yang lebih nyata dan terlihat. Hal ini disebabkan karena arus informasi dan ide lebih tidak terlihat (Lynch, 2005: 142). Pada penjelasan dalam arus ide dan informasi, Lynch lebih menekankan bahwa arus ide dan informasi bergerak dari kota ke desa melalui medium media massa. Ide dan informasi dari kota dapat memberikan pengaruh di desa. Difusi ide dan informasi ini berupa ide dari masyarakat kota ke masyarakat desa (Lynch, 2005: 147).

Media massa yang bisa memberikan pengaruh pada relasi kota-desa antara lain adalah media cetak seperti koran, dan lain-lain, dan media elektronik seperti televisi, radio, telepon, dan internet. Media massa juga merupakan jembatan dalam memfasilitasi relasi kota-desa. Masing-

masing dari media massa ini memberikan dampak positif dan juga dampak negatif dari relasi kota-desa (Lynch, 2005: 150-156).

Semakin banyaknya migran dari desa ke kota semakin meningkatkan juga arus informasi antara dua wilayah ini. Selain itu ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi yang bagus dapat meningkatkan relasi kota-desa lebih intensif dan mendekatkan kedua wilayah ini. Dari para migran yang datang ke kota ini mereka juga merupakan aktor dalam menyebarkan ide dan informasi (Englund, 2002; de Haan, 1999). Arus informasi dan ide bisa lebih merata didapat ketika para migran membentuk jaringan sosial sehingga terbentuk modal sosial diantara mereka.

Pada penjelasan dalam arus informasi dan ide, Lynch tidak menjelaskan bahwa arus informasi dan ide juga bisa disebarkan melalui orang atau organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti bersepakat dengan pemikiran Englund dan de Haan dan menggunakannya sebagai kerangka pemikiran pada arus informasi dan ide ini.

### **2.2.2. Organisasi Sosial Kedaerahan**

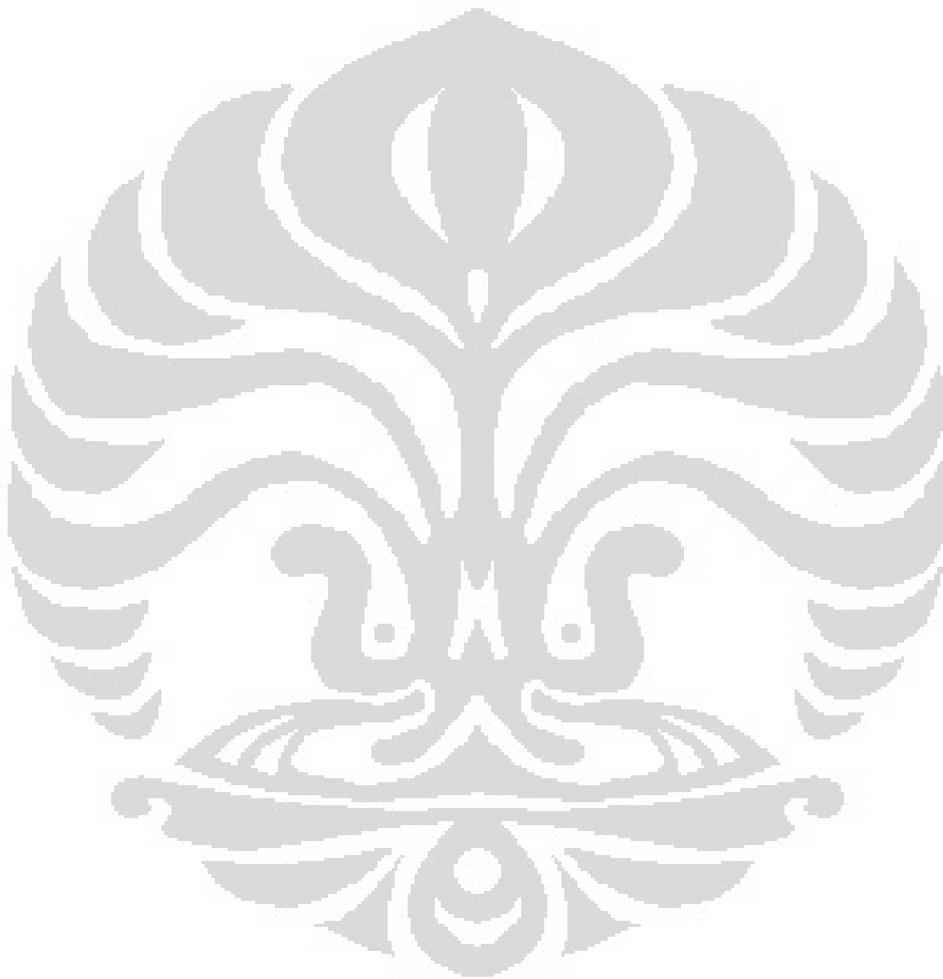
Organisasi sosial merupakan sekumpulan orang yang terikat, memiliki norma-norma yang dipatuhi bersama, memiliki kesadaran bersama, memiliki tujuan yang hendak dicapai, dan organisasi bisa berbentuk formal maupun informal (Soekanto, 2004).<sup>1</sup> Terdapat berbagai macam bentuk dari organisasi sosial yang ada di masyarakat (Soekanto, 2004). Salah satunya adalah organisasi sosial yang bersifat sukarela (*voluntary organization*). Organisasi sukarela merupakan suatu ikatan yang bersifat sukarela dan berdasarkan suatu kepentingan tertentu atau kesamaan tujuan. Salah satu bentuk dari organisasi sosial sukarela ini yaitu organisasi sosial kedaerahan (Daldjonei, 1992: 52).

Organisasi sosial kedaerahan memiliki peran sebagai agen pembangunan daerah asal. Peran pembangunan daerah asal ditunjukkan

---

<sup>1</sup> Perbedaan organisasi yang berbentuk formal dan informal dapat diidentifikasi dari beberapa hal yaitu (1) dari kompleksitas anggotanya, (2) dari pembagian tugas atau peran/spesialisasi, dan (3) dari ada atau tidaknya aturan baku yang ada. Selain itu juga organisasi sosial mempunyai peran antara lain sebagai agen pembangunan (Soekanto, 2004: 143-144).

dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat membantu masyarakat daerah asal (Irwandi, 2006). Pembangunan dalam hal ini sesuai dengan penjelasan Soenarjono (1967: 7) yaitu seluruh rangkaian usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat hidup masyarakat serta memperbesar tingkat kesejahteraan.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Peran metode penelitian sangat penting dalam penelitian ini karena merupakan dasar dari semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Dengan adanya metode sebuah penelitian dapat dikatakan ilmiah, baik itu pengetahuan alam maupun pengetahuan sosial (Neuman, 2003). Pada penelitian ini, metode digunakan sebagai alat bantu untuk memahami suatu permasalahan dalam realitas sosial dan mengkajinya secara mendalam.

Selanjutnya, peneliti menjabarkan lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan metode penelitian sebagai berikut : (1) pendekatan penelitian, (2) tipe penelitian, (3) subyek penelitian, (4) sumber data, (5) teknik analisa data, (6) lokasi dan waktu pengumpulan data, dan (7) proses penelitian.

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>7</sup> Menurut Johnson (2002: 211) penelitian kualitatif secara umum merupakan usaha untuk menggambarkan atau menganalisa individu, kelompok-kelompok, organisasi, komunitas, atau pola-pola interaksi sosial. Bodgan dan Taylor (1992) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2003: 181-183) penelitian kualitatif berada dalam setting tempat yang sifatnya natural, penelitian kualitatif menggunakan metode berganda, yaitu interaktif dan humanis.

*“The logic of the **case study** is to demonstrate a causal argument about how general social forces shape and produce results in particular settings.”* (Walton 1992b: 122 di dalam Neuman 2003: 33)

---

<sup>7</sup> Pendekatan ini bertitik tolak dari paradigma fenomenologi yang obyektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian (W.Lawrence Neuman. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Fifth Edition, Boston, Pearson Education Inc. United States of America, 2003, hlm.20, Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remadja Karya, 1989, hlm.3)

Merujuk pada pernyataan Walton di atas, peneliti melihat pola-pola umum yang terkait dengan tema penelitian ini yaitu dinamika relasi kota-desa pada kasus Forum Ar-Robithoh. Langkah selanjutnya, peneliti menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan para informan dan observasi lapangan.

### **3.2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan didasarkan pada beberapa bagian, yakni:

#### **3.2.1. Berdasarkan tujuan**

Berdasarkan tujuannya, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Nazir (1988: 63) menjelaskan bahwa tipe penelitian deskriptif adalah penelitian dengan bentuk penyajiannya berupa kata-kata atau kalimat. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. Pertama mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dalam Forum Ar-Robithoh dan kedua menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada Forum Ar-Robithoh.

#### **3.2.2. Berdasarkan manfaat**

Berdasarkan manfaatnya, tipe penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah penelitian murni. Penelitian ini berusaha untuk menambah khasanah pengetahuan dalam kajian sosiologi perkotaan dan sosiologi pedesaan dengan meneliti dalam konteks yang lebih partikular. Penelitian ini juga mempunyai maksud untuk mengembangkan konsep relasi kota-desa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan perkotaan, khususnya yang terkait dengan pengembangan forum sehingga terjadi hubungan sinergis antara desa dengan kota (hubungan fungsional).

#### **3.2.3. Berdasarkan dimensi waktu**

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian studi kasus (Neuman, 2003). Yin (1989: 22-23) menjelaskan studi kasus adalah penelitian dengan mengambil salah

satu fenomena sosial secara khusus dari fenomena yang terjadi dalam konteks umum. Peneliti mengambil satu kasus pada penelitian ini yaitu Forum Ar-Robithoh. Peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang cukup lama untuk mengetahui dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada Forum Ar-Robithoh.

### 3.2.4. Berdasarkan teknik pengumpulan data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara<sup>8</sup>, baik wawancara bebas<sup>9</sup>, wawancara sambil lalu<sup>10</sup>, maupun wawancara mendalam<sup>11</sup>. Wawancara mendalam peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah Dukuh Kemuren, sejarah berdirinya Forum Ar-Robithoh, visi dan misi Forum Ar-Robithoh, kegiatan internal dan eksternal Forum Ar-Robithoh, dan tanggapan masyarakat Kemuren terhadap Forum Ar-Robithoh.

Peneliti juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan tidak terlibat untuk melihat dinamika sosial di dalam Dukuh Kemuren dan dinamika yang terjadi dalam Forum Ar-Robithoh.

Terakhir, peneliti juga menggunakan studi literatur. Studi literatur berupa dokumen internal dari Desa Sidakaton dan dokumen internal Forum Ar-Robithoh. Selain itu studi literatur juga peneliti dapatkan dari buku teks, jurnal, maupun data-data literatur lainnya.

<sup>8</sup> Wawancara di sini adalah mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, Cetakan X, 1990, hlm.129)

<sup>9</sup> Wawancara bebas merupakan wawancara yang tidak mempunyai pusat tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, sedangkan data yang terkumpul dari suatu wawancara bebas dapat bersifat beraneka ragam (*Ibid.* hlm. 139).

<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan wawancara sambil lalu merupakan wawancara tak berencana, tetapi orang-orang yang diwawancarai itu tidak terseleksi atau diseleksi lebih dulu secara teliti, hanya dijumpai secara kebetulan atau sambil lalu. Sedangkan wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan ditanyakan pada wawancara berlangsung (*Ibid.* hlm. 140)

<sup>11</sup> Wawancara mendalam identik dengan wawancara berfokus, wawancara berfokus adalah wawancara yang biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok yang tertentu (*Ibid.* hlm. 139)

### 3.3. Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dinamika relasi kota-desa dengan mengambil kasus Forum Ar-Robithoh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Forum Ar-Robithoh penelitian dan unit analisisnya adalah organisasi. Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan Forum Ar-Robithoh. Pihak-pihak tersebut antara lain pembina, pengurus, dan anggota Forum Ar-Robithoh, serta dari pihak aparat dan masyarakat Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Argumentasi peneliti dalam memilih informan adalah sebagai berikut.

1. Informan minimal berusia 20 tahun dan maksimal berusia 65 tahun pada saat penelitian ini berlangsung (Februari 2012 – April 2012)
2. Informan adalah pengurus dan pembina Forum Ar-Robithoh yang telah berkecimpung dalam waktu yang lama sejak berdirinya forum ini tahun 1997.
3. Informan merupakan bagian dari aparat pemerintahan Desa Sidakaton dan masyarakat Dukuh Kemuren Desa Sidakaton yang mengerti dan paham tentang Forum Ar-Robithoh.
4. Informan bersedia memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka di dalam penelitian ini terpilihnya seseorang untuk menjadi informan tidak didasarkan pada hukum matematis, melainkan didasarkan pertimbangan tertentu dimana seorang informan dianggap dapat memberikan informasi. Informan dipilih berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Di bawah ini merupakan tabel informan yang telah berhasil diwawancarai selama proses penelitian pada kasus Forum Ar-Robithoh.

**Tabel 3.1.**

#### Subyek Penelitian

No	Nama Informan	Status Informan
1.	Bapak Haji Mulyadi	-Pembina Forum Ar-Robithoh -Mantan Ketua Forum Ar-Robithoh -Mempunyai usaha bengkel di Tebet

2.	Ustad Natori	-Pendiri dan pembina Forum Ar-Robithoh -Mantan Ketua Forum Ar-Robithoh -Mempunyai usaha toko kelontong di Pulogadung
3.	Bapak Karnadi	-Sekertaris Forum Ar-Robithoh -Mempunyai usaha warteg di Pondok Kopi
4.	Mas Serli	-Anggota Forum Ar-Robithoh -Mempunyai usaha warung sate tegal di Tebet
5.	Bapak Tarmuji	-Seketaris Kelurahan Sidakaton urusan pemerintahan
6.	Bapak Murodi	-Tokoh masyarakat Desa Sidakaton -Mantan penasehat dan pengisi ceramah di Forum Ar-Robithoh
7.	Bapak Abdul Halim	-Tokoh masyarakat Desa Sidakaton -Mantan sekertaris Desa Sidakaton
8.	Mas Ratono	-Warga masyarakat Desa Sidakaton
9.	Bapak Wasroi	-Warga masyarakat Desa Sidakaton

Sumber Sumber: Peneliti, 2012<sup>12</sup>

### 3.4. Sumber Data

#### 3.4.1. Data primer

Data primer diperoleh dari studi dengan melakukan pengamatan atau observasi. Selain itu, data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara. Hasil dari wawancara berupa transkrip wawancara dan hasil dari observasi berupa catatan lapangan (Neuman, 2003: 363). Hasil dari wawancara dan observasi lapangan ini pada Dukuh Kemuren dan Forum Ar-Robithoh yang peneliti gunakan sebagai data utama dalam penelitian ini.

#### 3.4.2. Data sekunder

Data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumen yang memuat fakta-fakta deskriptif. Adapun dokumen yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal dan eksternal.<sup>13</sup> Penggunaan

<sup>12</sup> Penulisan nama informan telah mendapatkan persetujuan dari informan yang bersangkutan

<sup>13</sup> Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan semacamnya. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan

dokumen ini bertujuan untuk memperkaya data dan interpretasi. Dokumen yang dimaksud adalah arsip dari lokasi penelitian, dan juga data monografi kelurahan, data internal Forum Ar-Robithoh dan juga beberapa gambar berupa foto hasil penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder dan kepustakaan sebagai penunjang yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, meliputi tulisan-tulisan, berita-berita dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (1992; dalam Sitorus 1998) analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan transformasi data mentah di lapangan. Penyajian data dalam berbagai bentuk grafik, matriks, dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan mudah. Menarik kesimpulan yang dapat dirumuskan sejak awal setelah mengalami verifikasi selama penelitian.

Dalam proses penelusuran data penelitian, perlu dilakukan validasi temuan lapangan. Hal ini diperlukan untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas temuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi guna melihat validasi temuan (Creswell, 2003: 196). Proses triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berbeda dari pihak yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk membangun justifikasi yang koheren dalam temuan data. Utamanya teknik triangulasi ini didapatkan dari informan dari sesama pengurus Forum Ar-Robithoh, para anggota Forum Ar-Robithoh, masyarakat Dukuh Kemuren, maupun dari data dokumen lainnya yang relevan.

---

berita yang disiarkan kepada media massa (*Op.Cit*, Manasse Malo dan Sri Trisnaningtias, hlm. 178-179).

### **3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di dua wilayah yaitu di Jakarta, tepatnya di Tebet yang merupakan sekretariat dari Forum Ar-Robithoh dan Kabupaten Tegal, tepatnya di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton yang merupakan desa asal dari para anggota Forum Ar-Robithoh.

#### **3.6.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hampir sekitar tiga bulan terhitung dari bulan Februari sampai bulan April 2012. Peneliti membagi waktu penelitian menjadi dua yaitu pada bulan Februari, penelitian dilakukan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton Kabupaten Tegal dan pada bulan Maret sampai April, penelitian dilakukan pada Forum Ar-Robithoh di Jakarta.

### **3.7. Proses penelitian**

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti pada studi-studi sosiologi perkotaan. Dari beberapa kajian literatur yang telah dilakukan, hampir seluruh kajian yang membahas mengenai sosiologi perkotaan berfokus pada masalah ruang dan dinamika ruang kota (termasuk dalam hal ini adalah kontestasi ruang kota, strategi adaptasi dan bertahan di ruang kota, dan perkembangan sektor informal di kota). Peneliti tertarik untuk melihat sisi lain dari perkembangan sektor informal yang dewasa ini perkembangannya cukup signifikan di kota, khususnya dalam hal ini adalah Kota Jakarta. Peneliti kemudian menelusuri salah satu sektor informal yang perkembangannya cukup besar dan pesat di Jakarta, yaitu warung tegal. Dari hasil wawancara sepintas dengan para pedagang warteg ini, peneliti menemukan kecenderungan bahwa asal para pedagang warteg ini berada di Desa Sidakaton, sebuah desa kecil di Kabupaten Tegal.

Peneliti tidak lantas berhenti sampai disitu, peneliti kemudian menelusuri lebih jauh apakah ada organisasi atau semacam perkumpulan yang menaungi para pedagang warteg asal Desa Sidakaton ini. Pada sekitar bulan Februari 2012, peneliti beberapa kali (hampir 2 minggu) berkunjung dan melakukan wawancara dengan pihak aparat Desa Sidakaton untuk

menanyakan perihal perkumpulan warteg yang ada di desa ini. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan ada sebuah perkumpulan yang mayoritas anggotanya para pedagang warteg di Jakarta dan sekitarnya yang besar dan berkembang di Jakarta, namun akarnya berada di Desa Sidakaton, tepatnya di Dukuh Kemuren. Perkumpulan itu berbentuk forum yang bernama Forum Ar-Robithoh.

Pada penelitian ini peneliti membagi dua waktu penelitian yaitu pada bulan Februari, peneliti melakukan penelitian di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Pada bulan Februari ini peneliti melakukan wawancara dengan aparat desa dalam hal ini adalah Kepala Desa Sidakaton dan Sekertaris Desa Urusan Pemerintahan dan juga melakukan wawancara dengan warga masyarakat Dukuh Kermuren serta melakukan observasi terhadap masyarakat Dukuh Kemuren, peneliti meminta informasi mengenai data monografi desa serta mewawancarai mereka terkait dengan pandangan pada Forum Ar-Robithoh. Sedangkan pada bulan Maret sampai dengan bulan April, peneliti melakukan peneliitian di Jakarta. Di Jakarta, peneliti kemudian melakukan penelitian pada Forum Ar-Robithoh atas informasi dari aparat Desa Sidakaton. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina, pengurus, dan anggota Forum Ar-Robithoh. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan internal Forum Ar-Robithoh, yaitu kegiatan pertemuan rutin setiap bulan. Pada saat itu peneliti mengikuti pertemuan rutin bulanan di rumah Bapak Haji Mulyadi yang merupakan pembina Forum Ar-Robithoh pada tanggal 1 April 2012.

Peneliti tidak mengalami kendala yang cukup serius dalam melakukan penelitian. Hal ini disebabkan para informan sangat kooperatif dan terbuka dengan peneliti. Namun, ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini yaitu faktor jarak yang cukup jauh dengan tempat tinggal peneliti dan waktu dalam melakukan penelitian yang terbilang cukup singkat untuk kategori penelitian kualitatif. Selain itu, terkait dengan data demografi Dukuh Kemuren yang tidak dapat peneliti dapatkan karena memang tidak tersedia data yang peneliti butuhkan, seperti data migrasi penduduk Dukuh Kemuren ke Jakarta dan peta Dukuh Kemuren dan peta Desa Sidakaton.

Namun, peneliti meyakini kendala dan kekurangan ini tidak banyak mempengaruhi kualitas data temuan dalam penelitian ini.

Keberadaan peneliti di dalam studi ini diketahui oleh pihak masyarakat Dukuh Kemuren Desa Sidakaton dan pihak Forum Ar-Robithoh dalam rangka melakukan penelitian. Oleh karena itu, peran peneliti di dalam peneliti adalah sebagai *participant as observer* (Babbie, 1995: 284).

Setelah data yang dikumpulkan dirasakan cukup, peneliti mulai menuliskan hasil dari temuan penelitian dan menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada Forum Ar-Robithoh.



## **BAB 4**

### **DUKUH KEMUREN DESA SIDAKATON DAN FORUM AR-ROBITHOH**

Pada bab 4 mengenai deskripsi temuan lapangan, peneliti akan membagi menjadi dua sub bab utama. Pada sub bab pertama, peneliti akan mendeskripsikan temuan lapangan tentang Dukuh Kemuren. Deskripsi mengenai Dukuh Kemuren mempunyai maksud sebagai pengantar bab temuan lapangan dan juga memberikan konteks ruang dan waktu kaitannya dengan berdirinya Forum Ar-Robithoh.

Selanjutnya pada sub bab kedua, peneliti akan mendeskripsikan temuan lapangan terkait dengan Forum Ar-Robithoh. Deskripsi Forum Ar-Robithoh meliputi sejarah terbentuknya Forum Ar-Robithoh, visi dan misi Forum Ar-Robithoh, struktur organisasi dan keanggotan dalam Forum Ar-Robithoh, dan kegiatan-kegiatan dalam Forum Ar-Robithoh.

#### **4.1. Dukuh Kemuren : Konteks Sosial Daerah Asal Forum Ar-Robithoh**

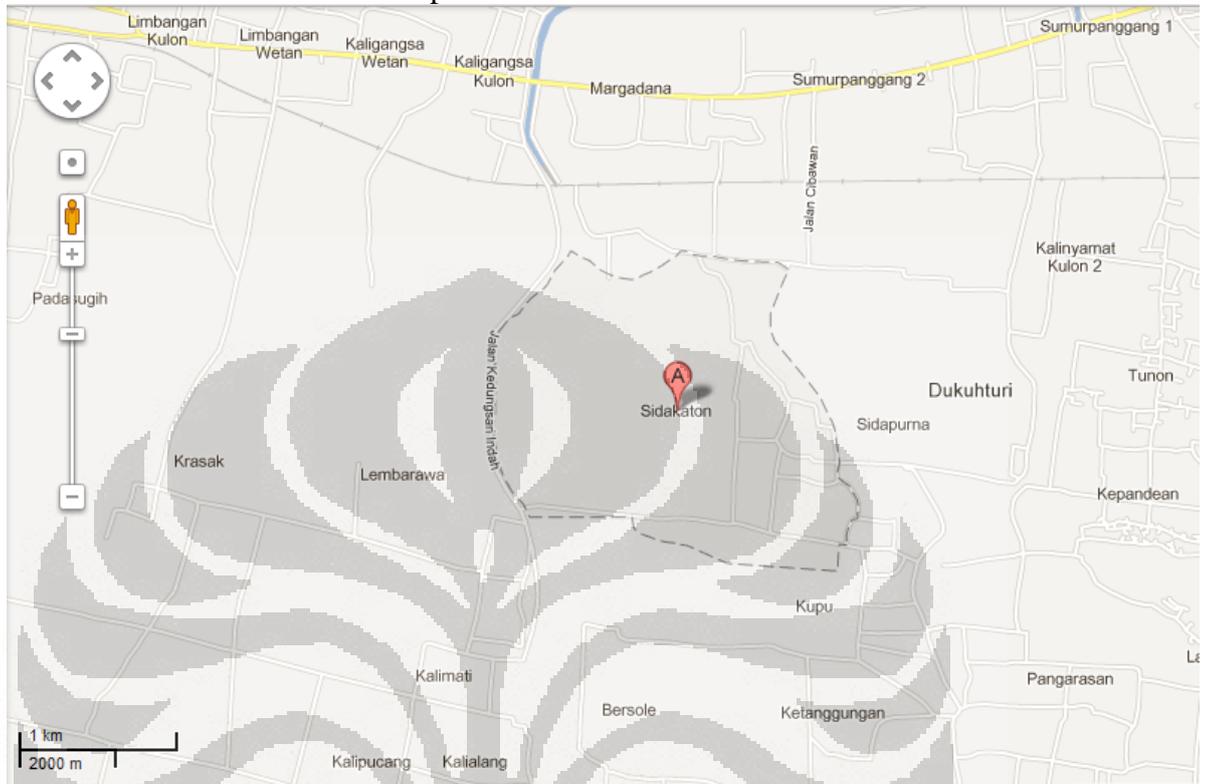
##### **4.1.1. Gambaran Profil Dukuh Kemuren**

Dukuh Kemuren merupakan bagian dan salah satu dari pedukuhan yang berlokasi di Desa Sidakaton. Berdasarkan data monografi desa tahun 2011, Dukuh Kemuren mempunyai batas-batas geografis sebagai berikut, batas utara adalah Dukuh Sidakaton Lor, batas selatan adalah Desa Kupu, batas timur adalah Sungai Kemiri, dan batas barat adalah Desa Sidapurna. Akses menuju Dukuh Kemuren dapat ditempuh dengan beberapa alat transportasi seperti sepeda motor, angkutan desa (angdes) yang berwarna hijau dengan trayek terminal Kota Tegal menuju Desa Sidakaton via Desa Sidapurna dan Desa Margadana Kota Tegal, dan juga becak. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa Dukuh Kemuren merupakan gabungan dari 2 RW yaitu RW 1 dan RW 2, RW 1 mempunyai 3 RT dan RW 2 mempunyai 6 RT. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Kemuren itu kan istilahnya pedukuhan yang paling luas di Sidakaton ini ya mas. Kemuren ini gabungan dari 2 RW itu RW 1 sama RW 2, kalau RW 1 itu punya 3 RT kalau RW 2 punya 6 RT. Kemuren ini juga bloknya rumahnya pak lurah sama itu bloknya

anggota Forum Ar-Robithoh” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Di bawah ini adalah peta Dukuh Kemuren Desa Sidakaton.



Gambar 4.1. Peta Dukuh Kemuren Desa Sidakaton  
Sumber : Google Maps

Dari data monografi Desa Sidakaton tahun 2011, diketahui bahwa penduduk Dukuh Kemuren berjumlah kurang lebih sekitar 5.000 orang. Dilihat dari segi mata pencahariannya penduduk di Dukuh Kemuren juga hampir sama dengan penduduk Desa Sidakaton secara umumnya. Sebagian besar dari penduduk Dukuh Kemuren adalah para petani baik itu petani padi maupun petani bawang merah dan juga pedagang, khususnya pedagang warung tegal di Jakarta dan sekitarnya. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kalau di Sidakaton atau Kemuren khususnya itu, penduduknya ya 50% pedagang 50% itu petani, ya *fifty-fifty* lah” (wawancara dengan Bapak Haji Abdul Halim pada 1 Mei 2012)

Dari hasil penelitian lapangan, peneliti melihat penduduk di Dukuh Kemuren masih banyak yang mengandalkan pekerjaan di sektor pertanian. Dari hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa pekerjaan di

bidang pertanian ini rata-rata digeluti oleh orang-orang yang tidak mempunyai usaha warteg di Jakarta dan mempunyai lahan sawah di desa atau juga mempunyai usaha warteg di Jakarta dengan sistem aplus yang mempunyai lahan sawah di desa.<sup>14</sup> Sehingga ketika mereka tidak sedang berdagang, mereka pulang ke desa untuk mengelola lahan sawahnya atau biasanya menyewa buruh tani untuk mengelola sawahnya, sedangkan pemiliknya hanya mengecek saja. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“sebagian besar warga Kemuren masih mengandalkan kehidupannya di bidang pertanian. Biasanya yang jadi tani itu yang ga punya warteg di Jakarta atau juga punya warteg di Jakarta tapi *aplusan*. Kadang sih kalau orangnya kaya, sawahnya itu disewain sama orang lain buat digarap atau dia garap sendiri” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Petani di Dukuh Kemuren digolongkan sebagai petani padi dan petani bawang merah. Dukuh Kemuren selain dikenal sebagai desa pengirim migran yang membuka warteg di Jakarta, juga dikenal sebagai penghasil bawang merah. Para petani biasanya menanam padi sekali dalam setahun, sedangkan ketika musim kemarau datang para petani ini menanam bawang merah dan tanaman palawija lainnya.<sup>15</sup> Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Dukuh Kemuren sama Desa Sidakaton umumnya kan orang lain taunya cuma orang wartegan ya, tapi di sini juga terkenal sebagai penghasil bawang merah. Petani disini itu kadang nanam padi juga nanam bawang merah ya tergantung musimnya juga” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Berikut ini adalah beberapa foto yang menggambarkan kegiatan pertanian di Dukuh Kemuren.

<sup>14</sup> Sistem aplus/*aplusan* adalah sistem kerja yang umumnya terdapat dalam pekerjaan sektor informal dan khususnya terdapat pada sistem kerja di warung tegal (warteg). Sistem aplus adalah sistem kerja secara bergantian dan berkala (biasanya 4 bulan sekali bergantian). Sistem aplus cenderung diterapkan pada warung tegal yang kepemilikannya lebih dari 1 orang (umumnya 2 orang) (dari hasil penelitian lapangan dan dari Fillaili, 2000).

<sup>15</sup> Dari hasil kajiannya di pertanian Jawa, Purwanto menemukan kecenderungan petani menanam padi hanya setahun sekali karena varietas padi di Indonesia cenderung hanya bisa panen sekali dalam setahun, sedangkan ketika musim kemarau atau pergantian musim tanam, petani cenderung menanam tanaman palawija dan sejenisnya yang masa panennya lebih cepat dan banyak (umumnya 3 kali dalam setahun) (Purwanto, 2010).



Gambar 4.2. Panen bawang merah      Gambar 4.3. Lahan sawah di Dukuh Kemuren  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Sementara itu dari tingkat pendidikannya, penduduk Kemuren dapat dikatakan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari penduduk di dukuh-dukuh lain di Desa Sidakaton. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“penduduk Kemuren itu juga rata-rata berpendidikan dibanding sama penduduk di dukuh-dukuh lain. Ya minimalnya penduduk di Kemuren itu tamatan SMA atau santri yang pada mondok” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

#### 4.1.2. Sejarah Dukuh Kemuren

Sejarah berdirinya Dukuh Kemuren tidak dapat dilepaskan dari seseorang yang bernama Mbah Uren. Diceritakan bahwa Mbah Uren ini adalah orang yang paling berjasa dan mendirikan Dukuh Kemuren. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kalau Kemuren itu asal mulanya itu ada seorang pendatang dari Pekalongan yang bernama Mbah Uren. Mbah Uren ini juga mempunyai ilmu sakti mandraguna. Mbah Uren ini yang menaklukan penjaga atau siluman dari Sungai Kemiri yang sebelah timur Kemuren sini mas. Dari nama Mbah Uren itu kemudian menjadi nama Kemuren. Ya dari asal namanya Mbah Uren tadi” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Pada saat itu, ketika misi Islam belum masuk ke Dukuh Kemuren khususnya dan Desa Sidakaton umumnya, hukum yang berlaku di dukuh ini adalah hukum rimba. Artinya bahwa siapa yang kuat dialah yang menang. Dialah yang akan memimpin daerah tersebut hingga ada seseorang lagi yang bisa menaklukan pemimpin sebelumnya. Kondisi di Dukuh Kemuren dipenuhi oleh orang-orang jahat yang suka memalak, membegal, sampai membunuh orang-orang. Orang Kemuren dikenal oleh

orang di luar Kemuren sebagai orang yang pemberani sekaligus nekat, nekat dalam hal ini dapat bersifat positif sekaligus juga bersifat negatif. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Maksudnya orang ini, Kemuren sini itu sangat pemberani, dalam artian pemberani dalam segala hal mas, sampai hal-hal yang negatif juga seperti memalak, mencuri, begal, dan lain sebagainya, juga ada yang suka berkelahi, minum-minuman keras. Itu sejarah dulu awal begitu. Orang dulu melihat orang Kemuren itu pemberani dan nekat istilahnya. Makanya biasanya kalau orang-orang dari luar Kemuren itu pada takut kalau mau ke sini, soalnya takut dipalak atau dibegal sama preman-preman atau orang jahat di Kemuren ini. Jadi itu mas, orang kemuren itu juga dikenal sakti mandraguna ya istilahnya orang pintar lah ya. Orang yang punya ilmu yang bisa menaklukkan orang” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

“Waktu sebelum ada Islam masuk ke desa ini, hukum yang berlaku adalah hukum rimba, artinya siapa yang kuat dialah yang menang. Nah Kemuren ini menjadi tempat dari orang-orang pemberani itu yang sampai pada tindak negatif itu mas, yang tadi saya bilang ada pemalakan, begal, merampas orang lain. Itu kalau ga salah masih terjadi sampai tahun 55-60. Ya Kemuren itu terkenal sebagai daerah orang-orang jahat ya maling gitu mas” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Pada tahun 1970 misi Islam mulai masuk di Dukuh Kemuren, tindak kejahatan dan kriminalitas mulai berkurang. Banyak dari para warga yang mempunyai anak kemudian disekolahkan di pondok-pondok pesantren, baik di Tegal maupun di luar Tegal. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“pada saat tahun 1970an baru misi Islam masuk ke desa ini, ke Kemuren khususnya juga. Islam mulai tampak di sini. Rampok sama maling mulai berkurang, istilahnya itu malah banyak anak rampok sama maling itu yang masuk ke pesantren” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Keadaan ini bertahan sampai sekitar satu dekade. Ketika tahun 1980, tindak kriminalitas dan kejahatan di Dukuh Kemuren muncul kembali. Kemunculan tindak kejahatan ini ditandai dengan berdirinya kelompok yang bernama Bodrex. Kelompok ini semacam kelompok yang nekat, kerjanya memalak orang-orang dan tak segan-segan untuk membunuh ketika tindakan mereka tidak digubris oleh masyarakat Kemuren.

Kemunculan kelompok Bodrex berbarengan dengan masa puncak dari dakwah Islam di Dukuh Kemuren. Namun para ustad tersebut dilarang oleh para warga untuk mengajarkan dakwah Islam kepada warga masyarakat Kemuren karena dikhawatirkan akan muncul bentrokan antara kelompok Bodrex dengan para ustad ini. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“nah tapi tahun 1980an itu muncul mas kelompok di desa sini yang namanya itu kelompok Bodrex. Kelompok orang-orang jahat gitu mas yang suka malak, suka mabuk-mabukan, main judi. Padahal itu misi Islam di sini juga lagi berkembang tapi ketemu sama kelompok Bodrex ini. Jadi istilahnya itu berseberangan antara yang baik sama yang jelek” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

“ya sama kaya suporter bola surabaya itu bonek artinya ya itu orang-orang yang nekat yang suka malak orang yang suka nyetopin orang buat bayar jatah preman istilahnya gitu mas. Ya orang Bodrex itu yang umur orang tuanya sekarang mungkin sekitar 60 tahunan. Pada saat itu juga ustad-ustad yang ada disini itu dilarang untuk menyampaikan ilmu agama hasil dari mereka mondok” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012)

“ya itu dikhawatirkan itu kalau misalnya ada bentrok antara ustad itu dengan orang-orang Bodrex. Soalnya kan orang-orang Bodrex itu kan nekat, mereka bisa aja bikin rusuh. Jadi ya itu mereka orang-orang Bodrex itu biasanya minta uang keamanan, biasanya mereka ngasih amplop kosong ke orang-orang sini mas terus minta untuk diisi. Nah kalau amplopnya kosong ga ada isinya biasanya mereka suka ngamuk, ngancur-ngancurin rumah warga, soalnya ada pernah kejadian salah seorang warga rumahnya dirusak sama orang-orang Bodrex” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Pada tahun 1982 terdapat kebijakan atau peraturan dari pemerintah pusat untuk membinasakan atau menghilangkan orang jahat yang berkeliaran di masyarakat. Kebijakan ini juga masuk sampai pada lingkup Dukuh Kemuren. Kelompok Bodrex yang berkuasa pada saat itu mulai ketakutan dan lambat laun akhirnya mereka membubarkan diri. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Tahun itu juga ada panglima M.Yusuf itu panglima yang istilahnya memberikan komando untuk membinasakan orang-orang jahat. Itu juga terkait sama isu dukun santet juga. Orang-orang jahat disini yang suka mabok-mabokan sama punya tato ya pada ngilang, atau yang punya tato biasanya dihapus sama mereka. Mereka takut

ditembak sama penembak misterius itu. Nah di desa sini juga kena pengaruhnya mas, sekitar tahun 82an itu orang-orang jahat di sini mulai berkurang, soalnya kan mereka pada takut gitu karena kan sering melihat kalau orang-orang jahat itu biasanya dibunuh dan mayatnya itu disebar di pinggir kali atau di di sawah ya itu ditembak sama penembak misterius itu. Nah saat itu juga di tahun 82an, Islam mulai berkembang di Sidakaton Kemuren ini” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

#### 4.1.3. Struktur Sosial dan Dinamika Sosial Masyarakat Dukuh Kemuren

Struktur sosial di dalam masyarakat Kemuren dapat dilihat secara vertikal dan horizontal. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa struktur sosial secara vertikal di masyarakat Kemuren dapat dilihat dari status sosial seseorang. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...kalau status itu biasanya dari dinasti atau keturunan sama faktor ekonomi. Keturunan dalam artian status sosialnya orang terhormat lah dari kakeknya. Ya itu kalau keturunannya banyak ekonominya banyak ya masih ada dan terhormat istilahnya. Tapi sebenarnya ya tidak terlalu saklek seperti itu, sekarang ya biasa saja, karna orang-orang ya sudah biasa melihat hal itu. Kalau sekarang istilahnya orang berpengaruh ga ada. Kalau jaman dulu mungkin ada, kalau sekarang belum ada mungkin belum ada” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Sedangkan secara horizontal, dapat dilihat masyarakat Kemuren bukanlah masyarakat yang kompleks dan majemuk. Hampir seluruh penduduk Dukuh Kemuren beretnis Jawa dan beragama Islam. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam menjaga keutuhan masyarakat Kemuren adalah faktor agama Islam yang selalu mengingatkan untuk menjaga persatuan. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau warga Kemuren sini kan istilahnya orangnya sama semua ya orang Jawa sama orang Islam. Jadi ya jarang sekali ada masalah atau konflik gitu mas. Selain itu ya mungkin karena di ajaran Islam diajarkan untuk menjaga persaudaran dan *ukhuwah* umat. Jadi ya warga di Kemuren ini rukun semuanya” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Dinamika sosial dalam masyarakat Dukuh Kemuren dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Dari hasil pengamatan peneliti di Dukuh Kemuren, peneliti juga menangkap

kesan yang sama ketika peneliti mengamati keadaan di Desa Sidakaton. Keadaan sehari-hari di Dukuh Kemuren dapat dikatakan sepi. Tidak ada hiruk pikuk kendaraan yang berseliweran di jalan-jalan di Dukuh Kemuren. Ketika peneliti turun lapangan di Dukuh Kemuren, peneliti sempat bercakap-cakap dengan beberapa orang. Dari hasil mengobrol itu, peneliti mendapatkan informasi bahwa penduduk di Dukuh Kemuren rata-rata bekerja di Jakarta dan mereka baru pulang ketika hari raya lebaran menjelang. Wajah Dukuh Kemuren hampir sama dengan Desa Sidakaton secara umumnya, rata-rata dipenuhi oleh anak-anak berusia sekolah khususnya Sekolah Dasar dan orang tua yang telah lanjut. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh penduduk usia lanjut adalah pada pagi hari bertani ke sawah dan kemudian menjelang dhuhur pulang ke rumah untuk beristirahat dan shalat dhuhur. Menjelang sore hari, para orang tua ini pergi ke masjid atau surau untuk mengaji dan bersiap untuk menunaikan ibadah shalat maghrib berjamaah. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kalau penduduk di sini ya mas, istilahnya ya kegiatan atau aktivitasnya setiap harinya ya selalu berulang. Misalnya kalau petani itu ya bangun pagi terus shalat subuh terus sekitar jam 6 baru pergi ke sawah, setelah hampir menjelang dhuhur pulang buat istirahat sama bersih-bersih sambil siap-siap mau shalat dhuhur. Setelah itu sampe nunggu maghrib, maghrib shalat berjamaah terus ngaji di masjid atau kalau ga ya di rumah” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa di Dukuh Kemuren rata-rata penduduknya masih mempunyai ikatan persaudaran. Penduduk satu dengan penduduk lainnya masih merupakan saudara, seperti pada penjelasan dari perwakilan masyarakat yang peneliti sempat wawancarai dan informan sebagai berikut.

“saya masih mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Bapak Haji Mulyadi yang merupakan pembina Forum Ar-Robithoh. Beliau itu termasuknya om atau paman saya. Beliau di Kemuren juga masih tetangga dengan saya” (wawancara dengan Bapak Abdullah pada 1 Mei 2012).

.....  
 “saya juga masih mempunyai jalur kekerabatan dengan Bapak Ustad Ali Murtado. Saya adiknya beliau. Ustad Ali Murtado itu juga tinggal di Kemuren dan juga tinggal di Jakarta. Kan beliau itu anggota Forum Ar-Robithoh tapi beliau punya usaha di Jakarta. Kalau saya kan bekerjanya disini” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

.....  
 “saya juga masih mempunyai jalur kekerabatan dengan Bapak Ustad Natori. Saya masih keponakan beliau. Bapak Ustad Natori itu pembina Forum Ar-Robithoh. Beliau juga punya rumah di Kemuren, tapi sekarang sih lagi di Jakarta. Soalnya kan usahanya di Jakarta” (wawancara dengan Mas Ratono pada 30 April 2012)

Kultur agama Islam di Dukuh Kemuren sangat kental terlihat. Kultur Islam ini ditunjukkan dengan banyaknya mushola dan surau yang berdiri di Dukuh Kemuren, tidak hanya surau, mushola dan masjid saja yang banyak berdiri, kegiatan islami juga banyak dilaksanakan, seperti pengajian baik harian, mingguan, maupun bulanan. Pengajian ini juga melingkupi semua golongan usia mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kalau di Kemuren ini kan istilahnya banyak orang yang dulunya jadi santri ya mas, ya sedikit banyak mempengaruhi ke masyarakat. Contohnya ya itu banyak pengajian yang sering diadakan baik itu buat anak-anak, remaja, ibu-ibu, maupun bapak-bapak, itu biasanya harian, mingguan, atau bulanan” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa dakwah Islam pada masyarakat Dukuh Kemuren telah berjalan dari sejak lama. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“iya itu mas soalnya kan emang dari tahun 82 Islam mulai berkembang di desa ini. nah paham Islam di desa ini mayoritas terpengaruh oleh paham ahlu sunnah wal jamaah dan kental dengan nuansa Nahdlatul Ulama atau NU. Jadi disini itu ga ada yang namanya Syah atau Muhammadiyah, rata-rata di sini ya orang NU mas” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Berikut ini beberapa foto yang menggambarkan keadaan di Dukuh Kemuren.



Gambar 4.4, Gambar 4.5, & Gambar 4.6. Keadaan di Dukuh Kemuren  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Masyarakat Dukuh Kemuren juga mempunyai adat istiadat. Misalnya pada saat kelahiran ada tradisi yang disebut *mitoni* atau tujuh bulanan, ketika saat kematian terdapat adat *tahlilan* selama 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1 tahun/*haul*. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“...ya misalnya kalau kelahiran itu ada istilah *mitoni* atau tujuh bulan ada juga yang 4 bulan itu dengan argumentasi kalau ruh manusia ditiupkan pada saat 4 bulan. Itu sih tergantung dengan kadar ilmu pengetahuannya. Terus ada *aqiqah* dan pemberian nama biasanya sambil dibacakan kitab *barzanzi*. Terus kalau kematian itu ada 7 hari, 40 hari, 100 hari, sama *haul*” (wawancara mendalam dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).”

Selain itu, terdapat juga pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh warga masyarakat Dukuh Kemuren. Pantangan itu antara lain ketika hajatan tidak diperbolehkan menunjukkan musik *tarling* dan memberikan nama anaknya Jamaludin. Pantangan yang lain juga tidak diperbolehkannya seseorang untuk membangun rumahnya untuk ditingkat menjadi dua lantai atau tiga lantai.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Pantangan (*ipat-ipit* atau wanti-wanti) yang terdapat Di Desa Sidakaton antara lain tidak diperbolehkan mempertunjukkan musik *tarling*. Hal ini disebabkan pernah terjadi peristiwa ketika itu Pak Daun yang merupakan dukun di desa itu, saat hajatan dia mempertunjukkan musik *tarling* dan tidak begitu lama hujan deras dengan petir yang menyambar-nyambar. Hujan 2 hari 2 malam. Kejadian ini terjadi pada tahun 1989. Kemudian Pak Daun juga pernah mempertunjukkan wayang golek nama lakonnya itu Jamaludin tidak lama anaknya bernama Jamaludin meninggal, Pak Daun juga meninggal dalam waktu 41 hari berikutnya. Peringatan yang lain juga terkait dengan rumah yang tidak boleh dibangun ke atas tapi boleh membangun dua rumah dengan bersebalahan. Ini menandakan seseorang tidak boleh hidup dengan penuh kesombongan (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

#### 4.1.4. Migrasi Warga Kemuren ke Jakarta

Seperti yang telah disinggung pada sub-bab sebelumnya, bahwa penduduk Dukuh Kemuren sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani di desa dan pedagang warung tegal di Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu desa yang sebagian besar penduduknya merupakan pedagang warteg di Jakarta, maka tidak dapat dilepaskan juga dari migrasi warga Kemuren ke Jakarta.

Awal mula migrasi warga Kemuren ke Jakarta dimulai sejak tahun 1960an. Pada tahun 1960an banyak warga Kemuren dan Desa Sidakaton umumnya yang pergi merantau ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. Namun karena dengan keterampilan dan pendidikan yang tidak memadai, para migran asal Kemuren ini tidak dapat memasuki pekerjaan formal. Dalam perkembangannya kemudian, para migran asal Kemuren ini banyak yang membuka usaha makanan dan sampai sekarang ini yang dikenal dengan nama warung tegal, selain itu ada juga penduduk Kemuren yang membuka usaha lain seperti membuka usaha bengkel, membuka usaha toko kelontong, dan bekerja sebagai kuli bangunan. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya waktu dulu itu warga sini ya sekitar tahun 60an itu pergi ke Jakarta. Banyaknya sih pada jualan makanan, tapi ada juga kerja di bidang yang lain kaya buka usaha bengkel sama buka toko kelontong gitu mas” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Pada awalnya penduduk Dukuh Kemuren tidak langsung berdagang warteg. Pada tahun sebelum 1960, para penduduk Kemuren ini membuka warung kecil semacam warung kopi dan menjual beberapa kue. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“dulu itu penduduk Kemuren yang pada ke Jakarta itu ga langsung buka warteg, mereka buka warung kecil itu yang dibuat dari geribik kayu itu terus ada kursi sama meja mungkin kaya warung kopi sekarang. Mereka ga jual makanan nasi, tapi jualnya malah kaya kopi sama kue, khususnya kue podeng. Warungnya itu namanya *lincak*” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Setelah sekitar tahun 1960an, ketika itu di Jakarta sedang digalakkan pembangunan di wilayah Senayan, khususnya itu ketika pembangunan

Stadion Gelora Bung Karno, banyak penduduk Kemuren yang mulai membuka warung nasi. Warung nasi dulu belum bersifat permanen melainkan berjualan di gerobak dan berpindah-pindah tempat. Namun biasanya kalau sudah mendapatkan tempat yang strategis maka pedagang akan bertahan di tempat tersebut dalam waktu yang lama. Sampai pada perkembangannya kemudian, para pedagang ini menetap di suatu tempat dan sifatnya sudah permanen. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“nah ketika Jakarta sedang rame pembangunan itu, khususnya di Senayan ya pas bikin stadion itu banyak warga Kemuren yang disana pada buka warung nasi. Warung nasinya belum permanen masih pake gerobak terus pindah-pindah tempat, tapi kalau udah cocok sih kadang netep lama sampe nanti dibikin rumah atau warung yang agak permanen gitu pake batako atau bata” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Pada mulanya, para migran Kemuren ini pergi secara sendiri-sendiri ke Jakarta, namun setelah adanya warung tegal, para migran ini biasanya mengajak saudaranya untuk mengikutinya ke Jakarta. Selain diajak oleh saudaranya, kadang-kadang juga diajak oleh teman dari Dukuh Kemuren yang telah sukses di Jakarta. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kalau dulu ke Jakarta istilahnya sendiri-sendiri mas, itu waktu awal-awal mungkin tahun 60an, karena kan ga ada saudara juga di Jakarta. Mereka di Jakarta istilahnya banting tulang, bekerja sampe bisa bikin warteg. Nah, kalau sekarang-sekarang sih orang Kemuren yang pada ke Jakarta rata-rata diajak sama saudara buat bantu usaha warteg juga” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

“kadang-kadang juga diajak sama temen satu daerah, ya dari kemuren juga. Temen yang udah sukses di Jakarta ngajak temannya yang di desa yang belum sukses, kadang juga diajakin kerja bareng di warteg juga” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Hal ini juga terkait dengan motivasi melakukan migrasi dari para migran asal Kemuren yang berada di Jakarta. Motivasi awal para migran ini melakukan migrasi ke Jakarta pada awalnya memang karena faktor ekonomi, namun semenjak adanya hubungan atau ikatan kekerabatan

dengan saudara atau anggota keluarga yang berada di Jakarta, terdapat pergeseran motivasi dalam melakukan migrasi. Selain itu, faktor motivasi migrasi lainnya juga dipengaruhi adanya anggapan bahwa orang yang bermigrasi ke Jakarta adalah orang yang sukses. Hal ini seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya pada mulanya kan emang karena faktor ekonomi ya mas, ya maklumlah kan di desa cari pekerjaan juga susah. Paling ya jadi petani kalau di desa. Kalau di Jakarta kan banyak pekerjaan, ya mungkin bisa bikin warteg juga di Jakarta. Setelah banyak saudara di Jakarta ya tambah lagi mas, makin gampang ke Jakarta kan karena ada saudara ada keluarga di sini. Jadi kalau kenapa-kenapa gampang kan. Kadang juga karena ada anggapan kalau orang yang di Jakarta itu sukses sih menurut orang desa. Jadi banyak juga orang desa yang sekarang pada kerja di Jakarta” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Para migran asal Kemuren ini tidak selamanya tinggal di Jakarta. Setiap tahun ketika Hari Raya Idul Fitri, para migran ini kembali ke desa asalnya atau mudik. Bukan hanya ketika lebaran saja, tetapi ketika kondisi yang mendesak, terkadang para migran ini juga pulang ke desa asalnya. Biasanya ketika para migran ini ke Kemuren, mereka juga sering mencari pembantu di daerah Brebes melalui seorang calo pekerja. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kadang kalau pulang itu seringnya ya nengokin keluarga, ziarah ke kubur orang tua yang udah meninggal, kadang juga sering cari pembantu ke daerah Brebes mas. Cari pembantunya lewat calo, soalnya kalau di Kemuren kan rata-rata udah pada punya warteg jadi agak sungkan kalau cuman jadi pembantu” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Para migran asal Kemuren juga masih menjaga hubungan dengan desa asalnya dengan melakukan pengiriman baik uang maupun barang bagi keluarga di desanya. Uang ini dipakai sebagai biaya hidup keluarga di desa atau membayar biaya sekolah anak. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kalau orang Kemuren yang ada di Jakarta, khususnya yang wartegan itu ya kadang rutin ngirim buat keluarganya di desa. Kirimannya biasanya bentuknya uang buat dipake biaya hidup di

desa, ya buat makan, buat bayar kebutuhan lainnya, buat sekolah juga” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Para migran Kemuren yang mempunyai usaha warteg di Jakarta juga mempunyai andil dalam memberikan informasi mengenai kota. Sebagai contoh, ketika para migran ini mudik, biasanya ia akan menceritakan informasi tentang kota kepada saudara-saudaranya dan akhirnya mengajak saudaranya ikut ke Jakarta untuk berdagang warteg. Pengaruh lain yang juga disebarkan oleh para migran Kemuren ini adalah gaya hidup. Ketika para migran ini kembali ke desanya, khususnya pada waktu hari raya, para migran ini akan menampilkan gaya hidup perkotaan di desa. Sebagai contoh dengan penggunaan telepon genggam, gaya berpaikan, gaya berbicara, dan gaya hidup konsumtif atau berbelanja secara berlebihan. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“biasanya kalau orang wartegan itu pulang pas lebaran kan pada bawa banyak makanan sama barang-barang elektronik. Kadang ya juga bawa kendaraan mas dari Jakarta ya mungkin biar dilihat sukses di Jakarta. Kadang-kadang juga menjelang lebaran itu sering belanja di mall di Tegal situ. Waktu mereka pulang juga kadang-kadang sambil cari-cari pembantu atau ngajak saudaranya buat bantu-bantu warungnya di Jakarta” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Selain pengaruh yang sifatnya ke arah gaya hidup, para migran ini juga mempunyai kontribusi kepada daerah asalnya. Dari hasil wawancara dengan informan, para migran yang mempunyai usaha warteg ini juga mempunyai kepedulian sosial dan kontribusi ke daerah asalnya. Sebagai contohnya adalah para migran ini juga turut andil dalam perbaikan jalan desa, perbaikan penerangan desa, dan juga membantu pembuatan balai desa. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“mereka yang punya wartegan juga punya andil buat desa sih mas. Ya kadang kalau desa butuh bantuan dana buat perbaikan jalan atau penerangan jalan, kadang mereka menyumbang uang. Terus juga itu balai desa juga kan bantuan dari para pedagang warteg juga” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Para migran asal Kemuren yang menggantungkan hidup di Jakarta, tidak lantas lupa akan daerah asalnya. Dari hasil penelusuran peneliti dan

dari hasil wawancara bebas, peneliti mendapatkan informasi bahwa para migran asal Kemuren ini juga mempunyai semacam organisasi yang menaungi para migran pedagang warteg ini. Organisasi tersebut berbentuk forum yaitu Forum Ar-Robithoh. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“ kalau di Jakarta itu, para pedagang warteg di Sidakaton khususnya di Kemuren itu punya perkumpulan, namanya itu Forum Ar-Robithoh. Itu tempatnya di rumah Bapak Haji Mulyadi yang di daerah Tebet. Forum Ar-Robithoh juga punya kontribusi yang besar buat Desa Sidakaton, tapi khususnya warga Dukuh Kemuren” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

## **4.2. Forum Ar-Robithoh**

### **4.2.1. Sejarah Forum Ar-Robithoh**

Sejarah berdirinya Forum Ar-Robithoh tidak dapat dilepaskan dari konteks ruang dan waktu. Forum Ar-Robithoh berdiri di Dukuh Kemuren pada tahun 1997. Sejarah berdirinya Forum Ar-Robithoh juga tidak dapat dilepaskan dari organisasi lokal sebelumnya. Organisasi perintis lokal itu yaitu organisasi Lareto (Lingkarannya Remaja Sidakaton). Organisasi Lareto berdiri pada bulan September tahun 1995 yang diprakarsai oleh tiga orang yaitu Bapak Ustad Murodi, Bapak Ir. Darip, dan Bapak Sadnawi. Organisasi Lareto merupakan organisasi perkumpulan pemuda Kemuren Desa Sidakaton yang pertama. Lareto mempunyai tujuan di bidang sosial seperti membantu warga Dukuh Kemuren khususnya dan warga Desa Sidakaton umumnya yang tidak mampu, kaum dhuafa, dan anak yatim. Tujuan lain didirikannya Lareto adalah untuk mengumpulkan para pemuda Kemuren Desa Sidakaton untuk saling mengenal satu sama lainnya selain itu juga terdapat beberapa kegiatan sosial yang dijalankan oleh Lareto. Lingkup kegiatan dari Lareto masih terbatas di daerah Kemuren, mulai dari pinggir sawah Desa Sidakaton Barat sampai dengan Sarajiwa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“Organisasi itu namanya Lareto singkatan dari Lingkarannya Remaja Sidakaton. Saat itu yang menjadi pengagas awal atau pendiri awal itu saya sendiri, Ir. Darip, sama saudara Sadnawi. Lareto ini berdiri pada bulan 9 atau bulan september... Lareto juga organisasi yang bergerak di bidang sosial juga di lingkungan Sidakaton ini. Lingkupnya saat

itu masih terbatas dari pinggir sawah Sidakaton Barat itu sampai di Sarajiwa” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Untuk memudahkan menggalang kegiatan, maka dibentuklah mekanisme kerja dari Lareto dengan menunjuk beberapa orang untuk menjadi koordinator. Koordinator untuk wilayah Sarajiwa adalah Bapak Sukandi, koordinator untuk wilayah tengah adalah Bapak Ustad Murodi, dan koordinator untuk wilayah pinggir sawah adalah Bapak Ir.Darip. Pada awal dibentuknya Lareto, Bapak Ustad Murodi menjadi ketuanya. Setelah satu tahun berjalan diadakan suksesi pemilihan ketua baru. Ketua Lareto yang kedua adalah Bapak Ir. Darip. Akan tetapi, Lareto hanya bisa bertahan dalam kurun waktu 2 tahun. Hal ini disebabkan Lareto sebagai organisasi sosial tidak mempunyai sokongan dana yang cukup untuk menjalankan agenda kegiatannya. Akhirnya pada tahun 1997, organisasi Lareto bubar. Bapak Ustad Murodi menyadari bahwa suatu organisasi tidak akan bisa eksis tanpa adanya sokongan dana yang memadai. Dengan inisiatif pribadi, Bapak Ustad Murodi menghubungi rekan-rekannya yang berada di Jakarta. Dari hasil pertemuan dan pembahasan Bapak Ustad Murodi dengan beberapa orang yang berasal dari Kemuren disepakati dibentuk organisasi baru. Akhirnya dengan inisiatif beberapa pemuda Kemuren Desa Sidakaton dibentuklah organisasi baru yaitu Forum Ar-Robithoh. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“nah jadi gini mas, kebetulan saya sendiri itu punya inisiatif. Gara-gara menanggapi masalah dana itu ya minta tolong sama teman-teman di Jakarta yang pada punya usaha di sana ya kebanyakan kalau orang sini kan berdagang warteg di Jakarta mas. Sampai akhirnya itu dari inisiatif beberapa orang pemuda kemuren sidakaton ini membentuk organisasi baru yang namanya itu Forum Ar-Robithoh. Awalnya ya saya juga ikut membantu dalam pembentukan Forum Ar-Robithoh ini ya berupa ide dan lain-lain. Pada awalnya sih anggota forum itu masih belasan orang kalau ga salah inget itu sekitar 15 orang terus bertambah lagi sampai 20 sampai 25 orang mungkin sekarang udah banyak lagi. Soalnya kan saya sendiri ga terlibat aktif lagi di Forum Ar-Robithoh” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Forum Ar-Robithoh berdiri secara resmi pada tanggal 9 Februari 1997 atau bertepatan dengan tanggal 2 Syawal 1417 Hijriah. Forum Ar-Robithoh berdiri di rumah Bapak H. Tarhadi alias Bapak Nasihun di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Forum Ar-Robithoh berdiri atas gagasan para pendirinya, yaitu Bapak Gozali, Bapak Sauqi, Bapak Ustad Natori, Bapak Nasihun, dan Bapak Toto (data internal Forum Ar-Robithoh). Pada awal berdirinya, Forum Ar-Robithoh hanya semacam perkumpulan silaturahmi dan kelompok arisan. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya bentuk awalnya seperti pertemuan biasa, arisan silaturahmi. Saling mengunjungi warung-warung anggota terus kemudian tambah tahun tambah tahun tambah program, ada pembagian sembako. Itu yang paling pertama pembagian sembako setiap bulan puasa menjelang lebaran sekitar 500-600 paket....terus pembagian anak yatim, pembagian kurban dan yang paling terakhir ini mengadakan santunan anak yatim bukan tiap tahun tapi tiap bulan setiap jumat kliwon makan bersama dengan anak yatim sudah dua bulan berjalan. Kalau yang setiap tahunnya udah lama forum mengadakan” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Berdirinya Forum Ar-Robithoh tidak dapat dilepaskan dari konteks Indonesia saat itu. Pada tahun 1997, Indonesia sedang mengalami transisi dari masa Orde Baru ke masa Reformasi ditambah dengan peristiwa krisis moneter. Kondisi ini juga membawa pengaruh pada perkembangan Forum Ar-Robithoh. Salah satu pengaruh yang terasa sampai pada perkembangan Forum Ar-Robithoh adalah pada tahun-tahun tersebut kegiatan dari Forum Ar-Robithoh sempat berhenti. Kegiatan Forum Ar-Robithoh hanya sekedar pertemuan-pertemuan biasa tanpa ada kegiatan arisan atau kegiatan sosial lainnya. Ketika tahun 1997, Forum Ar-Robithoh juga harus berurusan dengan birokrasi, yaitu Forum Ar-Robithoh mendaftarkan kepada Kantor Urusan Agama (KUA). Namun, karena Forum Ar-Robithoh bukanlah organisasi politik melainkan organisasi sosial kemasyarakatan sehingga tidak ada kendala atau hambatan apapun dalam mengembangkan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“iya betul, waktu awal sih belum krismon, itu ga apa-apa. Cuman tahun kedua tahun ketiganya agak perkembangan forum agak melambat. Gara-garanya krismon itu. Salah satu contoh yang bisa dikatakan melambat waktu dua tahun setelah krismon itu ada

kevakuman dalam masalah arisan, sampai ga pake arisan cuma pertemuan-pertemuan biasa. Itu silaturahmi aja. Kalau masalah perizinan ga ada hambatan. Pas acara halal bi halal pertama tahun berapa ya, itu juga ga ada hambatan. Kalau sekarang sih enak ga perlu kasih pemberitahuan, kalau jamannya orde baru kan harus minta izin. Waktu orde baru itu juga memberi tahu ke KUA” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

“iya waktu ada pengajian sama itu, waktu halal bi halal pertama, kalau sekarang bebas ga ada. Masa transisi kan waktu masa orde baru kan harus ijin, kalau masa transisi harus ada pemberitahuan, tapi kalau sekarang kan ga” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Di dalam perjalanannya, Forum Ar-Robithoh telah beberapa kali berganti kepengurusan. Pergantian kepengurusan itu dilakukan dua tahun sekali. Ketua pertama Forum Ar-Robithoh adalah Bapak Gozali yang merupakan salah satu pendiri dari Forum Ar-Robithoh dan memimpin forum selama 2 tahun. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Haji Mulyadi selama 4 tahun, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Toto selama 2 tahun, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ustad Natori selama 4 tahun, dan terakhir dilanjutkan oleh Bapak Sodikin hingga sekarang. Pada awalnya jumlah anggota Forum Ar-Robithoh hanya berjumlah 15 orang kemudian berkembang menjadi 30 orang sampai sekarang. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“pertama gozali 2 tahun, terus kedua haji mul 4 tahun. Kemudian toto 2 tahun, terus aku 4 tahun, setelah aku sodikin sampe sekarang. Berarti udah lima kali ya. Gozali, haji mul, toto, aku, sod, iya lima kali ya” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Di bawah ini adalah tabel ringkasan sejarah perkembangan Forum Ar-Robithoh.

**Tabel 4.1.**

**Sejarah Perkembangan Forum Ar-Robithoh**

Fase Awal Berdiri (1997)	Fase Perkembangan Awal (1997 sampai periode 2000an)	Fase Perkembangan Sekarang (dari tahun 2000 sampai sekarang)
1. Berdiri tahun 1997 di Dukuh Kemuren sebagai perkumpulan arisan dan silaturahmi 2. Didirikan oleh 5 orang	1. Pada fase awal berurusan dengan KUA untuk masalah perizinan 2. Krisis moneter membawa dampak pada kevakuman	1. Sampai saat ini sudah 4 kali pergantian ketua dan pengurus 2. Kegiatan sosial yang dikembangkan forum

<p>asal Kemuren</p> <p>3. Belum ada kegiatan sosial yang dilakukan di Dukuh Kemuren</p> <p>4. Konteks berdirinya bertepatan dengan momen krisis moneter dan reformasi Indonesia</p> <p>5. Jumlah anggota awal sebanyak 15 orang.</p>	<p>sementara pada kegiatan forum</p> <p>3. Forum Ar-Robithoh “dibawa” ke kota/Jakarta</p> <p>4. Sudah terdapat beberapa kegiatan sosial yang dijalankan di Dukuh Kemuren, seperti pembagian sembako</p> <p>5. Jumlah anggota telah bertambah menjadi 30 orang.</p> <p>6. Ketua awal adalah Bapak Gozali, dengan masa periode pergantian pengurus setiap 2 tahun sekali</p>	<p>semakin beragam seperti pembagian sembako, santunan anak yatim, kegiatan idul qurban, bantuan untuk madrasah, dan bantuan untuk orang meninggal di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton</p> <p>3. Terdapat beberapa unit bisnis yang menunjang eksistensi forum seperti jasa pengiriman uang, kredit simpan pinjam, kredit motor, dan kredit barang-barang elektronik.</p> <p>4. Jumlah anggota sekarang sebanyak 30 orang.</p>
--	--	--

Hasil Olahan Peneliti

#### 4.2.2. Visi dan Misi Forum Ar-Robithoh

Forum Ar-Robithoh mempunyai tujuan untuk ikut serta dalam pembangunan di desanya sekaligus peduli akan situasi dan kondisi sosial lingkungannya. Forum Ar-Robithoh berdiri dengan alasan untuk membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat Dukuh Kemuren. Forum Ar-Robithoh berusaha untuk berkontribusi kepada daerah asalnya dengan cara membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh warga Kemuren, seperti membantu kaum dhuafa, membantu orang jompo, dan membantu anak yatim. Hal lain yang melatar belakangi dibentuknya Forum Ar-Robithoh adalah ikatan batin dan ikatan kekeluargaan dengan daerah asalnya. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“seperti organisasi kemasyarakatan yang ingin membantu yang menjadi permasalahan di daerah itu, misalnya dalam masalah kemiskinan kita bisa menyumbang, setiap tahunnya kita membagi sembako. Model-model begitu lah. Mencoba membantu apa yang menjadi permasalahan di masyarakat sekitarnya. Misalnya di daerah itu musholanya kurang bagus atau diperbaiki nanti Forum Ar-Robithoh mencari solusi. Ya model kaya gitu. Ya intinya organisasi sosial kemasyarakatan” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 April 2012).

“dalam pandangan saya sendiri, Forum Ar-Robithoh buat membantu masyarakat dan sisi lain buat arisan juga. Itu pandangan pribadi yang paling mencolok banget buat masyarakat, buat membantu fakir miskin” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

“menurut saya kegiatan dan program Forum Ar-Robithoh itu sangat bagus. Karna program dari Forum Ar-Robithoh itu kan sifatnya sosial, membantu masyarakat Kemuren yang kurang mampu, seperti anak yatim piatu, kaum duafa, dan kaum jompo. Saya pribadi sangat mendukung kegiatan dari Forum Ar-Robithoh. Ibaratnya mereka Forum Ar-Robithoh itu semacam forum yang mau membantu masyarakat desa asalnya, atas dasar ikatan kekerabatan itu. Ya istilahnya ada ikatan batin dengan desa asal, dan juga merupakan ajang berzakat mal dan sodakoh begitu” (wawancara dengan Bapak Wasroi pada 30 April 2012).

Selanjutnya, Forum Ar-Robithoh juga memiliki visi yang selalu menjadi pandangan hidup para anggotanya. Visi yang diusung oleh Forum Ar-Robithoh adalah **“Bersatu dalam Kebaikan”**. Dari visi ini kemudian diturunkan dalam beberapa misi sebagai berikut.

1. Memperat tali persaudaraan/silaturahmi
2. Menumbuhkan rasa solidaritas dan persaudaraan
3. Peduli akan kepentingan sosial dan lingkungan masyarakat

Visi dan misi Forum Ar-Robithoh diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan sosial di Desa Sidakaton. Seperti dalam penuturan informan yang menjelaskan bahwa visi dan misi Forum Ar-Robithoh sekarang sudah dilaksanakan secara penuh dan sekarang ini juga masih terus dikembangkan. Berikut ini adalah penuturan informan tersebut.

“...kalau visinya itu bersatu dalam kebaikan. Artinya kita ngumpul apapun yang demi kebaikan ya kita lakukan, tapi kan ini untuk silaturahmi, untuk peduli terhadap lingkungan nah terus peduli terhadap desa gitu kan. Itu kan misinya, nah sekarang ternyata sudah tercapai itu misi itu. Silaturahmi kita jalan, peduli lingkungan kita jalan, peduli desa kita bisa sumbangsih” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Selain itu pandangan hidup dari para anggota Forum Ar-Robithoh adalah *jamaah* atau kebersamaan. Jiwa penggerak dari Forum Ar-Robithoh adalah sedekah. Keikhlasan dari para anggotanya untuk bersedekah yang membuat Forum Ar-Robithoh tetap bertahan hingga sekarang. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...satu sih berjamaah, kalau kebersamaan terus terjaga mungkin kesannya tidak hilang. Kebersamaan dan pengorbanan mungkin lah ya, korban waktu, korban duit, korban tenaga” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Forum Ar-Robithoh mempunyai logo, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.7. Logo Forum Ar-Robithoh  
Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Logo Forum Ar-Robithoh mempunyai makna sebagai berikut. Di bagian atas yaitu bendera bergelombang berwarna merah putih dan membentuk lingkaran meruncing ke bawah mempunyai arti dalam pasang surut kehidupan (gelombang) anggota Forum Ar-Robithoh tetap bersatu cinta negara Indonesia sambil tetap memperhatikan ke bawah membantu saudara-saudara kita (di daerah) asal kita semua (Dukuh Kemuren Desa Sidakaton). Tulisan FA yang berwarna merah kependekan dari Forum Ar-Robithoh sedangkan tulisan Forum Ar-Robithoh yang berwarna biru mengandung arti semangat untuk tetap berbuat kebaikan namun juga tetap *tawadhu*/rendah hati (data internal Forum Ar-Robithoh).

#### 4.2.3. Struktur Organisasi dan Keanggotan Forum Ar-Robithoh

Struktur organisasi di Forum Ar-Robithoh periode tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut.

Ketua Dewan Pembina	: Bapak Haji Mulyadi
Wakil Dewan Pembina	: Bapak Ustad Natori
Ketua	: Bapak Sodikin
Sekretaris	: Bapak Haji Yasin dan Bapak Karnadi
Bendahara	: Bapak Haji Suherman
Koordinator divisi-divisi.	
Divisi urusan anak yatim	: Bapak Sobik
Divisi urusan sembako	: Bapak Farihin
Divisi urusan kurban	: Bapak Toto

Divisi urusan kematian : Bapak Fauzan

Koordinator unit-unit bisnis.

Jasa pengiriman uang : Bapak Fauzan dan Bapak Kasnari

Kredit barang elektronik : Bapak Suhari

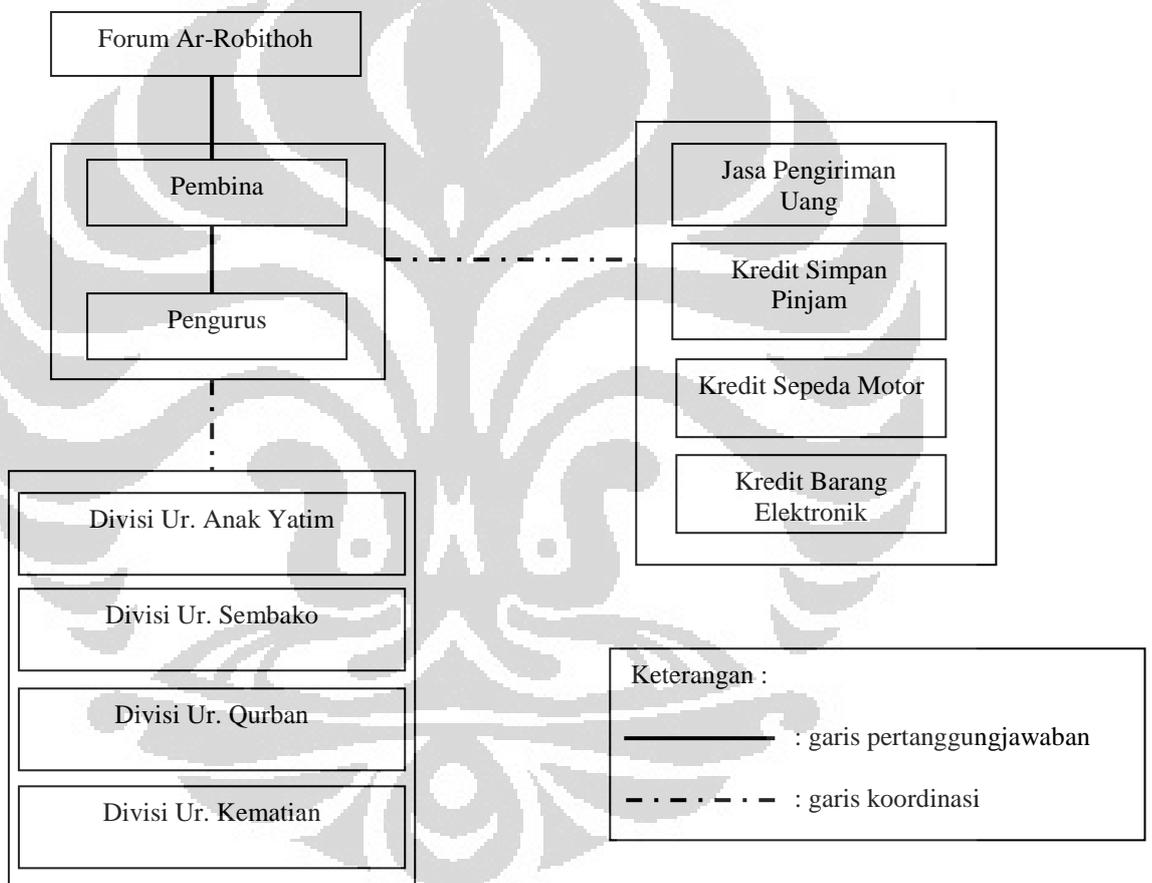
Kredit simpan pinjam : Bapak Haji Yasin

Kredit sepeda motor : Bapak Ustad Natori

Di bawah ini adalah bagan struktural di dalam Forum Ar-Robithoh.

**Bagan 4.1.**

**Bagan Struktural Forum Ar-Robithoh**



Hubungan yang terbentuk dari struktur organisasi ini tidak terlalu kaku dan statis, karena pada dasarnya Forum Ar-Robithoh adalah forum yang mempunyai sifat kekeluargaan. Maka jika ada masalah, para anggota akan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan mufakat. Sementara itu, unit-unit bisnis yang dikembangkan dalam Forum Ar-Robithoh mempunyai peran yang signifikan dalam menjaga eksistensi Forum Ar-Robithoh. Dana yang dikelola dalam unit-unit bisnis juga

menjadi dana operasional dalam menjalankan kegiatan forum, selain itu keuntungan dari hasil persentase dalam unit-unit bisnis ini juga digunakan sebagai dana dalam kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh di Kemuren.

Garis koordinasi yang terbentuk dalam Forum Ar-Robithoh adalah sebagai berikut. Ketua langsung berhubungan dan berkoordinasi dengan sekretaris dan bendahara. Kemudian dari sekretaris dan bendahara juga mengawasi tiap divisi yang ada di Forum Ar-Robithoh. Sementara itu, pembina Forum Ar-Robithoh juga turut terlibat dengan mengawasi jalannya kegiatan Forum Ar-Robithoh. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan menyatakan bahwa tidak penting siapa yang menjadi ketua di Forum Ar-Robithoh. Hal ini disebabkan Forum Ar-Robithoh sudah mempunyai sistem yang berjalan sehingga siapapun yang menjadi ketua, forum akan tetap berjalan. Selain itu, dalam Forum Ar-Robithoh tidak ada wakil ketua, karena peran dari wakil ketua sudah diperankan juga oleh ketua. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kalau di forum ga penting siapa yang menjadi ketua, karena di forum sendiri sudah ada sistem yang berjalan. Jadi siapapun ketuanya, ya kegiatan forum akan tetap berjalan, ya kondisinya seperti sekarang ini, walaupun ketuanya lagi ga aktif tapi forum tetap jalan juga nyatanya” (wawancara dengan Bapak Karnadi pada 1 April 2012).

.....  
 “kalau disini ga ada wakil, artinya wakil ga ada gunanya, kurang-kurang berperan karena posisinya biasanya ketua orang-orang terpilih, dipercaya dan aktif.. Jatuhnya memang, artinya kalau ada wakil kan ketua tidak aktif jadi perlu ada wakil. Jadi kaya sekretaris, bendahara ya orang-orang itu aja. Karena sudah tau langkah-langkahnya, arahnya mau kemana, acaranya seperti apa. Jadi ketua maunya kaya gini sekretaris tinggal mencatatkan barangkali lupa, seperti tadi pak haji ngomong. Jadi kalau ada kekurangannya kita saling mengisi, keuangan juga kaya gitu. Bukan cuma bendahara yang tahu, sekretaris juga harus tahu dan dilaporkan ke ketua. Ini loh kondisi keuangan sekarang, terus di catat. Jadi barangkali ada satu yang lupa insya allah bisa terkontrol. Jadi ketahuan kesalahannya dimana” (wawancara dengan Bapak Karnadi pada 1 April 2012).

Peran dari ketua dalam Forum Ar-Robithoh adalah mengkoordinir sekretaris, bendahara, dan anggota-anggotanya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Forum Ar-Robithoh, baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal. Selain itu juga, peran dari ketua adalah mengambil keputusan

dalam setiap pertemuan. Namun, pada saat ini ketua Forum Ar-Robithoh sedang tidak aktif, disebabkan kondisi ekonomi yang tidak bagus. Sehingga ketua yang sekarang memutuskan untuk berhenti dahulu, peran dan fungsi ketua sementara ini dijalankan oleh pembina Forum Ar-Robithoh. Sementara itu, peran dari sekertaris dalam Forum Ar-Robithoh adalah sebagai bagian administrasi, seperti menjadi notulensi ketika pertemuan forum setiap bulannya, dan peran dari bendahara adalah mengelola keuangan Forum Ar-Robithoh dalam artian mengatur arus masuk dan arus keluar uang yang ada di Forum Ar-Robithoh. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“kalau ketua ya mengkoordinir sebagian anggota di bawahnya. Satu mengambil keputusan bila ada hal-hal apa, kedua mengkoordinir bagian-bagian di bawahnya, departemen-departemen di bawahnya terutama ya itu, kalau sekertaris ya bagian administrasi, ya pencatatan terus masalah administari paling, seperti sekertaris pada umumnya lah. Kalau bendahara bagian yang megang uang. (wawancara dengan Bapak Karnadi pada 1 April 2012).

Pergantian kepengurusan dalam Forum Ar-Robithoh dilakukan dua tahun sekali. Para anggota akan menentukan ketua Forum Ar-Robithoh secara demokratis melalui mekanisme musyawarah. Ketua yang terpilih adalah yang paling dapat dipercaya oleh anggota Forum Ar-Robithoh. Selain itu para anggota juga sudah tahu langkah apa yang akan dijalankan oleh calon ketua dalam periode masa kepemimpinannya. Oleh karena itu, untuk posisi ketua, orang-orang yang biasa menjabat adalah orang-orang yang sebelumnya sudah pernah menjadi ketua Forum Ar-Robithoh juga. Untuk menjadi pengurus dari Forum Ar-Robithoh tidak mensyaratkan hal-hal khusus pada anggotanya. Hanya saja syarat yang mutlak harus dipenuhi adalah mempunyai kepedulian sosial dan mau berbuat baik berupa tenaga, pikiran, dan harta.

“kalau pergantian pengurus itu menggunakan musyawarah. Sehingga para anggota bisa lega untuk menerima hasilnya. Untuk menjadi pengurus tidak ada syarat mutlak, tapi yang harus ada ya kepedulian sosial dan mau berbuat banyak baik tenaga, pikiran, dan harta” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Dari awal dibentuknya Forum Ar-Robithoh, anggota dari forum semuanya adalah laki-laki atau bapak-bapak. Dari hasil wawancara dengan informan ada beberapa alasan mengapa anggota Forum Ar-Robithoh semuanya laki-laki. Pertama adalah masalah kultur dan agama seperti dalam penjelasan informan di bawah ini.

“...karena di forum banyak anak pesantren yang artinya kurang berkenan kumpul dengan perempuan dan yang pasti perempuan warteg itu sulit untuk berkumpul tiap bulan karena mereka dagang (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Senada dengan pernyataan sebagai berikut.

“ibu-ibunya jaga gawang. Bahaya kalau maju semua. Bisa-bisa kebobolan. Yang intinya ibu-ibu pada sibuk. Pada dasarnya tidak ada larangan, istri maupun kaum perempuan ikut forum, namun peran dari istri yang begitu penting dalam usaha, maka tidak bisa ikut keluar dalam kegiatan rutin bulanan, namun istri diberi insentif berupa penghargaan (biasanya bentuk uang/barang) di akhir tahun atau lebaran dan diwajibkan istri dan anak-anak ikut dalam kegiatan wisata/makan rame-rame di luar. Ini merupakan penghargaan terhadap istri yang telah mendorong suaminya untuk aktif di forum” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Anggota Forum Ar-Robithoh sebagian besar adalah warga Desa Sidakaton dan khususnya warga Dukuh Kemuren yang mempunyai usaha warung tegal di Jakarta dan sekitarnya. Walaupun tidak semua anggota Forum Ar-Robithoh adalah pedagang warung tegal. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“kalangan warteg, tapi ada juga yang lain warteg, kaya Haji Mul ini bengkel, kalau saya jualan sembako. Rata-rata ya gitu, kalau yang kerja ga ada. Banyak wirausaha. Jadi sebenarnya anggota forum dulu itu wartegan cuma kemudian berubah, haji mul juga dulu wartegan terus sodikin juga wartegan, cuma sekarang ganti usaha” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Selain itu dilihat dari kulturnya anggota Forum Ar-Robithoh mewakili berbagai macam kalangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“...ya seperti orang-orang tegal. Ada yang abangan, ada yang santri, tapi motornya Forum Ar-Robithoh itu orang-orang pesantren, ya kaya haji mul, saya, gozali, toto, latar belakangnya pesantren. Ya ada warna pesantrennya ada tahlilan, dan kegiatannya di masyarakat juga

bermanfaat” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Saat ini anggota Forum Ar-Robithoh berjumlah 30 orang. Pada tahun ini (tahun 2012) ada dua orang anggota Forum Ar-Robithoh yang keluar disebabkan masalah ekonomi atau kesibukan yang lainnya yaitu Bapak Zaenal dan Bapak Atori. Namun tidak menutup kemungkinan di tahun depan akan kembali masuk ke Forum Ar-Robithoh, karena sifat dari Forum Ar-Robithoh yang tidak memaksa dan bebas. Sementara itu, juga ada anggota baru yang bergabung dengan Forum Ar-Robithoh yaitu Bapak Serli, Bapak Jojo, Bapak Endang, dan Bapak Tarmuji. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“ada 2 orang, yang keluar zaenal sama atori, mungkin tahun depan juga bisa masuk lagi biasanya... iya ga masalah, istilahnya forum silaturahmi ga ketat-ketat amat. Anggota baru yaitu ada 4 iya, ada serli, jojo, endang, terus tarmuji, 4 iya 4. (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Untuk menjadi anggota Forum Ar-Robithoh tidak terdapat syarat-syarat khusus. Hanya saja yang menjadi syarat utama untuk menjadi anggota Forum Ar-Robithoh adalah anggota harus mempunyai usaha karena hal ini berhubungan dengan kewajiban dari para anggota, selain itu juga anggota juga harus mempunyai kemauan untuk bersilaturahmi dan berbagi dengan saudara-saudara di daerahnya. Cara untuk menjadi anggota Forum adalah calon anggota berkunjung ke rumah Bapak Haji Mulyadi. Setelah itu akan disodori menu yang berisi kewajiban yang harus dilakukan oleh calon anggota, selain kewajiban, calon anggota juga bisa mendapatkan haknya. Jika calon anggota sepakat, maka dia resmi menjadi anggota Forum Ar-Robithoh yang baru dan akan diperkenalkan pada saat pertemuan rutin bulanan. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“...kan tujuan untuk masyarakat, membantu fakir miskin dan anak yatim dll, sebenarnya sih ga ada persyaratan bebas siapa aja bisa masuk cuman ya rata-rata orang yang masuk di Forum Ar-Robithoh itu sudah punya usaha, buat mengeluarkan zakat infaq buat anak yatim kan dari usaha. Ga mungkin kita minta orang tua buat itu” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

.....

“...silaturahmi, bertamu, ini kan keluarga, bertamu di pak haji ngobrol terus dikasih semacam brosur baca. Ini yang harus dibayar wajib, terus kebetulan pengocokan baru aku ingin ikut. Ketemuan terakhir diberitahukan bahwa ada anggota baru yaitu serli, dan masuk lah yang penting saya sudah baca brosur. Ga ribet kok masuk ke forum” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Kewajiban dan hak dari anggota Forum Ar-Robithoh seperti dalam penjelasan informan di bawah ini.

“...misalkan tiap bulan harus 35 ribu untuk kas, kemudian setiap ada kegiatan harus memberikan iuran seperti sembako, biasanya tiap tahun sembako itu per orang itu 500 ribu rupiah. Terus yang lainnya paling kas, kegiatan yang lain kaya muharraman sama anak yatim. Nanti dia juga punya hak, hak-haknya itu setiap kali pertemuan datang dihargai 50 ribu, setiap tahun kalau absennya sampai 10 berarti bonusnya 500 ribu. Nah itu dibagi pas halal bi halal setelah lebaran, nanti absennya itu di data. Tapi kalau dibawah lima tidak mendapatkan hak itu, minimal 5 kali, kalau 4 kali ga dapat bonus. Uangnya diakumulasi waktu halal bi halal” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh adalah sebagai berikut : (1) uang kas anggota sebesar Rp 35.000,- ; (2) uang sembako sebesar Rp 50.000,- ; (3) uang investasi akhirat sebesar Rp 10.000,- ; (4) uang madrasah dan TPA sebesar Rp 20.000 ; dan (5) uang anak yatim sebesar Rp 20.000,-. Selain itu juga, terdapat beberapa uang yang sifatnya sukarela untuk dibayarkan oleh anggota Forum Ar-Robithoh, yaitu sebagai berikut : (1) uang asuransi kesehatan per jiwa sebesar Rp 5.000,- ; (2) uang qurban sebesar Rp 35.000,- ; (3) uang investasi usaha (bagi yang punya uang) sebesar Rp 100.000,- ; dan (4) arisan (bagi yang ikut) sebesar Rp 200.000,-, sehingga total uang yang biasanya dibayarkan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh setiap bulannya ketika pertemuan bulanan diadakan sebesar Rp 475.000,- (data internal Forum Ar-Robithoh). Di bawah ini adalah gambar menu yang menunjukkan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota Forum Ar-Robithoh.

IURAN DAN SIMPANAN WAJIB FORUM AR-ROBITHOH	
1. Kas Anggota (Wajib)	: Rp. 35.000,-
2. Sembako (Wajib)	: Rp. 50.000,-
3. Investasi Akhbar (Wajib)	: Rp. 10.000,-
4. Madrasah dan TPA (Wajib)	: Rp. 20.000,-
5. Anak Yatim (Wajib)	: Rp. 20.000,-
6. Asuransi Kesehatan Per Jiwa	: Rp. 5.000,-
7. Qurban	: Rp. 35.000,-
8. Investasi Usaha (Bagi yang punya uang)	: Rp. 100.000,-
9. Arisan (bagi yang ikut)	: Rp. 200.000,-
Jumlah	: Rp. 475.000,-

Gambar 4.8. Daftar uang wajib dan sukarela yang dibayarkan anggota tiap bulan  
Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa iuran yang sifatnya wajib, di satu sisi cukup memberatkan bagi para anggota forum. Namun sekali dengan doktrin agama, maka para anggota forum setidaknya cukup ikhlas juga untuk berinfak dan bersodaqoh. Hal ini sesuai dengan penuturan informan seperti di bawah ini.

“kendala sih, mungkin bagi kebanyakan orang kebanyakan iuran. Satu contohnya ya itu kan uang kas 35, terus sembako 50 ribu, itu yang di menu, terus investasi, terus ada iuran anak yatim, ada kurban. Mungkin itu kendala bagi sebagian orang. Ya ada yang mengeluhkan. Cuman istilahnya pengurus itu mendoktrin uang yang kita keluarkan untuk sodakoh untuk amal insya Allah ada gantinya dari Allah. Ya alhamdulillah sih bisnisnya lancar-lancar saja” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Selain itu, hal yang juga menjadi kendala bagi Forum Ar-Robithoh adalah masalah regenerasi. Hal ini diakui oleh beberapa pengurus forum bahwa Forum Ar-Robithoh dianggap sebagai forumnya orang-orang yang mampu secara finansial. Hal ini seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kendala lainnya ya masalah regenerasi, soalnya dalam pandangan masyarakat Kemuren ya khususnya pemudanya, Forum Ar-Robithoh itu forum yang bonafit, forumnya orang-orang kaya. Soalnya di Forum Ar-Robithoh juga ada kewajiban yang harus dibayar tiap bulan, kalau ga punya usaha ya dapat uang dari mana. Mungkin begitu pandangan mereka. Padahal kan kaya menurut mereka ya ukuran desa padahal kalau di kota ya biasa saja. Faktor lainnya

“mungkin juga karena faktor umur, kan mungkin obrolannya beda antara yang muda sama yang tua” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Untuk mengatasi kendala regenerasi ini, para pengurus Forum Ar-Robithoh mempunyai strategi yaitu dengan melibatkan semua anggota masyarakat Dukuh Kemuren baik dari kalangan orang tua maupun kalangan muda untuk terlibat dalam kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“strateginya ya paling mengajak warga untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial forum di Dukuh Kemuren. Ya pastinya mereka melihat lah, kegiatan forum ternyata positif dan peduli dengan desa. Harapannya mereka tertarik dan mau bergabung ke forum (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

#### **4.2.4. Kegiatan Forum Ar-Robithoh**

Sebagai sebuah organisasi sosial kedaerahan, Forum Ar-Robithoh juga mempunyai beberapa kegiatan. Dari data internal Forum Ar-Robithoh peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan Forum Ar-Robithoh, kegiatan itu terbagi menjadi dua yaitu kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal terdiri dari kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Kegiatan internal non ekonomi meliputi kegiatan pertemuan rutin setiap bulanan, kegiatan rekreasi atau liburan ke puncak setiap setahun sekali, dan kegiatan *halal bi halal* setiap setahun sekali. Kegiatan internal ekonomi meliputi kegiatan yang dikembangkan dalam beberapa unit bisnis di dalam Forum Ar-Robithoh. Unit-unit bisnis itu antara lain unit bisnis jasa pengiriman uang, perkreditan elektronik, jasa simpan pinjam, dan perkreditan sepeda motor.

Sedangkan, kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh lebih bersifat sosial dan dilaksanakan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Kegiatan eksternal meliputi kegiatan pembagian sembako kepada fakir miskin dan kaum dhuafa setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, kegiatan santunan kepada anak yatim setiap Muharram dan sekarang ini juga dilaksanakan setiap bulan pada hari Jumat Kliwon, kegiatan idul qurban setiap setahun

sekali, kegiatan bantuan honor kepada pengajar dua madrasah, dan bantuan uang kematian kepada warga yang meninggal.

#### 4.2.4.1. Kegiatan Internal Forum Ar-Robithoh

Dari data internal Forum Ar-Robithoh peneliti mendapatkan informasi bahwa Forum Ar-Robithoh mempunyai beberapa kegiatan internal yang sifatnya non ekonomi, antara lain kegiatan pertemuan rutin setiap bulanan, kegiatan rekreasi atau liburan ke puncak setiap setahun sekali, dan kegiatan *halal bi halal* setiap setahun sekali. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“ya bentuk awalnya seperti pertemuan biasa, arisan silaturahmi. Saling mengunjungi warung-warung anggota... program kerja awal itu bertahap sih yang gampang-gampang aja, yang sederhana ya kegiatan silaturahmi, arisan. Setelah itu ada kegiatan lain seperti rekreasi ke puncak terus kegiatan halal bi halal” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Kegiatan pertemuan rutin merupakan kegiatan internal Forum Ar-Robithoh yang paling awal. Kegiatan ini mulai berkembang ketika banyak anggota baru yang masuk ke dalam Forum Ar-Robithoh dan memberikan ide-ide bagi pengembangan forum. Hal ini seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“setelah ada orang-orang baru yang istilahnya punya wawasan luas seperti Haji Mul, Haji Yasin terus yang lainnya ini bisnisnya berkembang pesat. Istilahnya sekarang ini Haji Mulyadi yang menjadi motor penggerak dari kegiatan forum ini. Ide-ide pengembangan kegiatan forum, khususnya itu ide-ide bisnis juga beliau yang cetuskan dan didiskusikan dengan teman-teman. Alhamdulillah teman-teman banyak yang menerima ide beliau” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Kegiatan pertemuan rutin forum dilaksanakan setiap Hari Minggu di awal bulan di minggu pertama. Pada awalnya kegiatan pertemuan rutin bulanan ini diadakan di kafe atau rumah makan di Jakarta. Namun karena terlalu memberatkan para anggota, akhirnya sejak tahun 2007, kegiatan pertemuan rutin bulanan anggota diadakan di rumah Bapak Haji Mulyadi di daerah Tebet karena tempatnya memadai dan cukup representatif bagi para anggota. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya paling bulanan, pertemuan seperti ini, cuman dulu kan tempatnya berpindah-pindah baru hampir sekitar kira-kira lima tahunan tempatnya pindah di sini, karena di sini kan tempatnya agak memadai. Setelah pindah kesana kemari agak repot, terus karna masalah biaya kalau berangkat bareng-bareng kan harus nunggu-nungguan. Di sini kan istilahnya tempatnya representatif, ya alhamdulillah di sini betah. Ya setelah pertemuan biasanya ngobrol-ngobrol, ya model kaya gitu kadang pulanginya sampai malam” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

“...iya kalau sekarang tempatnya masih di pak haji, waktu jaman saya belum masuk ke forum katanya sih sering ke luar. Cuma kalau keluar ya menurut saya pribadi terlalu mengeluarkan banyak uang. Pertemuan diadakan di kafe atau dimana, itu yang saya tahu” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012)

Di setiap pertemuan rutin ini, setiap anggota forum akan diberikan tanggung jawab untuk menyediakan hidangan makanan, baik makanan ringan dan makanan berat secara bergiliran. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“misalnya pertemuan itu sistemnya giliran yang dapet tanggung jawab buat nyiapin makanan mas, baik itu makanan ringan atau makanan berat. Ya istilahnya itu *ketiban*” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Pertemuan biasanya dimulai mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Pada saat peneliti melakukan observasi, anggota yang berkewajiban menyediakan hidangan adalah Mas Serli. Peneliti juga membantu untuk menyediakan hidangan untuk pertemuan, karena sebelumnya peneliti juga bermain ke rumah Mas Serli untuk melakukan wawancara. Pada saat pertemuan tersebut, Mas Serli menghidangkan makanan ringan antara lain buah jeruk, buah anggur, buah salak, kue sarabikang, kue nagasari, dan jajanan lainnya serta makanan beratnya adalah ayam bakar pedas dan es buah. Setidaknya Mas Serli mengeluarkan uang hampir sekitar Rp 1.000.000,- untuk menyajikan hidangan ini. Namun sebenarnya para anggota forum dibebaskan untuk menyajikan makanan apa saja asal tidak memberatkan bagi dirinya sendiri. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“...kalau saya sendiri ini aja udah mau nyentuh kira-kira ya 1 jutaan lah. Cuman ya sebenarnya tidak ada ketentuan buat anggota misalnya harus menyajikan makanan ini makanan ini, tidak. Ini kan juga sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anggota saja” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Pengurus Forum Ar-Robithoh merupakan orang yang bertanggungjawab untuk menggerakkan para anggotanya untuk hadir pada acara pertemuan rutin bulanan. Para pengurus biasanya memberitahukan kepada seluruh anggota forum melalui pesan singkat (*SMS*) lewat telepon genggam. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya otomatis pengurus, kan sudah menjadi tugas pengurus satu contoh misalnya hari minggu ini mau ada pertemuan, haji yasin dia mengirim sms ke semua anggota forum, ya dari pengurus. Biasanya 2 hari sebelum pertemuan ada sms, kirim ke semua anggota untuk mengingatkan” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan pertemuan rutin bulanan Forum Ar-Robithoh sebagian besar diisi dengan kegiatan transaksi pembayaran dan pembahasan-pembahasan. Selain itu juga diselengi dengan kegiatan pengajian dan makan. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“terutama ya itu tadi dateng-dateng kan ada yang kredit motor, ini divisinya lain nih saya bayar motor di sana. Ada yang pinjem uang divisinya lain di sini, ada yang elektronik divisinya lain. Jadi pada seharian itu ya kebanyakan untuk aktivitas pembayaran-pembayaran, nah setelah itu baru kalau dianggap selesai baru sholat ashar biasanya langsung taklim, tahlil ya kalau ada perlu di bahas misalkan menjelang ada kurban siapa nih yang mau kurban nih, dibahas terus menjelang anak yatim ya bahas anak yatim kalau menjelang sembako ya bahas sembako kalau ga ada pembahasan ya habis itu tahlil taklim makan habis itu kalau mau ngobrol-ngobrol kalau mau pulang pulang. Tapi biasanya kan gitu pasti ada obrolan karena dalam artian itu kan ada obrolan. Biasanya kan ada kendala nah kendala itu dikomunikasikan, misalkan si A begini nih kredit motornya macet gimana nih (sambil tertawa) (wawancara mendalam dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Pernyataan informan di atas memang benar peneliti temukan ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat pertemuan Forum Ar-Robithoh

tanggal 1 April 2012, peneliti melihat beberapa kegiatan para anggota pada saat awal pertemuan yaitu melakukan semacam transaksi pembayaran-pembayaran, seperti uang kas, uang sembako, uang investasi akhirat, uang madrasah dan TPA, dan uang anak yatim yang sifatnya wajib untuk dibayarkan. Selain itu juga ada pembayaran-pembayaran yang sifatnya sukarela seperti asuransi kesehatan, qurban, investasi usaha bagi yang ikut, dan arisan. Ditambah lagi dengan pembayaran-pembayaran dari para anggota yang terlibat dalam unit-unit bisnis Forum Ar-Robithoh, seperti bisnis simpan pinjam, bisnis kredit sepeda motor, bisnis jasa pengiriman uang, dan bisnis kredit elektronik.

Setelah transaksi pembayaran selesai baru diadakan pembahasan beberapa agenda yang akan dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh. Pada saat peneliti melakukan observasi, para anggota Forum Ar-Robithoh sedang mendiskusikan perihal permintaan bantuan dana dari masjid asal Dukuh Kemuren untuk memperbaiki *sound system* yang rusak. Berita ini disampaikan oleh Bapak Fauzan yang merupakan koordinator Forum Ar-Robithoh di Kemuren. Bapak Fauzan datang ke Jakarta hanya untuk menghadiri pertemuan rutin bulanan Forum Ar-Robithoh dan memberikan informasi mengenai perkembangan dan permasalahan yang dihadapi di Dukuh Kemuren, setelah acara pertemuan rutin selesai, Bapak Fauzan langsung kembali ke Kemuren. Bapak Fauzan juga merupakan kurir untuk menyampaikan jasa pengiriman uang di Kemuren dan sekitarnya. Dari hasil diskusi panjang, para anggota forum bersepakat untuk membantu pembiayaan *sound system* masjid ini dengan cara patungan dari para anggota. Uang yang terkumpul dari hasil patungan jumlahnya sekitar Rp 1.000.000,-. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“....setelah itu ada permasalahan apa, misalnya ini ada proposal dari kampung ini, mau istilahnya mau urunan atau diambil dari uang kas (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah, kemudian tahlilan dan diisi dengan ceramah yang dibawakan oleh Bapak

Haji Mulyadi. Dalam ceramah itu, Bapak Haji Mulyadi kembali berpesan kepada para anggota arti penting dari sedekah. Bapak Haji Mulyadi menjelaskan bahwa sedekah itu dapat menolak bencana, mendatangkan rezeki, dan memperpanjang umur yang sesuai dengan janji Allah di dalam al-Qur'an. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Ya kaya di Forum Ar-Robithoh kan saya punya dalil bahwa barang siapa yang menginfaqkan di jalan Allah maka orang tersebut akan dilipat gandakan rejekinya. Kan orang tertarik dong, Insya Allah jauh dari musibah, Insya Allah anak-anaknya pada sehat, dan sebagainya yang janji-janjinya memang dari Al-Qur'an dan Hadist....Ngapain saya berinfaq bersedekah kalau ga dijanjikan, siapa yang menjanjikan ya Allah nah itu baru masuk. kalau di Forum Ar-Robithoh ya saya selalu memberikan input-input manfaat bersedekah dan saya kadang-kadang melihat bukannya sombong tapi saya inilah akhirnya begini kan. Buat contoh buat mereka (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Setelah ceramah, kegiatan pertemuan dilanjutkan dengan pembahasan-pembahasan. Pembahasan awal membicarakan mengenai perkembangan kegiatan Forum Ar-Robithoh yaitu kegiatan santunan anak yatim setiap Jumat Kliwon. Dari hasil pembahasan ini, didapatkan kesepakatan kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Haji Yasin. Setelah itu acara dilanjutkan dengan makan-makan dan acara bebas.

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kehadiran dalam setiap pertemuan mempunyai sifat wajib. Namun ditambahkan lagi, wajib di dalam konteks ini, bukan hanya wajib untuk hadir saja tapi juga wajib untuk membayarkan uang iuran bulanan. Bagi informan, pentingnya pertemuan diadakan adalah untuk membahas beberapa hal yang terkait dengan kegiatan forum. Berikut ini adalah penuturan informan.

“Kewajiban lain itu hadir. Seandainya ga hadir pun harus ada alasan yang tepat, misal ada terhalang apa.... ya kalau saya bilang ga wajib sih. Yang wajib itu uangnya sih, kalau orangnya ga datang kan biasanya di dobel di pertemuan ke depannya. Kalau ga di titipkan ke orang, misalnya saya ga hadir ada alasan keluarga mendadak begini ya saya titipkan ke teman” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

.....

“pentingnya buat pembahasan. Pembahasan masalah ya desa dan lain-lain. Kadang-kadang, tiap kali pertemuan pasti ada pembahasan, entah masalah perkreditan, dana yang kurang atau membantu fakir miskin yang lain atau ada rencana apa. Kaya kemarin kan bulan kemarin kan tiba-tiba ada rencana yang tadi saya bilang setiap jumat kliwon buat anak yatim, tadinya ga ada yang jumat kliwon biasanya 3 bulan 4 bulan dibagikan. Kalau sekarang kan tiap jumat kliwon Forum Ar-Robithoh pasti pulang buat ngebagiin anak yatim paling sedikitnya 24 orang. Itu dananya dari forum. Jadi kalau ada anggota forum yang mau nambahin ya terserah silahkan. Misalnya dari forum 2 juta lah misalnya buat anggota forum kaya saya mau nambahin 200 ya ga apa-apa misalnya” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Berikut ini beberapa gambar ketika peneliti melakukan observasi terhadap Forum Ar-Robithoh dengan mengikuti kegiatan pertemuan rutin bulanan pada tanggal 1 April 2012 di rumah Bapak Haji Mulyadi.



Gambar 4.9. Transaksi pembayaran



Gambar 4.10. Haji Mulyadi memberi materi

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Transaksi pembayaran yang dilakukan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh dicatat dalam beberapa buku. Berikut ini adalah tampilan beberapa buku yang mencatat setiap transaksi pembayaran anggota forum.



Gambar 4.11, Gambar 4.12, Gambar 4.13, & Gambar 4.14. Buku-buku transaksi Forum

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Kegiatan selanjutnya yaitu rekreasi atau berlibur ke puncak setahun sekali. Kegiatan ini merupakan hasil diskusi dari para anggota forum. Para anggota forum yang telah lama tinggal di Jakarta, mempunyai pengalaman ketika liburan umumnya mereka berekreasi ke puncak. Sehingga ide mengenai liburan ke puncak juga dicetuskan di dalam Forum Ar-Robithoh. Akhirnya kemudian disepakati oleh anggota forum bersama, terdapat kegiatan rekreasi ke puncak setahun sekali menjelang puasa Ramadhan. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau di Jakarta ya rata-rata orang pada liburan ke puncak. Nah kita di forum juga istilahnya juga ikut-ikutan untuk membuat acara seperti itu. Itu sih idenya dari teman-teman, mereka sudah membantu warga, mereka juga menuntut ada kegiatan buat mereka. Ya semacam kegiatan senang-senang begitu” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Kegiatan ini juga merupakan ajang silaturahmi antar anggota beserta keluarganya dengan anggota lain yang juga membawa anggota keluarganya. Dalam kegiatan ini, setiap anggota berhak untuk mengajak istri dan anak-anaknya untuk berlibur ke puncak. Pada kegiatan ini, para anggota membawa keluarganya yang ada di desa, namun tidak dalam tujuan untuk tinggal di kota, karena tujuannya hanya untuk berekreasi. Setelah acara ini selesai, maka anggota keluarga para anggota Forum Ar-Robithoh pulang kembali ke desa. Biasanya kegiatan ini diadakan satu bulan sebelum bulan puasa Ramadhan. Para anggota tidak dipungut biaya alias gratis untuk mengikuti kegiatan ini. Forum Ar-Robithoh menyewa villa untuk digunakan sebagai tempat menginap. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, dari hari Sabtu sampai dengan hari Minggu. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“salah satu hak dari anggota forum itu ikut dalam kegiatan rekreasi atau liburan ke puncak. Kegiatan ke puncak itu ya punya tujuan buat *refreshing* juga buat menjaga silaturahmi antar anggota beserta keluarganya. Biasanya itu para anggota membawa serta keluarga untuk diajak yang dari desa atau dari Kemuren. Memang itu salah satu bentuk dari penghargaan kepada istri khususnya yang telah mendorong suaminya untuk aktif berperan di forum. Kegiatan ini gratis buat semua anggota forum

dan keluarganya” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

“biasanya itu setiap satu bulan sebelum puasa ramadhan, forum mengadakan kegiatan rekreasi ke puncak. Disana itu dari hari sabtu sama minggu ya. Forum menyewa villa untuk tidur, terus kegiatannya ya macam-macam. Ada makan bersama, intinya kegiatan bersenang-senang dan menjaga silaturahmi lah” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Berikut ini adalah beberapa gambar kegiatan rekreasi ke puncak anggota Forum Ar-Robithoh beserta keluarganya.



Gambar 4.15, 4.16, & Gambar 4.17. Kegiatan anggota forum di puncak  
Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *halal bi halal* keluarga besar Forum Ar-Robithoh. Kegiatan ini diadakan pada hari kedua Hari Raya Idul Fitri. Acara *halal bi halal* diadakan secara bergilir di rumah para anggota Forum Ar-Robithoh. Pada acara *halal bi halal* tahun lalu bertempat di rumah Bapak Haji Mulyadi di Jalan Sarapada RT 3 RW 1 Kemuren Desa Sidakaton. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota Forum Ar-Robithoh beserta keluarganya. Para anggota Forum Ar-Robithoh yang bekerja dan mempunyai usaha warteg di Jakarta pada hari raya lebaran ini melakukan mudik atau pulang kembali ke desanya. Dalam kegiatan ini, diawali dengan pengajian membaca kitab suci al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan ceramah, dan diakhiri dengan makan-makan dan pembagian hadiah. Agenda dalam kegiatan ini selain untuk mempererat silaturahmi juga ada pemberian bonus kepada para anggota yang hadir dalam pertemuan rutin minimal 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan yang diberikan insentif lima puluh ribu akan diakumulasikan dan dibagikan pada acara ini. Pada ulang tahun Forum Ar-Robithoh yang kesepuluh, Forum Ar-Robithoh mengadakan acara

*halal bi halal* dengan menghabiskan dana sebesar tiga belas juta rupiah. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...biasanya kalau *halal bi halal* itu pembagian bonus.... Nanti dia juga punya hak, hak-haknya itu setiap kali pertemuan datang dihargai 50 ribu, setiap tahun kalau absennya sampai 10 berarti bonusnya 500 ribu. Nah itu dibagi pas *halal bi halal* setelah lebaran, nanti absennya itu di data. Tapi kalau dibawah lima tidak mendapatkan hak itu, minimal 5 kali, kalau 4 kali ga dapat bonus. Uangnya diakumulasi waktu *halal bi halal*” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

“....yang terakhir itu dilaksanakan untuk memperingati 10 tahun Forum Ar-Robithoh itu terakhir, itu kabarnya sampe 13 juta” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Berikut ini adalah gambar-gambar kegiatan *halal bi halal* Forum Ar-Robithoh.



Gambar 4.18. Makan bersama



Gambar 4.19 & 4.20. Pembagian hadiah

Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Selain kegiatan internal yang sifatnya non ekonomi, Forum Ar-Robithoh juga mempunyai kegiatan internal yang sifatnya ekonomi. Kegiatan ini terlihat dari beberapa unit bisnis yang ada dan dikembangkan di dalam Forum Ar-Robithoh. Unit-unit bisnis tersebut antara lain jasa pengiriman uang, jasa perkreditan elektronik, jasa simpan pinjam, dan jasa perkreditan sepeda motor.

Para pengurus dan pembina Forum Ar-Robithoh menyadari bahwa sebuah forum atau organisasi tidak akan bisa eksis atau bertahan tanpa adanya dukungan dana atau materi, begitu juga dengan Forum Ar-Robithoh. Seperti penuturan informan di bawah ini.

“alasanya biasanya kan organisasi membutuhkan dana, kalau sekiranya setiap kegiatan kita meminta kepada anggota nanti bebannya tambah berat, iuran ini iuran itu, makanya perlu untuk membuat usaha di dalam Forum Ar-Robithoh” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Akhirnya didiskusikan dengan para anggota untuk membentuk usaha atau bisnis di dalam Forum Ar-Robithoh. Ide-ide kemudian dikumpulkan dari para anggota forum, kebetulan orang yang paling berperan dalam Forum Ar-Robithoh yang juga biasanya menyampaikan atau mengkomunikasikan dan sekaligus juga turut memberikan ide bisnis dalam Forum Ar-Robithoh adalah Bapak Haji Mulyadi. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Ya mungkin begini, kalau niatan dan ide-ide ya itu kolektif, artinya bareng-bareng bersama teman-teman yang lain, cuman kan biasanya memang ada yang harus mengkomunikasikan ke teman-teman yang lain. Nah kebetulan biasanya saya, memang sih biasanya ide-ide dari saya seperti misalkan santunan anak yatim yang tiap jumat kliwonan sekarang terus kredit motor, dan lain-lain. Tapi itu kan direbug lagi sama teman-teman anggota. Bagaimana setuju atau tidak. kalau setuju ya jalan kalau tidak ya sudah. Kita ganti program yang lain” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

“...akhirnya saya cetuskan kita harus punya bisnis gitu. Artinya tidak mungkin dengan adanya pos-pos yang sudah ada kita ambil untuk kebahagiaan kita. Kita harusnya berbeda lagi nih, kalau mau berbisnis. Nah mulailah ide-ide itu muncul lagi dari temen-temen, ada yang menyatakan bisnis-bisnis ini okelah, pengiriman uang gimana nih, noh ada di tetangga saya begini-begini nih. Kebetulan mungkin diantara teman-teman, saya yang bisa mengutarakan. Ya sudah kalau begini caranya begini-begini nah kita rebugan lagi, berhasilah di pengiriman, kemudian apa lagi oh awalnya perkreditan malahan bukan pengiriman. Iya kredit elektronik awal-awalnya dengan modal 4 juta. Tapi ya itu tadi memang kekurangan saya yang nombokin, misalkan 4 juta ada orang yang mau ngambil tapi dana sudah habis sementara ada permintaan gitu kan mau ga mau saya harus nombok dulu, meminjamkan bukan berarti nombok itu dalam artian gratis, meminjamkan. Gimana nih ini mau ada yang mau ambil 2 juta, ya udah saya yang nombokin dulu. Nanti dapat setoran, setor lagi. Begitu terus sampai pada tahap mapan ya sudah tidak perlu saya lagi” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

“Nah kemudian meningkatlah ke pengiriman, meningkatlah ke perkreditan motor meningkatlah apa itu uang simpan pinjam. Memang bagi mereka itu saya kebetulan memang ide bukan murni dari saya, ide dari mereka tapi yang melontarkan kebetulan saya kepada mereka yang lainnya begitu. Jadi seperti itu” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Penuturan informan di atas, juga dikuatkan dengan penuturan informan di bawah ini.

“Terus masalah bisnis juga sekarang alhamdulillah setelah ada orang-orang baru yang istilahnya punya wawasan luas seperti Haji Mul, Haji Yasin terus yang lainnya ini bisnisnya berkembang pesat. Ini ada jasa pengiriman ada kredit elektronik, kreditan motor. Alhamdulillah jalan. Jalan semua, sukses” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Berikut ini adalah deskripsi dari tiap-tiap unit usaha yang ada dan berkembang di dalam Forum Ar-Robithoh.

#### **4.2.4.1.1. Perkreditan Barang Elektronik**

Unit bisnis kredit barang elektronik merupakan unit bisnis yang pertama kali dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh. Pada awalnya unit kredit barang elektronik diprakarsai oleh Bapak Haji Mulyadi dengan modal awal Rp 4.000.000,-. Sekarang, unit bisnis kredit barang elektronik sudah dapat dikatakan mapan dan yang menjadi koordinator unit bisnis perkreditan elektronik sekarang adalah Bapak Suhari. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Iya kredit elektronik awal-awalnya dengan modal 4 juta. Tapi ya itu tadi memang kekurangan saya yang nombokin, misalkan 4 juta ada orang yang mau ngambil tapi dana sudah habis sementara ada permintaan gitu kan mau ga mau saya harus nombok dulu, meminjamkan bukan berarti nombok itu dalam artian gratis, meminjamkan. Gimana nih ini mau ada yang mau ambil 2 juta, ya udah saya yang nombokin dulu. Nanti dapat setoran, setor lagi. Begitu terus sampai pada tahap mapan ya sudah tidak perlu saya lagi” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Anggota yang ingin mengajukan kredit barang-barang elektronik harus mempunyai investasi pinjaman sebesar seratus ribu rupiah. Uang ini juga merupakan modal awal untuk mengembangkan unit bisnis kredit barang-barang elektronik. Sejak Forum Ar-Robithoh mengembangkan unit bisnis kredit elektronik, sudah banyak anggota Forum Ar-Robithoh yang meminjam kredit ini untuk membeli barang-barang elektronik, seperti televisi, radio, DVD *player*, dan lain sebagainya. Namun, kredit elektronik baru bisa diakses oleh anggota

Forum Ar-Robithoh dan belum bersifat terbuka untuk umum atau non anggota Forum Ar-Robithoh. Banyak dari para anggota Forum Ar-Robithoh yang mengirim barang-barang elektronik ini kepada anggota keluarganya di desa. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“saya juga udah pernah ikut kredit elektronik, waktu itu saya beli TV, terus saya bawa TV nya buat di rumah di desa. Di sana kan ada keluarga juga” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Keuntungan dari unit bisnis kredit elektronik dikembalikan lagi kepada para anggota seperti pada pemberian insentif sebesar Rp 50.000,- ketika datang pertemuan tiap bulannya dan juga sebagai dana untuk kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Dari apa itu namanya kreditan elektronik itu ada penghasilannya itu ga kita makan sendiri, setidaknya kita kembalikan lagi ke masyarakat. Bisa jadi sumbangan masjid, bisa ke langgar atau kemana. Buat dana sosial di Kemuren” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Pernyataan ini juga diperkuat dengan penuturan informan di bawah ini.

“Nah uangnya untuk apa nih, sebagian tetap buat infaq, sebagian anda kalau hadir saya kasih insentif 50 ribu, itu sebagian dari perkreditan, hasil kreditan (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

#### **4.2.4.1.2. Jasa Pengiriman Uang**

Unit bisnis jasa pengiriman uang merupakan unit bisnis yang dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh setelah unit jasa perkreditan elektronik. Unit jasa pengiriman uang merupakan ide dari para anggota Forum Ar-Robithoh yang meniru usaha serupa dari tetangganya. Namun kemudian didiskusikan kembali dengan anggota forum yang lainnya. Sehingga bentuk dan format dari unit jasa pengiriman uang dalam Forum Ar-Robithoh mempunyai keunikan sendiri. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“....pengiriman uang gimana nih, noh ada di tetangga saya begini-begini nih” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Unit bisnis jasa pengiriman uang di Forum Ar-Robithoh hampir sama dengan jasa pengiriman uang di jasa-jasa pengiriman uang lainnya. Unit bisnis jasa pengiriman bersifat umum dan dapat diakses oleh orang non anggota Forum Ar-Robithoh.

Koordinator unit bisnis jasa pengiriman adalah Bapak Fauzan dan Bapak Kasnari. Bapak Fauzan sebagai koordinator di Tegal dan sekitarnya bertugas sebagai kurir untuk menyampaikan uang kiriman kepada alamat yang dituju. Sedangkan Bapak Kasnari sebagai koordinator di Jakarta dan sekitarnya bertugas sebagai orang yang mengambil uang titipan dari pengirimnya, selain itu Bapak Kasnari juga selalu berkoordinasi dengan Bapak Haji Mulyadi, karena Bapak Haji Mulyadi yang mengatur mekanisme pengiriman tersebut. Tugas Bapak Haji Mulyadi disini adalah sebagai orang yang memegang kendali pusat dalam jasa pengiriman uang, seperti menentukan besaran uang jasa yang harus dibayarkan oleh si pengirim.

Mekanisme bagi si pengirim uang yang akan menggunakan jasa pengiriman uang di Forum Ar-Robithoh bisa langsung mengirimkan pesan melalui telepon genggam (*short message service*) kepada Bapak Haji Mulyadi atau meminta Bapak Kasnari untuk mengambil uang kiriman tersebut. Format pesan yang dikirim Bapak Haji Mulyadi untuk melakukan pengiriman uang ini yaitu dari siapa, untuk siapa, dan besaran uang yang akan dikirim. Selanjutnya, Bapak Haji Mulyadi mengirim ke Bapak Fauzan untuk kemudian diberikan kepada alamat tujuan atau si penerima.

Biasanya unit bisnis jasa pengiriman uang dimanfaatkan oleh hampir semua anggota Forum Ar-Robithoh maupun non anggota Forum Ar-Robithoh yang telah mengetahui adanya jasa pengiriman ini. Para pemakai jasa ini percaya kepada unit jasa ini, karena terdapat kompensasi ketika uang yang tidak sampai ke tempat tujuan akan diganti secara penuh oleh pihak Forum Ar-Robithoh. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kalau jasa pengiriman uang ini masalahnya kepercayaan ya mas. Alhamdulillah, kalau di forum orang-orangnya dapat

dipercaya. Kebanyakan yang pake jasa pengiriman uang ini juga anggota, ada juga luar anggota, itu pun biasanya keluarga dari anggota forum. Kalau di sini ada jaminannya, kalau misalnya uangnya ga sampe ke tempat tujuan akan diganti penuh sama forum” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Selain itu juga terdapat tarif jasa pengiriman uang ini, yaitu seperti pada gambar di bawah ini.

Transfer Amount	Service Type	Fee (Rp.)
100.000	Jasa	10.000
200.000	Jasa	15.000
300.000	Jasa	20.000
400.000	Jasa	25.000
500.000	Jasa	30.000
600.000	Jasa	35.000
700.000	Jasa	40.000
800.000	Jasa	45.000
900.000	Jasa	50.000
1.000.000	Jasa	55.000
1.100.000	Jasa	60.000
1.200.000	Jasa	65.000
1.300.000	Jasa	70.000
1.400.000	Jasa	75.000
1.500.000	Jasa	80.000
1.600.000	Jasa	85.000
1.700.000	Jasa	90.000
1.800.000	Jasa	95.000
1.900.000	Jasa	100.000
2.000.000	Jasa	105.000
2.100.000	Jasa	110.000
2.200.000	Jasa	115.000
2.300.000	Jasa	120.000
2.400.000	Jasa	125.000
2.500.000	Jasa	130.000
2.600.000	Jasa	135.000
2.700.000	Jasa	140.000
2.800.000	Jasa	145.000
2.900.000	Jasa	150.000
3.000.000	Jasa	155.000

Gambar 4.21 & Gambar 4.22. Tarif Harga Jasa Pengiriman di Forum Ar-Robithoh  
Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Uang yang ditransfer ke desa mempunyai beberapa kegunaan antara lain sebagai kiriman atau transfer reguler kepada para keluarga yang membutuhkan bantuan, membeli beberapa peralatan pertanian, membayar biaya sekolah anak, dan sebagai upaya investasi. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya umumnya kalau orang forum atau orang warteg secara umum yang pake jasa pengiriman ini, ngirim buat keluarganya di desa itu buat biaya hidup keluarga di desa. Biaya hidup buat makan, buat bayar sekolah anak, atau biaya-biaya yang lainnya. Sifatnya lebih pribadi lah kalau kiriman itu juga tergantung sama kebutuhan keluarga yang ada di desa” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

#### 4.2.4.1.3. Unit Kredit Simpan Pinjam

Unit bisnis kredit simpan pinjam merupakan unit bisnis yang tergolong baru dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh. Unit bisnis simpan pinjam baru berjalan 1 tahun yang lalu sejak bulan Januari 2011. Ide bisnis kredit simpan pinjam merupakan hasil dari usulan dari

para anggota Forum Ar-Robithoh. Sedangkan yang menjadi koordinator untuk mengelola unit bisnis kredit simpan pinjam adalah Bapak Haji Yasin. Untuk sementara ini, kredit simpan pinjam hanya masih di lingkup anggota Forum Ar-Robithoh, belum sampai ke luar ke non anggota Forum Ar-Robithoh atau orang umum.

Mekanisme untuk mengajukan kredit simpan pinjam, anggota harus menaruh saham sebesar minimal seratus ribu rupiah. Uang ini menjadi dana dari unit bisnis simpan pinjam yang kemudian akan dikelola kembali. Kemudian anggota yang sudah menaruh saham tersebut berhak untuk mengajukan pinjaman. Sementara ini pinjaman yang bisa dikreditkan kepada para anggotanya maksimal Rp 3.000.000,.

Pada akhir tahun tutup buku, maka akan dibagikan sisa hasil usaha. Bagi hasil yang diberikan kepada para anggota hanya 1 % per bulan. Pada akhir tahun, akan diakumulasikan berapa jumlah saham yang diinvestasikan oleh anggota dan kemudian bisa diambil keuntungannya di akhir tahun. Selain untuk anggota, keuntungan dari unit bisnis simpan pinjam juga kembali ke forum untuk kemudian didonasikan ke kegiatan sosial di Kemuren. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“mekanismenya kita naruh saham di situ 100 ribu terus kemudian kita sudah naruh kita berhak untuk meminjam, sekarang ini baru ada pinjaman paling tinggi 3 juta, tapi bagi hasilnya cuman 1% persen jadi kalau 1 juta berarti 10 ribu. Itu per bulan, itu kembali buat organisasi juga (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Kredit simpan pinjam umumnya dimanfaatkan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh untuk keperluan usahanya. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kalau kredit simpan pinjam itu kebanyakan dimanfaatkan oleh anggota forum sebagai modal tambahan, misalnya mereka mau bikin warteg baru di daerah lain kan perlu uang DP dulu, atau bisa juga buat bayar kontrakan warteg. Pokoknya itu lebih ke masalah bisnis dari masing-masing anggota forum” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

#### 4.2.3.1.4. Unit Perkreditan Sepeda Motor

Unit bisnis perkreditan sepeda motor merupakan unit usaha yang tergolong baru di Forum Ar-Robithoh. Unit bisnis perkreditan sepeda motor baru berjalan 7 bulan sejak bulan September 2011. Ide bisnis kredit sepeda motor diprakarsai oleh Bapak Haji Mulyadi selaku pembina Forum Ar-Robithoh yang kemudian disetujui oleh para anggota. Sedangkan yang menjadi koordinator untuk mengelola unit bisnis kredit motor adalah Bapak Ustad Natori. Selama 7 bulan berjalan sudah 13 transaksi sepeda motor yang dikreditkan kepada anggota Forum Ar-Robithoh. Untuk sementara ini, kredit sepeda motor hanya masih di lingkup anggota Forum Ar-Robithoh, belum sampai ke luar ke non anggota Forum Ar-Robithoh atau orang umum.

Untuk mengajukan kredit sepeda motor, seorang anggota harus memenuhi persyaratan dan mekanisme sebagai berikut. Anggota harus berinvestasi di kredit sepeda motor dengan cara membeli saham yang berbentuk lembaran. Saham yang disediakan dalam kredit sepeda motor ada 100 lembar, sedangkan yang baru terjual adalah 58 lembar. Satu lembar saham bernilai satu juta rupiah. Mekanisme kepemilikan saham ini juga merupakan salah satu langkah atau strategi Forum Ar-Robithoh untuk menggali dana kredit sepeda motor. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“kredit motor itu penggalan dananya menggunakan bentuk saham. Setiap saham itu bernilai satu juta rupiah, sekarang ini yang baru terjual baru 58 lembar saham sedangkan saham yang tersedia itu ada 100 lembar saham. Setelah kita berinvestasi, kita baru bisa mengajukan kredit. Biasanya kalau anggota mau kredit itu gampang. ya tinggal ngomong aja, saya mau kredit kalau dananya ada yang langsung. Ga pake *survey* orang kita sudah tahu, istilahnya udah kaya keluarga sendiri dan udah kenal bukan kaya yang di luar sana, ya tinggal datang aja terus bilang (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Setelah anggota berinvestasi saham di kredit motor, maka anggota tersebut berhak untuk mengajukan kepada Forum Ar-Robithoh untuk melakukan kredit sepeda motor. Anggota tersebut bisa membeli sepeda motor baru ataupun sepeda motor bekas. Untuk sepeda motor

yang baru, Forum Ar-Robithoh telah bekerja sama dengan dealer-dealer motor yang tentunya harganya lebih murah. Sedangkan untuk sepeda motor bekas, anggota bisa mencari sendiri sepeda motor yang akan dibelinya atau perantara dari Forum Ar-Robithoh untuk mencari sepeda motor bekas. Selanjutnya, anggota tersebut melakukan cicilan kredit sepeda motor per bulan ketika saat pertemuan bulanan sesuai dengan waktu cicilan yang diajukannya. Waktu cicilan kredit sepeda motor ada 1 tahun sampai dengan 2 tahun. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“iya, kalau bekas kita carikan atau mereka cari sendiri, pendanaan dari kita dari forum. Misalnya mas dawud mau itu misalkan pak mul saya ini ada motor temen saya mau dijual berapa misalkan 7 juta. Ya udah kita yang bayar ntar BPKB nya di taruh di sini di taruh di pusat. Ngangsur nya berapa, ini saya itung sekian-sekian. Anda mau ngangsurnya berapa tahun gitu kan. Setahun ya udah segini, kalau dua tahun segini” (wawancara mendalam dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Keuntungan dari kredit sepeda motor ini diperoleh dari cicilan para anggotanya. Selain itu dengan mekanisme persentase, keuntungan juga diperoleh dari bunga tiap bulannya. Dari hasil keuntungan ini, sebagian dibagikan kepada anggota Forum Ar-Robithoh pada akhir tahun dan sebagian dijadikan dana untuk kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh di Kemuren. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“iya dari bunganya kan. Misalnya kan kita ngasih berapa persen eee untuk kredit sepeda motor berapa persen untuk peminjaman uang berapa persen, tetep pakenya persentase ga ada yang ga pake persentase. Keuntungannya ya itu buat kembali ke forum sama dana sosial kegiatan di Kemuren.” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan informasi bahwa, kendaraan sepeda motor yang mereka kredit dari Forum Ar-Robithoh juga digunakan baik di Jakarta maupun di Kemuren. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ada anggota forum itu yang kredit motor, motornya dipake di Jakarta. Ada juga anggota forum yang kredit motor, terus motornya itu di kirim ke Kemuren buat dipake keluarganya di

sana” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

#### 4.2.3.2. Kegiatan Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren. Kegiatan Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren bersifat sosial atau kegiatan amal dan mempunyai tujuan untuk membantu warga masyarakat Kemuren yang yang kurang mampu, seperti orang jompo, kaum dhuafa, dan anak yatim. Seperti penuturan informan di bawah ini.

“Itu yang paling pertama pembagian sembako setiap bulan puasa menjelang lebaran sekitar 500-600 paket terus pembagian anak yatim, pembagian kurban dan yang paling terakhir ini mengadakan santunan anak yatim bukan tiap tahun tapi tiap bulan setiap jumat kliwon makan bersama dengan anak yatim sudah dua bulan berjalan. Kalau yang setiap tahunnya udah lama forum mengadakan” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Pembagian santunan kepada kaum dhuafa atau biasa para anggota Forum Ar-Robithoh menyebut dengan pembagian sembako. Kegiatan pembagian sembako merupakan kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh yang pertama kali dilaksanakan di Dukuh Kemuren. Kegiatan pembagian sembako dilaksanakan pada bulan puasa Ramadhan, 2 atau 3 hari menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pembagian sembako ini berupa paket kebutuhan makanan pokok senilai seratus ribu rupiah dan uang sebesar seratus lima puluh ribu rupiah. Paket sembako yang dibagikan oleh Forum Ar-Robithoh sebanyak 500-600 paket santunan sembako dengan nilai total kurang lebih Rp 10.000.000,- dan pada akhir tahun 2011 lalu hampir menyentuh jumlah Rp 30.000.000,-. Sasaran penerima santunan sembako ini adalah orang dhuafa dan orang-orang jompo di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Pembagian sembako bertempat di Masjid Iattatul Mustaqim di daerah Kemuren dan dimulai setelah waktu shalat Ashar sampai dengan selesai. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau pembagian sembako itu kira-kira dananya bisa sampe sepuluh juta, malah waktu 2011 kemarin itu sampai 30 jutaan. Sasarannya ya buat orang miskin dan dhuafa di kemuren, kalau kegiatannya diadakan di masjid iattatul mustaqim. Padahal acaranya biasanya dimulai *ba'da* ashar tapi warga udah nunggu dari jam 2 siang” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Mekanisme yang dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendataan secara langsung masyarakat yang kurang mampu ke Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Para anggota Forum Ar-Robithoh pulang ke Kemuren untuk melaksanakan kegiatan pembagian sembako ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini.

“biasanya para anggota forum pulang ke Kemuren, terus melakukan pendataan sendiri jarang bekerja sama dengan pihak RT ataupun desa. Kita bergerak sendiri, karena kan sasarannya orang yang membutuhkan” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Ide pembagian sembako, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman anggota forum yang telah cukup lama tinggal di Jakarta. Para anggota yang juga bergabung dengan jamaah pengajian di tempat tinggalnya masing-masing di Jakarta, sering melihat kegiatan pembagian sembako yang dilaksanakan oleh orang-orang kota yang kemudian dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“memang sedikit banyak kita juga terpengaruh sama informasi dari Jakarta, kita kan juga gabung pengajian di sini ya tingkat RT lah, terus ada kegiatan-kegiatan pembagian sembako. Kita juga pengen kaya gitu”(wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Selain mendapatkan pengaruh dari kota, pembagian sembako juga salah satu cara dari Forum Ar-Robithoh untuk membantu warga yang kurang mampu. Pembagian sembako juga merupakan ajang untuk membersihkan harta benda yang mana di dalamnya terdapat hak orang fakir dan miskin. Pembagian sembako juga sering dibarengi dengan pembagian zakat mal dari para anggota Forum Ar-Robithoh. Sumber

dana untuk pembagian sembako ini diperoleh dari iuran wajib bulanan dari para anggota forum. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“pembagian sembako juga merupakan ajang sodakoh atau pembagian zakat mal ya untuk membersihkan harta kita dari hak-hak orang fakir dan miskin” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Berikut ini adalah beberapa gambar kegiatan pembagian sembako dari Forum Ar-Robithoh.



Gambar 4.23, Gambar 4.24 & Gambar 4.25. Pembagian sembako kepada warga Dukuh Kemuren Desa Sidakaton

Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Forum Ar-Robithoh juga memberikan santunan kepada anak yatim. Santunan kepada anak yatim diadakan pada tanggal 10 Muharram yang merupakan hari raya anak yatim. Pada tahun 2011, Forum Ar-Robithoh memberikan santunan kepada 100 anak yatim yang ada di Dukuh Kemuren. Acara santunan kepada anak yatim dimulai dengan kegiatan pengajian, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama, dan diakhiri dengan pembagian paket kepada anak yatim. Paket itu berupa tas, alat-alat perlengkapan sekolah, handuk, dan vitamin. Selain itu tiap anak juga mendapatkan uang saku sebesar seratus ribu rupiah. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau program santunan anak yatim yang tahunan itu gede mas. Kadang kita setidaknya mengundang 100 anak yatim. Acaranya ya makan-makan terus sambil dikasih bingkisan sama dikasih uang sekitar seratus ribu” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Program yang baru dilaksanakan oleh Forum Ar-Robithoh adalah pemberian santunan kepada anak yatim setiap hari Jumat Kliwon. Acara santunan kepada anak yatim ini berupa makan bersama. Acara ini dapat dikatakan lebih sederhana karena hanya mengundang sekitar 25 anak saja. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Kalau sekarang kan tiap jumat kliwon Forum Ar-Robithoh pasti pulang buat ngebagiin anak yatim paling sedikitnya 25 orang. Itu dananya dari forum. Jadi kalau ada anggota forum yang mau nambahin ya terserah silahkan. Misalnya dari forum 2 juta lah misalnya buat anggota forum kaya saya mau nambahin 200 ya ga apa-apa misalnya” (wawancara dengan Mas Serli pada 1 April 2012).

Kegiatan santunan anak yatim diselenggarakan di rumah-rumah anggota Forum Ar-Robithoh dengan sistem bergiliran. Para anggota Forum Ar-Robithoh pulang ke Kemuren untuk melaksanakan kegiatan santunan pada anak yatim ini. Pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 1 April 2012, kegiatan santunan anak yatim setiap bulanan akan dilaksanakan di rumah Bapak Haji Yasin di Dukuh Kemuren.

Warga Desa Sidakaton yang tergolong mampu juga ikut berpartisipasi dengan cara menyumbang kepada anak yatim berupa uang. Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan santunan anak yatim ini diperoleh dari dana iuran para anggota Forum Ar-Robithoh tiap bulannya. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...sekarang masyarakat ikut berpartisipasi ada sekitar 15 orang nyumbang misalnya tiap tahun kan ada 100 anak yatim dulu yang menyantuni kan cuman anggota forum tapi setelah forum mengajak masyarakat monggo berpartisipasi apa tapi syaratnya itu bagi sendiri bawa uang sendiri istilahnya itu bagi mereka, tapi forum cuman mengadakan kegiatan ini biar masyarakat juga ikut berpartisipasi” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Ide santunan kepada anak yatim juga sedikit banyak mendapatkan pengaruh dari kota. Para anggota forum juga sering melihat kegiatan sosial atau kegiatan amal di kota untuk membantu anak yatim. Dari pengalaman ini, akhirnya para anggota forum juga merealisasikan program bantuan kepada anak yatim ini di dalam Forum Ar-Robithoh.

Berikut ini adalah gambar-gambar kegiatan santunan anak yatim yang diadakan oleh Forum Ar-Robithoh.



Gambar 4.27, Gambar 4.28 & Gambar 4.29. Kegiatan santunan anak yatim  
Sumber : Dokumentasi Forum Ar-Robithoh

Forum Ar-Robithoh juga ikut serta dalam Hari Raya Idul Qurban dengan menyumbang satu sampai dua ekor sapi untuk dikurbankan. Pada tahun 2011, tempat penyembelihan sapi dilakukan secara bergiliran di rumah para anggota, dan daging sapi kemudian dibagikan kepada warga Dukuh Kemuren yang kurang mampu. Uang dari qurban ini juga diambil dari iuran anggota Forum Ar-Robithoh tiap bulannya yang dibayarkan ketika pertemuan rutin tiap bulan. Para anggota Forum Ar-Robithoh pulang ke Kemuren untuk melaksanakan kegiatan penyembelihan dan pembagian daging qurban ini.

Forum Ar-Robithoh juga memberikan bantuan untuk madrasah meliputi pemberian honor berupa uang kepada para pengajar madrasah setiap bulannya. Ada dua madrasah yang dibantu oleh Forum Ar-Robithoh yaitu TPQ Nurussalam dan Madrasah Al-Istiqomah. Untuk TPQ Nurussalam pengajarnya mendapatkan honor uang sebesar Rp 500.000,- per bulan dan untuk Madrasah Al-Istiqomah pengajarnya mendapatkan honor uang sebesar Rp 300.000,- per bulan. Uang ini diambil dari iuran wajib anggota Forum Ar-Robithoh per bulannya. Kadang-kadang anggota Forum Ar-Robithoh ada yang memberikan uang lebih untuk honor pengajar madrasah ini.

Hal ini dilandasi oleh argumentasi yang disampaikan oleh informan di bawah ini.

“kalau menurut saya, kenapa Forum Ar-Robithoh mau membantu biaya honor pengajar dua madrasah itu, ya karena Forum Ar-Robithoh juga peduli terhadap masalah pendidikan.

Pendidikan itu kan hal yang penting, sekarang dapat dilihat saja di desa, orang-orang kan maaf-maaf saja pendidikannya kan kurang.” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada tanggal 4 April 2012).

Kegiatan yang akan dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh terkait dengan bidang pendidikan adalah dengan memberikan bantuan beasiswa kepada anak miskin yang pintar tapi tidak mampu yang ada di Dukuh Kemuren. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...pak lurah kami ingin memberikan beasiswa bagi anak yatim atau piatu yang berprestasi gitu kan, nah mengapa saya lontarkan ini maksud dan tujuannya adalah supaya pak lurah bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah ya kan, dengan pihak madrasah misalkan anak yang berprestasi bisa diusulkan ke kita. Tapi sampe saat ini belum ada, tapi tetap kita akan mengangkat anak asuh pasti ada” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Forum Ar-Robithoh juga mendapatkan pengaruh dari kota dalam hal pentingnya pendidikan formal bagi anak usia sekolah. Seperti dalam penjelasan informan di bawah ini.

“ya kami kira pendidikan itu penting mau buat orang kota atau orang desa. Cuma kalau di desa kan pendidikannya kurang, sedangkan orang-orang di kota dapat dikatakan berpendidikan tinggi. Kami ingin memberikan lebih kepada warga Kemuren ya melalui bantuan pendidikan tersebut” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi 4 April 2012).

“kalau ide-ide pembangunan yang sifatnya pendidikan itu juga kadang itu suka terpengaruh dari obrolan-obrolan anggota Forum Ar-Robithoh sama orang-orang di kota. Ya para anggota itu bisa menangkap peluang untuk berbisnis di bidang sosial” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi 4 April 2012)

Forum Ar-Robithoh juga membantu masyarakat Dukuh Kemuren ketika ada yang meninggal dunia dengan membantu biaya penguburan. Ketika ada warga masyarakat Dukuh Kemuren yang meninggal dunia dari kalangan orang mampu, maka Forum Ar-Robithoh membantu biaya untuk tukang gali makam, sedangkan ketika ada warga masyarakat Dukuh Kemuren yang meninggal dunia dari kalangan orang

yang tidak mampu, maka Forum Ar-Robithoh akan membantu seluruh biaya pemakaman. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“Kalau yang meninggal orang yang kaya yang dibiayai itu tukang gali kuburnya, tapi kalau yang meninggal itu orang yang tidak mampu Forum Ar-Robithoh itu membantu semuanya untuk biaya pemakamannya” (wawancara dengan Ustad Murodi pada 1 Mei 2012).

Selain itu, Forum Ar-Robithoh juga memprakarsai untuk memperlebar dan merenovasi makam yang berada di daerah Kemuren tepatnya di RW 1 RT 3. Makam yang diberi nama Makam Ki Dulang ini diperlebar atas inisiatif Forum Ar-Robithoh dan bantuan dari warga masyarakat Kemuren. Makam Ki Dulang ini diperlebar menjadi 25 kuadrat (1 kuadrat = 4 meter) dan atas berkat bantuan dari warga masyarakat Kemuren yang juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, Forum Ar-Robithoh hanya membayar tanah sebesar 15 kuadrat sedangkan yang 10 kuadrat merupakan hasil dari wakaf warga Kemuren. Pelebaran dan renovasi makam Ki Dulang ini menghabiskan waktu sekitar 4 bulan sejak bulan puasa tahun 2011 dan menghabiskan dana sekitar tujuh puluh juta rupiah. Hal ini diakui oleh Bapak Haji Mulyadi bahwa masyarakat Kemuren Desa Sidakaton sudah percaya dengan Forum Ar-Robithoh sehingga mereka ikhlas untuk membantu setiap kegiatan dari Forum Ar-Robithoh. Berikut ini adalah gambar-gambar makam Ki Dulang yang telah selesai direnovasi oleh Forum Ar-Robithoh dan bantuan dari masyarakat Kemuren.



Gambar 4.29, Gambar 4.30 & Gambar 4.31. Makam Ki Dulang hasil renovasi Forum Ar-Robithoh

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

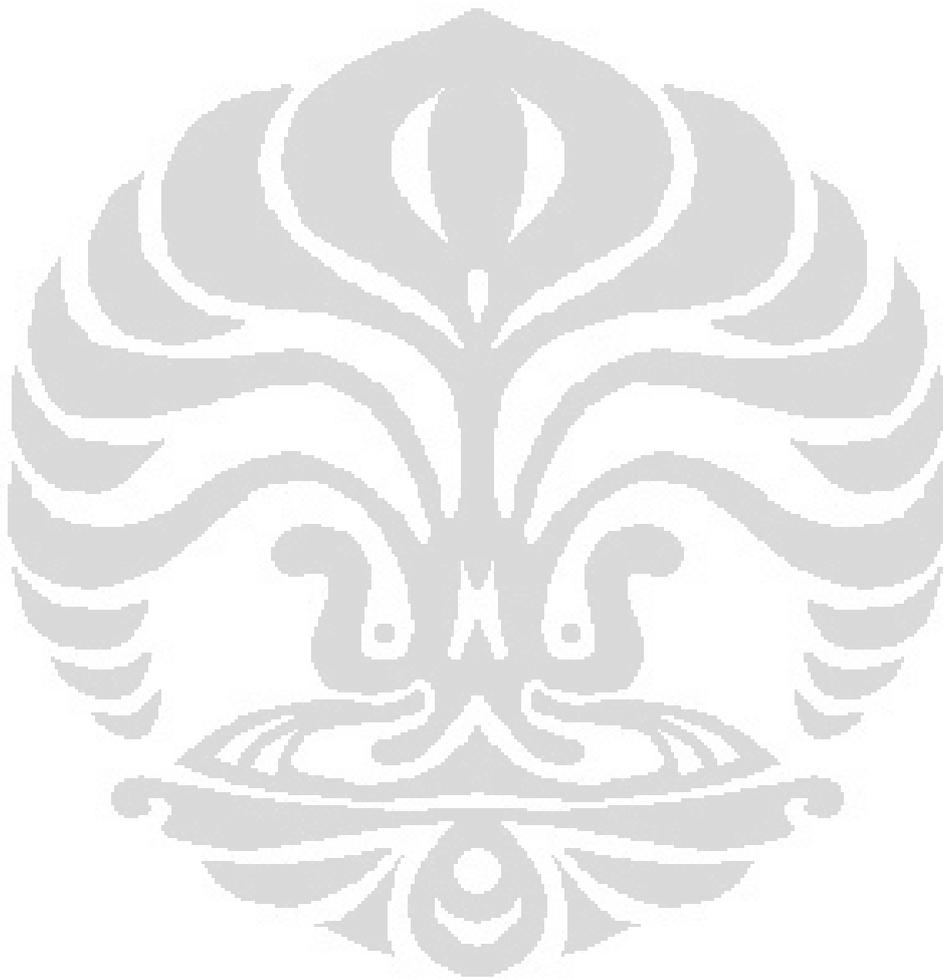
Berikut ini adalah tabel ringkasan kegiatan internal dan kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton.

**Tabel 4.2.**  
**Ringkasan Kegiatan Internal dan Kegiatan Eksternal**  
**Forum Ar-Robithoh**

Bentuk Kegiatan	Penjelasan
Kegiatan Intenal	<p>Kegiatan internal dibagi menjadi dua yaitu kegiatan internal yang bersifat ekonomi dan bersifat non ekonomi.</p> <p><u>Kegiatan internal non ekonomi antara lain:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertemuan rutin bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Haji Mulyadi setiap hari minggu di awal bulan di minggu pertama. Agenda kegiatan a.l. pembayaran transaksi/iuran wajib; pembahasan-pembahasan masalah internal atau eskternal forum;ceramah, dan makan.</li> <li>2. rekreasi ke puncak setiap tahun sekali. Dilaksanakan satu bulan sebelum bulan puasa Ramadhan. Setiap anggota dan keluarganya berhak ikut serta dalam kegiatan ini.</li> <li>3. acara <i>halal bi halal</i>. Dilaksanakan pada hari kedua lebaran dilaksanakan secara bergilir di rumah para anggota. Acara ini diikuti oleh semua anggota forum dan keluarganya.</li> </ol> <p><u>Kegiatan internal ekonomi antara lain :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kredit barang elektronik. Unit usaha pertama yang dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh. Hanya bisa diakses oleh anggota forum. Koordinator Bapak Suhari. Mekanisme pengajuan kredit, para anggota harus berinvestasi dahulu minimal sebesar seratur ribu rupiah. Keuntungan didapatkan dari persentase hasil dan dikembalikan lagi ke anggota dan sebagai donasi kegiatan sosial forum di Kemuren.</li> <li>2. jasa pengiriman uang. Unit usaha yang dikembangkan setelah bisnis kredit elektronik. Dapat diakses oleh anggota dan umum. Koordinator wilayah tegal : Bapak Fauzan, koordinator wilayah jakarta : Bapak Kasnari. Mekanisme pengiriman via <i>sms</i> atau diambil secara langsung. Terdapat tarif harga jasa bagi pengiriman uang ini.</li> <li>3. kredit simpan pinjam. Baru berjalan 1 tahun. Hanya bisa diakses oleh anggota forum. Koordinator : Bapak Haji Yasin. Mekanisme peengajuan pinjaman, para anggota harus berinvestasi dahulu minimal sebesar seratur ribu rupiah. Pinjaman maksimal 3 juta rupiah. Bagi hasil sebesar 1% tergantung besar investasi dan dibagikan di akhir tahun tutup buku. Selain itu juga sebagai donasi kegiatan sosial forum di Kemuren.</li> <li>4. kredit sepeda motor. Baru berjalan 7 bulan. Hanya bisa diakses oleh anggota forum. Koordinator : Bapak Ustad Natori. Mekanisme pengajuan kredit, para anggota harus berinvestasi dahulu minimal 1 juta rupiah (membeli saham, 1 saham bernilai 1 juta rupiah). Keuntungan diperoleh dari persentase hasil. Selain itu keuntungan digunakan sebagai donasi kegiatan sosial forum di Kemuren.</li> </ol>
Kegiatan Eksternal	<p>Kegiatan eksternal dilaksanakan di Dukuh Kmeuren. Terdapat beberapa kegiatan eksternal yang ada di Forum Ar-Robithoh.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kegiatan pembagian sembako. Dilaksanakan setiap 2/3 hari menjelang hari raya idul fitri. Sasarannya adalah masyarakat Kemuren dan Sidakaton yang kurang mampu/kaum dhuafa dan orang jompo.</li> <li>2. santunan anak yatim. Dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram dan baru-baru ini juga dilaksanakan setiap bulan pada hari Jumat</li> </ol>

	<p>Kliwon. Sasaraannya adalah anak yatim di wilayah Kemuren dan Sidakaton.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. sumbangan hewan qurban. Dilaksanakan setiap hari raya idul adha/hari raya qurban. Sasarannya adalah masyarakat miskin/dhuafa di Kemuren dan Sidakaton.</li><li>4. bantuan honor pengajar di dua madrasah.</li><li>5. bantuan uang kematian bagi warga Kemuren..</li><li>6. forum juga memprakarsai pelebaran dan renovasi makam Ki Dulang di Kemuren</li></ol>
--	--

Hasil olahan peneliti



## **BAB 5**

### **RELASI KOTA-DESA DAN FORUM AR-ROBITHOH SEBAGAI ORGANISASI SOSIAL KEDAERAHAN**

Pada bab sebelumnya (bab 4), peneliti telah menjabarkan deskripsi kegiatan yang ada di dalam Forum Ar-Robithoh. Pada bab 5 ini, peneliti akan menganalisa temuan data penelitian dengan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menempatkan posisi Forum Ar-Robithoh merepresentasikan sebagai kota sedangkan Dukuh Kemuren Desa Sidakaton merepresentasikan sebagai desa.

Analisis pada bab ini akan peneliti bagi menjadi tiga sub bab. Pada sub bab pertama, peneliti akan menganalisa dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada Forum Ar-Robithoh. Penjelasan dinamika relasi kota-desa juga merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Pada sub bab kedua, peneliti akan menganalisa Forum Ar-Robithoh sebagai organisasi sosial kedaerahan dan peran yang dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh di Kemuren. Dan, pada sub bab terakhir, peneliti akan menghadirkan diskusi teoretik dari pemikiran Kenneth Lynch dengan hasil penelitian ini dan beberapa pemikiran dari ilmuwan sosial lainnya.

#### **5.1. Dinamika Relasi Kota-Desa**

##### **5.1.1. Arus Uang dan Barang**

Peneliti mengidentifikasi bahwa arus uang dan barang berkelindan pada seluruh kegiatan di Forum Ar-Robithoh, baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal.

Salah satu kunci dari relasi kota-desa di dalam proses pembangunan adalah pertukaran uang dan barang (Lynch, 2005: 157). Pergerakan arus uang dan barang ini juga mempunyai beragam bentuk arahnya. Bentuk arah pergerakan arus uang dan barang ini meliputi pergerakan dari desa ke desa, dari desa ke kota, dari kota ke desa, dan dari kota ke kota (Lynch, 2005: 168). Lynch (2005:158) menggambarkan terdapat tiga model pergerakan arus uang dan barang. Pertama, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui lembaga

keuangan seperti bank atau lembaga non bank dalam bentuk kredit kepada para petani dan pengusaha di desa. Kedua, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa melalui sektor informal yakni remitensi atau kiriman dari para migran desa yang berkerja di kota. Ketiga, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui program bantuan pemerintah, lembaga donor, organisasi sosial, maupun keuangan pribadi dari warga desa.

Sesuai dengan model yang dijabarkan oleh Lynch di atas, penelitian pada kasus Forum Ar-Robithoh masuk ke dalam model kedua dan model ketiga. Model kedua yaitu arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa melalui sektor informal yakni remitensi (kiriman) dari para migran desa yang bekerja di kota. Model kedua ini terlihat dari unit bisnis jasa pengiriman uang dalam Forum Ar-Robithoh. Jasa pengiriman uang umumnya dimanfaatkan oleh semua anggota Forum Ar-Robithoh dan orang lain non anggota Forum Ar-Robithoh yang mengetahui adanya jasa pengiriman uang di Forum Ar-Robithoh (umumnya adalah saudara dari para anggota Forum Ar-Robithoh). Jasa pengiriman uang ini lebih bersifat pribadi, karena remitensi hanya dikirimkan kepada anggota keluarga dari para anggota Forum Ar-Robithoh maupun non anggota Forum Ar-Robithoh yang tinggal khususnya di Dukuh Kemuren maupun di Desa Sidakaton secara umum. Jasa pengiriman uang ini mempermudah para anggota Forum Ar-Robithoh maupun non anggota Forum Ar-Robithoh yang ingin mengirimkan uang tanpa harus pulang ke desa. Sehingga, jasa pengiriman uang dalam Forum Ar-Robithoh telah menggantikan fungsi dari lembaga keuangan resmi pemerintah, baik itu bank maupun kantor pos. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau jasa pengiriman uang ini masalahnya kepercayaan ya mas. Alhamdulillah, kalau di forum orang-orangnya dapat dipercaya. Kebanyakan yang pake jasa pengiriman uang ini juga anggota, ada juga luar anggota, itu pun biasanya keluarga dari anggota forum. Kalau di sini ada jaminannya, kalau misalnya uangnya ga sampe ke tempat tujuan akan diganti penuh sama forum” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Pada model ketiga yaitu arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui program bantuan dari pemerintah, lembaga donor, organisasi sosial, dan keuangan pribadi dari warga desa. Pada kasus Forum Ar-Robithoh, arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa. Model ketiga ini dapat terlihat dari kegiatan eskternal Forum Ar-Robithoh di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Kegiatan eksternal yang bersifat sosial ini antara lain pembagian sembako kepada kaum dhuafa atau masyarakat yang kurang mampu, santunan kepada anak yatim, sumbangan hewan qurban kepada masyarakat Dukuh Kemuren yang kurang mampu, bantuan honor pengajar madrasah, dan bantuan biaya kematian. Pada kasus Forum Ar-Robithoh, peneliti tidak menemukan adanya arus uang dan barang yang bergerak dari desa ke kota. Sehingga kecenderungannya, pada kasus Forum Ar-Robithoh arus uang dan barang lebih banyak bergerak dari kota ke desa. Namun antara kota dan desa mempunyai peranan masing-masing, kota menjadi pusat terakumulasinya modal atau uang di dalam Forum Ar-Robithoh sedangkan desa menjadi tempat dimana modal atau uang tersebut disumbangkan atau dikelola dengan bentuk kegiatan sosial atau kegiatan amal dari Forum Ar-Robithoh.

Selain itu menurut Lynch (2005: 168) yang dielaborasi dari Regmi dan Tisdell (2002) terdapat beberapa bentuk dan motivasi dari pengiriman remitensi. Setiap motivasi dan bentuk pengiriman remitensi memberikan signifikansi yang berbeda pada wilayah desa. Pertama, bentuknya yaitu transfer reguler dan dimotivasi oleh kewajiban dan aspirasi dari tanah kelahiran serta rasa ingin membantu keluarga. Kedua, bentuknya adalah pembayaran asuransi dan dimotivasi untuk membantu keluarga yang sedang kesusahan. Ketiga, bentuknya yaitu pinjaman dan dimotivasi oleh untuk membantu keluarga. Keempat, bentuknya adalah pembayaran uang pendidikan dan dimotivasi untuk membayar biaya sekolah.

Lynch (2005: 169) menjelaskan bahwa hal yang juga penting dilihat adalah pola penggunaan dari remitensi. Pola penggunaan remitensi ini bergantung pada keluarga para migran di desa. Pola penggunaan remitensi

setidaknya dapat dibagi menjadi tiga yaitu produksi, konsumsi, dan investasi. Produksi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian di desa. Konsumsi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk biaya kehidupan sehari-hari, seperti makan dan lain-lain. Investasi terkait dengan pola penggunaan remitensi yang dimanfaatkan untuk hal-hal yang sifatnya kebutuhan masa depan, seperti pendidikan dan lain-lain. Hal ini disebabkan pola penggunaan remitensi yang berbeda-beda akan menghasilkan tingkat signifikansi yang berbeda-beda pula pada kehidupan keluarga maupun masyarakat di desa.

Pada kasus Forum Ar-Robithoh, peneliti melihat motivasi dan bentuk dari remitensi yang dilakukan cukup beragam. Dalam penjelasan Lynch di atas, pada Forum Ar-Robithoh bentuk dan motivasi remitensi masuk ke dalam bentuk pertama dan keempat. Pada bentuk pertama, remitensi yaitu transfer reguler dan dimotivasi oleh kewajiban dan aspirasi dari tanah kelahiran serta rasa ingin membantu keluarga. Bentuk pertama ini terlihat dari remitensi yang dikirimkan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh dan non anggota Forum Ar-Robithoh yang mengirimkan uang melalui unit jasa pengiriman uang yang ada di Forum Ar-Robithoh. Remitensi yang dikirimkan umumnya berupa sejumlah uang yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya di desa. Pola penggunaan remitensi oleh keluarga di desa umumnya lebih bersifat konsumsi. Seperti dalam pernyataan informan di bawah ini.

“ya umumnya kalau orang forum atau orang warteg secara umum yang pake jasa pengiriman ini, ngirim buat keluarganya di desa itu buat biaya hidup keluarga di desa. Biaya hidup buat makan, buat bayar sekolah anak, atau biaya-biaya yang lainnya. Sifatnya lebih pribadi lah kalau kiriman itu juga tergantung sama kebutuhan keluarga yang ada di desa” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Bentuk pertama juga terlihat pada Forum Ar-Robithoh yang tercermin dalam kegiatan eksternal di Dukuh Kemuren. Kegiatan ini sifatnya reguler karena dilakukan setiap tahun, bahkan untuk kegiatan santunan anak yatim sudah berjalan setiap satu bulan sekali. Dari segi nilai

uang pun tidak dapat dikatakan sedikit, karena pada kenyataannya, pada setiap kali Forum Ar-Robithoh mengadakan kegiatan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton seperti pembagian sembako bisa menghabiskan uang hampir sekitar Rp 10.000.000,- bahkan pernah menyentuh angka Rp 30.000.000,- pada tahun 2011. Bantuan ini juga dimotivasi oleh rasa ingin membantu desa asal dan kewajiban yang tidak tertulis sebagai warga Dukuh Kemuren. Pola penggunaan remitensi ini lebih bersifat konsumsi, karena bantuan yang diberikan adalah uang dan barang-barang sembako.

Sedangkan pada bentuk keempat yaitu pembayaran uang pendidikan dan dimotivasi untuk membayar biaya sekolah. Bentuk keempat ini terlihat dari bantuan Forum Ar-Robithoh untuk pembayaran honor pengajar TPQ Nurussalam sebesar Rp 500.000,- per bulan dan honor pengajar Madrasah Al-Istiqomah sebesar Rp 300.000,- per bulan. Motivasi Forum Ar-Robithoh adalah untuk membantu para pengajar honorer ini sehingga dapat memperoleh gaji yang cukup layak. Dari hasil penjelasan Lynch di atas, pola penggunaan remitensi ini termasuk dalam investasi. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan informan di bawah ini.

“kalau menurut saya, kenapa Forum Ar-Robithoh mau membantu biaya honor pengajar dua madrasah itu, ya karena Forum Ar-Robithoh juga peduli terhadap masalah pendidikan. Pendidikan itu kan hal yang penting, sekarang dapat dilihat saja di desa, orang-orang kan maaf-maaf saja pendidikannya kan kurang.” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada tanggal 4 April 2012).

### **5.1.2. Arus Orang**

Peneliti mengidentifikasi bahwa arus orang berkelindan pada seluruh kegiatan internal Forum Ar-Robithoh dan kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh, kecuali bantuan honor pengajar madrasah dan bantuan biaya kematian.

Lynch (2005: 97) menjelaskan bahwa pergerakan arus orang bermula dari kajian urbanisasi. Urbanisasi dilihat bukan hanya sebagai perpindahan manusia dari tempat satu ke tempat yang lain, namun juga merupakan perpindahan modal dan budaya suatu masyarakat. Lynch menjelaskan pula bahwa arus orang mempunyai kecenderungan bergerak dari desa ke kota. Dalam artian di sini bahwa, orang desa cenderung

**Universitas Indonesia**

melakukan migrasi ke kota dibandingkan orang kota melakukan perpindahan atau migrasi ke desa.

Pada kasus Forum Ar-Robithoh, sebenarnya keadaannya tidak persis seperti apa yang dijelaskan oleh Lynch. Memang pada awalnya anggota dari Forum Ar-Robithoh adalah migran dari Dukuh Kemuren Desa Sidakaton yang bermigrasi ke Jakarta untuk bekerja atau membuka usaha warung tegal dan lainnya. Seperti pada penuturan informan di bawah ini.

“tujuan pergi ke Jakarta itu kan untuk mencari nafkah atau membuka usaha warung tegal. Tapi di sini, kita juga ikut dalam Forum Ar-Robithoh. Setidaknya dengan forum ini kita masih mempunyai kepedulian terhadap daerah asal” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Namun, dalam aktivitasnya kemudian, para anggota Forum Ar-Robithoh juga sering pulang kembali ke desanya, baik untuk melakukan kegiatan eksternal di Kemuren, seperti kegiatan acara halal bi halal, pembagian sembako, santunan anak yatim, merayakan hari raya idul fitri maupun idul adha maupun ada kepentingan lain yang mendesak.

Lynch (2005) menjelaskan dalam mempertahankan hidup di kota, seseorang melakukan berbagai macam strategi. Strategi dalam hal ini terkait dengan pola migrasi yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Lynch (2005: 106) terdapat beberapa pola migrasi yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok, antara lain *step wise migration* (migrasi yang dilakukan dari desa ke kota kecil kemudian ke kota besar), *circular migration* (migrasi yang dilakukan dari desa ke kota besar dan kemudian kembali ke desa), *cyclical migration* (migrasi yang berasosiasi dengan variasi musim permintaan pekerja), *multi-locational households* (migrasi dimana rumah tangga telah memiliki anggota keluarga di kota kecil maupun di kota besar), dan *chain migration* (migrasi dimana para migran mengikuti pendahulunya dan bertahan hidup di kota).

Pada kasus Forum Ar-Robithoh, pola migrasi yang terjadi mempunyai berbagai macam variasi dan kekhasan tersendiri. Pola migrasi yang terjadi setidaknya mempunyai tiga macam yaitu migrasi sendiri (*self-migration*), *chain migration*, dan *circular migration*. Pada pola migrasi

yang pertama yaitu *self migration* terjadi pada kasus pedagang warung tegal yang juga merupakan anggota dari Forum Ar-Robithoh. Pada awalnya pedagang warung tegal sebelum bergabung dengan Forum Ar-Robithoh melakukan migrasi ke Jakarta sendiri tanpa adanya bantuan atau hubungan baik dengan kerabat, saudara, atau teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan di bawah ini.

“ya kalau dulu ke Jakarta istilahnya sendiri-sendiri mas, itu waktu awal-awal mungkin tahun 60an, karena kan ga ada saudara juga di Jakarta. Mereka di Jakarta istilahnya banting tulang, bekerja sampe bisa bikin warteg” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Dari sejarah migrasi warga Kemuren ke Jakarta, migrasi sendiri (*self-migration*) dilakukan oleh orang-orang yang usianya telah lanjut usia. Pada tahun 1960an, para pedagang migran Kemuren ini bermigrasi ke Jakarta dan sampai dengan membuka usaha warung tegal. Setelah cukup tua dan tidak mampu lagi bekerja, para migran ini kembali ke desanya, yaitu Dukuh Kemuren Desa Sidakaton untuk menghabiskan hari tuanya dengan bertani atau dengan melakukan aktivitas lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau orang-orang dulu yang istilahnya tahun 60an pergi ke Jakarta sekarang ya udah pada balik lagi ke desa mas. Istilahnya hari tuanya ya di desa di rumah, mereka di sini ya kadang bertani atau kalau punya tanah disewain paling ya berkebun lah. Mereka dapat uangnya ya dari anaknya yang ngelanjutin wartegnya atau anaknya yang punya usaha di Jakarta” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Pada pola *chain migration* (migrasi dimana para migran mengikuti pendahulunya yang telah dan bertahan hidup di kota) juga terjadi pada kasus Forum Ar-Robithoh. Pola ini juga terjadi pada pedagang warung tegal yang juga merupakan anggota Forum Ar-Robithoh. Pola *chain migration* adalah pola dimana migrasi dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Pada pola ini para pedagang warteg yang telah lama tinggal di Jakarta kemudian mengajak saudara, kerabat, atau orang lain untuk membantu dirinya berdagang warung tegal di Jakarta. Pada pola ini modal

sosial dan jalur kekerabatan sangat menentukan, karena para migran yang telah lama tinggal di kota lebih cenderung mengajak saudara atau kerabatnya yang telah dipercaya untuk juga membantu mengelola usaha warung tegal di Jakarta. Hal ini sesuai dengan salah satu informan di bawah ini.

“kadang-kadang juga diajak sama temen satu daerah, ya dari kemuren juga. Temen yang udah sukses di Jakarta ngajak temannya yang di desa yang belum sukses, kadang juga diajakin kerja bareng di warteg juga” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Pada pola *circular migration* juga terjadi pada kasus Forum Ar-Robithoh. Pola ini mempunyai artian bahwa para migran desa pergi ke kota besar dalam hal ini Jakarta untuk bekerja dan kemudian pada satu waktu kembali ke desanya dalam jangka waktu yang tidak lama dan kembali ke kota untuk bekerja lagi. Pola ini terjadi secara pribadi pada para pedagang warung tegal atau secara berkelompok pada Forum Ar-Robithoh. Pada kasus pribadi yaitu para pedagang warung tegal *circular migration* terjadi pada saat, para pedagang warung tegal ini pulang ke Dukuh Kemuren, biasanya pada saat hari raya lebaran atau pada saat keadaan yang mendesak, namun kemudian kembali lagi ke Jakarta untuk bekerja. Pada saat para pedagang warung tegal berada di desa, mereka umumnya menengok keluarga, melakukan ziarah kubur ke makam orang tua yang telah meninggal, menengok sawah atau bertani, dan juga mencari pembantu atau mengajak kerabat untuk ikut ke Jakarta. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kadang kalau pulang itu seringnya ya nengokin keluarga, ziarah ke kubur orang tua yang udah meninggal, kadang juga sering cari pembantu ke daerah Brebes mas. Cari pembantunya lewat calo, soalnya kalau di Kemuren kan rata-rata udah pada punya warteg jadi agak sungkan kalau cuman jadi pembantu” (wawancara dengan Bapak Tarmuji pada 6 Februari 2012).

Sedangkan pada kasus Forum Ar-Robithoh, *circular migration* mempunyai artian para anggota Forum Ar-Robithoh kembali ke Dukuh Kemuren untuk melakukan kegiatan sosial yang bersifat periodik, seperti

pada pembagian sembako saat bulan puasa Ramadhan, santunan kepada anak yatim saat tanggal 10 Muharram dan hari Jumat Kliwon, dan penyembelihan hewan kurban pada saat hari raya Idul Qurban. Pada saat anggota Forum Ar-Robithoh di desa, mereka yang juga merupakan pedagang warung tegal juga melakukan hal-hal yang telah disebutkan di atas. Pada pola *circular migration*, migrasi dilakukan secara berkelompok, kecenderungannya adalah para anggota Forum Ar-Robithoh pulang ke Dukuh Kemuren secara bersama-sama dan kembali ke Jakarta juga bersama-sama. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“ya kalau ada kegiatan sosial di kemuren, para anggota pada pulang bareng dan kembali ke Jakarta juga bareng. Itu biasanya dikoordinir sama pengurus” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Lynch (2005:111) mengelaborasi dari Todaro (2000) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor atau motivasi yang melatarbelakangi seseorang atau kelompok untuk melakukan migrasi ke kota. Fenomena migrasi menurut Todaro (2000) merupakan dampak dari perbedaan di bidang ekonomi. Ketika kelangkaan lapangan pekerjaan di desa, maka memaksa penduduk desa untuk bermigrasi ke kota guna mencari pekerjaan. Mengelaborasi dari Todaro (2000: 309-310), Lynch (2005:112) meringkas ada empat model dari aktivitas ini yaitu (1) alasan bermigrasi seseorang atau kelompok distimulasi oleh pertimbangan rasionalitas ekonomi, (2) keputusan untuk bermigrasi bergantung pada ekspektasi perbedaan upah antara desa-kota, yang mana berdasar pada perbedaan sebenarnya antara desa-kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan, dan (3) kemungkinan mendapatkan pekerjaan secara langsung berelasi dengan tingkat pekerja di kota. Namun menurut Lynch (2005:114) yang dielaborasi dari Katz (1997) mengkritik pemikiran Todaro ini, Lynch menjelaskan bahwa tindakan seseorang untuk melakukan migrasi bukan hanya semata-mata ditentukan oleh keinginan atau inisiatif pribadi. Faktor tekanan dan harapan dari rumah tangga dan keluarga juga berpengaruh pada seseorang untuk melakukan migrasi atau tidak.

**Universitas Indonesia**

Pada kasus Forum Ar-Robithoh dan para pedagang warung tegal, motivasi yang cukup dominan untuk mereka melakukan migrasi adalah faktor ekonomi. Hal ini disebabkan karena faktor struktural di desa yang mana pekerjaan di desa yang terbatas, hanya menjadi petani mengakibatkan banyak warga Kemuren yang melakukan migrasi ke Jakarta. Faktor utama yang menjadi motivasi adalah faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Todaro (2000) yang menyebutkan bahwa faktor utama seseorang atau kelompok untuk melakukan migrasi ke kota adalah faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“Rata-rata memang warga Desa Sidakaton ya mas, khususnya Kemuren yang bekerja atau mengadu nasib di Jakarta. Pertama, mungkin karena faktor ekonomi maksudnya faktor lapangan kerja di desa yang terbatas cuma bertani dan buruh, sedangkan di kota kan banyak pilihan pekerjaan. Juga karna tradisi dari desa, banyak dari warga kemuren yang bermigrasi ke Jakarta mas, juga ada dari ajakan saudara biasanya untuk membantu usaha wartegnya di Jakarta. Itu juga terjadi pada anggota Forum Ar-Robithoh seperti saya yang sudah lama di Jakarta” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 20 Maret 2012).

Namun juga ditemukan kekhasan pada kasus Forum Ar-Robithoh adalah bukan hanya karena faktor ekonomi, namun juga faktor untuk melakukan mobilitas sosial dan menaikkan status sosial. Hal ini didorong oleh anggapan dari masyarakat desa bahwa ketika ada orang yang telah berhasil mengadu nasib atau bermigrasi ke Jakarta dianggap sebagai orang yang sukses. Hal ini sesuai dengan penuturan informan di bawah ini.

“kalau anggapan orang desa sama orang-orang yang udah di Jakarata ya dianggapnya orang sukses lah mas” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Jaringan sosial dan modal sosial yang telah terbentuk di kota tujuan (Jakarta) juga menjadi pertimbangan para migran Kemuren untuk bermigrasi ke kota. Maksudnya adalah apakah di kota ada saudara, kerabat, atau teman yang bisa ditemui ketika suatu ketika membutuhkan bantuan. Ini juga terjadi pada kasus Forum Ar-Robithoh, para anggota Forum Ar-Robithoh yang berada di Jakarta dengan mudah dapat

menghubungi rekan anggota lainnya ketika membutuhkan pertolongan. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kadang-kadang mereka, anggota Forum Ar-Robithoh pada main ke sini. Ya sekedar ngobrol-ngobrol tentang forum, tentang pekerjaan mereka di Jakarta, usaha wartegnya, atau ya sekedar minta bantuan baik itu sifatnya dana atau yang lainnya” (wawancara dengan Bapak Haji Muluyadi pada 4 April 2012).

### 5.1.3. Arus Ide dan Informasi

Peneliti mengidentifikasi arus ide dan informasi berkelindan di dalam kegiatan eskternal Forum Ar-Robithoh yaitu kegiatan bantuan honor pengajar dua madrasah. Pada kegiatan ini selain terdapat arus uang, peneliti juga melihat adanya ide dibalik pemberian bantuan honor pengajar dua madrasah ini. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, para anggota Forum Ar-Robithoh juga peduli dengan masalah pendidikan. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan kesan walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan bahwa ide pendidikan formal bagi anak usia sekolah merupakan hal yang penting yang didapatkan dari pengalaman para anggota forum hidup di kota. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“ya kami kira pendidikan itu penting mau buat orang kota atau orang desa. Cuma kalau di desa kan pendidikannya kurang, sedangkan orang-orang di kota dapat dikatakan berpendidikan tinggi. Kami ingin memberikan lebih kepada warga Kemuren ya melalui bantuan pendidikan tersebut” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi 4 April 2012).

“kalau ide-ide pembangunan yang sifatnya pendidikan itu juga kadang itu suka terpengaruh dari obrolan-obrolan anggota Forum Ar-Robithoh sama orang-orang di kota. Ya para anggota itu bisa menangkap peluang untuk berbisnis di bidang sosial” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi 4 April 2012).

Dalam pandangan Lynch (2005: 142), arus informasi dan ide lebih kompleks dan susah untuk diteliti, dibandingkan dengan arus barang dan orang yang lebih nyata dan terlihat. Hal ini disebabkan karena arus informasi dan ide lebih tidak terlihat. Relasi antara kota-desa dalam arus ide dan informasi ini dapat dilihat dari difusi media massa dari kota ke desa atau sebaliknya. Ide dan informasi yang ada di desa bisa

memberikan pengaruh ke kota dan sebaliknya kota bisa mempengaruhi desa, biasanya difusi yang ada berupa budaya dari masing-masing daerah. Namun pada penjelasannya, Lynch lebih menekankan ide dan informasi yang bergerak dari kota ke desa. Hal ini juga menyangkut dengan masalah pembangunan di desa.

Media massa yang bisa memberikan pengaruh pada relasi kota-desa antara lain adalah media cetak seperti koran, dan lain-lain, dan media elektronik seperti televisi, radio, telepon, dan internet. Media massa juga merupakan jembatan dalam memfasilitasi relasi kota-desa. Masing-masing dari media massa ini memberikan dampak positif dan juga dampak negatif dari relasi kota-desa.

Semakin banyaknya migran dari desa ke kota semakin meningkatkan juga arus informasi antara dua wilayah ini. Selain itu ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi yang bagus dapat meningkatkan relasi kota-desa lebih intensif dan mendekatkan kedua wilayah ini. Dari para migran yang datang ke kota ini mereka juga merupakan aktor dalam menyebarkan ide dan informasi (Englund, 1999; de Haan, 2002). Arus informasi dan ide bisa lebih merata didapat ketika para migran membentuk jaringan sosial sehingga terbentuk modal sosial diantara mereka.

Pada kasus Forum Ar-Robithoh, peneliti melihat bahwa Forum Ar-Robithoh sendiri yang menjadi saluran dari ide dan informasi yang berasal dari kota ke desa. Salah satu ide yang kemudian dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh di desa adalah ide pentingnya pendidikan formal bagi anak usia sekolah yang termasuk sebagai upaya pembangunan di desa. Sehingga dampak yang terjalin antara kota yang direpresentasikan oleh Forum Ar-Robithoh dan desa yang direpresentasikan oleh Kemuren mempunyai sifat positif dan menguntungkan. Sehingga apa yang dijelaskan oleh Lynch (2005:6) bahwa relasi antara desa dan kota yang disebarkan melalui teknologi komunikasi yang dapat merusak nilai-nilai tradisional desa, tantangan pada identitas tradisional, dan mencipatkan ide yang tidak nyata dari

kehidupan kota serta menguatkan relasi yang telah ada tidak terjadi. Hal ini disebabkan Forum Ar-Robithoh yang menjadi perantara atau jembatan dari dua budaya ini yaitu budaya kota dan budaya desa. Sehingga ketika, Forum Ar-Robithoh berada di desa mereka dapat diterima oleh penduduk desa. Penduduk Dukuh Kemuren Desa Sidakaton tidak merasa takut akan terpengaruh dengan budaya kota karena nyatanya kegiatan dari Forum Ar-Robithoh bersifat sosial dan positif. Di lain pihak, Forum Ar-Robithoh juga masih bisa terus bertahan di kota, karena telah lama Forum Ar-Robithoh “dibawa” ke kota dan telah mengetahui kultur kota.

Di bawah ini adalah tabel ringkasan penjelasan relasi kota-desa.

**Tabel 5.1.**

**Ringkasan Penjelasan Relasi Kota-Desa**

No	Jenis Arus	Moda atau Cara	Signifikansi Kota-Desa
1	Arus Uang dan Barang	a. Melalui jasa pengiriman uang di Forum Ar-Robithoh	<p>a. <u>Bagi desa</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara pribadi sebagai transfer reguler. Remitensi dikirimkan dari kota ke desa oleh para migran desa di kota. Pola penggunaan remitensi bersifat konsumsi.</li> </ul> <p>b. <u>Bagi kota</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat akumulasi modal kekayaan (uang) untuk melakukan remitensi atau bantuan sosial</li> </ul> <p>c. Pada kasus ini, tidak terdapat arus uang dan barang dari desa ke kota. Arus uang dan barang lebih dominan bergerak dari kota ke desa.</p>
		b. Di bawa sendiri oleh Forum Ar-Robithoh	<p>a. <u>Bagi desa</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan organisasi berupa pembiayaan honor pengajar dua madrasah. Bantuan ini bersifat investasi.</li> <li>- Secara organisasi (Forum Ar-Robithoh) sebagai transfer reguler. Bantuan berupa uang dan barang-barang sembako. Pola penggunaan bantuan bersifat konsumsi</li> </ul>

			<p>b. <u>Bagi kota</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kota sebagai tempat terakumulasinya modal bantuan bagi desa.</li> </ul>
2	Arus Orang	<p>a. <i>Self-migration</i> (migrasi sendiri) : terjadi pada kasus pedagang warteg yang merupakan pedagang perintis di Jakarta. Migrasi dilakukan secara sendiri. Motivasi migrasi dilandasi oleh faktor ekonomi semata.</p> <p>b. <i>Chain migration</i> (migrasi mengikuti pendahulu) : terjadi pada kasus pedagang warteg yang juga anggota Forum Ar-Robithoh. Migrasi dilakukan dengan cara mengikuti pendahulunya atau diajak oleh para migran yang telah terlebih dahulu berada di kota. Migrasi dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Motivasi dilandasi oleh faktor ekonomi dan meningkatkan status sosial dan melakukan mobilitas sosial.</p> <p>c. <i>Circular migration</i> (migrasi dari desa ke kota besar kembali ke desa) : terjadi pada kasus pedagang warteg dan anggota Forum Ar-Robithoh. Migrasi dilakukan dari Dukuh Kemuren langsung ke Jakarta untuk bekerja dan kembali ke desa, umumnya juga untuk bekerja (bertani di desa). Pada kasus forum, migrasi dilakukan dari desa ke Jakarta, di Jakarta para migran bergabung dalam Forum Ar-Robithoh dan melalui kegiatan sosial forum di Dukuh Kemuren, para migran kembali ke desa, namun</p>	<p>a. <u>Bagi desa</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Para migran asal kemuren masih terjalin dengan daerah asalnya melalui kegiatan sosial di Dukuh Kemuren. Dukuh Kemuren menjadi tempat berlangsungnya kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh yang bersifat sosial.</li> </ul> <p>b. <u>Bagi kota</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kota menjadi tempat bagi para migran Kemuren yang bekerja sebagai pedagang warung tegal dan pekerjaan di sektor informal lainnya.</li> </ul>

		tidak dalam jangka waktu yang lama. Migrasi dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama. Motivasi migrasi adalah faktor ekonomi dan faktor peningkatan status sosial serta melakukan mobilitas sosial	
3	Arus Ide dan Informasi	<p>a. Ide dan informasi dibawa oleh Forum Ar-Robithoh dari kota ke desa melalui kegiatan eksternal forum, yaitu bantuan honor pengajar dua madrasah.</p> <p>b. Ide dan informasi yang dibawa oleh Forum Ar-Robithoh dari kota ke desa adalah ide dan informasi mengenai pentingnya pendidikan formal bagi anak usia sekolah.</p>	<p>a. <u>Bagi desa</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ide dan informasi dari kota ke desa mengenai pentingnya pendidikan formal bagi anak usia sekolah.</li> <li>- Budaya kota di desa seperti gaya hidup yang ditunjukkan oleh para migran di desa dilihat dari gaya berbicara, gaya berpenampilan, gaya model rumah yang meniru model rumah di Jakarta.</li> </ul> <p>b. <u>Bagi kota</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat kultur desa di kota. Budaya migran desa di kota.</li> </ul>

Hasil Olahan Peneliti

## 5.2. Forum Ar-Robithoh sebagai Organisasi Sosial Kedaerahan

Organisasi sosial merupakan sekumpulan orang yang terikat, memiliki norma-norma yang dipatuhi bersama, memiliki kesadaran bersama, memiliki tujuan yang hendak dicapai, dan organisasi bisa berbentuk formal maupun informal (Soekanto, 2004). Terdapat berbagai macam bentuk dari organisasi sosial yang ada di masyarakat (Soekanto, 2004). Salah satunya adalah organisasi sosial yang bersifat sukarela (*voluntary organization*). Organisasi sukarela merupakan suatu ikatan yang bersifat sukarela dan berdasarkan suatu kepentingan tertentu atau kesamaan tujuan. Salah satu bentuk dari organisasi sosial sukarela ini yaitu organisasi sosial kedaerahan (Daldjonei, 1992: 52).

Forum Ar-Robithoh diidentifikasi sebagai organisasi sosial kedaerahan. Forum Ar-Robithoh juga memiliki norma-norma yang dipatuhi bersama, memiliki kesadaran bersama, memiliki tujuan yang hendak

Universitas Indonesia

dicapai, dan organisasi yang berbentuk informal karena tidak mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang jelas dan tertulis. Norma-norma yang terdapat dalam Forum Ar-Robithoh tercantum pada kewajiban dan hak dari para anggota Forum Ar-Robithoh. Kewajiban para anggota Forum Ar-Robithoh antara lain harus membayar iuran uang wajib tiap bulannya, harus hadir ketika pertemuan bulanan, dan harus turut aktif di dalam setiap kegiatan forum baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal. Sedangkan hak dari para anggota Forum Ar-Robithoh antara lain ketika para anggota hadir di setiap pertemuan bulanan maka akan mendapatkan insentif sebesar Rp 50.000,- yang diakumulasikan dan dibagikan ketika acara *halal bi halal*. Selain itu jaringan dan modal sosial yang terbentuk dalam Forum Ar-Robithoh juga menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat di dalam internal forum. Jaringan dan modal sosial di dalam Forum Ar-Robithoh dikarenakan rata-rata anggota Forum Ar-Robithoh adalah pedagang warung tegal, sehingga para anggota sering bertukar informasi mengenai masalah yang sering dihadapi perihal kehidupan sekitar warung tegal.

Kesadaran bersama yang dimiliki oleh Forum Ar-Robithoh adalah kesadaran untuk bersama-sama untuk membangun bersama daerah asal mereka. Hal ini terlihat dari visi dan misi Forum Ar-Robithoh dan dari makna logo Forum Ar-Robithoh. Hal ini juga sesuai dengan penuturan salah satu informan di bawah ini.

seperti organisasi kemasyarakatan yang ingin membantu yang menjadi permasalahan di daerah itu, misalnya dalam masalah kemiskinan kita bisa menyumbang, setiap tahunnya kita membagi sembako. Model-model begitu lah. Mencoba membantu apa yang menjadi permasalahan di masyarakat sekitarnya. Misalnya di daerah itu musholanya kurang bagus atau diperbaiki nanti Forum Ar-Robithoh mencari solusi. Ya model kaya gitu. Ya intinya organisasi sosial kemasyarakatan” (wawancara dengan Bapak Ustad Murodi pada 1 April 2012).

Sementara itu, tujuan yang hendak dicapai oleh Forum Ar-Robithoh adalah kesejahteraan dari para anggotanya dan juga kesejahteraan dari masyarakat asal daerah Forum Ar-Robithoh. Untuk mencapai tujuan ini, Forum Ar-Robithoh mempunyai beberapa unit bisnis yang tujuannya untuk

menunjang keberlangsungan dari Forum Ar-Robithoh. Sehingga Forum Ar-Robithoh bisa terus berjalan dan eksis tanpa adanya kekhawatiran mengenai masalah dana atau keuangan.

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan relasi kota-desa yang terjadi pada Forum Ar-Robithoh dilihat dari arus uang dan barang, arus orang, dan arus ide dan informasi. Dari beberapa arus elemen relasi kota-desa ini, peneliti mengidentifikasi hanya dua arus yang terkait dengan pembangunan sesuai dengan pernyataan dari Lynch (2005). Arus-arus tersebut yaitu arus uang dan barang dan arus informasi dan ide. Kedua arus ini menurut Lynch (2005) terkait erat dengan pembangunan karena kedua arus ini awalnya bergerak dari kota ke desa dan pembangunan dalam konteks relasi kota-desa juga demikian halnya, yaitu dari kota ke desa.

Forum Ar-Robithoh dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi sosial kedaerahan. Sebagai sebuah organisasi yang mana masih mempunyai hubungan dengan desa asal, Forum Ar-Robithoh juga mempunyai beberapa kegiatan sosial di desa asal yaitu di Dukuh Kemuren. Melalui kegiatan sosial ini, Forum Ar-Robithoh berperan aktif dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh desa, khususnya membantu warga masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim. Selain itu, Forum Ar-Robithoh juga peduli terhadap bidang pendidikan. Seperti yang telah diutarakan oleh informan sebelumnya bahwa Forum Ar-Robithoh peduli dengan bidang pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai sebuah investasi masa depan yang cukup menjanjikan bagi desa. Hal ini disadari karena potensi sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh Desa Sidakaton maupun Dukuh Kemuren dapat dikatakan masih sangat minim. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...kalau di desa sendiri maaf ya mas, orangnya kan kurang berpendidikan. Jadi menurut kami, menurut anggota dari Forum Ar-Robithoh pendidikan itu hal yang penting” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

Sebagai sebuah organisasi sosial kedaerahan, Forum Ar-Robithoh juga melakukan peran yang dilakukan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Peneliti telah melakukan identifikasi sebagai berikut. Menurut Soekanto,

**Universitas Indonesia**

organisasi sosial juga mempunyai peran sebagai agen pembangunan (Soekanto, 2004: 143-144). Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat bahwa Forum Ar-Robithoh juga mempunyai peran sebagai agen pembangunan di desa. Sebagai agen pembangunan, Forum Ar-Robithoh telah terlibat secara aktif hampir 15 tahun lamanya dalam membantu permasalahan di Dukuh Kemuren, khususnya di bidang sosial seperti membantu masyarakat kurang mampu dan kaum dhuafa. Sebagai agen pembangunan, Forum Ar-Robithoh juga mempunyai pelbagai sumber daya sebagai basis untuk melakukan kegiatan sosialnya. Sumber daya itu antara lain sumber daya ekonomi dan sumber daya sosial. Sumber daya ekonomi dapat terlihat dari modal uang yang terdapat di dalam Forum Ar-Robithoh. Sebagai contoh, setiap pertemuan rutin bulanan Forum Ar-Robithoh, setiap anggota setidaknya menyetorkan uang kurang lebih Rp 475.000,- ; sehingga satu bulan Forum Ar-Robithoh sekurang-kurangnya bisa mengumpulkan uang hampir Rp 15.000.000,- dari 30 anggotanya. Ditambah lagi dengan unit-unit bisnis yang ada di dalam Forum Ar-Robithoh. Uang ini yang kemudian sebagian dialokasikan sebagai dana dalam kegiatan sosialnya. Sumber daya sosial antara lain dikarenakan Forum Ar-Robithoh berasal dari Dukuh Kemuren Desa Sidakaton, maka warga Dukuh Kemuren Desa Sidakaton telah mengenal Forum Ar-Robithoh. Selain itu masyarakat Desa Sidakaton secara umumnya juga telah percaya terhadap Forum Ar-Robithoh. Hingga pernah pada tahun 2010, Forum Ar-Robithoh menjadi primadona dan rebutan para warga desa.

Sebagai agen pembangunan desa, Forum Ar-Robithoh memang belum dapat dikatakan secara luas pengaruhnya. Selain itu kegiatan sosial yang dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh dapat dikatakan masih dalam tahapan filantropi belum sampai pada tahap pemberdayaan masyarakat. Namun sebagai sebuah agen pembangunan desa, Forum Ar-Robithoh telah turut mempengaruhi kehidupan masyarakat Kemuren pada suatu waktu, khususnya ketika kegiatan sosial dari Forum Ar-Robithoh dilakukan.

Dari hasil penelitian, Forum Ar-Robithoh telah berhasil untuk mempengaruhi masyarakat Dukuh Kemuren khususnya dan masyarakat

Desa Sidakaton secara umumnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh. Partisipasi masyarakat lokal berupa partisipasi dalam hal bantuan dana, tenaga, dan pikiran. Seperti dalam penuturan informan sebagai berikut.

“...sekarang masyarakat ikut berpartisipasi ada sekitar 15 orang nyumbang misalnya tiap tahun kan ada 100 anak yatim dulu yang menyantuni kan cuman anggota forum tapi setelah forum mengajak masyarakat monggo berpartisipasi apa tapi syaratnya itu bagi sendiri bawa uang sendiri istilahnya itu bagi mereka, tapi forum cuman mengadakan kegiatan ini biar masyarakat juga ikut berpartisipasi” (wawancara dengan Bapak Ustad Natori pada 1 April 2012).

Peran Forum Ar-Robithoh yang lain adalah sebagai sumber informasi dan ide khususnya dalam ide dan informasi pentingnya pendidikan formal bagi anak usia dini yang termasuk dalam bidang pembangunan di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton. Dalam bidang pendidikan, Forum Ar-Robithoh terlibat aktif dalam memberikan dana bagi para pengajar honorer di dua madrasah. Selain itu juga dalam bidang pendidikan, Forum Ar-Robithoh akan mengembangkannya lebih jauh. Seperti dalam penuturan informan di bawah ini.

“...pak lurah kami ingin memberikan beasiswa bagi anak yatim atau piatu yang berprestasi gitu kan, nah mengapa saya lontarkan ini maksud dan tujuannya adalah supaya pak lurah bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah ya kan, dengan pihak madrasah misalkan anak yang berprestasi bisa diusulkan ke kita. Tapi sampe saat ini belum ada, tapi tetap kita akan mengangkat anak asuh pasti ada” (wawancara dengan Bapak Haji Mulyadi pada 4 April 2012).

### 5.3. Diskusi Teoretik

Pada sub-bab ini, peneliti akan menghadirkan diskusi teoretik dari hasil penelitian terhadap Forum Ar-Robithoh dengan pemikiran Lynch yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan pemikiran Lynch di awal dan kemudian akan peneliti tambahkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada penjelasan mengenai arus uang dan barang, Lynch berbicara bahwa terdapat beberapa model dalam pergerakan arus uang dan barang antara lain uang dapat bergerak dari kota ke kota, dari kota ke desa, dari desa

ke kota, dan dari desa-desa. Lynch menjelaskan terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam melihat pergerakan arus uang dan barang ini. Pertama, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui lembaga keuangan seperti bank atau lembaga non bank dalam bentuk kredit kepada para petani dan pengusaha di desa. Kedua, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa melalui sektor informal yakni remitensi atau kiriman dari para migran desa yang berkerja di kota. Ketiga, arus uang dan barang dapat bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui program bantuan pemerintah, lembaga donor, organisasi sosial, maupun keuangan pribadi dari warga desa. Pada kasus Forum Ar-Robithoh masuk dalam kategori model kedua yaitu arus uang dan barnag bergerak dari kota ke desa melalui sektor informal yakni remintesi dari para migran Dukuh Kemuren di Jakarta. Remitensi ini dilakukan dengan memanfaatkan jasa pengiriman uang yang ada di dalam Forum Ar-Robithoh dan model ketiga yaitu arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa melalui bantuan dari Forum Ar-Robithoh melalui kegiatan eksternal yang bersifat sosial di Dukuh Kemuren.

Lynch juga menambahkan setidaknya terdapat empat macam motivasi dalam melakukan remitensi, antara lain. Pertama yaitu transfer reguler, kedua yaitu pembayaran asuransi, ketiga yaitu pinjaman, dan keempat pembayaran untuk pendidikan. Pada kasus Forum Ar-Robithoh masuk dalam bentuk yang pertama yaitu transfer reguler yang dilakukan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh untuk keluarganya di Dukuh Kemuren dan juga dari Forum Ar-Robithoh melalui kegiatan sosial antara lain bantuan sembako, bantuan kepada anak yatim, bantuan hewan kurban, dan bantuan biaya kematian dan model keempat yaitu bantuan untuk pembiayaan honor pengajar dua madrasah di Dukuh Kemuren. Hal yang juga penting untuk dilihat menurut Lynch adalah pola penggunaan remitensi, yang setidaknya terdapat tiga pola yaitu produktif, konsumtif, dan investasi. Pada kasus Forum Ar-Robithoh termasuk dalam pola konsumtif yang tercermin pada transfer reguler dan bantuan dari kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh dan investasi yang tercermin pada bantuan honor pengajar dua madrasah di Dukuh Kemuren.

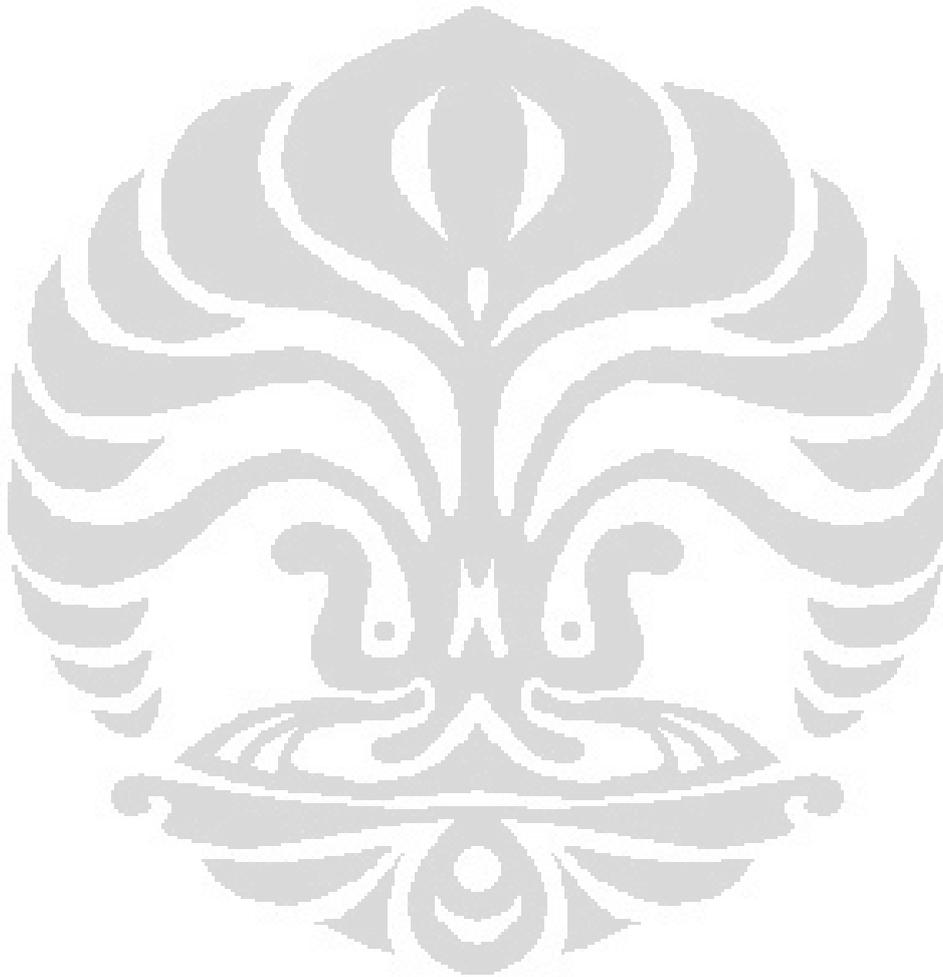
Peneliti setuju dengan penjelasan Lynch di dalam penjelasannya mengenai arus uang dan barang. Apa yang dijelaskan Lynch di atas juga terjadi pada kasus yang peneliti lihat, yakni pada kasus Forum Ar-Robithoh. Sehingga dalam penjelasan Lynch di dalam elemen arus uang dan barang tidak terdapat kritik atau tambahan dari peneliti.

Pada penjelasan mengenai arus orang, Lynch berbicara mengenai bentuk-bentuk dari migrasi dan motivasi mengapa orang melakukan migrasi, selain itu juga adalah bagaimana cara orang tersebut untuk bertahan hidup di kota. Pada penjelasan ini Lynch berpendapat bahwa arus orang bergerak dari desa ke kota. Pada penjelasan dalam elemen arus orang, peneliti cukup sepakat dengan apa yang Lynch sampaikan. Namun terdapat beberapa tambahan dari hasil penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melihat terdapat kekhasan dari kasus pedagang warung tegal dan Forum Ar-Robithoh, setidaknya terdapat tiga macam pola migrasi yang terjadi yaitu *self migration*, *chain migration*, dan *circular migration*. Penjelasan Lynch mengenai arus orang dapat diterapkan secara praktis dalam penelitian ini, yaitu melihat pola migrasi yang dilakukan oleh para anggota Forum Ar-Robithoh dan motivasi apa yang menyebabkan mereka melakukan migrasi ke Jakarta.

Pada penjelasan Lynch mengenai arus informasi dan ide, Lynch menjelaskan bahwa arus ide dan informasi bergerak dari kota ke desa dan memberikan pengaruh kepada desa. Pengaruh itu dapat bersifat positif maupun bersifat negatif. Arus ide dan informasi ini disebarkan melalui media massa ataupun media elektronik. Namun pada penelitian yang dilakukan, peneliti melihat Forum Ar-Robithoh justru mempunyai peran sebagai medium dalam melakukan difusi ide dan informasi ini. Ide dan informasi ini dapat berupa ide pembangunan di desa maupun informasi mengenai kehidupan di kota, khususnya terkait dengan informasi pekerjaan.

Pada kasus Forum Ar-Robithoh peneliti menyimpulkan bahwa relasi kota-desa tidak dilihat sebagai dua hal yang saling berkonflik maupun mempunyai sifat eksploitatif seperti dalam penjelasan Lipton (1997) atau juga dua hal yang dikotomis seperti dalam penjelasan Fox (1997) maupun Redfield (1989). Namun justru relasi kota-desa dalam kasus Forum Ar-

Robithoh ini peneliti lihat sebagai dua hal yang saling berkaitan dan terintegrasi (hubungan fungsional). Kota mempunyai fungsi bagi desa dan desa juga mempunyai fungsi bagi kota, kota dan desa seperti sebagai satu kesatuan/*continuum*. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari McGee (1991) dan Lynch (2005). Sehingga perbedaan antara kota dengan desa secara eksklusif agaknya sekarang ini sudah tidak relevan lagi.



## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Bab 6 ini merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian isi tulisan dalam penelitian ini. Pada bab ini, peneliti membagi menjadi dua sub bab, yakni sub bab kesimpulan dan sub bab saran (rekomendasi). Berikut ini adalah rincian dari masing-masing sub-bab.

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Forum Ar-Robithoh, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

*Pertama*, dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh tercermin dan terimplimentasi pada kegiatan-kegiatanannya, baik kegiatan internal dan khususnya kegiatan eksternal di Dukuh Kemuren. Kegiatan internal meliputi kegiatan non ekonomi dan kegiatan ekonomi, kegiatan non ekonomi meliputi kegiatan pertemuan rutin bulanan, kegiatan rekreasi atau berlibur ke puncak setahun sekali, dan kegiatan *halal bi halal* pada saat hari kedua Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan internal ekonomi tercermin dalam unit-unit bisnis yang ada dan dikembangkan di dalam Forum Ar-Robithoh. Unit-unit bisnis tersebut antara lain kredit barang-barang elektronik, jasa pengiriman uang, kredit simpan pinjam, dan kredit sepeda motor. Sedangkan, kegiatan eksternal di Dukuh Kemuren meliputi kegiatan pembagian sembako, santunan kepada anak yatim, sumbangan hewan qurban, bantuan honor pengajar dua madrasah, dan bantuan biaya kematian. Kegiatan eskternal ini bersifat sosial dengan dasar ingin membantu meringankan permasalahan yang ada di desa.

*Kedua*, dari hasil penelitian terhadap Forum Ar-Robithoh, maka peneliti mendapatkan pola pada arus uang dan barang. Pola yang pertama adalah bentuk dari arus uang dan barang, pada Forum Ar-Robithoh masuk dalam model Lynch yang kedua dan ketiga. Model kedua adalah arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa melalui remitensi sektor informal para anggota Forum Ar-Robithoh di kota. Dan model ketiga adalah arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa dan dari desa ke desa melalui program

bantuan dari pemerintah, lembaga donor, organisasi sosial, dan keuangan pribadi dari warga desa. Pada kasus Forum Ar-Robithoh, arus uang dan barang bergerak dari kota ke desa. Selain itu, dilihat dari motivasi yang dilakukan, pada kasus Forum Ar-Robithoh masuk dalam model yang pertama dan keempat. Pada model pertama yaitu remitensi dilakukan dalam bentuk transfer reguler yang bersifat pribadi dan dimotivasi untuk membantu keluarga di desa, umumnya pola penggunaan remitensi bersifat konsumtif. Dan, pada model keempat, remitensi dilakukan dalam bentuk pembayaran biaya sekolah yang dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh, serta umumnya pola penggunaan remitensi pada model ini bersifat investasi.

Pada arus orang, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut. Terdapat setidaknya tiga pola migrasi dalam kasus pedagang warung tegal dan Forum Ar-Robithoh. Pertama adalah *self migration* yaitu migrasi yang dilakukan secara sendiri oleh migran Kemuren yang pertama kali datang ke Jakarta sampai migran ini mempunyai usaha warung tegal di Jakarta. Kedua adalah *chain migration* (mengikuti pendahulunya yang telah terlebih dahulu berada di kota) yaitu migrasi yang dilakukan oleh para pedagang warung tegal dan anggota Forum Ar-Robithoh dengan cara mengajak saudara atau kerabat untuk pergi ke kota, dalam hal ini Jakarta. Ketiga, *circular migration* yaitu migrasi yang dilakukan oleh pedagang warung tegal dan anggota Forum Ar-Robithoh yang tercermin dalam kegiatan mudik dan kegiatan eksternal Forum Ar-Robithoh yang bersifat sosial di Dukuh Kemuren. Dengan adanya Forum Ar-Robithoh, terjadi pula pola perubahan migrasi yang dilakukan yang dahulunya migrasi dilakukan secara sendiri-sendiri, sekarang ini migrasi dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Selain itu juga motivasi dari para migran ini untuk bermigrasi ke Jakarta sebagian besar dimotivasi oleh keadaan dan motif ekonomi dan ajakan dari saudara untuk membuka usaha warteg di Jakarta. Namun, bukan hanya karena motif ekonomi semata, motivasi lain adalah faktor untuk meningkatkan status sosial dan melakukan mobilisasi sosial. Para migran dari Kemuren semakin mudah untuk melakukan migrasi ke Jakarta karena telah mempunyai jaringan sosial baik dengan kerabat atau saudara yang telah

terlebih dahulu di Jakarta. Selain itu para migran ini tergabung dalam Forum Ar-Robithoh karena diajak oleh saudara atau teman. Jaringan sosial dan modal sosial yang telah terbentuk dalam Forum Ar-Robithoh memudahkan juga untuk memberikan informasi kepada orang lain, khususnya kepada warga Dukuh Kemuren.

Pada arus informasi dan ide, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut. Arus informasi dan ide bergerak dari kota ke desa, namun tidak selamanya arus informasi dan ide ini disebarkan melalui media massa seperti media cetak maupun media elektronik. Pada penelitian terhadap Forum Ar-Robithoh, peneliti justru mendapatkan suatu hal yang unik. Forum Ar-Robithoh sendiri yang merupakan medium penyalur difusi ide dan informasi dari kota ke desa. Ide yang dikembangkan oleh Forum Ar-Robithoh di desa yaitu ide dan informasi mengenai pentingnya pendidikan formal bagi anak usia sekolah dalam rangka melakukan pembangunan di Dukuh Kemuren.

*Ketiga*, Forum Ar-Robithoh termasuk ke dalam organisasi sosial kedaerahan yang mempunyai norma, tujuan dan kesadaran bersama. Selain itu sebagai organisasi sosial kedaerahan, Forum Ar-Robithoh juga masih menjaga relasi yang baik dengan desa juga mempunyai peran sebagai agen pembangunan. Peran Forum Ar-Robithoh sebagai agen pembangunan di Dukuh Kemuren memang belum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang cukup luas melalui kegiatan eksternalnya. Namun sebagai sebuah agen pembangunan, Forum Ar-Robithoh turut mempengaruhi kehidupan masyarakat Kemuren pada suatu waktu menjadi lebih baik, khususnya ketika kegiatan sosial dari Forum Ar-Robithoh dilakukan. Dari hasil penelitian, Forum Ar-Robithoh telah berhasil untuk mempengaruhi masyarakat Kemuren khususnya dan masyarakat Desa Sidakaton secara umumnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial Forum Ar-Robithoh. Partisipasi masyarakat lokal berupa partisipasi dalam hal bantuan dana, tenaga, dan pikiran.

*Keempat*, dari hasil diskusi teoretik, pada kasus Forum Ar-Robithoh ini peneliti menyimpulkan bahwa relasi kota-desa tidak dilihat sebagai hal yang saling berkonflik maupun mempunyai sifat eksploitatif atau juga dua hal yang

dikotomis. Namun justru relasi kota-desa dalam kasus Forum Ar-Robithoh ini peneliti lihat sebagai dua hal yang saling berkaitan dan terintegrasi (hubungan fungsional). Kota mempunyai fungsi bagi desa dan desa juga mempunyai fungsi bagi kota, kota dan desa seperti sebagai satu kesatuan/*continuum*. Sehingga perbedaan antara desa dengan kota secara eksklusif agaknya sekarang ini sudah tidak relevan lagi.

Hasil penelitian ini bersepakat dengan tulisan Kenneth Lynch yang mengkaji relasi kota-desa dengan menggunakan beberapa elemennya yaitu arus uang dan barang, arus orang, dan arus informasi dan ide sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Namun, terdapat beberapa tambahan dan kritik pada tulisan Lynch, khususnya penjelasan Lynch dalam bab 5 yang membahas mengenai *ideas*. Dalam bab ini, Lynch menyebutkan bahwa difusi ide dan informasi disebarkan melalui media, baik media massa maupun media elektronik. Semakin sering orang mengonsumsi media, maka semakin besar kecenderungannya untuk terpengaruh dari konten media tersebut. Lynch menyebutkan bahwa media yang paling besar pengaruhnya adalah media elektronik, khususnya televisi. Namun, dari hasil penelitian, peneliti justru menemukan hal unik. Forum Ar-Robithoh justru mempunyai peran dalam melakukan difusi ide dan informasi ini. Ide dan informasi ini dapat berupa ide pembangunan di desa maupun informasi mengenai kehidupan di kota, khususnya terkait dengan informasi pekerjaan.

## **6.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti membagi rekomendasi menjadi dua bagian yaitu rekomendasi teoretis dan rekomendasi praktis. Rekomendasi teoretis menyangkut pada implikasi dari konsep yang digunakan dalam penelitian ini sekaligus tambahan dan saran bagi penelitian berikutnya. Sedangkan, rekomendasi praktis menyangkut pada obyek penelitian ini yaitu Forum Ar-Robithoh.

### **6.2.1. Rekomendasi Teoretis**

1. Dalam menjelaskan fenomena Forum Ar-Robithoh, perspektif relasi kota-desa dari Lynch masih relevan untuk dipergunakan. Perspektif

relasi kota-desa dari Lynch masih bisa digunakan untuk melihat dinamika relasi kota-desa yang tercermin pada kasus Forum Ar-Robithoh.

2. Untuk penelitian lanjutan dapat menggunakan atau mengelaborasi konsep relasi kota-desa dari para ilmuwan sosial lainnya dengan subyek penelitian yang lain juga. Sehingga dapat tergambar setiap keunikan dari subyek yang berbeda ini dalam kerangka pikir perspektif relasi kota-desa.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan juga pada Forum Ar-Robithoh namun dengan tema yang berbeda. Penelitian yang mungkin dapat diterapkan dalam Forum Ar-Robithoh adalah penelitian dengan tema *community development* atau tema-tema yang lainnya dalam kajian sosiologi perkotaan.
4. Penelitian selanjutnya yang juga dapat dilakukan pada Forum Ar-Robithoh sebaiknya dapat menggunakan metode atau pendekatan penelitian lainnya. Pendekatan yang peneliti anjurkan misalnya adalah pendekatan kuantitatif untuk melihat sejauh mana pengaruh Forum Ar-Robithoh dalam membantu permasalahan masyarakat Kemuren Desa Sidakaton, pendekatan lain yang juga dapat digunakan adalah *Soft System Methodology* (SSM).

#### **6.2.2. Rekomendasi Praktis**

1. Sumbangan pemikiran pada Forum Ar-Robithoh adalah agar kegiatan sosial di Kemuren yang telah dilakukan sebaiknya lebih ditingkatkan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, relevan, dan memberdayakan. Maksudnya adalah kegiatan sosial yang telah dilakukan hingga sekarang agar mempunyai sifat memberdayakan (*empowering*) artinya jika Forum Ar-Robithoh telah memutuskan bantuan bagi warga masyarakat Kemuren, masyarakat miskin Kemuren bisa tetap hidup dengan layak. Maka dari itu, perlu kegiatan sosial dari Forum Ar-Robithoh yang sifatnya memberdayakan masyarakat, seperti bantuan dana atau pelatihan ataupun membentuk semacam usaha kecil dan koperasi yang dibina oleh Forum Ar-Robithoh di Kemuren.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Forum Ar-Robithoh secara khususnya dan pemerintah Desa Sidakaton. Sumbangan pemikiran tersebut adalah bagaimana cara untuk menjembatani kepentingan antara Forum Ar-Robithoh dengan pemerintah Desa Sidakaton, sehingga model-model organisasi semacam Forum Ar-Robithoh dapat juga tumbuh di desa. Sehingga perlu diupayakan untuk melakukan kerjasama antara kedua belah pihak, sebagai contoh mendirikan sebuah usaha kecil dan kemudian dibina baik oleh Forum Ar-Robithoh maupun pemerintah Desa Sidakaton, tanpa melupakan keterlibatan dan partisipasi dari unsur masyarakat desa maupun swasta lainnya.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Armstrong, W dan T.G. McGee. (1985). *Theatres of Accumulation: Studies in Asian and Latin American Urbanization*. London and New York: Methuen.
- Babbie, Earl. (1995). *The Practice of Social Research 7th Ed*. Belmont CA: Wadsworth Publishing Co.
- Bodgan, Robert dan Steven J Taylor. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Boyle, Paul dan Keith Halfacree. (1998). *Exploring Contemporary Migration*. United Kingdom: Addison Wesley Longman Limited.
- Creswell, Jhon W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications
- Daldjoeni. (1992). *Seluk Beluk Masyarakat Kota: Pusparagam Sosiologi Kota dan Ekologi Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Evers, Hans D dan Rudiger Korff. (2002). *Urbanisme di Asia Tenggara Makna dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosial* (Zulfahmi, Penerjemah). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fox, Richard G. 1977. *Urban Anthropology : Cities in Their Cultural Settings*. New Jersey: Prentice Hall.
- Johnson Jr, William A. (et al). (2002). *The Sociology Student Writer's Manual*. New Jersey: Pearson Education.
- Kano, Hiroyosi. (2004). *Growing Metropolitan Suburbia: A Comparative Sociological Study on Tokyo and Jakarta*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kendall, Diana. (2009). *Sociology in Our Times (Seven Edition)*. Kanada: Thomson Wadsworth.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Cetakan X*, Jakarta: PT. Gramedia.

- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of The City*. Cambridge Mass: MIT Press.
- Lynch, Kenneth. (2005). *Rural-Urban Interaction in The Developing World*. New York: Routledge.
- Macionis, John & Vincent N. Parillo. (2004). *Cities and Urban Life 3rd Ed*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Malo, Manasse dan Sri Trisnaningtias. (1989). *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat Antar Universitas (PAU) Ilmu-Ilmu Sosial UI.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. (1996). *Urbanisasi, Penganguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Cetakan Ketiga Yayasan Obor.
- Marbun., B.N. (1960). *Kota Indonesia Masa Depan : Masalah dan Prospek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- McGee, T.G. (1991). *The Emergence of Desakota Regions in Asia: Expanding a Hypothesis*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nazir, Moh Ph.D. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Fifth edition*. New York: Allyn and Bacon.
- Pacione, Michael. (2005). *Urban Geography*. New York: Routledge.
- Potter, R., Binns, T., Elliott, J. and Smith, D. (2004) *Geographies of Development Second Edition*. Harlow: Pearson.
- Redfield, Robert. (1989). *The Little Community and Peasant Society and Culture*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sitorus MTF. (1998). *Penelitian Kualitatif : Suatu Perkenalan*, Bogor : Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Standing. (1983). *Konsep Mobilitas di Negara Berkembang*. Yogyakarta: UGM.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tacoli, Cecilia. (2006). *The Earthscan Reader in Urban-Rural Linkages*. London: Sterling.

- Todaro, M. P. (2000) *Economic Development Seventh edition*. Harlow: Addison Wesley.
- Wirutomo, Paulus. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Yin, Robert K. (1989). *Case Study Research : Design and Methods Second Edition*. California: SAGE Publications.
- Yoshihara, Naoki dan Raphaella Dewantari Dwianto. (2003). *Grass Root and The Neighborhood Associations: On Japan's Chonaikai and Indonesia's RT/RW*. Jakarta: Grasindo.

### Jurnal

- Badan Pusat Statistik. (2005). *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boeke, J.H. (1961). Dualistic Economies. *In Indonesian Economics: The Concept of Dualism in Theory and Policy*, pp. 167-92.
- de Haan, A. (1999) Livelihoods and poverty: the role of migration – a critical review of the migration literature. *Journal of Development Studies*. Volume 36 No.2, pp. 1–47.
- Douglass, Mike. (1998). A regional network strategy for reciprocal rural-urban linkages : an agenda for policy with reference to indonesia. *Third World Planning Review*. Volume 20 No 1.
- Englund, Harri (2002). The village in the city, the city in the village; migrants and Lilongwe. *Journal of Southern African Studies*. Volume 28 No.1, pp.137–154.
- Firman, Tommy. (1991). Population Mobility in Java: In Search of Theoretical Explanation. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*. Volume 9 No. 1, pp. 81-101
- \_\_\_\_\_. (1994). Labour Allocation, Mobility, and Remittances in Rural Households: A Case from Central Java,Indonesia. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*. Volume. 9 No. 1, pp. 81-101.

- \_\_\_\_\_. (1994). Migrasi antar propinsi dan pengembangan wilayah. PRISMA.
- \_\_\_\_\_. (2009). The continuity and change in mega-urbanization in Indonesia: A survey of Jakarta–Bandung Region (JBR) development. *Habitat International*. Volume 33 No.4, pp. 327-339.
- Feldman, Shelley (1999) Rural–urban linkages in South Asia: contemporary themes and policy directions. Paper presented at a workshop: *Poverty Reduction and Social Progress: New Trends and Emerging Lessons, a Regional Dialogue and Consultation on World Development Report 2001* for South Asia. Rajendrapu, Bangladesh, 4–6 April.
- Hugo, G. (1983). Population Mobility and Wealth Transfers in Indonesia and Other Third World Societies. *East- West Population Institute Paper No. 87*. Honolulu: East- West Population Institute.
- Johnson, G.E. and W.E. Whitelaw. (1974). Urban-rural income transfers in Kenya: an estimated-remittances function. *Economic Development and Cultural Change*. Volume 22 No.3, pp. 473-479.
- Katz, C. (1997). Gender and trade within the household: observations from rural Guatemala. *World Development*. Volume 23 No. 2, pp. 327–342.
- Kelly, Philip F. (1998). The politics of urban rural relations : land use conversion in the philippines. *Environment and Urbanization*. Volume 10. No 1, pp.35-54.
- Petersen, W. (1958). A General Typology of Migration. *American Sociological Review*. Volume 23.
- Regmi, C. and Tisdell, T. (2002) Remitting behaviour of Nepalese rural-to-urban migrants: implications for theory and policy. *Journal of Development Studies*. Volume 38 No.3, pp.76–94.
- Osaki, Keiko. (2003). Migrant Remittances in Thailand: Economic Necessity or Social Norm? *Journal of Population Research*. Volume 20, No.2, pp.203-222.
- Stark, O. (1980). On the Role of Urban-to-Rural Development. *Journal of Development Studies*. Volume 16, pp. 369-374.

- Syarif, Teuku. (2010) Pajak Bagi Warung Tegol (Warteg) Pemiskinan Struktural Secara Sistemik di DKI Jakarta. Unpublished.
- Tacoli, Cecilia. (2003). The links between urban and rural development. *Environment and Urbanization*. Volume 15 No.3, p. 4.
- Thanh, Hoang Xuan, dkk. (2005). Livelihood diversification and rural urban linkages in vietnam's red river delta. FCND Discussion paper 193, pp. 2-3.

#### Karya Ilmiah

- Fillaili, Rizki. (2000). *Remitensi Pedagang Warteg Studi Kasus Pedagang Warteg di Kawasan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi FISIP UI Depok.
- Irwandi. (2006). *Gerakan Ekonomi dan Budaya Minangkabau (Gebu Minang): Suatu Kajian Tentang Organisasi Sosial Perantau Minang*. Tesis Pasca Sarjana FISIP UI Depok.
- Hima, Iman Nurul. (2003). *Partisipasi Masyarakat Perantau dalam Pembangunan Desa Asal (Studi Kasus Perantau Asal Desa Baik Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan dalam Pembangunan Desa)*. Tesis Pasca Sarjana FISIP UI Depok.
- Pratama, Yudha. (2007). *Ekonomi Rumah Tangga Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Pedagang Makanan Kantin Taman Korea FISIP UI)*. Skripsi FISIP UI Depok.
- Purwanto, Aji Semiarto. (2010). *Bertani di Kota, Berumah di Desa : Studi Kasus Pertanian Kota di Jakarta Timur*. Disertasi FISIP UI Depok.



## **Pedoman Wawancara**

### Wawancara mengenai Dukuh Kemuren Desa Sidakaton

1. Berapa jumlah dukuh di Desa Sidakaton ?
2. Bagaimana sejarah Dukuh Kemuren ?
3. Darimana saja batas-batas Dukuh Kemuren ?
4. Bagaimana kondisi penduduk di Dukuh Kemuren ?
5. Bagaimana sejarah migrasi warga Kemuren ke Jakarta ?
6. Bagaimana kontribusi para migran Kemuren ke daerah asalnya?

### Wawancara mengenai Forum Ar-Robithoh

#### A. Sejarah terbentuknya forum ar-robithoh

1. Apa itu forum ar-robithoh ?
2. Siapa pemrakarsa pendirian forum ?
3. Siapa saja yang menjadi anggota awal forum ?
4. Berapa jumlah anggota forum pada masa awal ?
5. Dari kalangan mana saja anggota forum ?
6. Kapan forum ini berdiri ?
7. Dimana forum ini berdiri ?
8. Mengapa forum ini didirikan (motivasi/alasan) ?
9. Bagaimana forum ini berdiri ?
10. Bagaimana kondisi sosial pada saat forum berdiri (konteks sosio historis) ?

#### B. Struktur dan keanggotaan forum ar-robithoh

1. Siapa ketua forum pertama ?
2. Siapa ketua forum sekarang ?
3. Sudah berapa kali pergantian ketua forum ?
4. Bagaimana struktur forum ?
5. Bagaimana garis koordinasi dalam forum ?
6. Apa tugas/fungsi/peran dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lain ?
7. Siapa saja yang boleh menjadi anggota forum ?
8. Syarat/mekanisme apa saja untuk menjadi anggota forum ?
9. Jumlah anggota forum sekarang ?

10. Siapa anggota yang keluar ?
11. Siapa anggota baru yang masuk ?
12. Siapa saja anggota forum sekarang ?
13. Apa kewajiban anggota forum ?
14. Apa hak anggota forum ?

#### C. Kegiatan internal forum

1. Apa saja program kerja forum (harian/mingguan/bulanan/tahunan) ?
2. Apa saja kegiatan internal forum (harian/mingguan/bulanan/tahunan) ?
3. Dimana diselenggarakan kegiatan internal forum ?
4. Siapa yang menggerakkan kegiatan internal forum ?
5. Siapa yang menjadi tuan rumah kegiatan internal forum ?
6. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan anggota forum ?
7. Mengapa perlu diadakan kegiatan internal forum (alasan/motivasi) ?
8. Bagaimana kegiatan internal forum dilaksanakan ?
9. Bagaimana cara/metode untuk mengumpulkan anggota dalam kegiatan internal forum?

#### D. Kegiatan eksternal forum

1. Apa saja kegiatan eksternal forum (harian/mingguan/bulanan/tahunan) ?
2. Dimana diselenggarakan kegiatan eksternal forum ?
3. Siapa sasaran kegiatan eksternal forum ?
4. Bagaimana cara/metode untuk mengumpulkan anggota dalam kegiatan eksternal forum ?
5. Mengapa perlu diadakan kegiatan eksternal forum ?
6. Bagaimana kegiatan eksternal forum dilaksanakan ?

#### E. Hubungan desa-kota

1. Informasi apa saja yang didapatkan forum dari desa ?
2. Informasi apa saja yang disebarkan/difusi dari forum ke desa ?
3. Ide-ide apa saja dari forum untuk mengembangkan desa ?
4. Bagaimana hubungan forum desa masyarakat desa ?
5. Bagaimana mekanisme forum masuk ke desa ?
6. Bagaimana hubungan forum dengan aparat desa ?
7. Bagaimana strategi forum untuk mengembangkan desa ?

8. Bagaimana strategi forum untuk dikenal di desa ?
9. Bagaimana hubungan forum dengan organisasi lain baik di kota/desa ?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat desa terhadap program-program forum ?

## **Pedoman Observasi**

### Observasi di Dukuh Kemuren Desa Sidakaton

1. Peneliti mengamati kegiatan perekonomian masyarakat Dukuh Kemuren dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya.
2. Peneliti mengamati kehidupan sosial dari para anggota masyarakat Dukuh Kemuren dengan melihat hubungan sosial dan dinamika sosial yang terjadi.
3. Peneliti mengamati aktivitas sehari-hari dari para anggota masyarakat Dukuh Kemuren.
4. Peneliti mengamati kehidupan keagamaan di dalam masyarakat Dukuh Kemuren, dilihat dari banyaknya masjid, mushola, dan surau berikut dengan kegiatan keagamaannya.

### Observasi di Forum Ar-Robithoh

1. Peneliti mengamati kegiatan anggota Forum Ar-Robithoh pada saat pertemuan rutin bulanan.

## Wawancara I

Informan : Bapak Tarmuji (sekertaris Desa Sidakaton urusan pemerintahan)

Hari dan Tanggal : Senin, 6 Februari 2012

Pukul : 09.00-10.00 WIB.

Tempat : Kantor kelurahan desa Sidakaton.

Setelah sebelumnya peneliti telah melakukan komunikasi yang cukup intensif dengan Bapak Tarmuji baik lewat tatap muka maupun telpon, pada kesempatan ini peneliti baru bisa melakukan wawancara dengan Bapak Tarmuji. Walaupun sebenarnya secara tidak langsung peneliti telah banyak mengobrol dan mendapatkan informasi desa dari Bapak Tarmuji namun informasi yang didapatkan hanya sepenggal-sepenggal dan tidak terstruktur. Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Tarmuji secara lebih terstruktur dan lebih jelas. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarmuji.

Ket: P : pewawancara

I : Informan

P : assalamu'alaykum. Apa kabar pak ?

I : wa'alaykumsalam. Sehat mas. Mas apa kabar?

P : alhamdulillah sehat juga pak. Gini pak, kan kita sudah lama dan sering sekali ngobrol-ngobrol, tapi saya butuh informasi mengenai desa dan juga kemuren secara lebih mendetail lagi pak. Kira-kira bapak bisa diwawancarai tidak hari ini?

I : oh begitu ya mas. Bisa kok mas hari ini. yang mau ditanyakan apa saja mas ?

P : baik pak kalau begitu dimulai saja ya wawancaranya.

I : baik mas.

P : begini pak, saya pengen tahu pedukuhan yang ada di sidakaton apa aja?

I : oh itu ya, pedukuhan yang ada di Sidakaton itu ada enam mas, itu ada sidakaton lor, sidakaton tengah, sidakaton duku, sidakaton kemuren, sidakaton ketitet, sama sidakaton trukon.

P : kalau sidakaton kemuren itu batas-batasnya mana saja pak ?

I : kalau kemuren itu ya mas itu ada di data desa kok, kalau ga salah itu batas utara itu sidakaton lor, terus batas selatan itu desa kupu, batas timur itu sungai kemiri, terus batas barat itu desa sidapura.

P : kalau kemuren itu wilayahnya mencakup mana saja pak ?

I : kemuren itu pedukuhan yang paling luas di sidakaton mas. Kemuren itu mencakup 2 RW itu RW 1 sama RW 2. RW 1 itu ada 3 RT terus RW 2 itu ada 6 RT. Kemuren itu kan bloknya atau wilayahnya pak lurah sama anggota dari Forum Ar-Robithoh juga.

P : kalau penduduknya gimana pak ?

I : kalau dilihat dari jumlah itu ya paling banyak mas, kira-kira hampir 5.000 orang terus kalau dari segi pekerjaan ya sama lah kaya penduduk sidakaton umumnya kalau ga petani ya pedagang warteg mas. Petaninya ya petani padi sama petani bawang merah. Kalau disini kan memang itu sih ya paling banyak.

P : yang jadi petani itu siapa aja pak?

I : ya yang ga punya warteg mas. Terus dia juga punya lahan sawah di desa ini, kalau ga punya sawah ya jadi buruh tani. Mengerjakan sawah orang lain, kadang juga orang warteg punya sawah juga, biasanya kalau mereka lagi kena jatah aplusan kan suka pulang ke sini. Nah kalau di sini biasanya sering ngerjain sawah atau kalau ga ya kalau punya uang bisa nyuruh orang buat ngerjain sawahnya. Dia tinggal ngecek hasilnya gimana.

P : oh berarti di kemuren sini juga banyak hasil panen bawangnya ya pak dari petani itu?

I : iya bener mas. Tapi kan kadang kalau di luaran sana orang-orang cuma tau kalau orang sidakaton atau kemuren itu kan pedagang warteg aja ya, padahal ya disini penghasil bawang merah juga.

P : kalau tingkat pendidikan warga kemuren gimana pak?

- I : kalau di kemuren kayaknya beda ya mas sama dukuh-dukuh lain di sidakaton. Ibaratnya mereka lebih terpelajar ya. Kebanyakan sih lulusan atau tamatan sma ya kaya para anggota dari Forum Ar-Robithoh itu atau ya kadang dari lulusan pondok, santri lah ya. Cuman kan juga pinter juga.
- P : oh ya pak kalau cerita orang kemuren itu pada pergi ke jakarta itu gimana pak dulunya ?
- I : ya dulunya kan itu niatnya cari kerjaan ya, tapi karena cari kerjaan waktu itu juga susah ya mereka akhirnya pada buka usaha juga. Itu mungkin kira-kira udah mulai dari tahun 1960an orang-orang sidakaton ya kemuren pada pergi ke jakarta. kalau sekarang sih terkenal ya warteg ya, cuman bukan warteg aja sih di sana juga ada yang bikin bengkel kaya Haji Mulyadi terus sama buka toko kelontong atau sembako sama ya pekerjaan lainnya mungkin ya.
- P : terus sejarah awal mula warteg itu gimana pak?
- I : awalnya ya ga buka warteg dulu ya, dulu itu masih kaya buka warung kecil itu bikin dari geribik kayu, ya kalau sekarang itu mungkin kaya warung kopi, terus jual kue, kuenya itu kue podeng. Namanya itu lincak. Nah baru waktu itu tahun 60an mungkin waktu di jakarta juga lagi ada proyek pembangunan, warga kemuren sama sidakaton pada jualan nasi. Namanya dulu belum warteg, jualannya juga masih pake gerobak jadi belum permanen, kadang tempatnya pindah-pindah. Tapi kalau udah rame terus cocok sama tempatnya ya kadang netep di situ nanti sampe dibikin permanen pake bata atau batako.
- P : kalau orang warteg itu pada pulang pas lebaran gimana pak?
- I : ya rame. Kadang suka bawa makanan banyak, terus juga bawa barang elektronik kaya tv sama macem-macem itu. Kadang ya suka belanja baju itu di mall di tegal buat anak-anaknya. Waktu pulang juga kadang sekalian cari-cari pembantu atau ngajakin saudara buat bantu-bantu warungnya di Jakarta.
- P : dari orang warteg itu ada kontribusinya buat desa ga pak?
- I : ya ada juga mas. Kadang mereka suka bantu itu buat perbaikan jalan, terus penerangan jalan. Terus ini juga mas, balai desa ini juga kan dari hasil bantuan pedagang warteg di Jakarta itu.
- P : kalau perkumpulan warteg itu di Jakarta itu ada ga pak?
- I : ya ada itu, Forum Ar-Robithoh itu kan juga perkumpulan orang-orang warteg. walaupun anggotanya ga semua warteg juga. Itu kan ada Haji Mulyadi yang punya bengkel. Kalau tempatnya di Jakarta itu ya di Tebet di rumah Bapak Haji Mulyadi. Forum Ar-Robithoh juga punya andil besar buat ke Desa Sidakaton, khususnya ke Kemuren.

## **Wawancara II**

Informan : Bapak Haji Mulyadi (Pembina Forum Ar-Robithoh)

Hari dan Tanggal : Senin, 20 Maret 2012

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Haji Mulyadi (Jalan Tebet Raya)

Suasana saat berlangsungnya wawancara cukup ramai, hal ini disebabkan karena Bapak Mulyadi mempunyai bengkel motor. Setiap harinya banyak orang yang memperbaiki motornya, baik untuk mengganti oli atau memperbaiki mesin motor yang sudah rusak. Selain itu posisi rumah Bapak Haji Mulyadi tepat di depan Jalan Tebet Timur Dalam, jalan ini merupakan jalan utama untuk menuju ke arah Pasar Tebet dan Pancoran. Di samping rumah Bapak Haji Mulyadi terdapat warteg (warung Tegal) Warmo yang merupakan warteg terkenal di bilangan Tebet. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mulyadi.

Ket: P : pewawancara dan I : Informan

P : Assalamu'alaykum. Selamat siang pak

I : Wa'alaykumsalam. Selamat siang juga dek. Ada apa ya?

P : Begini pak. Perkenalkan saya Dawud dari mahasiswa UI. Saya mau mengadakan penelitian terkait forum ar-robithoh. Saya mendapat rekomendasi dari bapak lurah Sidakaton, Bapak Kasdunya untuk menanyakan masalah forum ke Bapak Haji Mulyadi. Kata Pak Kasdunya, pak haji pembina forum ar-robithoh. Betul begitu pak?

I : Iya betul dek. Oh dari pak lurah ya dapat informasinya. Iya saya pembina forum ar-robithoh. Yang mau diteliti dari forum apa ya?

P : Oh begini pak, saya kan juga mendapat kabar kalau forum ar-robithoh istilahnya forum yang paling berkembang dan aktif baik di desa maupun di jakarta untuk membantu desa ya pak?

I : Oh ya betul. Forum ar-robithoh istilahnya memang forum yang paling berkembang baik di desa maupun di jakarta. forum ini kan sebetulnya mempunyai tujuan baik, tujuan sosial lah untuk membantu warga masyarakat sidakaton khususnya kemuren yang kurang mampu dan harus dibantu. Seperti anak yatim piatu dan kaum duafa.

P : Oh seperti itu ya pak. Oh ya pak ngomong-ngomong forum ar-robithoh berdiri kapan ya pak?

I : hemmm. Ini 96.

P : itu dari berapa orang pak?

I : tetep. Dari dulu pembukannya emang 30 orang. Cuman berganti-ganti. Jadi misalkan dari 30 orang itu ada yang keluar 3 masuk 2 keluar 2 masuk 3 gitu terus. Jadi memang situasinya di forum ini apa yah membutuhkan orang-orang yang mau bersedekah. Jadi kalau ibaratnya satu mungkin ekonominya sedang kurang bagus. Jadi mau tidak mau keluar, karena memang ada iuran wajib yang dikeluarkan oleh anggota. Walaupun saya udah ngomong dari dulu sudah berkecimpung bareng-bareng. Tapi ekonomi kan ga selalu bagus. Kondisi kurang bagus saya udah ngomong sama mereka. Yang lain ga usah kewajiban yang penting uang kasnya aja. Cuman namanya manusiawi temennya yang lain pada ngasih, dia diem aja ya dia jadi minder juga. Mau ga mau keluar dulu, biasanya keluar dulu nanti kalau udah ekonominya bagus nanti masuk lagi.

P : jadi sifatnya sukarela ya pak?

I : iya. tetep sukarela, walaupun itu ada kata-kata wajib tapi artinya sukarela. Cuman pada saat mereka memang lagi kondisi ekonomi kurang bagus ya ga enak juga. Yang lain pada ngasih dia diem saja. nah di forum kendala seperti itu.

P : dulu berapa orang pak yang memprakarsai membuat forum ar-robithoh?

I : itu ada 5 orang.

P : siapa aja itu pak?

I : namanya gozali, ustad natori, terus nasihun, kemudian shoki, satunya saya lupa. Saya malah sebenarnya bukan pemrakarsa. Saya masuk ke tahun kedua, eh tiga tahun kemudian baru saya masuk, saya juga dapat informasi dari mereka yang sudah masuk yang berlima itu datang ke saya. Nah karena mereka tau saya memang suka berorganisasi ya diajak. Akhirnya saya masuk. Alhamdulillah sih semenjak saya masuk, saya berikan ide-ide buat forum dan hal-hal kaya gini saya prakarsai terus. Infaq, sedekah, bisnis itu saya motivasi. Tapi ya tentu tanpa dukungan mereka tidak artinya apa-apa. Saya hanya memberikan input mereka mau ya ayo jalan bareng-bareng.

P : Di Sidakaton udah berapa tahun pak?

I : saya tahun 84 di sini, kebetulan sekolah di sini. SMA di Jakarta. Jadi sejak itu istilahnya. Nah kalau di sini 92.

P : awalnya dimana pak?

I : di Kota, Jakarta Kota.

P : dulu usahanya apa pak?

I : warteg juga.

P : itu awalnya gimana pak?

I : usaha sendiri tapi permodalan dari orang tua, dikontrakin terus saya bayar ke orang tua. kebetulan saya sedikit mampu, jadi tidak mencari sendiri awal. Saya sudah dipinjemi uang dan akhirnya dagang warteg tahun 86. Saya sudah memulai usaha warteg.

P : itu waktu masih sendiri pak?

I : iya. Soalnya waktu menikah saya langsung apa kebetulan kan menikahnya termasuk masih muda, saya menikah setelah lulus menikah terus langsung dagang warteg, di daerah kota.

P : sekarang masih ada pak?

I : sudah ga ada. Soalnya itu ngontrak nah pada 5 tahun berjalan saya punya uang (bunyi kendaraan bermotor dan bunyi *handphone* berdering, informan mengangkat telpon untuk beberapa saat).

P : berarti lama di jakarta masih tahu kondisi daerah ya pak?

I : iya.

P : dulu daerah seperti apa pak, maksudnya ada perubahan-perubahan ga pak?

I : kalau sekarang hampir seperti di kota ya, soalnya komunikasinya kebetulan eeee ga seperti dulu, karena mungkin faktor jarang ketemu juga ya. Makanya saya sering komunikasi jadi kalau di rumah ketemu ya sudah akrab tapi bagi tetangga-tetangga di kiri kanan saya ya ketemu hanya sapa-sapa begitu saja ga akrab. Untuk gaya hidup sudah seperti di kota. seperti di jakarta sudah.

P : oh ya pak boleh minta daftar anggota forum yang kira-kira bisa diwawancarai?

I : oh ini ada nih no telponnya.

P : kalau sekarang keuntungan dari warteg sehari bisa sampai berapa pak?

I : oh sekarang sudah susah. Soalnya sekarang komoditinya sudah naik tinggi sementara harga jual biasa. Orang warteg itu gimana ya memang dagang di warung itu serba salah, kalau dinaikkan terus ga laku basi, terbuang lebih rugi lebih besar. Kalau ga dinaikkan laku tapi untungnya sedikit. Nah mendingan pilihan yang kedua ini, walaupun sedikit tapi laku daripada pilihan pertama, harganya dinaikkan orang kaget terus pindah ke warteg lain. Karena lingkungannya warteg kan ga bisa misalkan saya dagang di sini biasanya kan justru tidak akur, ya itu manusiawi lah, orang dagang apapun saya pembengkel ya tentu persaingannya dengan bengkel gitu kan, orang tukang jahit ya persaingannya dengan tukang jahit (sambil tertawa) sama seperti itulah. Artinya warteg ya persaingannya dengan warteg tidak mungkin klop jarang yang klop. Nah bagaimana caranya mau mengkomunikasikan dengan mereka misalnya nasi telur 5 ribu, telurnya naik, cabainya naik, sayurnya naik, apa minyaknya

naik berasnya naik tetep aja 5 ribu juga belum berani menaikkan harga. Karna apa kalo saya naikkan harga sampeyan ga menaikkan ya pindah ke sampeyan semua to. Saya sepi kan kebuang nantinya. Jadi mau ga mau ya bertahan, nanti kalau udah denger-denger kira-kira ada kenaikan baru begitu. Justru sekarang ini kondisi warteg yang paling kesulitan, artinya bbm mau naik komoditi udah naik duluan. Makanya demo-demo gitu ya karena bbm belum naik tapi cabai udah naik minyak udah naik beras udah naik, hampir semua komoditi udah naik sementara harga jual masih tetep. Jadi yang jelas mengurangi keuntungan, jadi kalau misalnya biasanya 40% kotor ya, keuntungan kotor 40% misalkan omzet 1 juta misalkan kan variatif ya ada yang 500 ada yang 600, taruh yang gampangnya 1 jutalah. Kalau kondisi standar bisa mengantongin 400ribu satu hari tapi kotor belum bayar kontrakan belum bayar pembantu mungkin kalau diitung-itung sampai 25% sampai 30 % bersihnya. Tapi kalau kondisi sekarang 20& aja udah hebat menjelang bbm naik. Karna harganya udah luar biasa kenaikan komoditinya.

P : dulu pas buka warteg pengalamannya gimana pak?

I : ya sama lah seperti itu.

P : tapi waktu jamannya bapak sudah krisis belum?

I : belum, karena itu kan masih tahun 88nan lah. Nah menjelang krisis saya kolaps juga, arti kolaps begini, karena saya ada usaha lain, sehingga saya maksudnya saya alihkan ke orang lain warteg saya. Tapi kalau ngomong saya ga punya usaha lain saya ga mau. Saya pada saat krisis saya melihat yang lebih parah pada saat krisis. Itu keuntungan sama sekali ga ada. Udah buat belanja, akhirnya ibu saya berhenti. kalau di bengkel bedanya begini saya beli ban misalkan hari ini 30 ribu misalkan saya jual 35 besok harganya naik 35 saya jual 40 udah begitu. Ga ada masalah, anda mau boleh saya ga basi (tertawa). Di warteg ga bisa begitu, takut basi saya kalau ga abis. Jadi akhirnya saya tarik kesini. Justru waktu krisis di bengkel malah meningkat, meningkatnya apa, komoditinya tanpa di jual udah meningkat, misalkan hari sebelum krisis saya beli oli ya 20 ribu, saya belum jual modalnya sudah 25 ribu. Jadi saya dapat informasi (berterimakasih kepada salesman yang datang menawarkan oli), kita kan dikomunikasikan sama mereka ya kaya tadi itu, dikomunikasikan ini pak besok oli naik saya udah siap-siap. Walaupun komoditi saya masih 1 dus misalkan hari ini 20 ribu belanjanya besok harganya 22 pak, oh ya berarti tadinya saya jual 25 misalkan saya jual 27 walaupun modalnya masih 20 ribu. Jadi margin saya walaupun belum dijual sudah naik dari keuntungan komiditi ini. tapi kalau di warteg kan ga punya stok, hari itu habis (tertawa). Jadi kalau belanja misalkan nih.

P : kalau belanja itu setiap hari ya pak?

I : iya. Nah kalau warteg itu setiap hari paling hanya beras, minyak yang bisa ngambil sekaligus. Misalkan beras saya sehari 25 kilo saya ngambilnya sekaligus 2 kuintal atau 3 kuintal jadi untuk per minggu jadi seminggu itu abis. Ya itu paling beras minyak yang bisa satu kaleng ya.

P : pengeluarannya biasanya sehari sampai berapa?

I : ya tergantung omzet dong, kalau omzetnya besar pengeluarannya besar (sambil melihat HP dan menunjukkan sms kepada peneliti). Misalkan begini kalau pengiriman, pengirim, penerima, order siapa. Nanti istri saya yang sms ke daerah. Ya udah nanti teman-teman bayarnya pada saat pertemuan. Gitu kalau warteg begitu ya teman-teman saya walaupun gitu kan teman-teman sering ngobrol waduh sekarang nih lagi payah nih harganya pada naik dagangannya juga naik. Ya istilahnya mereka curhatnya seperti itu, kalau sampeyan mah enak mau naikin tinggal naikin (sambil tertawa).

P : itu para pedagang masih sering ngirim ke desa juga ya pak?

I : ya kalau orang Kemuren yang ada di Jakarta, khususnya yang wartegan itu ya kadang rutin ngirim buat keluarganya di desa. Kirimannya biasanya bentuknya uang buat

- dipake biaya hidup di desa, ya buat makan, buat bayar kebutuhan lainnya, buat sekolah juga
- P : kalau di forum ar-robhithoh biasanya membahasnya apa aja pak?
- I : terutama ya itu tadi dateng-dateng kan ada yang kredit motor, ini divisinya lain nih saya bayar motor di sana. Ada yang pinjem uang divisinya lain di sini, ada yang elektronik divisinya lain. Jadi pada seharian itu ya kebanyakan untuk aktivitas pembayaran-pembayaran, nah setelah itu baru kalau dianggap selesai baru sholat ashar biasanya langsung taklim, tahlil ya kalau ada perlu di bahas misalkan menjelang ada kurban siapa nih yang mau kurban nih, dibahas terus menjelang anak yatim ya bahas anak yatim kalau menjelang sembako ya bahas sembako kalau ga ada pembahasan ya habis itu tahlil taklim makan habis itu kalau mau ngobrol-ngobrol kalau mau pulang pulang. Tapi biasanya kan gitu pasti ada obrolan karena dalam artian itu kan ada obrolan. Biasanya kan ada kendala nah kendala itu dikomunikasikan, misalkan si A begini nih kredit motornya macet gimana nih (sambil tertawa)
- P : itu kredit motornya kerja sama siapa pak?
- I : kita sendiri. Forum ar-robithoh
- P : ke dealer langsung pak?
- I : kita ke dealer kas.
- P : oh dari forum ar-robithoh kas? Terus orang yang mau kredit bayar ke forum nyicil? Setahun ada berapa transaksi itu pak?
- I : iya-iya. Untuk kan kreditan motor kan baru, baru 7 bulan sudah 13 motor.
- P : baru atau bekas?
- I : baru boleh, bekas juga boleh ga mesti baru.
- P : kalau misalkan baru langsung lewat dealer pak?
- I : iya, kalau bekas kita carikan atau mereka cari sendiri, pendanaan dari kita dari forum. Misalnya mas dawud mau itu misalkan pak mul saya ini ada motor temen saya mau dijual berapa misalkan 7 juta. Ya udah kita yang bayar ntar bpkb nya di taruh di sini di taruh di pusat. Ngangsur nya berapa, ini saya itung sekian-sekian. Anda mau ngangsurnya berapa tahun gitu kan. Setahun ya udah segini, kalau dua tahun segini.
- P : keuntungannya ngambilnya darimana pak?
- I : iya dari bunganya kan. Misalnya kan kita ngasih berapa persen eee untuk kredit sepeda motor berapa persen untuk peminjaman uang berapa persen, tetep pakenya persentase ga ada yang ga pake persentase. Terus dari kreditan elektronik berapa persen yaitu keuntungan di forum buat kegiatan macam-macam kan. Makanya kegiatannya jalan karena ada bisnisnya, kalau ga ada bisnisnya berat agak berat.
- P : itu yang memprakarsai siapa?
- I : ya temen-temen lah, Cuma mediatornya biasanya saya yang mengkomunikasikan kepada mereka ini ada ide begini gimana kalau kita jalanin, nah biasanya ada perdebatan kan harusnya begini-begini yaudah gimana kalau begini. Oke setuju langsung jalan, memang harus ada yang mengkomunikasikan, tapi idenya dari temen-temen.
- P : kalau jadi rt udah berapa tahun pak?
- I : ya udah 2 periode.
- P : 1 periode berapa tahun?
- I : 1 periode 4 tahun. kalau rt di sini digaji.
- P : itu gimana pak dipilih atau mencalonkan?
- I : ya dipilih dari masyarakat. kan, ini sama dengan pemilihan kepala desa Cuma disini lingkupnya lebih kecil.
- P : di jakarta digaji ya pak?
- I : iya ada insentif, satu bulannya 600, kemudian nanti insentif tahunnya 300 kali setahun biasanya ketemunya 900. Tapi ya gitulah sekarang yang menjadi permasalahan warteg pembantu.
- P : Pembantu ya?

- I : pembantunya itu ya baru berapa bulan udah pulang. Nanti coba sampeyan tanyakan ke praktisi sebagai pelaku usaha warteg. emang gimana pak pembantu, pasti hampir seluruh mengeluhkan pembantu, jadi kaya model mafia kalau cari pembantu kan untuk yang nyari 200 ribu, calo lah nanti buat jajan pembantu itu 200 udah 400 belum berangkat ke jakarta 100, jadi satu orang itu minimal 500. Nah ini kenapa dikatakan mafia, jadi kadang-kadang calonya bilang ke pembantunya ya udah berangkat aja nanti 1 hari 2 hari pulang juga ga apa-apa yang penting berangkat. Saya sendiri dapat 200 ribu, iya kan. Orang kampung kan dapat 200 ribu seneng juga yang penting saya berangkat ke jakarta. kan ongkos gratis, 2 hari 3 hari saya minta pulang.
- P : emang boleh pak?
- I : ya mau ga mau, misalkan bos wartegnya ga mau saya kan mogok kerja. Ga mau kerja makan terus akhirnya kesel-kesel akhirnya yaudah pulang (sambil tertawa). Nah itu rugi, itu kaya ada mafia jadi apa calonya kurang ajar juga. Nah iya yang jelas nomor satu itu calonya nyariin orang dapat 200 ribu jasa oh udah mau betah mau ga. Itu udah mau sempet saya bahas artinya bagaimana menanggulangi hal semacam ini. apa mau dibiarkan seperti ini, Cuma ya itu orang-orang warteg kadang-kadang berpikirkannya ah repot-repot apa sih apa jare awak bae wis. Ya udah kalau saya bukan praktisi warteg tulen ya hanya ingin memberikan solusi bareng-bareng, tapi ya itu begitu ga mau ya udah.
- P : kalau pembantu kebanyakan dari daerah mana pak?
- I : brebes kebanyakan.
- P : kalau dari sidakaton sendiri?
- I : ga ada lah, kalau ada juga ikut sama saudara gitu. Ya sekarang mayoritas di sidakaton mereka juga buka usaha sendiri, mereka kebanyakan buka yang ga mampu ya ikutnya saudara atau orang lain. Kalau ga ada pembantu ya nyari ke daerah brebes. Ya makanya saya walaupun bukan praktisi warteg ya tapi kalau orang warteg itu ya lagi pusing masalah ini. makanya temen-temen sekarang itu sudah saya sudah memberikan input kepada mereka selagi kita mampu untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak kita, pendidikan yang nanti ya kalau ada yang mau buka warteg silahkan lah, tapi anaknya jangan di warteg. saya sudah ngomong begitu, dalam artian sekarang semakin ke sana dipusingkan dengan pembantu karena ada handphone, ya kemungkinan nanti kalau sudah pintar facebook, internet (sambil tertawa) ya kan kan lebih parah lagi ya kan?
- P : memang kenapa sih pak?
- I : ya kan kalau handphone, ada seorang pembantu misalkan terus temennya ada di perumahan ini sekedar misal komunikasikan kan karena ada HP. Oh kamu kerja disana berapa gajinya, saya disini gede, kebetulan tetangga saya lagi cari orang nih, kalau kamu mau disini aja. Permissi sama bos warteg, pak saya dapat telpon dari kampung bapak saya sakit dia ngomong begitu. Ya saya mau pulang bapak saya sakit. Udah pulang.
- P : diongkosin pak?
- I : ya diongkosin, paling ga nya dipotong gaji. Ya walaupun 2-3 hari dia ongkos dari mana, ada yang kabur misalkan dia di jakarta dia kabur dengan uang di warteg kan ga kaya saya pake kasir, artinya siapapun bisa ngambil di warteg. saya udah ngomong sama temen saya kan pake cctv halah repot-repot kaya gini, jadi kalau saya memberikan input ya tanggapan begitu. Jadi kalau peke cctv kan bisa dipantau, bukan maksud dengan menegur langsung saya bilang cuman kalau kita sudah tau kalau misalkan ini kan di taruh di kamar misalkan lagi santai dengan keluarga bisa liat kondisi sekitar. Ya paling ga usah ditegur saya bilang kalau begini ya kasih nasihat, atau hati-hati lah kalau si A misalkan curang. Ya kita harus hati-hati lah. Tapi udah ada 1 yang di daerah kota udah pake anggota forum juga. Mau, ya orang murah kalau yang kaya gini mahal, kalau yang monitor doang 200 ribu itu. Tapi yang modelnya kaya gini emang mahal harganya sekitar 4 jutaan. Tapi nanti kalau udah tau

- manfaatnya mereka mau pake. Cuma sebenarnya mereka juga udah khawatir juga warteg, kalau saya kasih kaya gini malah ga betah nanti (sambil tertawa). Kalau nanti mau ke serli nanti saya antar
- P : biasanya bapak selalu di rumah?
- I : iya selalu di rumah
- P : ini bapak atau itu ya pak, yang serli?
- I : itu bapak. Cuma ga tau namanya siapa itu, Cuma panggilan akrabnya itu serli.
- P : sidakaton juga itu ya pak aslinya?
- I : tetangga saya, di sana juga tetangga juga. Saya kan ada rumah juga disana.
- P : tapi kebanyakan begitu ya pak, rumah-rumah gede ditinggalin?
- I : iya (sambil tertawa). Ya emang udah tradisi di sana sih ya, kalau kita ga punya rumah di sana ya jarang pulang, malah ga pulang. Apalagi disini saya udah ada rumah, artinya udah enak ya nyaman, ntar malah ga pulang, ya mau ga mau bangun ya artinya pengen nengokin rumah berkomunikasi dengan orang-orang sana. Kalau ga punya rumah ya setahun sekali juga ga pernah pulang. Dengan adanya forum ar-robithoh walaupun anggota yang ga punya rumah pulang tapi dalam suasana kegiatan acara kita gitu.
- P : tapi rata-rata pada punya rumah pak?
- I : lima puluh persen malah ga. Bukan berarti ga mau tapi belum kemampuannya. Berkeinginan tapi belum kemampuannya. Ya mereka kan masih muda saya yang paling tua, umur saya 48. Diantara temen-temen saya yang paling tua, ya dibawah 40an lah temen-temen.
- P : tapi rata-rata orang warteg rumahnya bagus ya pak?
- I : ya tergantung omzetnya, ya manusiawi lah misalkan waktu belum punya uang pengen punya rumah yang sederhana hanya ruang tamu ini-ini. itu khayalan saat ga punya uang giliran saat punya uang beda lagi. Jadi ga tentu, cuman lingkungan kan pengaruh, misalkan ini sampeyan pake motor, motornya baru kredit kan, jadi mas dawud aja bisa masa saya ga bisa nah itu kan pengaruh dari temen, tapi kalau sampeyan jalan kaki ya saya ga sama lah jalan kaki aja lah. Lingkungan memang pengaruh besar, makanya kalau lingkungan sidakaton sidapura emang sudah terbentuk seperti itu ya kadang-kadang memaksakan diri juga, tapi memaksakan diri yang positif juga banyak seperti adanya punya tanggungan jadi kinerjanya lebih semangat lebih berhemat kan banyak juga manfaat yang lain kalau punya tanggungan. Sekarang misalnya kan mobil kredit motor kredit itu kan punya tanggungan tapi kan semangat kerjanya jadi tinggi gitu.
- P : waktu kesana model rumahnya niru-niru jakarta ya pak?
- I : ya karna kan memang kehidupannya di jakarta liat rumah bagus di jakarta ya gitu. Ya kaya rumah saya ya yang kemarin. Sudah kesana?
- P : belum mampir pak. Ada fotonya?
- I : ada (sambil membuka laptop). Sebentar, ini halaman depan nih. Ini telpon dari pak karnadi (telpon berdering ternyata dari anggota forum pak karnadi, informan mengangkat telponnya). Itu pak karnadi yang di pondok kopi. Nah ini (sambil menunjukkan foto rumahnya, rumahnya tampak mewah dan besar mirip seperti rumah di jakarta).
- P : di sana siapa yang ninggalin pak?
- I : ga ada.
- P : kosong?
- I : iya kosong, Cuma bagian bersihin depan aja seperti taman depannya.
- P : kebanyakan seperti itu ya pak?
- I : iya begitu. Ini kalau acara tahunan anak yatim seperti ini, ada arak-arakan kuda (menunjukkan foto kegiatan santunan anak yatim tiap tahun). nah ini peringatan tahun baru islam (sambil menunjukkan foto) pake dokar. Kalau tahunan agak besar, agak banyak.
- P : ini acara apa pak (sambil menunjuk salah satu foto)

- I : ya santunan anak yatim, yang tahunan, setiap 10 muharram, sura ya, biasanya ada temen anggota forum yang aqiqah ya jadi bareng, tiap tahun ada yang aqiqah selalu. Ini biasanya dapetnya uangnya, uang kemudian makanan itu yang aqiqah kemudian alat-alat tulis, tas kadang-kadang handuk, ya nilainya bangsa 100ribuan lah kalau diakumulasikan. Ini khusus anak-anak yatim. Kalau menjelang lebaran baru orang-orang tua, kalau tahun kemarin uangnya 20 ribu satu anak, itu dari forum, dari masyarakat juga ada yang kasih ada yang 5 ribu ada 10 ribu, saya datang ke orang kaya sana saya bilang besok forum ar-robithoh mau mengadakan santunan anak yatim sebanyak 100 anak. Monggo sampeyan bawa amplop 100 biji, terserah isinya mau 5 ribu, 10 ribu, 2 ribu terserah sampeyan isinya. Alhamdulillah kemarin ada 20 orang yang dateng ya mungkin ada yang 5 ribu ada yang 10 ribu, diitung-itung sampai 300 ribuan anak yatim itu dapat. Ya alhamdulillah, dari forum sendiri cuma 20 uangnya. Ada alat tulis sama yang lain-lain yang mungkin forum mengeluarkan 150 untuk satu anak.
- P : ya mungkin segitu dulu pak, nanti kalau kurang saya kembali lagi ya pak. Makasih pak. Assalamu'alaykum
- I : iya sama-sama. Wa'alaykumsalam.

### **Wawancara III (Wawancara Kelompok)**

Informan : Ustad Natori, Haji Yasin, Bapak Karnadi (Pengurus Forum Ar-Robithoh)

Hari dan Tanggal : Minggu, 1 April 2012

Pukul : 18.30 – 21.00

Tempat : Rumah Bapak Haji Mulyadi (Jalan Tebet Timur Dalam)

Setelah sebelumnya peneliti menemui Bapak Haji Mulyadi dan menanyakan beberapa hal mengenai Forum Ar-Robithoh, kemudian penelitian diberikan kesempatan oleh Bapak Mulyadi untuk menghadiri kegiatan pertemuan Forum Ar-Robithoh yang akan dilaksanakan tanggal 1 April 2012 di rumah beliau. Pada tanggal 1 April 2012, peneliti berkunjung ke rumah Bapak Mulyadi. Kegiatan pertemuan Forum Ar-Robithoh sebenarnya dilaksanakan mulai pukul 14.00, namun siang itu hujan deras mengguyur Jakarta dan sekitarnya. Baru ada 2 orang yang hadir saat itu, yaitu Bapak Jarwo dan Bapak Dawijan. Sembari menunggu anggota yang lain datang, peneliti berbincang-bincang dengan kedua orang ini mengenai Forum Ar-Robithoh. Dari mereka berdua peneliti mendapatkan beberapa informasi yang nanti peneliti akan tanyakan lebih lanjut kepada para pengurus Forum Ar-Robithoh. Setelah hampir 30 menit menunggu akhirnya para anggota hadir dan berkumpul. Anggota yang berkumpul kira-kira 30 orang. Sebelum kegiatan pertemuan dimulai, ada semacam ritual yang sudah menjadi kebiasaan bagi anggota Forum Ar-Robithoh yaitu melunasi/membayar kewajiban mereka, seperti membayar uang kas, uang kurban, uang sembako, uang anak yatim, uang madrasah, dan iuran-iuran yang lain. Setelah kegiatan ini selesai baru Bapak Haji Mulyadi memulai acara, kebetulan saat itu ketua Forum Ar-Robithoh sedang tidak hadir dikarenakan ada kesibukan yang lain. Acara pertemuan dimulai dengan sambutan dari Bapak Haji Mulyadi selaku tuan rumah dan pembina Forum Ar-Robithoh. Setelah itu ada kabar yang disampaikan oleh Bapak Dawijan mengenai surat permohonan bantuan dari masjid Ar-Rahman di Sidakaton yang membutuhkan dana untuk perbaikan *sound system*. Para anggota saling mendiskusikan perihal permintaan bantuan ini apakah mau disetujui atau dianulir. Akhirnya kesepakatan pun didapatkan untuk membantu masjid ini, dengan uang kas dari Forum Ar-Robithoh. Waktu ternyata menunjukkan pukul 15.30, Pak Mulyadi memutuskan untuk memotong rapat untuk shalat Ashar berjamaah. Setelah shalat Ashar selesai dilaksanakan acara tahlilan dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, seperti surat Al-Ikhlas, surat Al-Falaq, surat An-Nas, dan sholawat kepada Nabi yang dipimpin oleh Bapak Mulyadi. Setelah kira-kira 30 menit, acara pertemuan Forum Ar-

Robithoh pun dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai kegiatan-kegiatan forum seperti unit-unit usaha yang digerakkan oleh Forum Ar-Robithoh antara lain kredit simpan pinjam, kredit motor, kredit barang-barang elektronik, dan jasa pengiriman uang. Tepat pukul 17.00 acara pertemuan selesai dengan diakhiri makan bersama dan sembari menunggu sholat maghrib berjamaah. Setelah selesai sholat maghrib berjamaah acara dilanjutkan dengan acara bercengkerama santai dengan sesama anggota. Peneliti sembari mengobservasi juga melakukan beberapa perbincangan dengan beberapa anggota. Dari hasil perbincangan peneliti dengan beberapa anggota, peneliti mendapatkan informasi jika rata-rata anggota Forum Ar-Robithoh adalah para pedagang warung tegal yang tersebar di Jabodetabek meskipun ada yang bukan pedagang warteg seperti Bapak Mulyadi yang merupakan pengusaha bengkel, dan anggota lain yang berbisnis lain seperti buka konter *handphone*, membuka toko sembako, dan berjualan mie ayam. Namun hampir 90 % memang para anggota Forum Ar-Robithoh adalah para pedagang warteg. Kemudian peneliti menghampiri beberapa anggota yang merupakan para pendiri dan pengurus Forum Ar-Robithoh untuk melakukan wawancara. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan.

Ket: P : pewawancara,

    I1 : Ustad Natori (wakil pembina Forum Ar-Robithoh)

    I2: Haji Yasin (sekertaris Forum Ar-Robithoh)

    I3 : Bapak Karnadi (sekertaris Forum Ar-Robithoh)

P : Menurut Ustad Natori sebenarnya Forum Ar-Robithoh seperti apa?

I1 : Seperti organisasi kemasyarakatan yang ingin membantu yang menjadi permasalahan di daerah itu, misalnya dalam masalah kemiskinan kita bisa menyumbang, setiap tahunnya kita membagi sembako. Model-model begitu lah. Mencoba membantu apa yang menjadi permasalahan di masyarakat sekitarnya. Misalnya di daerah itu musholanya kurang bagus atau diperbaiki nanti Forum Ar-Robithoh mencari solusi. Ya model kaya gitu. Ya intinya organisasi sosial kemasyarakatan.

P : dulu siapa pemrakarsa pendirian forum?

I1 : kalau pemrakarsa perorangnya ya siapa ya lupa sih, cuman kan yang mendirikan kolektif sih. Bareng-bareng sama yang lain soalnya.

P : kalau yang pendiri awal itu siapa ustad?

I1 : Kalau untuk menyebut satu per satunya nanti ga enak, nanti ada yang terlupakan. Cuman intinya ya pemuda daerah sidakaton kemuren gitu aja. Nah nanti bisa dilihat dari keanggotaannya. Nanti kan ada itu apa, ketua-ketuanya sama yang pendiri yang paling berperan sekali yang ketua yang pertama saudara gozali. Paling berperan untuk mendirikan Forum Ar-Robithoh di awal. Cuman tahun ini kebetulan lagi vakum gozalinya.

P : kenapa pak?

I1 : ya ada alasan lain yang saya ga tahu. Mungkin karena faktor kesibukan kerepotan yang lainnya.

P : Pak gozali wartegan juga?

I1 : iya warteg di daerah Kota.

P : kalau pak ustad?

I1 : saya cuma membantu teman-teman mewujudkan keinginan mereka, mereka punya keinginan begini yuk gimana caranya setiap tahun, terutama itu kan waktu habis lebaran biasanya kumpul dan membikin acara apa yang bisa bermanfaat buat masyarakat. saya membantu mewujudkan aja. Kalau pemrakarsanya banyak. Saya ga bisa menyebutkan satu per satu. Intinya ya pemuda sidakaton kemuren tadi. Kalau yang paling berperan berdirinya ini ya saudara gozali sebagai ketua Forum Ar-Robithoh pertama.

P : memang pertama itu berdiri tahun?

I1: tahun 97. Tumbuhnya di tegal di sidakaton.

- P : tapi berkembangnya di jakarta?
- I1: soalnya mayoritas anggotanya di jakarta semua. Ide-idenya juga orang-orang warteg semua dulunya kan di sini kumpulan ya terus bikin kegiatan apa gitu. Nah waktu pas lebaran pulang itu diwujudkan Forum Ar-Robithoh. Kalau setiap bulan kegiatannya disini, domisilinya disini. Paling kalau ada acara di rumah itu waktu pembagian sembako bulan puasa, kurban bulan haji, terus santunan anak yatim bulan muharram.
- P : jadi waktu awal itu anggota forum siapa aja?
- I1 : kalau yang awal saya punya datanya tapi di rumah.
- P : ada. Di daerah mana rumahnya?
- I1 : Kalau saya warungnya di pulogadung. Dokumennya ada.
- P : itu jumlahnya kira-kira berapa?
- I1 : sekitar 30an, sekarang juga 30an tapi ganti-ganti, keluar masuk, keluar 3 masuk 3.
- P : tapi yang dari dulu sampai sekarang masih bertahan siapa aja?
- I1 : ya banyak, mayoritas masih bertahan paling 2-3 yang keluar terus masuk lagi ada yang baru. Kalau mayoritas masih orang-orang dulu semua.
- (pak haji yasin dan pak karnadi ikut bergabung)
- P : yang disini rata-rata orang lama?
- I1: iya sebagian besar muka-muka lama. Ada sekitar 5 ga sampe 10 sih yang keluar, nanti ada gantinya.
- P : rata-rata anggota forum dari kalangan mana?
- I1 : kalangan warteg, tapi ada juga yang lain warteg, kaya Haji Mul ini bengkel, kalau saya jualan sembako. Rata-rata ya gitu, kalau yang kerja ga ada. Banyak wirausaha.
- P : terus alasan forum ini didirikan apa ustad?
- I1: alasannya ya itu tadi untuk membantu, kayaknya ada ini (sambil menunjuk presentasi Forum Ar-Robithoh di laptop milik Haji Mulyadi). Ini ada alasan pembentukan forum, salah satu alasannya ingin ikut serta dalam pembangunan di desanya. Ini yang nongsep saudara gozali, ini yang bikin tulisan ini saudara gozali. Berarti dokumennya udah lama banget ini. sejak awal berdirinya Forum Ar-Robithoh sudah ada ini. saya juga megang dokumen tapi di rumah.
- P : terus sampai forum itu terbentuk itu bentuk awal seperti apa?
- I1 : ya bentuk awalnya seperti pertemuan biasa, arisan silaturahmi. Saling mengunjungi warung-warung anggota terus kemudian tambah tahun tambah tahun tambah program, ada pembagian sembako. Itu yang paling pertama pembagian sembako setiap bulan puasa menjelang lebaran sekitar 500-600 paket. Itu kira-kira berapa juta ya ji? (bertanya ke haji yasin)
- I2 : ya sekitar 10 jutaan lah.
- I1 : terus pembagian anak yatim, pembagian kurban dan yang paling terakhir ini mengadakan santunan anak yatim bukan tiap tahun tapi tiap bulan setiap jumat kliwon makan bersama dengan anak yatim sudah dua bulan berjalan. Kalau yang setiap tahunnya udah lama forum mengadakan.
- P : tapi yang tiap tahun tetap berjalan?
- I1 : iya ada. Terus masalah bisnis juga sekarang alhamdulillah setelah ada orang-orang baru yang istilahnya punya wawasan luas seperti Haji Mul, Haji Yasin terus yang lainnya ini bisnisnya berkembang pesat. Ini ada jasa pengiriman ada kredit elektronik, kreditan motor. Alhamdulillah jalan. Jalan semua, sukses.
- P : terus alasan perlu didirikan Forum Ar-Robithoh itu apa ustad?
- I1: alasan pertama itu untuk biasanya kan organisasi membutuhkan dana, kalau sekiranya setiap kegiatan kita meminta kepada anggota nanti bebannya tambah berat, iuran ini iuran itu.
- I2: ya untuk membantu masyarakat lah. Sekarang kalau ga ada forum dari penghasilan kita ya maaf-maaf aja mungkin ya ada rasa keberatan juga. Kalau ada dana penghasilan kan lumayan (tertawa). Bisa nambah-nambah tidak terlalu berat ya.

P : jadi dari forum dapat penghasilan juga?

I2 : ada iya. Dari apa itu namanya kreditan elektronik itu ada penghasilannya itu ga kita makan sendiri, setidaknya kita kembalikan lagi ke masyarakat. bisa jadi sumbangan masjid, bisa ke langgar atau kemana. Buat dana sosial di kemuren.

P : kalau bentuk forum ini didaftarkan ke notaris atau ga?

I1 : oh ga.

P : tapi saya denger tadi ada kaya semacam saham-saham kaya itu?

I1 : oh itu bagi yang investasi di motor. Yang saham itu di motor sama di pinjaman itu. Kreditan motor kan perlu dana besar, nah penggaliannya dengan cara dengan saham, tiap saham harganya 1 juta.

P : saham itu ada bentuknya?

I1 : ada. Kaya lembaran, cuma 1 lembar itu harganya 1 juta. Nah sampe sekarang dana yang terkumpul itu 58 juta.

P : itu ada berapa saham?

I1 : ya 58 lembar otomatis.

P : maksudnya yang dijual, yang tersedia ada berapa?

I1 : ada 100, tapi baru 58 lembar yang terjual.

P : itu yang punya ide bikin saham siapa?

I1 : itu Haji Mul, kalau masalah bisnis Haji Mul.

P : Maksudnya bisa terbersit bikin saham seperti itu

I1 : itu nanti coba tanya ke haji Mul

P : terus forum ini kan berdiri tahun 97, berarti masa orde baru, itu kondisi awal pendirian forum seperti apa di tengah-tengah orde baru dan krisis?

I1 : iya betul, waktu awal sih belum krismon, itu ga apa-apa. Cuman tahun kedua tahun ketiganya agak perkembangan forum agak melambat. Gara-garanya krismon itu. Salah satu contoh yang bisa dikatakan melambat waktu dua tahun setelah krismon itu ada kevakuman dalam masalah arisan, sampai ga pake arisan cuma pertemuan-pertemuan biasa. Itu silaturahmi aja. Kalau masalah perizinan ga ada hambatan. Pas acara halal bi halal pertama tahun berapa ya, itu juga ga ada hambatan. Kalau sekarang sih enak ga perlu kasih pemberitahuan, kalau jamannya orde baru kan harus minta izin. Waktu orde baru itu juga memberi tahu ke KUA.

P : oh ini juga ke KUA?

I1 : iya waktu ada pengajian sama itu, waktu halal bi halal pertama, kalau sekarang bebas ga ada. Masa transisi kan waktu masa orde baru kan harus ijin, kalau masa transisi harus ada pemberitahuan, tapi kalau sekarang kan ga.

P : dulu hambatan-hambatan forum ada ga?

I1 : ga ada. Soalnya bukan organisasi sosial politik, jadi organisasi lokal kemasyarakatan.

P : tapi berdirinya di desa kan ya? Terus bisa berkembang di jakarta tahun berapa?

I1 : iya betul. Aslinya sih orang anggotanya berdomisilanya di sini ya berkembangnya disini, cuma pembentukan di kampung pas bulan syawal, terus balik ke sini ya tiap tahun di sini tiap bulan di sini. Paling kalau pulang ya kalau ada acara-acara itu, sekitar muharraman pembagian sembako, kurban, ya paling itu.

P : program kerja awal seperti apa?

I1 : program kerja awal itu bertahap sih yang gampang-gampang aja, yang sederhana ya kegiatan silaturahmi, arisan

P : berarti lebih kegiatan internal forum, belum ke luar ya?

I1 : iya, paling ke luar itu kalau halal bi halal. Awal-awalnya begitu. Terus juga rekreasi ke puncak.

P : mulai berkembang ada kegiatan misalnya pembagian sembako, pembagian kliwonan itu mulai tahun berapa itu?

I1 : lupa ya. Lupa sih ya.

I2 : kalau sembako itu sebelum haji mul ikut, kalau paling awal itu pembagian sembako. Cuman tahunnya saya lupa tahun berapa. Lupa ya.

- P : kalau sekarang ketua forum siapa?
- I1 : saudara sodikin, kebetulan orangnya ga hadir.
- P : usahanya warteg juga?
- I2 : mie. Jadi sebenarnya anggota forum dulu itu wartegan cuma kemudian berubah, haji mul juga dulu wartegan terus sodikin juga wartegan, cuma sekarang ganti usaha.
- P : sudah berapa kali pergantian ketua?
- I1 : pertama gozali 2 tahun, terus kedua haji mul 4 tahun.
- P : kepengurusannya berapa tahun sekali?
- I1 : 2 tahun sekali. Kemudian toto 2 tahun, terus aku 4 tahun, setelah aku sodikin sampe sekarang. Berarti udah lima kali ya. Gozali, haji mul, toto, aku, sod, iya lima kali ya
- P : pengurusnya tiap periode ganti juga?
- I1 : iya, paling cuma geser-geser. Orangnya terbatas. (istri haji mul masuk dan kemudian ngobrol dengan saudara sobik)
- P : kalau struktur forum itu seperti apa ustad? Kaya hubungan ketua dengan wakil ketua, ketua dengan sekretaris, hubungan ketua dengan bendahara seperti apa pak?
- I3 : hubungannya seperti keluarga. artinya bilamana ketua berhalangan ada sesuatu yang kurang sekretaris yang menggantikan. Kalau ketua ke bendahara ya seperti menanyakan posisi keuangan seperti apa. Ya saling terkait ga berdiri sendiri.
- P : garis koordinasinya seperti apa?
- I3 : ketua langsung ke sekretaris, baru ke bendahara. Kalau disini ga ada wakil, artinya wakil ga ada gunanya, kurang-kurang berperan karena posisinya biasanya ketua orang-orang terpilih, dipercaya dan aktif.. Jatuhnya memang, artinya kalau ada wakil kan ketua tidak aktif jadi perlu ada wakil. Jadi kaya sekretaris, bendahara ya orang-orang itu aja. Karena sudah tau langkah-langkahnya, arahnya mau kemana, acaranya seperti apa. Jadi ketua maunya kaya gini sekretaris tinggal mencatatkan barangkali lupa, seperti tadi pak haji ngomong. Jadi kalau ada kekurangannya kita saling mengisi, keuangan juga kaya gitu. Bukan cuma bendahara yang tahu, sekretaris juga harus tahu dan dilaporkan ke ketua. Ini loh kondisi keuangan sekarang, terus di catat. Jadi barangkali ada satu yang lupa insya allah bisa terkontrol. Jadi ketahuan kesalahannya dimana.
- P : kalau struktur kepengurusannya seperti apa?
- I3 : ada ketua, sekretaris, bendahara terus anggota, ee sub-sub bagian seperti sub-sub kegiatan. Sub-sub anak yatim, ada pembina dan penasehat. Yang membawahi sub-sub usaha itu ya tetap ketua, sekretaris, bendahara, tapi nanti yang aktif anggota itu. Jadi kamu nanti kerjanya seperti ini, tapi tetap memantau ga bisa lepas, karena kita kan masalah keuangan, supaya rapi supaya bisa dipertanggungjawabkan. Ini kan amanat maksudnya supaya masyarakat itu menerima hasilnya. Tetep setiap anggota bekerja semua, kan banyak sub-sub itu. Jadi menurut saya disini ketua cuma mantau, misalnya si A gimana, kekurangan apa, yang menggerakkan ketua. Ya alhamdulillah anak-anak mau gitu loh. Dan berjalan karena mereka kan laporan pertanggungjawaban akhir tahun. kalau anak yatim ini yang ngurus pak sobik, biasanya kalau bulanan dan tahunan itu terkumpul semua terkoordinir satu orang nanti dimana terus bekerja sama, jadi keuangannya pak sobik ini perputaran keuangan dan tempat-tempat yang akan dipakai.
- P : emang sub-sub nya apa aja pak?
- I3 : kan yang pertama itu sub nya anak yatim, sembako yang ngurus pak farihin ga hadir hari ini, jadi kita mulai awal kita kan bekerja di daerah, mulai puasa itu kan pembagian sembako dua fa itu habis itu muharram anak yatim itu pak sobik. Sebelum anak yatim korban itu pak toto, terus dana sosial untuk orang meninggal itu fauzan sama satunya itu jasa pengiriman.
- P : kalau kredit motor siapa?
- I3 : ustad natori
- P : kalau kredit elektronik siapa?

- I3: itu mas suhari.
- P : kalau simpan pinjam?
- I3: itu haji yasin
- P : kalau yang transfer?
- I3 : bu haji, yang masalah transfer sama mas fauzan dan mas kasnari jasa pengiriman.
- P : tugas ketua apa ustad?
- I1 : ya mengkoordinir sebagian anggota di bawahnya. Satu mengambil keputusan bila ada hal-hal apa, kedua mengkoordinir bagian-bagian di bawahnya, departemen-departemen di bawahnya terutama ya itu.
- P : kalau sekertaris?
- I1: ya bagian administrasi, ya pencatatan terus masalah administari paling, seperti sekertaris pada umumnya lah. Kalau bendahara bagian yang memegang uang.
- P : siapa aja yang bisa menjadi anggota forum?
- I1: siapa aja yang punya visi dan misi yang sama dengan Forum Ar-Robithoh.
- P : ga ada batasan ya? Tapi kok kenapa di forum hanya bapak-bapak saja atau dari kalangan laki-laki saja pak ?
- I1 : yang penting satu misi dan visi dengan Forum Ar-Robithoh dan mau mengikuti kegiatan forum. Ibu-ibunya jaga gawang. Bahaya kalau maju semua. Bisa-bisa kebobolan. Yang intinya ibu-ibu pada sibuk. Pada dasarnya tidak ada larangan, istri maupun kaum perempuan ikut forum, namun peran dari istri yang begitu penting dalam usaha, maka tidak bisa ikut keluar dalam kegiatan rutin bulanan, namun istri diberi insentif berupa penghargaan (biasanya bentuk uang/barang) di akhir tahun atau lebaran dan diwajibkan istri dan anak-anak ikut dalam kegiatan wisata/makan rame-rame di luar. Ini merupakan penghargaan terhadap istri yang telah mendorong suaminya untuk aktif di forum.
- P : mekanisme cara mendaftar gimana?
- I1: caranya ya tinggal datang terus ketemu haji mul, terus haji mul menyodorkan menu yang menjadi kewajiban setiap bulannya itu. Nanti kewajiban-kewajibannya terpenuhi nanti akhir tahun dia dapat haknya.
- P : kewajibannya apa?
- I1: misalkan tiap bulan harus 35 ribu untuk kas, kemudian setiap ada kegiatan harus memberikan iuran seperti sembako, biasanya tiap tahun sembako itu per orang itu 500 ribu rupiah. Terus yang lainnya paling kas, kegiatan yang lain kaya muharraman sama anak yatim. Nanti dia juga punya hak, hak-haknya itu setiap kali pertemuan datang dihargai 50 ribu, setiap tahun kalau absennya sampai 10 berarti bonusnya 500 ribu. Nah itu dibagi pas halal bi halal setelah lebaran, nanti absennya itu di data. Tapi kalau dibawah lima tidak mendapatkan hak itu, minimal 5 kali, kalau 4 kali ga dapat bonus. Uangnya diakumulasi waktu halal bi halal.
- P : kenapa begitu ustad?
- I1: itu biar memacu anggota supaya aktif mengikuti kegiatan Forum Ar-Robithoh, biasanya kan suka males-malesan. Hak-hak lain misalnya per tahun ada kegiatan ke puncak dia boleh ikut.. Kegiatan ke puncak itu ya punya tujuan buat refreshing juga buat menjaga silaturahmi antar anggota beserta keluarganya. Biasanya itu para anggota membawa serta keluarga untuk diajak yang dari desa atau dari Kemuren. Memang itu salah satu bentuk dari penghargaan kepada istri khususnya yang telah mendorong suaminya untuk aktif berperan di forum. Kegiatan ini gratis buat semua anggota forum dan keluarganya.
- P : memangnya ada yang ga boleh ikut ya?
- I1: istilahnya itu cuman biasanya kan kita biasanya kalau ga datang tiap bulan kan agak malu mau ikut. Nah sering guyon kan makanya.
- P : jumlah anggota forum berapa?
- I1: sekitar 30 orang.
- P : yang tahun ini ke luar siapa?

- Il: ada 2 orang, yang keluar zaenal sama atori, mungkin tahun depan juga bisa masuk lagi biasanya.
- P : bebas ya
- Il: iya ga masalah, istilahnya forum silaturahmi ga ketat-ketat amat.
- P : anggota barunya?
- Il: ada 4 iya, ada serli, jojo, endang, terus tarmuji, 4 iya 4.
- P : kendala forum sekarang apa?
- Il: kendalanya apa ya ga ada kendala, soalnya ya itu apa itu organisasi yang lokal simpel ga punya target yang muluk-muluk. Alhamdulillah masih eksis, bertambah maju berkembang pesat ya terutama setelah orang-orang kaya haji mul ikut, haji yasin ikut, jadi ide-ide buat maju semakin berkembang. saya kan cuman membantu keinginan teman-teman.
- P : biasanya kalau acara pertemuan apa aja?
- Il: biasanya sih kalau ada pembahasan ya acara pertama biasanya pengajian, tahlil sekitar setengah jam. Setelah itu ada permasalahan apa, misalnya ini ada proposal dari kampung ini, mau istilahnya mau urunan atau diambil dari uang kas. Ya itu pembahasan buat acara tiap tahun.
- P : pengajiannya seperti apa?
- Il: ya pengajian kitab biasanya itu yang membantu lah. Ya kitab nya ngacak, kadang bahas fikih atau apa. Kalau barzanzi itu tiap mulud. Kalau bulan haji itu kurban, terus kalau muharram santunan anak yatim, terus nanti bulan puasa itu yang perbulan, tiap tahun juga ada.
- P : kalau lebaran itu?
- Il : ada itu pembagian sembako, 2 hari menjelang lebaran itu ada pembagian sembako sekitar 600 paket untuk masyarakat kemuren, sidapurna, sidakaton lor karna ada anggota dari sana.
- P : kalau untuk markasnya sendiri dimana?
- Il: biasanya di rumahnya haji mul, di rt 5 rw berapa ya. Rwnya sih 1, itu deket sama sd itu, biasanya kalau halal bi halal itu tempatnya ganti-ganti, biasanya kalau halal bi halal itu pembagian bonus.
- P : kalau acara phbi?
- Il: sama sih biasanya, yang terakhir itu dilaksanakan untuk memperingati 10 tahun Forum Ar-Robithoh itu terakhir, itu kabarnya sampe 13 juta. Tapi 13 juta buat acara gitu doang, makanya dialihkan buat yang lain.
- P : hambatan?
- Il: ya masalah regenerasi.
- P : kenapa?
- Il: tau kayaknya anak-anak muda mau masuk ke forum ini ada kendala psikologis mungkin, oh itu kayaknya itu forum anggotanya sudah mapan, menurut ukuran desa loh bukan ukuran kota. mungkin anggapan mereka yang sudah mapan. Misalnya yang lain kumpulan orang-orang 80an kita mah masih muda jadi ga nyambung mungkin.
- P : strateginya apa?
- Il: strateginya apa ya, ya kaya orang yang baru masuk ini kan masih muda, jarak umurnya dengan saya juga cukup terpaut jauh juga. Maksudnya ya paling kita mengadakan kegiatan supaya mereka tertarik, biar mereka tertarik dengan kegiatan-kegiatan kita di daerah soalnya Forum Ar-Robithoh di Sidakaton sudah punya nama, istilahnya sudah terkenal. Walaupun kegiatan itu ga murni sepenuhnya di sponsori oleh Forum Ar-Robithoh, contoh lebaran kemarin haji mul forum mengadakan pembebasan tanah untuk perluasan kuburan kan ada kuburan di sampingnya ada tanah kosong, itu dibeli dan diprakarsai oleh haji mul dan anggota dengan bantuan masyarakat. sekarang tanah udah beres dan udah ditembok keliling, mungkin orang tua mendorong anaknya untuk bergabung ke Forum Ar-Robithoh. Mungkin itu aja sih strateginya.

- P : iuran kendala ga?
- Il : kendala sih, mungkin bagi kebanyakan orang kebanyakan iuran. Satu contohnya ya itu kan uang kas 35, terus sembako 50 ribu, itu yang dimenu, terus investasi, terus ada iuran anak yatim, ada kurban. Mungkin itu kendala bagi sebagian orang.
- P : anggota forum ada yang mengeluhkan?
- Il : ya ada. Cuma istilahnya pengurus itu mendoktrin uang yang kita keluarkan untuk sodakoh untuk amal insya Allah ada gantinya dari Allah. Ya alhamdulillah sih bisnisnya lancar-lancar saja.
- P : kalau kultur anggota forum seperti apa?
- Il : ya seperti orang-orang tegal. Ada yang abangan, ada yang santri, tapi motornya Forum Ar-Robithoh itu orang-orang pesantren, ya kaya haji mul, saya, gozali, toto, latar belakangnya pesantren. Ya ada warna pesantrennya ada tahlilan, dan kegiatannya di masyarakat juga bermanfaat.
- P : itu kegiatannya lebih ke agama ya?
- Il : ya sosial keagamaan. Misalnya dalam kurun waktu ada kegiatan yang gabung di desa.
- P : dari penjelasan tadi saya menangkap ada persinggungan antara islam dengan organisasi ya?
- Il : ga ada persinggungan, cuma tapi dulunya kalau mohon maaf kalau ga ada kegiatan Forum Ar-Robithoh kan biasanya ga pernah sholat, kalau disini kan minimal ada sholat ashar, maghrib, ya dikit-dikit lah. Iya organisasi kemasyarakatan.
- P : hal-hal yang memudahkan apa?
- Il : satu contoh yang menurut saya, motor-motornya terutama anggotanya istilahnya itu mempunyai tujuan untuk berbagi kebaikan dengan masyarakat. mungkin itu salah satu hal yang memudahkan sebab Forum Ar-Robithoh berani mengeluarkan uang, berani meluangkan waktu. Dulu waktu awal-awal itu kan perlu perjuangan istilahnya meninggalkan keluarga. peran istri juga sangat membantu, artinya pengertian bahwa suaminya ini sedang mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. biasanya kan tujuan ke jakarta cuma satu ya untuk mencari nafkah, tapi kan biasanya kita pergi dari siang sampe malam, istri kan kerepotan sendiri, mungkin itu hal yang memudahkan. Itu kesadarannya tinggi terutama pengurusnya.
- P : sekarang sudah berubah kondisinya, ada otonomi daerah berpengaruh ga?
- Il : kayaknya ga, jaman orde baru jaman reformasi ga ada pengaruh, pengaruhnya itu waktu ada krismon itu. Pergerakan agak melambat, warteg banyak yang tutup, kalau ga tutup ya omzetnya turun dan kegiatan-kegiatan melambat. Salah satu faktor itu ya masalah arisan sempet vakum cuma kumpul-kumpul, ya memang tujuannya silaturahmi ya barangkali dalam silaturahmi itu kita punya ide untuk masyarakat bagaimana dari forum mengadakan apa.
- P : program kerja forum apa aja?
- Il : ya paling bulanan, pertemuan seperti ini, cuma dulu kan tempatnya berpindah-pindah baru hampir sekitar kira-kira limatahunan tempatnya pindah di sini, karena di sini kan tempatnya agak memadai. Setelah pindah kesana kemari agak repot, terus karna masalah biaya kalau berangkat bareng-bareng kan harus nunggu-nungguan. Di sini kan istilahnya tempatnya representatif, ya alhamdulillah di sini betah. Ya setelah pertemuan biasanya ngobrol-ngobrol, ya model kaya gitu kadang pulangnye sampai malam.
- P : kegiatan internal forum lainnya?
- Il : ya itu tadi paling pertemuan.
- P : yang menggerakkan siapa?
- Il : ya otomatis pengurus, kan sudah menjadi tugas pengurus satu contoh misalnya hari minggu ini mau ada pertemuan, haji yasin dia mengirim sms ke semua anggota forum, ya dari pengurus. Biasanya 2 hari sebelum pertemuan ada sms, kirim ke semua anggota untuk mengingatkan.
- P : pandangan hidup forum seperti apa?

- II : waktu satu sih berjamaah, kalau kebersamaan terus terjaga mungkin kesannya tidak hilang. Kebersamaan dan pengorbanan mungkin lah ya, korban, korban duit, korban tenaga, tapi sekarang setelah udah menetap alhamdulillah sih, kalau dulu sih istilahnya keliling ya.
- P : informasi yang sering dibahas?
- II : ya biasanya berkaitan dengan profesi anggota forum misalnya contoh yang aktual itu masalah pajak warteg, sampai mengundang motor penggerak penolak pajak warteg itu ada wartawan dari sindo, bulan kemarin datang ada dua wartawan dari sindo satu dari rcti kebetulan orang tegal, satu dari tegal wangi satu darimana kurang tahu. Datang kemari memberi apa itu penyuluhan atau informasi, ya mungkin begitu.
- P : sasaran kegiatan eksternal siapa?
- II : warga kemuren dan sekitarnya, sidapura juga kan ada anggota forum yang dari sana, sidakaton utara juga ada.
- P : tanggapan penerima program forum seperti apa?
- II : ya mereka bergembira. Satu contoh kalau pembagian sembako itu acaranya habis ashar tapi sejak jam 2 siang udah ada yang datang.
- P : itu diadakan di mana?
- II : itu di masjid iattatul mustaqim di daerah kemuren, kalau pembagian sembako anak yatim itu di madrasah nurussalam. Kalau korban itu muter sih.
- P : madrasah yang dibantu apa aja ustad?
- II : tpq nurussalam, mda al-istiqomah.
- P : dibantunya dalam hal apa?
- II : uang per bulan untuk honor ustad. Sekedar membantu.
- P : jumlahnya berapa?
- II : kalau mda itu 300 ribu per bulan kalau tpq nurussalam itu 500 ribu per bulan. Itu diambil langsung dari iuran perbulan kalau ada arisan, misalnya ini buat madrasah ada yang ngasih 20 ada yang ngasih 30. Ada iuran.
- P : itu ada bukunya ya?
- II : iya itu, buku buat mencatatat itu, ada catatatanya biasanya dikirim biasanya ada yang pulang.
- P : informasi yang sering didapat dari desa apa aja?
- II : biasanya informasi-informasi tentang pembangunan ya, misalnya mushola itu sekarang lagi di rehab. Nih forum mau nyumbang apa. Kalau yang lain ya paling omongan-omongan informal kaya masalah pemilihan lurah itu ngobrolnya setelah pertemuan bubar. Kaya model begini, kalau di forum resmi yang kaya itu ga dibahas.
- P : kenapa?
- II : ga tau. Itu ga bahas masalah itu, ga pernah bahas masalah politik, paling kalau forum resmi bubar baru diobrolin. Soalnya ga pernah terlibat politik sih. Itu pemilihan kades saya juga ga mau Forum Ar-Robithoh terlibat, biarlah forum ini di bidang sosial aja jangan sampai masuk ke politik.
- P : kalau informasi dari forum ke desa apa saja?
- II : kayaknya ga sih.
- P : siapa saja yang mempunyai ide-ide pengembangan desa?
- II : ya kaya kemarin haji mulyadi mempelopori perluasan tanah kuburan, alhamdulillah sukses. Terus masalah madrasah dulunya begini, gimana nih.
- P : lebih ke pembangunan fisik?
- II : iya betul.
- P : kalau yang bersifat pendidikan gimana, atau usaha forum yang dikerjakan orang?
- II : dulu pernah ada orang yang tidak mampu, kerjanya tukang bebang, tapi kelanjutannya saya ga ngerti. Ada juga seorang misalnya kurang modal pinjem tanpa apa-apa, pinjaman lunak, nanti diitung-itung setorannya kenanya berapa.
- P : masih jalan?
- II : ga tau deh sekarang.

- P : ga ada keinginan lain selain pembangunan fisik?
- Il : kayaknya belum ada, soalnya sekolah udah cukup. Mungkin perlangsungannya gimana berlangsungnya.
- P : maksudnya seperti pemberdayaan orang-orang di desa?
- Il : itu kayaknya belum terpikirkan, paling model tukang becak, terus pernah membuka toko lpg sama aqua galon. Itu ada program pernah, tapi ga jalan juga. Sementara usahanya di jakarta, paling usaha ya pemberdayaan masyarakat ya seperti itu. Belum ada yang lainnya.
- P : tapi istilahnya ga ada berlanjut?
- Il : iya belum ada ide baru, cuman ide barunya itu ya makan bersama anak yatim yang lain belum ada yang masuk. dulu pernah ada ide buat membeli mobil untuk mengantar jenazah tapi ga efektif, kurang butuh di daerah.
- P : hubungan forum dengan masyarakat desa seperti apa?
- Il : ya baik. Kalau ada kegiatan masyarakat desa partisipasi. Satu contoh forum mengadakan perluasan kuburan mereka mau membantu.
- P : itu menghubungi siapa?
- Il : biasanya ketua di mushola.
- P : mekanisme forum masuk ke desa seperti apa?
- Il : biasanya tokoh masyarakat.
- P : ga lewat kelurahan?
- Il : kalau ke kelurahan ga pernah, langsung ke tokoh masyarakat. tapi kelurahan mengetahui, soalnya kalau ada kegiatan lurahnya dihubungi sih. Iya dimintai partisipasi, alhamdulillah lurahnya mendukung dari jamannya pak tono, tarmudi, sampai kasdunya. Biasanya mengadakan musyawarah.
- P : partisipasi warga..?
- Il : aktif. Tanggapannya juga positif, belum ada cela Forum Ar-Robithoh. Berapa tahun berapa ya hampir 15 tahun ini.
- P : organisasi di desa bagaimana?
- Il : biasanya ga lama, berdirinya ga lama gitu biasanya berapa tahun terus berhenti. yang kemarin itu ada persida itu.
- P : hubungannya seperti apa?
- Il : hubungannya baru taun kemarin, berapa bulan, waktu itu ada orang persida kemari, terus tadi malem haji mul katanya ke sana. Gantian.
- P : kerjasama di bidang apa?
- Il : belum. Baru tahap saling mengenal. Belum ada kerja sama.
- P : hubungan forum dengan forum atau organisasi di desa?
- Il : jarang sih. Ga tau sih, orang yang sidakaton lor ikut ke sini sih. Kayaknya ga ada.
- P : orang yang paling berperan di forum siapa?
- Il : kalau sekarang haji mul, pengurusnya ketua itu sodikin terus haji yasin, haji herman, terus ini ustad karnadi. Penggeraknya haji mul.
- P : sebelum ada forum kondisi desa seperti apa?
- Il : sudah maju, cuman forum ingin memberi nilai lebih untuk membantu desa. Madrasah ada, sekolah ada.
- P : setelah ada forum ada perubahan?
- Il : perubahan yang model seperti apa ya cuman itu lah kalau forum ada kegiatan mereka menyokong satu contoh tiap bulan muharram kan waktu awal yang membagi anak yatim cuman anggota forum tapi alhamdulillah beberapa tahun kemudian sampai sekarang masyarakat ikut berpartisipasi ada sekitar 15 orang nyumbang misalnya tiap tahun kan ada 100 anak yatim dulu yang menyantuni kan cuman anggota forum tapi setelah forum mengajak masyarakat monggo berpartisipasi apa tapi syaratnya itu bagi sendiri bawa uang sendiri istilahnya itu bagi mereka, tapi forum cuman mengadakan kegiatan ini biar masyarakat juga ikut berpartisipasi.
- P : kondisi awal desa sebelum ada forum seperti apa?

I3 : kalau ekonomi dari dulu itu kan petani dan warteg, adanya forum itu sedikit banyak membantu lah artinya buat anak yatim itu kan ada sembako, kalau secara umum saya kurang tahu kalau ekonomi ya. Kalau ekonomi saya ga begitu ngeh, karena ga ada perubahan. Kalau yang menjadi fokus Forum Ar-Robithoh itu masyarakat sama itu artinya itu bahwa yang mulai belajar ke forum, masyarakat mulai belajar memberi sedekah dan berbuat sosial. Satu faktor kalau menjelang lebaran kan banyak yang mau bayar zakat udah ada beberapa masyarakat itu yang mulai mengikuti jejaknya forum.

P : kondisi desa berubah setelah ada forum?

I1 : kondisi desa biasa, dalam arti fisik ya.

P : perubahan yang lain?

I1 : perubahannya sedikit sih ya.

I3: iya. Sedikit sih ya. Cuma setelah ada forum istilahnya mereka sudah sering berpartisipasi istilahnya ketika forum ada kegiatan sosial, mereka tanpa di suruh itu udah mau gabung, itu ya contohnya pembagian santunan anak yatim. Ya forum istilahnya memberi contoh kepada masyarakat, terus akhirnya masyarakat mengikuti jejaknya forum dalam kegiatan sosial ini. tahun kemarin hampir sampai itu ada 20% masyarakat yang ikut bergabung membantu untuk membagikan. Kedua, masyarakat ya percaya dengan forum, contoh yang kemarin itu pelebaran dan pembangunan makam.

P : forum lebih berperan ke pembangunan ya?

I3: sebenarnya bukan ke pembangunan desa, tapi lebih ke mental. Dalam artian supaya mereka memberi bukan menerima, belajar untuk mengajak masyarakat, tapi tanpa berteriak tapi mengajak. Kalau untuk pembangunan saya kira forum belum mulai, sekarang ini forum juga baru mulai belajar. Kalau yang lain-lainnya belum.

P : faktor yang memudahkan forum untuk melakukan perubahan apa?

I3 : kepercayaan ya. Kepercayaan masyarakat ke forum, karena masyarakat melihat forum.

P : dari internal forum hal yang memudahkan untuk melakukan perubahan apa?

I3 : pertama itu faktor ekonomi, keuangan. Dan tidak hanya itu, kalau cuman ngobrol-ngobrol gitu aja kan ga ada artinya. Istilahnya forum butuh dana buat berbuat sosial kepada masyarakat. kalau agamanya itu lebih ke internal, belum keluar. Artinya penguatan ke dalam dulu aja, kalau ke luar itu kan artinya ada pengajian apa gitu kan, anggarannya besar tapi masyarakatnya kan kurang soalnya lebih sering diadakan. Kalau agama di desa juga sudah sering, jadi kurang mengena. Untuk masyarakat agama kurang, karena itu faktornya forum nyasarinya ke arah sosial dan nyata. Kalau agama kan pelan-pelan dan mengajak, bukannya ga ada tapi ada sedikit-sedikit dan lebih ke internal forum.

P : ada hambatan-hambatan forum untuk berkembang dari desa tidak?

I3 : kalau sementara ini tidak ada, karena forum kan juga dari desa sih. Jadi ga ada hambatannya. Kan kita udah kenal dengan mereka, malahan mereka terbantu dengan adanya kegiatan forum ini. adanya forum malah membantu desa, memang ada perorang-perorang, tapi justru forum yang lebih besar. Untuk hambatan birokrasi itu ga ada. Karna itu kan ga ada hubungannya dengan desa secara langsung.

P : terus, mekanisme forum masuk ke desa seperti apa?

I3 : biasanya kita mendata sendiri, contohnya kalau pembagian anak yatim dan duafa, kita langsung mendata sendiri datang ke rumah-rumah. Tidak pake RT atau RW, jadi kami itu bergerak sendiri. Rencana forum ingin masuk ke desa-desa yang agar forum lebih dikenal, walau mereka kenal tapi mereka tidak mengenal secara mendalam forum itu apa. Artinya kalau mengenal itu kan masyarakat ayo ikut ke forum, tapi kalau masyarakat belum mengenal kan ga mau gabung.

P : strategi forum untuk mengena bagaimana?

I3: ya artinya berarti itu aja kita bergerak sendiri. Kegiatan ini harus dibuat bagus dan melibatkan masyarakat supaya masyarakat melihat dan merasakan manfaatnya dari

kegiatan forum ini. saya rencananya itu seperti itu. Nah contohnya kan yang anak yatim per bulan itu kan setiap anggota nanti semuanya ketempatan ga kaya awal-awal, Insya Allah kan muter jadi masyarakat itu akan mempertanyakan apa itu forum, sehingga masyarakat itu tertarik. Tapi supaya juga masyarakat mendapatkan manfaat.

P : siapa motor penggerak kegiatan forum?

I3 : ya pengurus, haji mul juga. Kalau saya pribadi ya bukan perorangan tapi ini Forum Ar-Robithoh lah ini forum kami-kami ini nanti siapapun yang maju ya monggo. Jadi ini ya kegiatannya forum bukan kegiatannya ustad natori, pak sobik, haji yasin, saya, ataupun haji mul, tapi kegiatannya forum. Kan emang ada pos-posnya sendiri jadi mereka yang tanggung jawab istilahnya lah. Ini kegiatannya kolektif, kalau menjual satu nama kan itu justru melemahkan, artinya kalau ketuanya ga ada terus kan biasanya ga jalan kegiatannya. Kalau forum keluar bawa nama kan takutnya kalau orangnya ga ikut ga jalan, tapi kan justru sekarang ga masalah mau siapapun ketuanya forum tetap berjalan kok.

P : kalau gaung di luar atas nama siapa?

I3 : ya tetep forum, bukan perseorangan kalau ada kegiatan apa-apa yang dibawa namanya itu forum contoh kalau nyumbang masjid, kalau anak yatim kan biasanya istilahnya ngumpulin uangnya kan pake saweran ya itu tetep juga pake nama forum.

P : hal-hal yang baru muncul di desa setelah ada forum seperti apa? Kalau orang yang dianggap punya status tinggi desa siapa?

I3 : kalau menurut saya pribadi ga ada. Kalau status itu biasanya dari dinasti atau keturunan sama faktor ekonomi. Keturunan dalam artian status sosialnya orang terhormat lah dari kakeknya. Ya itu kalau keturunannya banyak ekonominya banyak ya masih ada dan terhormat istilahnya. Tapi sebenarnya ya tidak terlalu saklek seperti itu, sekarang ya biasa saja, karna orang-orang ya sudah biasa melihat hal itu. Kalau sekarang istilahnya orang berpengaruh ga ada. Kalau jaman dulu mungkin ada, kalau sekarang belum ada mungkin belum ada.

P : jadi status tinggi lebih gara-gara ekonomi ya?

I3 : iya, yang pertama ekonomi sama keturunan. Tapi kalau punya ekonomi tinggi tapi keturunan sedikit ya biasa-biasa saja, atau sebaliknya punya keturunan bagus tapi ekonominya rendah ya juga biasa-biasa. Itu ga berpengaruh. Tapi alhamdulillah sekarang anggota forum ini yang dihormati orang di desa. Kalau saya boleh sebut ya anak-anak forum ini yang dianggap berjasa bagi masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

P : partisipasi warga terhadap kegiatan forum seperti apa?

I3 : kayaknya ga ada, dalam artian mereka cuman menyambut kegiatan forum dengan baik. Tapi ya mereka terkendala masalah dana kalau dalam membantu forum, walaupun ada beberapa orang yang membantu. Pengaruhnya kalau ada kegiatan forum mereka cuman antusias, pengaruhnya cuman itu. Karna yang menjadi sebabnya adalah kepercayaan, sampai saat ini forum lebih dipercaya dan mudah-mudahan selamanya.

P : cara awal forum bisa berkembang di desa jaringannya seperti apa pak?

I1 : jaringannya dari anggota forum yang asalnya dari desa, dan di desa mereka juga kenal dengan anggota forum. Ya dari dulu jumlahnya 30 orang. Pada dasarnya anggota forum kan asli dari Sidakaton ya otomatis mereka juga kenal sama daerahnya, kalau selama kegiatan forum positif masyarakat atau aparat desa menyambut positif. Relasinya relasi keluarga, relasi pertemanan, atau jaringan tokoh masyarakat.

P : berarti udah saling mengenal ya?

I1 : iya sudah saling mengenal, jadi ga ada hambatan masuk ke desa. Karena kita kan dari sana, kecuali kalau orang lain mungkin agak susah, harus kasih pemberitahuan dulu ke desa, atau gimana. Beda kalau kita organisasi yang mau mengembangkan papua, ya kita harus cari iklan, cari koneksi.

- P : oh ya saya tertarik sama kredit motor yang dipegang ustad natori, itu caranya kalau mau kredit gimana pak?
- I1: ya tinggal ngomong aja, saya mau kredit kalau dananya ada yang langsung. Ga pake survey orang kita sudah tahu, istilahnya udah kaya keluarga sendiri dan udah kenal bukan kaya yang di luar sana, ya tinggal datang aja terus bilang.
- P : dengan adanya kegiatan forum, tanggapan desa seperti apa?
- I2 : harus tanya ke masyarakat mas
- I1 : kalau mau obyektif nanya masyarakat mas
- I3: iya artinya setidaknya forum sudah cukup membantu. Pelan-pelan forum membantu meringankan masalah desa. Sementara ini kan sebagai contoh kaya sembako itu kan sudah sering dibagikan di masyarakat kemuren. Kalau saya sendiri sebenarnya pengen forum ke luar.
- P : untuk keberlanjutan program seperti apa pak?
- I3 : istilahnya dikasih umpan saja ya?
- P : iya
- I3 : rencananya forum sih mau buka semacam koperasi di desa yang dikelola oleh masyarakat desa sana. Mungkin arahnya ya kesana.
- P : pernah mengadakan sosialisasi pencerdasan masyarakat?
- I3: belum pernah. Ya mungkin kalau dari kelurahan sudah pernah ya. Saya juga pernah mempertanyakan ke kelurahan, kenapa kok forum sering tidak dilibatkan dalam program kelurahan, padahal kan forum itu anggota masyarakat.
- P : berarti kalau forum mengadakan kegiatan ga ada hubungannya dengan kelurahan?
- I1: biasanya cuman memberitahukan ke pak lurah kalau ada kegiatan nanti hadir ya, cuman untuk perijinan saja.
- I3 : yang menjadi kendala dan masalah untuk pengembangan masyarakat yang sifatnya kaya gitu biasanya ke masalah perjanjian yang kurang jelas, misalkan dalam kasus waktu itu forum pernah membelikan becak buat tukang becak, tapi tidak ada perjanjian yang jelas untuk prosedur pembayaran atau pencuilannya kapan. Jadi ya ga jalan gitu. Kalau ada perjanjian sih mungkin lancar, kan udah ada contohnya yang berhasil-berhasil, ya pasti bisa.
- P : dengan program yang diberikan forum ke masyarakat sifatnya sementara dan tidak bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik atau gimana?
- I1: iya memang begitu. Belum bisa istilahnya itu belum bisa memberikan modal buruh untuk jadi pengusaha.
- P : kalau ide-ide pengembangan ke depan gimana?
- I1: ya kalau ide sih ada pasti ya. Ya cuman itu kita forum bergerakinya pelan-pelan.
- P : ya mungkin segitu dulu pak, nanti kalau kurang saya kembali lagi ya pak. Makasih pak. Assalamu'alaykum
- I1,2,3 : iya sama-sama. Wa'alaykumsalam.

#### **Wawancara IV**

Informan : Mas Serli (Anggota Forum Ar-Robithoh)

Hari dan Tanggal : Minggu, 1 April 2012

Pukul : 10.00-11.30

Tempat : Warung Sate Mas Baya

Mas Serli adalah anggota baru Forum Ar-Robithoh yang baru bergabung sekitar 2 tahun lalu. Mas Serli berusia 28 tahun dan sudah mempunyai istri dan satu anaknya yang masih berusia satu tahun. Sudah hampir 10 tahun beliau tinggal di Jakarta, sebelumnya membantu orang tuanya berjualan makanan di warteg daerah Kelapa Dua Depok, tetapi setelah menikah dia memutuskan untuk berjualan sendiri. Sekarang Mas Serli berjualan sate dan ayam bakar juga jus buah di daerah Tebet. Warungnya dekat dengan warteg warmo dan rumah bapak haji Mulyadi. Jadi peneliti juga sering mampir ke warung ini sekedar untuk makan dan berbincang-bincang. Suasana saat berlangsungnya wawancara cukup sepi, karena waktu itu masih pukul 10.00 dan belum banyak orang untuk makan. Warung ini biasanya ramai mulai pukul 12.00 atau pada saat jam makan siang. Memang benar pada saat pukul 12.00 baru ada konsumen yang mau makan siang, pertama adalah seorang bapak dan anak laki-laki seusia 10 tahun kemudian ada dua orang perempuan sekitar umur 20 tahunan yang makan. Sambil sesekali mengobservasi kegiatan yang terjadi di warung ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan mas serli untuk mengetahui tanggapannya tentang Forum Ar-Robithoh. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Mas Serli.

Ket: P : pewawancara dan I : Informan

P : sepengetahuan mas serli Forum Ar-Robithoh itu seperti apa?

I : dalam pandangan saya sendiri, Forum Ar-Robithoh buat membantu masyarakat dan sisi lain buat arisan juga. Itu pandangan pribadi yang paling mencolok banget buat masyarakat, buat membantu fakir miskin.

P : di daerah?

I : di daerah.

P : siapa pemrakarsa pendiri forum?

I : ga paham, sudah mati kali ya. Hahaha (sambil tertawa)

P : umumnya dari kalangan mana saja anggota forum?

I : dari kalangan wiraswasta, warteg, khususnya warteg. cuman bebas dari mana saja, cuman buat sekarang ini 90% nya orang warteg.

P : itu tadi pendirian forum kapan ya?

I : 94-96 yang saya tahu.

P : berdirinya dimana mas?

I : di sidakaton

P : terus bisa sampe jakarta gimana mas?

I : ya karna kan orang-orang sidakaton perantauan, kebanyakan usahanya di jakarta, kebetulan anggota forumnya kebanyakan di jakarta, yaudah di pindah di jakarta.

P : tapi cikal bakalnya di desa?

I : iya di desa sidakaton kemuren

P : forum ini legal atau ga? Istilahnya ada badan hukumnya atau tidak?

I : kayaknya yang saya tahu sih legal ya, tapi ga ada badan hukumnya. Hanya perkumpulan biasa, perkumpulan keluarga biasa, cuman koperasi kredit motor pun baru kayaknya, kayaknya pas saya masuk. itu baru kalau yang motor, kalau yang jasa pengiriman dana itu dari pertama, elektronik pun itu sudah lama, simpan pinjem juga sudah lama kayaknya.

P : ketua forum pertama tau ga mas siapa?

I : ketua forum pertama, kalau yang pertama sekali ga paham

P : tapi kalau ketua forum sekarang?

I : ketua forum sekarang sodikin. Orang sidakaton.

P : siapa saja yang boleh menjadi anggota forum?

- I : bebas
- P : syarat-syaratnya?
- I : kan tujuan kan untuk masyarakat, membantu fakir miskin dan anak yatim dll, sebenarnya sih ga ada persyaratan bebas siapa aja bisa masuk cuman ya rata-rata orang yang masuk di Forum Ar-Robithoh itu sudah punya usaha, buat mengeluarkan zakat infaq buat anak yatim kan dari usaha. Ga mungkin kita minta orang tua buat itu.
- P : terus cara jadi anggota gimana?
- I : silaturahmi, bertamu, ini kan keluarga, bertamu di pak haji ngobrol terus dikasih semacam brosur baca. Ini yang harus dibayar wajib, terus kebetulan pengocokan baru aku ingin ikut. Ketemuan terakhir diberitahukan bahwa ada anggota baru yaitu serli, dan masuk lah yang penting saya sudah baca brosur. Ga ribet kok masuk ke forum
- P : dulu pas pertama daftar kewajibannya apa saja?
- I : kas, zakat. Kas 35 ribu, korban, anak yatim. Kurban berapa ya kurban lupa saya pokoknya nilainya total keseluruhan kas 200 ribu. Itu wajibnya. Ada sih yang kadang-kadang ga wajib kaya si A ga bayar kurban ya dia ga bayar, Cuma yang wajib itu kas, sembako, anak yatim itu wajib.
- P : tapi ga masalah mas kalau belum bayar?
- I : ya itu karna masih keluarga sendiri, sebenarnya sih kalau kita ikut cuma karna faktor keuangan dia lagi gimana, jadi ga dipaksakan untuk bayar. Biasanya sih pengertian orangnya buat bulan depan di dobel. Ini yang bulan kemarin ini yang sekarang.
- P : kewajiban anggota lainnya apa?
- I : hadir. Seandainya ga hadir pun harus ada alasan yang tepat, misal ada terhalang apa. Oh ya sama itu mas misalnya pertemuan itu sistemnya giliran yang dapet tanggung jawab buat nyiapin makanan mas, baik itu makanan ringan atau makanan berat. Ya istilahnya itu *ketiban*
- P : kalau ketiban kan biasanya menyajikan banyak makanan ya mas, kalau diakumulasi itu kira-kira uangnya berapa ya?
- I : kalau saya sendiri ini aja udah mau nyentuh kira-kira ya 1 jutaan lah. Cuman ya sebenarnya tidak ada ketentuan buat anggota misalnya harus menyajikan makanan ini makanan ini, tidak. ini kan juga sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anggota saja.
- P : itu berarti hitungannya wajib?
- I : ya kalau saya bilang ga wajib sih. Yang wajib itu uangnya sih, kalau orangnya ga datang kan biasanya di dobel di pertemuan ke depannya. Kalau ga di titipkan ke orang, misalnya saya ga hadir ada alasan keluarga mendadak begini ya saya titipkan ke teman.
- P : tapi perlunya pertemuan buat apa mas?
- I : buat pembahasan. Pembahasan masalah ya desa dan lain-lain. Kadang-kadang, tiap kali pertemuan pasti ada pembahasan, entah masalah perkreditan, dana yang kurang atau membantu fakir miskin yang lain atau ada rencana apa. Kaya kemarin kan bulan kemarin kan tiba-tiba ada rencana yang tadi saya bilang setiap jumat kliwon buat anak yatim, tadinya ga ada yang jumat kliwon biasanya 3 bulan 4 bulan dibagikan. Kalau sekarang kan tiap jumat kliwon Forum Ar-Robithoh pasti pulang buat ngebagiin anak yatim paling sedikitnya 25 orang. Itu dananya dari forum. Jadi kalau ada anggota forum yang mau nambahin ya terserah silahkan. Misalnya dari forum 2 juta lah misalnya buat anggota forum kaya saya mau nambahin 200 ya ga apa-apa misalnya.
- P : terus selain kewajiban, hak menjadi anggota forum apa?
- I : ya hak anggota forum bisa ngambil dana investasi kalau kita butuh. Tiap bulan kan saya ngeluarin duit, tiap tahun biasanya keluar, tapi kalau mendadak kepepet butuh duit kan bisa diambil, Cuma kalau dana investasi diambil saya ga bisa meminjam dana apa namanya koperasi, misalnya saya mau ngambil barang elektronik kan saya masih ada tanggungan, motor, ya itu hak saya ya itu. saya juga udah pernah ikut kredit

- elektronik, waktu itu saya beli TV, terus saya bawa TV nya buat di rumah di desa. Di sana kan ada keluarga juga.
- P : itu itungannya minjem ya mas?
- I : iya tetep itungannya minjem.
- P : hak lain ada ga?
- I : ya itu para anggota itu berhak buat ikut kegiatan rekreasi ke puncak. Biasanya itu setiap satu bulan sebelum puasa ramadhan, forum mengadakan kegiatan rekreasi ke puncak. Disana itu dari hari sabtu sama minggu ya. Forum menyewa villa untuk tidur, terus kegiatannya ya macam. Ada makan bersama, intinya kegiatan bersenang-senang dan menjaga silaturahmi lah
- P : terus program kerja yang mas tau apa aja?
- I : ga nentu. Kan kaya yang tadi saya bilang, pembahasan yang setiap jumat kliwon itu kan baru bulan ini direncanakan tapi udah jalan kemarin di haji mul pertama, sekarang ga tau giliran siapa. Tapi yang jelas 30 orang itu akan kena giliran semua nanti. Kalau pembahasan lain eh apa tadi program kerjanya itu baru ada misalnya 4 bulan kemudian ya contohnya kaya penerangan atau yang lain makanya tiap kali pertemuan ada pembahasan, kan ketua pun ga bisa menentukan dengan sendirinya perlu komentar yang lain. Ketua kan cuma punya ide misalnya bulan ini jalanan rusak gimana nih. Terus baru ditanggapin sama anggota.
- P : kalau kegiatan internal forum apa aja mas?
- I : pertemuan tiap bulan, kegiatan misalnya jalan-jalan. Kalau jalan-jalan akhir tahun kita ke puncak anggota forum berikut istri dan anak, tahun kemarin ke puncak kalau tahun ini kayaknya ke puncak lagi. Itu setahun sekali akhir tahun, kalau ga salah bulan mendekati puasa.
- P : kalau ada pertemuan tempatnya di haji mul ya?
- I : iya kalau sekarang tempatnya masih di pak haji, waktu jaman saya belum masuk ke forum katanya sih sering ke luar. Cuma kalau keluar ya menurut saya pribadi terlalu mengeluarkan banyak uang. Pertemuan diadakan di kafe atau dimana, itu yang saya tahu. Kalau sekarang sih sampai pertemuan ketujuh di pak haji.
- P : kalau menurut mas serli orang yang paling berpengaruh dalam forum siapa?
- I : pak haji. Pak haji.
- P : perannya seperti apa?
- I : dalam semua hal.
- P : kalau ide-ide pembangunan dari siapa?
- I : dari anggotanya, dari semuanya. Yang punya ide ya silahkan usul nanti minta pendapat yang lain gimana, mungkin dari anggota lain seperti apa. Minta pendapat yang lain gimana.
- P : kalau di forum sekarang kendalanya apa mas?
- I : yang saya tahu sih ga ada kendala yang berat, paling ya manusiawi lah kendala setoran motor macet kendala karena investasi ga terkumpul. Tapi ga selalu paling sebulan dua bulan nanti ke kumpul. Kayaknya sih lancar-lancar aja. Itu yang bikin saya nyaman begitu, semuanya pro. Ya sekedar ada pembahasan yang ngotot atau adu argumen ya diselesaikan hari ini juga. Ya cuma guyon, ya ga guyon juga ya serius tapi diklarifikasi hari itu juga. Kan soalnya banyak orang jadi bisa minta saran gimana baiknya. Alhamdulillah banyak saran-saran dari lain.
- P : usaha forum apa aja?
- I : kaya koperasi simpan pinjam, perkreditan motor, perkreditan elektronik, jasa pengiriman uang. Itu sekarang empat. Simpan pinjem yang tanggung jawab pak haji yasin, kredit motor ada dua orang cuma yang saya tahu yang pegang perkreditan motor kan sekarang ustad natori. Mungkin di belakangnya ada orang lagi saya ga tau, mungkin pak haji, kan soalnya butuh dana besar. Elektronik saya belum tahu kalau ga salah namanya sih N atau siapa gitu. Panggilannya sih N itu, tapi yang ngebosi ga tau. Kalau

yang transfer siapa ya, kalau kurirnya saya tau namanya Dawijan. Nama aslinya saya ga tau, sama nari ada dua orang.

I : ngomong-ngomong masih banyak ga?

P : oh lagi sibuk ya mas?

I : ga sih, ini kan saya ketiban buat mempersiapkan snak buat pertemuan nanti.

P : oh ya udah kalau gitu nanti gampang disambung lagi.

#### **Wawancara V**

Informan : Bapak Haji Mulyadi (Pembina Forum Ar-Robithoh)

Hari dan Tanggal : Rabu, 4 April 2012

Pukul : 10.00-11.30

Tempat : Rumah Bapak Haji Mulyadi (Jalan Tebet Timur Dalam)

Setelah pada hari-hari sebelumnya peneliti sudah sering berkunjung ke rumah bapak haji mulyadi, kali ini peneliti berkunjung lagi untuk melakukan wawancara kembali pada bapak haji mulyadi. Dari penuturan sebagian anggota forum bapak mulyadi adalah orang yang paling berperan dan aktif dalam mengeluarkan ide-ide baik untuk pengembangan forum maupun pengembangan kemuren desa sidakaton. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses bapak mulyadi bisa menjadi motor penggerak forum untuk kebaikan forum dan desa melalui misi dan strategi yang digunakan. Suasana saat berlangsungnya wawancara cukup ramai, seperti biasanya. Jam-jam ini banyak orang yang sedang menservice motor mereka di bengkel bapak mulyadi. Bengkel yang diberi nama perdana motor ini memang sangat ramai, hal ini dikarenakan bengkel ini sudah berdiri lama sejak tahun 92 dan terkenal di daerah Tebet Timur Dalam. Selain itu bapak mulyadi juga merupakan ketua RT setempat yang sudah menjabat selama 2 periode. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti ini dengan Bapak Mulyadi.

Ket: P : pewawancara dan I : Informan

P : Assalamu'alaykum. Selamat pagi pak.

I : Wa'alaykumsalam. Selamat pagi juga mas dawud. Gimana nih, masih ada yang kurang ya? Kemarin sudah ngobrol lama kan sama para pendiri forum?

P : iya pak sudah. Jadi gini pak, kemarin dari hasil obrolan saya dengan pendiri forum dan beberapa anggota, saya mendapatkan informasi kalau bapak adalah orang yang paling berperan di forum. Dalam artian yang paling aktif dalam menggerakkan anggota forum itu pak haji.

I : oh bukan seperti itu juga. Ya mungkin begini, kalau niatan dan ide-ide ya itu kolektif, artinya bareng-bareng bersama teman-teman yang lain, cuman kan biasanya memang ada yang harus mengkomunikasikan ke teman-teman yang lain. Nah kebetulan biasanya saya, memang sih biasanya ide-ide dari saya seperti misalkan santunan anak yatim yang tiap jumat kliwonan sekarang terus kredit motor, dan lain-lain. Tapi itu kan direbug lagi sama teman-teman anggota. Bagaimana setuju atau tidak. kalau setuju ya jalan kalau tidak ya sudah. Kita ganti program yang lain. Untuk sekarang sih kita sudah sering sekali membantu orang-orang duafa dan fakir miskin di desa sidakaton. Nah yang sekarang ini malahan dari anggota forum seperti menuntut misalnya kaya gini, pak haji kan kita udah eee apa ya membahagiakan orang lain saat ini dalam arti buat fakir miskin terus buat anak yatim, gimana dong buat anggota, mana dong buat anggota, masa sih anggota ga ada artinya buat seneng-senang keluarga. kalau di Jakarta ya rata-rata orang pada liburan ke puncak. Nah kita di forum juga istilahnya juga ikut-ikutan untuk membuat acara seperti itu. Itu sih idenya dari teman-teman, mereka sudah membantu warga, mereka juga menuntut ada kegiatan buat mereka. Ya semacam kegiatan senang-senang begitu. akhirnya saya cetuskan kita harus punya bisnis gitu. Artinya tidak mungkin dengan adanya pos-pos yang sudah ada kita ambil untuk kebahagiaan kita. Kita harusnya berbeda lagi nih, kalau mau berbisnis. Nah mulailah ide-ide itu muncul lagi dari temen-temen, ada yang menyatakan bisnis-bisnis ini okelah, pengiriman uang gimana nih, noh ada di tetangga saya begini-begini nih. Kebetulan mungkin diantara teman-teman saya yang bisa

mengutarakan. Ya sudah kalau begini caranya begini-begini nah kita rembugan lagi, berhasilah di pengiriman, kemudian apa lagi oh awalnya perkreditan malahan bukan pengiriman. Iya kredit elektronik awal-awalnya dengan modal 4 juta. Tapi ya itu tadi memang kekurangan saya yang nombokin, misalkan 4 juta ada orang yang mau ngambil tapi dana sudah habis sementara ada permintaan gitu kan mau ga mau saya harus nombok dulu, meminjamkan bukan berarti nombok itu dalam artian gratis, meminjamkan. Gimana nih ini mau ada yang mau ambil 2 juta, ya udah saya yang nombokin dulu. Nanti dapat setoran, setor lagi. Begitu terus sampai pada tahap mapan ya sudah tidak perlu saya lagi. Nah uangnya untuk apa nih, sebagian tetap buat infaq, sebagian anda kalau hadir saya kasih insentif 50 ribu, itu sebagian dari perkreditan, hasil kreditan. Nah kemudian meningkatlah ke pengiriman, meningkatlah ke perkreditan motor meningkatlah apa itu uang simpan pinjam. Memang bagi mereka itu saya kebetulan memang ide bukan murni dari saya, ide dari mereka tapi yang melontarkan kebetulan saya kepada mereka yang lainnya begitu. Jadi seperti itu.

P : pengiriman disini bedanya apa pak sama pengiriman di yang lainnya?

I : kalau jasa pengiriman uang ini masalahnya kepercayaan ya mas. Alhamdulillah, kalau di forum orang-orangnya dapat dipercaya. Kebanyakan yang pake jasa pengiriman uang ini juga anggota, ada juga luar anggota, itu pun biasanya keluarga dari anggota forum. Kalau di sini ada jaminannya, kalau misalnya uangnya ga sampe ke tempat tujuan akan diganti penuh sama forum

P : sebetulnya bentuk Forum Ar-Robithoh itu seperti apa?

I : ya awalnya kan dari hanya silaturahmi kemudian disamping itu liat visi dan misinya aja. Kalau visinya itu bersatu dalam kebaikan. Itu nanti tolong dicatat, visinya bersatu dalam kebaikan. Artinya kita ngumpul apapun yang demi kebaikan ya kita lakukan, tapi kan ini untuk silaturahmi, untuk peduli terhadap lingkungan nah terus peduli terhadap desa gitu kan. Itu kan misinya, nah sekarang ternyata sudah tercapai itu misi itu. Silaturahmi kita jalan, peduli lingkungan kita jalan, peduli desa kita bisa sumbangsih, tapi kalau ditanya bentuknya arisan atau pengajian? Memang kita ini Forum Ar-Robithoh adalah organisasi sosial dan keagamaan. Sosial dalam artian bisa berinteraksi dengan masyarakat, keagamaan artinya ada pengajian, tahlil, dan mengadakan eee acara-acara eee hari besar islam. Jadi seperti itu.

P : kalau misalkan ide-ide pengembangan desa itu lebih ke sosial ya pak? Apa atau sudah terpikirkan untuk ide-ide yang lain?

I : sudah, kami sudah memikirkan. Bahkan pada saat tahun lalu saya sudah lontarkan ke pada kepala desa artinya bukan hanya sekedar kami yang mengelola tapi desa juga berperan. Peran desa kan lebih besar, saya katakan kepada kepala desa, pak lurah kami ingin memberikan beasiswa bagi anak yatim atau piatu yang berprestasi gitu kan, nah mengapa saya lontarkan ini maksud dan tujuannya adalah supaya pak lurah bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah ya kan, dengan pihak madrasah misalkan anak yang berprestasi bisa diusulkan ke kita. Tapi sampe saat ini belum ada, tapi tetap kita akan mengangkat anak asuh pasti ada. Itu ide yang sudah lama, kita menarik kepada teman-teman itu sedikit demi sedikit jadi programnya jangan terlalu cepet juga. Kalau ustad natori bilang yang kemarin itu yang bewokan, kalau pak haji ini maunya lari sementara temen-temen masih ngesot (sambil tertawa) artinya saya sudah melangkah ke depan gitu, temen-temen maunya nyante tapi diajak lari juga bisa juga ternyata sekarang berjalan berarti saya ajak lari bisa.

P : kalau masuk ke desa strateginya gimana tuh?

I : ya ini bahwa segala sesuatunya kalau menurut pengamatan saya apapun akan berjalan apabila kita dalam posisi yang bisa bertanggungjawab misalkan kita dapat amanah (tiba-tiba terhenti karena sibuk mengurus kasir). Itu kalau bisa dipertanggungjawabkan, mengapa bisa dipertanggungjawabkan mereka berpikir oh anak-anak forum mereka juga korban tenaga, mereka korban waktu, mereka korban materi masa sih mau mengambil hak orang maksudnya seperti itu, misalnya seperti itu

jadi apapun yang kita lontarkan ke masyarakat respon dari masyarakat juga sangat bagus, karena mereka betul-betul percaya kepada forum. Jadi misalnya kita mengajak untuk menyantuni anak yatim ayo masyarakat mau berduyun-duyun mau memberikan. Misalkan kemarin saya memprakarsai tentang pelebaran eh perluasan kuburan, hanya dalam waktu 4 bulan bisa selesai itu memakan uang kira-kira 70 jutaan lah. Ada yang menyumbang tanahnya, jadi seharusnya kita membayar 15 kuadrat kita cuma membayar hanya 10 kuadrat gitu kan. Ya seperti itulah. Memang kepercayaan, *trust* ya lah kalau orang bilang *trust*.

P : berarti bentuk partisipasi masyarakatnya sudah menyokong program forum?

I : iya betul. Iya banyak (kemudian datang ustad yang merupakan teman dari haji mulyadi. Maksud kedatangannya adalah untuk menawarkan motor suzuki yang mau dijual ke haji mul dengan harga 4 juta. Tapi pajak motornya sudah mati 5 tahun, jadi kalau mau dijual hanya laku sekitar harga 2,2 juta).

P : terus, kalau hubungan forum dengan aparat desa bagaimana?

I : kita memang belum ke situ ya karena kita kan memang dalam hal itu ga mencakup seluruh desa dan kekuatan kita belum sampe kesana. Makanya temen-temen itu berharap saya menjadi kepala desa (tertawa) dalam artian saya biasanya kan mengajak orang-orang kan saya misal ayo kita iuran ini-ini, misalkan besarnya 1 juta, saya misalkan ngasih 300 terus teman-temen ngasih dan akhirnya kumpul dan jadi misalkan ke masyarakat tingkat desa menurut mereka mungkin lebih bisa besar lagi. Orang-orang kaya di sidakaton lor di sebelah sini mungkin bisa diirekrut oleh saya dalam artian bergabung untuk memberikan santunan kepada anak yatim ya seperti itu. Menurut mereka, cuman kan posisi saya usahanya di jakarta gitu kan, kendala juga saya bilang. Ya walaupun punya usaha di sini kan bisa pulang, tapi kan namanya kepala desa ya harus di kampung terus (tertawa). Itu diantaranya jadi memang karna lingkupnya belum kekuatan kita belum sampai ke situ. Kalau kekuatan kita sudah mumpuni ya mungkin tidak menutup kemungkinan ke seluruh desa sidakaton, tapi memang kebetulan anggotanya kebanyakan tinggalnya di daerah kemuren. Di blok saya itu di blok kasdu nya bloknnya pak lurah, ya jadi kegiatannya lebih banyak di situ. Kalau dengan aparat memang kita ga berhubungan jadi istilahnya kita masih, kalau kita mau bergabung dengan desa, ya mau ga mau desa berharap untuk mencakup seluruh wilayah, nah itu yang kita belum kuat. misalnya ini sekup desa anak yatimnya 100 orang kalau anak yatim masih mending kan wilayah desa itu ada 200 orang misalkan dengan dana 10 juta. Kalau 200 orang dibagi eh 10 juta dibagi dengan 200 orang kan cuman 50 ribu kan kecil sekali, tapi kalau dengan 100 kan dapat 100 itu kan artinya cukup lumayan ya daripada 50 ribu padahal jauh-jauh cuman dikasih 50 ribu (tertawa). Kita ga masuk desa kenapa karena kemampuan kita belum mumpuni belum apa ya mungkin bagi mereka tahunya kita kumpulan yang bisa dikatakan bonafit mau, tapi kan kekuatan kita juga terbatas juga. Makanya kita belum menyentuh ke aparat desa, misalnya kita mengundang kepala desa pada saat momen-momen seperti itu.

P : kalau forum membantu permasalahan desa di bidang...?

I : iya di bidang sosial saja. karna gini juga mas dawud, kalau misalkan kita membantu desa sedangkan teman-teman kita kan mayoritas di jakarta. kita tidak tahu situasi di desa, satu. Kedua, tidak ada informasi dari desa. Jadi kan ada dua sisi, kalau kita tahu mungkin kita akan bisa membantu. Nah sekarang kita tidak tahu karena usahanya di jakarta, kalau kita tidak tahu diberi tahu mungkin kita bisa berinteraksi gitu kan. Misal begini, kondisinya kaya gini desa perlu ada deh pelatihan untuk anak-anak misalkan gimana pak lurah, ini sekedar contoh. Misalkan ada pelatihan, kita memanggil instruktur pelatihan di bidang apalah di bidang tata boga, atau jahit menjahit atau otomotif atau sebagainya kalau desa misalkan memberikan informasi, kita kan berpikir bersama mereka ayo bagaimana caranya kan begitu. Misalkan desa 75% kita 25%, itu kan bisa terealisasi kalau ada input dari desa. Tidak mungkin loh, kesannya kan sombong kalau tiba-tiba saya menawarkan diri ke desa gimana pak lurah kalau

gini-gini kesannya kan sombong, karena segala sesuatunya pergerakan kegiatan kan perlu dana, bagaimana mungkin kita bisa melakukan itu kalau kita belum menguat misalkan kaya gini pak lurah perlu ada pelatihan ni buat warga desa yang putus sekolah begitu kan. Itu kan butuh pendanaan, kalau saya mengajukan ya silahkan pak lurah ngomong begitu kan (sambil tertawa). Kalau misalkan dari desa kami akan mengadakan begini-begini wajar dong kalau minta bantuan sama warga, orang mau ngaspal aja minta bantuan sama warga kok. Kalau pak lurah mengatakan kita akan mengadakan pelatihan bagi anak-anak putus sekolah dengan mengundang instruktur sekian hari dengan pendanaan sekian sekian. Silahkan forum bisa berpartisipasi, mungkin kan dengan adanya kondisi desa yang bisa dikatakan dalam tanda kutip mereka belum maksudnya belum bisa dipercaya 100% dalam hal pengelolaan uang, tentunya kita akan masuk lebih jauh. Satu contoh kemarin kan kita memberikan kontribusi kepada madrasah yang satu bulannya ada yang 300 ribu satunya 500 ribu ada kan itu. Sementara ini kan sejak lebaran saya stop, karena apa saya minta laporan keuangan gitu loh, ya kan. Itu langsung kepada madrasah, saya mengharapkan laporan keuangan, ternyata mereka belum pernah memberikan kepada kita. Wajar dong kalau kita menghentikan sumbangan itu iya kan. Itu sekarang mereka meminta sumbangan kepada masyarakat, saya heran aneh bin ajaib kadang-kadang kalau orang berpikir. Ini sudah ada mangga matang tinggal ngambil, gimana cara ngambilnya kan pake gantar lah kalau orang jawa, di sogok kan jatuh, ngapain cari mangga-mangga lain gitu loh. Saya gambarkan seperti itu, di forum hanya minta laporan berapa sih pendapatannya berapa sih pengeluarannya, kalau minus ya memang masih harus kita bantu. Relevansi nya apa kalau Forum Ar-Robithoh minta laporan, relevansinya kan kita ngasih sumbangan. Kalau saya ga ngasih sumbangan ngapain saya harus minta laporan karna ada satu sekolah ada yang satu madrasah, terus saya ga ngasih sumbangan ngapain Forum Ar-Robithoh harus nanya-nanya itu kan begitu. Logikanya kan begitu, nah itulah kelemahannya memang pertanggungjawabannya keuangan kadang-kadang tidak masuk. nah alhamdulillah di forum sekarang ini bisa maksimal. Sehingga masyarakat percaya.

P : terus ada hubungan dengan forum-forum di desa lainnya ga?

I : kita sedang menjalin, kebetulan kemarin ada peristiwa mau adanya penarikan pajak warteg. kita berkumpul terus ngobrol-ngobrol ada persatuan namanya Parsida : persatuan arisan sidakaton sidapurna. Nah akhirnya mereka saya undang, dateng dan malam minggu kemarin sebelum pertemuan saya datang ke mereka dan mereka sebetulnya belum ada kegiatan yang berarti sama pendiriannya padahal, cuman dia aktif lagi pada tahun 2007 jadi 97 berdiri terus berapa tahun mandek 2007 aktif lagi, berarti ke sini baru 5 tahun. tetapi menurut mereka ya nanti anda bisa ke parsida lah. Itu belum sebagus Forum Ar-Robithoh, mereka forum juga sih tapi lebih bagus Forum Ar-Robithoh. Permasalahannya kita ga tahu karna itu dapurnya orang lah. Tapi saya lagi menjajaki, tapi temen-temen begitu mengkhawatirkan kalau saya masuk ke sana pikiran saya terbagi (sambil tertawa). Ada yang bilang begini : pak haji menurut saya mendingan sampeyan jangan keluar dari forum deh dalam artian menyabang begitu kalau saya pribadi kan saya kan masuk ke sana kemudian ide-ide yang sudah di terapkan di forum terus saya berikan kepada mereka, terus mereka buat sama dengan Forum Ar-Robithoh kan nantinya artinya orang miskin dan kaum duafa di sana kan semakin senang. Semakin banyak yang memberi, itu harapan saya. Cuman temen-temen khawatir setelah saya di sana nanti terbagi pemikirannya. Ada yang begitu juga. Makanya saya lagi berpikir ke depan gimana ya apa mau lanjut. Saya kan bilang kalau sampeyan bisa dirubah harinya kalau saya kan minggu pertama, kalau bisa minggu ke dua saya bisa masuk, tapi kalau di minggu pertama tentu saya tidak bisa.

P : kalau masuk ke sana langsung jadi pembina?

I : oh ga dong. Itu kan proses artinya kita tetap menjadi anggota, setelah mereka mengetahui langkah-langkah saya pasti kan mereka akan berpikir untuk menjadikan

saya sebagai ketua dulu kemudian apa lagi. Tapi kalau jabatan saya tidak berkeinginan, karna menurut hemat saya apa yang saya perbuat ya mengalir begitu saja, ga ada apa ya harus jadi ini harus jadi ini makanya Forum Ar-Robithoh selama ini siapapun ketuanya berjalan karna kita semuanya betul-betul ingin memajukan Forum Ar-Robithoh ga ada yang nyerimpung lah istilahnya kalau orang jawa bilang. Kendala buat forum ga ada, semuanya mendukung. Siapapun ketuanya tidak pengaruh, tetap berjalan.

P : kalau ga ada kendala, hal-hal yang mendukung apa saja?

I : oh ya pasti. Itu ya ide-ide dari temen-temen, artinya kan terus. Nah tahun ini saja ada tiga program yang dijalankan. Tahun ini berarti satu investasi usaha artinya buat simpan pinjam, ini kan belum satu tahun juga, terus perkreditan motor baru tujuh bulan, kemudian memberikan santunan kepada anak yatim yang bulanan baru dua bulan ini. artinya baru satu tahun sudah tiga program loh (sambil tertawa), tiga program yang kita jalankan. Nanti satu tahun satu yang jalan itu juga sudah bagus, satu tahun satu juga bagus. Tapi tahun depan itu pengennya kan kemarin kan kendala di islam begini atau umat islam nya ya mungkin ya. Saya kan pengen begini, harus memberikan pancing harus memberikan ikan, saya sudah praktekan nah satu ketika saya ngumpul sama temen ngobrol begitu oke terus udah pilih coba. Kebetulan kita salah pilih, kita memberikan becak, jadi kan dia narik becak. Akhirnya kan ada yang mengusulkan, karna kan kalau dari kita ga obyektif nah itu masukan dari orang bahwa ini ada tukang becak. Dia narik begini nyewa kalau naik, akhirnya saya panggil kan ke rumah, saya tanya kamu sekarang kerjannya apa? Ya serabutan pak haji kadang-kadang nukang ya kadang becak. Ya kalau becak saya nyewa kalau misalkan dapat 25 ribu ya saya setor 5 ribu atau 10 ribu. Sekarang gini kalau kamu misalkan saya belikan becak terus ngangsur sesuai dengan uang yang saya keluarkan, waktu itu 650 ribu harga becaknya. Jadi diangsur saya bilang kalau misalkan 5 bulan itu kan hanya 100 sekian lah, berarti kalau 100 sekian kan sehari 3000, saya udah itung-itung. Sehari 4000 jadi kan kamu kan 120, 120 kali 5 kan berarti 600 nah yang 50 nya nanti belakangan ga apa-apa. Sanggup ga kamu? Gitu kan caranya, terus dia bilang ya sanggup pak haji. Oke saya belikan becak, tadinya perjanjiannya mingguan, 30 ribu kek 40 ribu kek per minggunya yang penting ada pemasukan, di kampung kan ada anggota forum, ga ngasih seminggu ada alasan begini-begini oke lah. Sudah sebulan ga ngasih ya ga masalah orang niatnya saya mau bantu, ya udah lewat lagi sebulan (sambil tertawa). Saya ngomong gimana nih, iya gini nih pak haji, biasalah alasan begini, saya ga masalah. 2 bulan kemudian ga bayar juga, rupanya dia malu karna ga bayar-bayar kan, begitu dia bayar ternyata becaknya digadaikan, uang gadai itu disetor ke forum, gadainya di wilayah kita kan tau. Ini becak si A, iya, loh kok bisa ada di kamu, iya ini digadaikan ke saya. Oh berarti kemarin buat setor 240 ribu gitu kan. Udah saya kasih 240 ribu ke orangnya becak saya ambil, becak saya jual rugi, kalau ga salah 550 pokoknya rugi lah. Nah itu lah, jadi kadang masyarakat kita kalau ada bantuan dianggapnya sepele, ada kita punya program misalkan kita memberikan bantuan kepada seseorang, tanpa bunga yang penting uangnya kembali, itu tu ga bener juga. Dalam arti setorannya ga beres, tapi di saat dikasih bunga jalan kan aneh kadang-kadang orang itu ini udah dikasih ga pake bunga justru ga jalan, tapi justru pake bunga jalan. Kamu harus sebulan sekian dengan jaminan ini jalan. Saya mikir ini kultur masyarakatnya gimana ya. Terus kembali ide saya lontarkan ya ide-ide tentu ga semuanya mulus artinya bagi temen-temen forum ada hal yang menurut mereka ga masuk sekarang gini saya analisa di desa, di pasar kan ada yang namanya rentenir yang 10 12 bahkan 10 25, jadi misalkan gambarannya gini mas dawud pinjem 100 ribu ini model pasar nih ya saya pinjemkan 100 ribu saya potong 5 ribu buat administrasi dapetnya 95, 95 mas dawud ngangsurnya selama sebulan itu 4 ribu, 4 ribu kali 30 berapa? 120 tambah 5 ribu jadi 125 berarti kan itu asumsinya 1 bulan itu 25%. Ya kan? 25% saya bilang kalau kaya gitu, kalau forum menjalankan hal ini tapi tidak

mengharapkan untung harapannya adalah membayar karyawannya yang ngejalanin ya kan, gimana kalau 5% kan 100 ribu hanya 5 ribu perak. Itu lah perdebatan antara halal dan haram (sambil tertawa). Padahal saya bilang 5 ribu supaya forum ga abis uangnya, tapi ga mengambil keuntungan. Nah kalau 5 juta aja udah berapa orang kalau hanya 100-200 kalau 200 ribu aja 5 juta bisa 25 orang, mungkin tahun depan bisa ningkat lagi, tapi ya itu antara halal dan haram. Ya akhirnya terbentur di situ, padahal menurut hemat saya idenya sangat bagus dong daripada ke orang lain 25 ribu di forum cuman 5 ribu, ya kan. Menguntungkan ga tu? (sambil tertawa) tapi ga goal itu diantaranya. Nah karna terbentur antara halal dan haram, ya saya mau memaksain kehendak ya ga bisa dong, karena ini semua adalah forum. Itu salah satu contoh, jadi kita bergerak ingin lebih jauh tapi kadang-kadang terbentur hal-hal kaya gitu.

P : misi pribadi pak haji pribadi gimana untuk mengembangkan forum?

I : kalau saya bicara terlepas dari forum ya kalau di desa kan kita harus lebih banyak di kampung yang pasti kan berarti biar bisa lihat situasi kalau misalkan semuanya Allah menghendaki saya ada paksaan saya harus mengurus dan mengelola desa dalam arti menjadi kepala desa dong, ga mungkin misalkan saya mau memajukan Forum Ar-Robithoh tapi saya tidak berada di dalam forum kan ga mungkin, ya kan. Kalau saya mau memajukan desa tapi saya tidak menjadi perangkat desa kan tidak mungkin. Ngapain kamu mau berjuang buat desa tapi kamu ga di desa, kapasitasnya apa satu kemudian kepentingannya apa. Nah jadi yang jelas mau mengembangkan desa harus masuk lingkup sebagai aparat desa, itu mau tidak mau. Karna tidak mungkin saya tiba-tiba misalkan wilayah saya sidakaton kemuren, terus saya memberikan penerangan lampu di sidakaton lor, kayaknya *impossible*, belum ada yang kaya gitu, tapi misalkan pengusaha yang uangnya trilyunan (sambil tertawa) tapi kalau di desa saya hanya membangun lingkungan saya, misalkan di lingkungan saya di depan sudah ada pot-pot, saya belikan pot dari uang pribadi, kemudian lampu-lampu yang tadinya bukan tidak ada tapi ada sedikit, ya saya tambahkan menurut mereka, ya sangat-sangat senang. Ya saya kalau mau memajukan desa ya ingin satu membangun irigasi, caranya gimana sih. Ya saya berkecimpung di forum untuk mencari inspirasi. Caranya begini irigasi berapa sawah kan, 1,2,3,4,5, 30 orang yang teraliri oleh irigasi ini saya panggil 30 orang ini saya ajak ngobrol ini irigasi mampet bagaimana kalau kita bongkar dan kita bangun kembali, dananya dari mana ya anda sekalian gitu loh. Misalkan habis 10 juta itu kan dibagi 30 orang kan enteng ga berat. Contoh saya di rt jadi tadinya di kali itu kan banjir masuk ke dalam itu harus dibikin tanggul, ini tanggulnya minimal tingginya setengah meter, supaya air ga masuk ke dalam. Akhirnya gimana caranya, ya caranya apa itu ini jadi per meter yang rumahnya lebar panjang ya kena lebih besar, yang rumahnya kecil ya kenanya lebih kecil, sekarang gimana caranya, yaudah deh sekarang kita iuran dulu satu orang 300 ribu, yaudah terkumpul setelah dibangun ternyata satu meter kena 600, udah saya tombokin dulu kelar, karena proyeknya juga bukan saya, itu pimpinan orang lain supaya transparan supaya uangnya itu orang tahu semua. (kemudian ada pelanggan yang mau membeli oli, dan informan sibuk melayani)

P : strateginya bagaimana?

I : kalau strategi saya memang punya angan-angan karna memang temen-temen antusias mencalonkan saya, saya berangan-angan andaikan itu satu itu di bidang olahraga, saya akan galang kelompok sepeda ontel disana kan juga ada, bagaimana cara meningkatkan yang tadinya anggotanya cuma 20 jadi banyak ya programnya misalkan tiap bulan diadakan sepeda ontel bersama, kemudian dikasih ya hanya dikasih segelas susu dan roti satu potong nah supaya mereka mau berolahraga, tentunya itu kan rangsangan awal, pasti kalau sudah terbiasa ga usah pake susu ga usah pake roti juga mereka mau kan. Gitu misalkan doorprize (anak yang paling kecil memanggil informan), misalkan doorprize kipas angin paling berapa sih 70 ribu seterika paling 100, orang berduyun-duyun untuk berolahraga kan, dengan ada itu setiap orang sudah

terbiasa ga usah pake door prize ga usah pake susu lagi berjalan. Terus pemudanya yang suka berolahraga sepak bola yaitu (informan kembali melayani pelanggan). Dari pemuda-pemudanya, kan kalau yang ontel-ontel itu yang tua diatas 40 tahun lah ya dari anak mudanya suka olahraga suka bulu tangkis atau sepak bola, kita adakan aja suatu piala kaya apa lah Forum Ar-Robithoh Cup atau apa, sponsor dari kita. Kemudian kalau kita mau melobi sponsor juga bisa kaya rokok itu kadang-kadang minuman mau mereka memberikan kaos atau apa gitu kan kita pendaftaran berapa, kan mereka mendaftar berapa satu grup. Ya kita tetep nambah tapi ga seberapa, tapi itu ga bisa digali karena ga inisiatif kesana, kemudian untuk orang tua-tuanya saya akan mengadakan subuh gabungan panggil penceramah, itu tiap bulan. Orang-orang yang beragama ya tetap berjalan nah gitu loh. Program itu masalahnya yang pertama irigasi di desa, kedua penerangan di semua gang, kemudian ketiga penghijauan misalkan tanamkan pada masyarakat untuk menanam pohon, kalau dari segi olahraga tadi seperti saya bilang, segi spiritual yang tadi saya bilang menggunakan subuh gabungan, sebetulnya ya nanti berkembang-berkembang sama lah kaya yang saya terapkan di forum cuman bedanya ini di lingkup desa, dan saya yakin kok ee orang akan berbondong-bondong, orang akan senang kalau diajak orang yang bisa dipercaya berarti misalkan saya mau mengadakan subuh gabungan kan dananya lumayan saya panggil orang-orang kaya dengan dalil-dalil agama bahwa berinfak itu begini-begini. Ya kaya di Forum Ar-Robithoh kan saya punya dalil bahwa barang siapa yang menginfakkan di jalan Allah maka orang tersebut akan dilipat gandakan rejekinya. Kan orang tertarik dong, Insya Allah jauh dari musibah, Insya Allah anak-anaknya pada sehat, dan sebagainya yang janji-janjinya memang dari Al-Qur'an dan Hadist. Bukan hanya saya sekedar ngomong misal mas dawud cape-cape bikin skripsi janjinya apa sih kan supaya lulus, kalau ga ada janji ngapain cape-cape kan begitu (sambil tertawa). Jadi kalau sekarang kalau dijanjikan enak baru saya jalanin. Ngapain saya berinfak bersedekah kalau ga dijanjikan, siapa yang menjanjikan ya Allah nah itu baru masuk. kalau di Forum Ar-Robithoh ya saya selalu memberikan input-input manfaat bersedekah dan saya kadang-kadang melihat bukannya sombong tapi saya inilah akhirnya begini kan. Buat contoh buat mereka.

P : tanggapan dari masyarakat dengan program forum gimana?

I : sangat bagus.

P : ada permintaan dari masyarakat ke forum?

I : ga karna bagi mereka atau tidak sampai ke kita, kita juga ga tau ya. Mereka kan kadang-kadang ga punya ide, ide itu kan datang biasanya dari orang-orang yang mohon maaf berpendidikan. Kalau ga berpendidikan gimana mau ngasih ide, tapi kalau di forum ini sudah bagus apa lagi ya mereka boro-boro memberikan input. Ya jadi dari kita buat mereka artinya tidak apa ya berharap begini-begini. Selama ini belum ada masukan buat kita, ga tau kalau ada ke teman saya ga tau. (suara motor di gas terdengar dengan kencangnya, bunyi klason motor dan mobil juga saling bersahutan, kondisi jalanan waktu itu memang cukup ramai).

P : sebelum ada forum kondisi desa seperti apa ya?

I : ya kegiatan-kegiatan sosialnya belum ada waktu itu yang ini misalkan ini masalah pembangunan ya karena kita ga fokus ke pembangunan sih kita kan masalah sosial, sebelum kalau misalkan di tanyakan setelah forum pembangunan itu masalah ekonomi masyarakat desa. Tapi kalau bidang sosial memang dulu belum ada desa yang mengadakan santunan anak yatim, sekarang sudah ada. Tapi yang lain-lain ya baru itu baru satu belum ada yang lain.

P : kultur orang sidakaton seperti apa?

I : ya tergantung kalau hajat ya kita menjadi bersatu, kalau misalkan ga ya sendiri-sendiri, tergantung situasinya.

P : untuk dari desa ada kendala?

- I : maksudnya untuk forum? Ya ga ada lah, secara implisit desa mendukung lah kegiatan kami, cuman ga mendukung secara materi artinya dukungan hanya dukungan biasa, ga memberikan input-input apa ya desa itulah kelas desa aja ga memberikan input apalagi masyarakat harusnya kan desa mengundang kita misalkan Forum Ar-Robithoh udah ini-ini, kalau misalkan begini gimana. Ya kurang aktif, desa-desa di sana tidak begitu.
- P : di desa ada aturan untuk forum?
- I : ga ada. Lah gimana mereka mau mengatur kita, bisa-bisa mereka diserang sama kita (sambil tertawa). Kalau bagus kenapa harus diatur, cuman kita berharap desa mengajak kita bareng-bareng misalkan gimana pemuda-pemuda desa yang pengangguran diberdayakan gitu loh. Saya, kami bisa mengundang instruktur dengan mengundang departemen pertanian misalkan begitu di sekup desa sebenarnya bisa kalau (tiba-tiba wawancara terhenti, informan sibuk memberikan kembalian uang kepada pelanggan) .
- P : forum pernah memediasi permasalahan masyarakat ke desa ga?
- I : ga. Cuman waktu kaya misalkan itu kan perluasan kuburan kan ada dua, awal ada satu ke sana lah satu tempat milik pengairan, kita dapat input dari masyarakat bahwa kuburan sebelah sana perlu ada perluasan sebelum kuburan yang sekarang, tanah begini-begini, itu milik seseorang. Akhirnya saya masuk ke desa bahwa ini ada tanah yang punya pengairan tapi sekarang dikuasai oleh seseorang. Kalau saya masuk ke orang tersebut nantinya kan bermasalah, masalah saya dengan orang tersebut ya kan. Tapi kalau desa yang masuk dengan data-data yang ada kan mungkin orang tersebut mau mengalah, kalau emang orang itu punya sertifikat ya tunjukkan, kalau ga ada ya berarti bukan haknya. Tapi masukan ya ga berarti, masukan hanya begitu aja, ya saya pikir ya mas dawud memberikan input satu kali dua kali tapi ga direspon ya ngapain gitu loh, kasarnya begitu. Jadi kalau ada input atau masukan dari kita ya sudah begitu saja. ya sudah malas ya, akhirnya bertindaknya kaya kemarin itu, kita bertindak sendiri aja deh daripada melibatkan desa juga berbelit-belit. Yang penting kepala desa mengetahui ya gitu aja. Ya kita peduli kepada pembangunan desa, contohnya Forum Ar-Robithoh sudah membikin dua bor sintesis belum muncul padahal memang pendanaan itu sebagian besar dari saya di waktu itu tiap tahun kan korban tapi saya tiap tahun korban gimana kalau dialihkan ke sini deh, memang ini sebagian besar anggota forum tidak mengetahui tapi tetap mengatasmakan forum. Pembangunan air bersih untuk desa, itu di kemuren ada dua titik pengeboran sampai 100 meter, sekarang saya bilang airnya itu bisa dikonsumsi masyarakat yang airnya kurang bersih. Ini udah titik.
- P : sudah berjalan? Berapa tahun?
- I : sudah. Sudah ada 4 tahun kali ya. Itu ada 2 titik, kemudian saya ada orang biasanya buang hajatnya ke kali, kami bikin septitank. Program-program seperti itu, tapi untuk perumahan untuk masyarakat yang jelas itu lah air bersih itu ada 2 titik. Itu istilahnya yang membantu desa juga kan. Ya lurah mengetahui aja udah selesai.
- P : setelah ada forum, kultur desa berubah ga?
- I : ya saya bilang kalau masalah forum tidak berubah, cuman ada sedikit banyak ada orang-orang yang mengikuti jejak forum. Artinya misalkan yang biasa kita bagi-bagi sembako, ada orang-orang kaya yang ikut ya tapi kembalinya ke lingkungan kemuren juga karna melihat itu. Mereka bagi-bagi sembako, ya silahkan saja, malah seneng. Saya membayangkan gini ada orang kaya terus menyumbangkan ke Forum Ar-Robithoh bangsa 300 ribu paling banyak 500 ribu, tapi dengan mereka membagi sendiri kan ga mungkin cuman 500 ribu, mengundang orang banyak pasti 1 juta bahkan lebih karna membagikan sendiri, artinya kalau di forum kasih 500 atau 200 udah selesai . tapi bagi sendiri kan ga mungkin, apa kata orang. Saya lebih senang mereka membagikan sendiri. Terus kemarin anak yatim, saya datengin kan orang-orang kaya nah pak haji saya bagi sendiri. Ya sudah bagus. Nah itu kultur sosialnya berubah gitu, kultur kembali ke masalah ke kultur sosial bukan dalam arti

- bermasyarakat karena kita tidak merubah. Mungkin misalkan itu adanya gotong royong membuat saluran air mungkin kulturnya jadi gotong royong bisa jadi. Tapi berhubung kita di bidang sosial ya yang berubah hanya kultur sosial saja.
- P : oh ya pak, kalau mau menjadi pengurus forum apa saja syarat-syaratnya?
- I : Untuk menjadi pengurus tidak ada syarat mutlak, tapi yang harus ada ya kepedulian sosial dan mau berbuat banyak baik tenaga, pikiran, dan harta
- P : mekanisme pemilihan pengurus menggunakan apa pak?
- I : kalau pergantian pengurus itu menggunakan musyawarah. Sehingga para anggota bisa lega untuk menerima hasilnya
- P : kalau di forum itu anggotanya kenapa bapak-bapak semua ya pak?
- I : karena di forum banyak anak pesantren yang artinya kurang berkenan berkumpul dengan perempuan dan yang pasti perempuan warteg itu sulit untuk berkumpul tiap bulan karena mereka dagang.
- P : usaha forum apa aja?
- I : simpan pinjam itu haji yasin koordinatonya.
- P : mekanismenya?
- I : mekanismenya kita naruh saham di situ 100 ribu terus kemudian kita sudah naruh saya kita berhak untuk meminjam, sekarang ini baru ada pinjaman paling tinggi 3 juta, tapi bagi hasilnya cuman 1% persen jadi kalau 1 juta berarti 10 ribu. Itu per bulan, itu kembali buat organisasi juga.
- P : saya dengar ada semacam saham begitu?
- I : iya itu untuk kredit motor yang pegang ustad natori, dulu kan terpusat di saya, saya pengen temen-temen juga bisa interaktif jangan lagi-lagi ke saya. Jadi sekarang saya hanya pegang yang pengiriman uangnya saja. kreditan saya, pengiriman saya makanya sekarang saya bagi-bagi mereka juga bekerja juga, sama-sama bekerja.
- P : kalau simpan pinjam sudah lama?
- I : baru ada setahun, ya belum lama sih.
- P : kalau pertama yang mana?
- I : itu yang perkreditan itu sudah lama sekali. Kreditan elektronik.
- P : mekanismenya gimana?
- I : itu sudah berdiri sendiri, karena sudah cukup lama modalnya itu sudah mapan. Itu yang mengkoordinir mas suhari. Waktu yang kemarin ngobrol-ngobrol itu para pendirinya, ustad natori, pak karnadi, haji yasin dulu pontang-panting, tapi semenjak saya masuk jadi agak ringan.
- P : ini yang bikin logo forum siapa?
- I : itu mereka, kalau saya tinggal masuk. cuman mungkin dulu belum berkembang, ya sama lah kalau organisasi dapat orang yang dapat berinovasi jadi bisa agak maju. Kalau persida itu kan belum dapat orang yang berinovasi jadi ya belum maju, selama beberapa tahun gitu aja. Daftar hadir aja ga ada, kemarin saya datang kesana. Perputaran uangnya begitu lah di Forum Ar-Robithoh satu orang ada yang bawa 500 ribu sampai 1 juta ada yang 2 juta. Itu tergantung kemampuan.
- P : mungkin itu aja dulu pak haji.
- I : oke.
- P : oh ya, kalau menanyakan dampak program ke siapa?
- I : ya ke masyarakat, misalnya haji ratmo apakah ada dampak dari forum sampai sampeyan menjadi tertarik gitu kan. Ya betul saya tadinya gini, untuk masyarakatnya juga ditanyakan, jadi bagi orang disitu haji tori sama haji ratmo yang ikut-ikutan membantu, ya saya senang. Artinya forum lebih senang ada yang berpartisipasi artinya kan misi kita berhasil, kalau dulu orang ga korban sekarang korban kan berarti kita berhasil, kita kan mengajak orang dalam berbuat kebaikan, semakin banyak yang ikut berarti berhasil, kalau kurang ya berarti belum berhasil (sambil tertawa)
- P : sekertariatnya forum dimana?

- I : di sini, pusat kegiatan di sini, ini sebagai pusat informasi. Walaupun misalnya pengiriman uang, perkreditan, kredit motor itu kalau misalnya ada masalah yang kira-kira pelik, kalau biasa-biasa saja sih ga pernah ke saya tapi kalau yang pelik gitu biasanya konsultasi dulu ke sini. Misalkan gini, ini dia berapa bulan ga setor tapi mau ngambil lagi gimana? Ya sudah saya kontak, saya jelaskan kepada konsumen, misalkan ada kreditan motor sudah berapa bulan macet udah tiga bulan nih, nanti tanya ke saya, saya nanti yang ke sana memberitahukan ke mereka, karena kadang temen-temen ga enak juga kalau langsung. Kalau saya ga peduli, kalau saya bilang salah ya salah, kalo orang jawa kan kebanyakan ga enaknya kalo saya ga.
- P : rencana besok ada pembagian sembako ya? Ada berapa orang?
- I : sementara 25, kemarin itu sudah terkumpul 1, 8 juta artinya budget kita padahal 25 anak itu uangnya 500 ribu makanan lebih 500 ya berarti lebih, ya forum begitulah. Itu awalnya kan banyak yang ga setuju kalau yang tiap bulan. Ya udah deh saya yang mulai di rumah saya deh, ternyata juga banyak yang ngasih.
- P : paketnya apa saja?
- I : makanan, kentucky atau ini mc D. kemudian minuman, kacang ijo, kemudian vitamin biasalah, kemudian amplop 20 ribu gitu aja.
- P : kalau yang lebaran itu gimana?
- I : itu agak besaran. Biasanya uangnya 100, eh sorry, uangnya itu sebangsa 30 ribu, paketnya 35-40. Itu kan 70 ribu dikali 500 berarti kira-kira 35 juta. Kalau dari anggota 500 dikali 30 kan 15 juta paling sedikit, biasanya ada zakat mal tambahan biasanya 35 jutaan lah setahun. Biasanya kan saya nambah berapa, yang lain berapa itu kan sampe 30-35 juta. Nah kalau anak yang yatim tahunan, itu iurannya kan 20 kali 30 kan 600, 600 kali satu tahun itu antara 7 juta, biasanya kekumpul sampai 10 juta ada tambahan.
- P : dari awal sudah mengelola keuangan sendiri ya?
- I : iya
- P : mungkin itu dulu pak
- I : oke.
- P : assalamu'alaykum
- I : wa'alaykumsalam.

## **Wawancara VI (Wawancara Kelompok)**

Informan : Bapak Wasroi (40 tahun) dan Mas Ratono (23 tahun) (Masyarakat Kemuren Desa Sidakaton)

Hari dan Tanggal : Senin 30 April 2012

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Rumah Mas Ratono

Peneliti melakukan turun lapangan kembali ke masyarakat Kemuren Desa Sidakaton untuk menanyakan tanggapan masyarakat setempat terhadap Forum Ar-Robithoh. Wawancara dengan perwakilan masyarakat Kemuren bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dan program-program yang telah dijalankan oleh Forum Ar-Robithoh. Sebelumnya, peneliti mengunjungi kantor Desa Sidakaton dan bertemu Bapak Tarmuji (sekertaris desa urusan pemerintahan) untuk menanyakan beberapa hal dan meminta data Desa Sidakaton dan masyarakat Kemuren secara khususnya. Peneliti direkomendasikan oleh Bapak Tarmuji untuk mendatangi Bapak Taslim yang merupakan ketua RT. 03 RW. 01 Sidakaton Kemuren. Namun ternyata Bapak Taslim sedang tidak berada di rumah, karena beliau sedang di Jakarta untuk berdagang di warteg di daerah Tanjung Priuk. Seperti kebanyakan warga Desa Sidakaton yang lainnya, mayoritas warga masyarakat di sini bermatapencaharian sebagai petani atau mempunyai usaha warteg dengan sistem aplusan (bergantian jaga dan berdagang setiap 4 bulan sekali). Akhirnya peneliti dipertemukan dengan dua orang yang paham tentang Forum Ar-Robithoh, yaitu Bapak Wasroi dan Mas Ratono. Di sebelah rumah Mas Ratono terdapat sebuah rumah lagi yang berjualan makanan semacam rujak (makanan khas Jawa, biasanya mereka menyebut dengan nama rujak kangkung dan rujak buah) dan beberapa makanan ringan lainnya. Situasi saat berlangsungnya wawancara sangat sepi, karena rumah Mas Ratono berada di gang kecil yang jarang dilalui oleh kendaraan bermotor. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Wasroi dan Mas Ratono.

Ket: P : pewawancara,  
I1 : Bapak Wasroi  
I2: Mas Ratono

- P : assalamu'alaykum. Perkenalkan nama saya dawud, mahasiswa dari UI Depok mau mengadakan penelitian tentang masyarakat kemuren desa sidakaton terkait tanggapan masyarakat terhadap Forum Ar-Robithoh. Kalau bapak namanya siapa ya? Oh ya pak, kira-kira bagaimana pak?
- I1 : wa'alaykumsalam. Oh ya benar. Saya Bapak Wasroi masyarakat kemuren desa sidakaton. Apa saja yang mau ditanyakan ke masyarakat ?
- P : begini pak, saya mau tanya tentang tanggapan bapak mengenai kegiatan dan program Forum Ar-Robithoh yang sudah berjalan di masyarakat kemuren?
- I1 : menurut saya kegiatan dan program Forum Ar-Robithoh itu sangat bagus. Karna program dari Forum Ar-Robithoh itu kan sifatnya sosial, membantu masyarakat kemuren yang kurang mampu, seperti anak yatim piatu, kaum duafa, dan kaum jompo. Saya pribadi sangat mendukung kegiatan dari Forum Ar-Robithoh. Ibaratnya mereka Forum Ar-Robithoh itu semacam forum yang mau membantu masyarakat desa asalnya, atas dasar ikatan kekerabatan itu. Ya istilahnya ada ikatan batin dengan desa asal, dan juga merupakan ajang berzakat mal dan sodakoh begitu.
- P : memangnya program atau kegiatan Forum Ar-Robithoh yang sudah dijalankan di masyarakat kemuren apa saja pak?
- I1 : Kalau dari awal berdirinya forum itu sudah ada kegiatan sosial gitu mas. Contohnya itu kaya pembagian sedekah atau sembako ke orang-orang yang tidak mampu, seperti anak yatim dan kaum duafa. Sekarang ini malah, program Forum Ar-Robithoh itu sudah berkembang kaya sekarang itu pembagian sedekah untuk anak yatim setiap hari jumat kliwon itu, sekitar 40 hari sekali kalau dulu kan cuman setahun sekali. Kalau

- dalam hal pembangunan ya baru itu, perluasan makam di daerah sadang itu dekat sama rumah pak RW haji rohmat. Jadi Forum Ar-Robithoh itu yang memprakarsai perluasan makam itu, itu baru-baru ini kalau ga salah.
- P : berarti kegiatan Forum Ar-Robithoh itu lebih bersifat sosial, seperti bersedekah atau zakat mal gitu ya pak? Kalau yang seperti pelatihan atau pembinaan ga ada ya pak?
- I1 : kalau sementara ini sih belum ada. Karna ya disini itu sendiri, rata-rata masyarakatnya itu umurnya sudah tua-tua, memang sih ada beberapa pemuda yang masih tinggal disini. Tapi rata-rata ya pemudanya itu punya pilihan sendiri. Jadi ya jarang pelatihan-pelatihan seperti itu. Mungkin sih, itu masih jadi bahan obrolan anggota Forum Ar-Robithoh sendiri buat kegiatan-kegiatan berikutnya.
- P : oh ya pak, kalau hubungan Forum Ar-Robithoh dengan masyarakat desa gimana?
- I1: bagus mas hubungannya. Karena kan kegiatan Forum Ar-Robithoh itu positif dan membantu ya jadi ga ada masalah mas. Justru warga merasa dibantu gitu, selama ini sih ga ada dan ga pernah ada masalah atau konflik gitu mas. Orang-orang sini pada suka sama Forum Ar-Robithoh ya karena itu, istilahnya mereka juga mendistribusikan harta kekayaannya buat pembangunan desa dengan membantu warga desa.
- P: oh ya pak. Kalau perkembangan forum atau organisasi-organisasi yang ada di desa sendiri bagaimana?
- I1 : kalau di desa sidakaton sendiri itu sih ya paling organisasi yang dibentuk sama desa. Kaya contohnya itu lkmd, karang taruna, p2kp atau sekarang itu namanya pnpm. Kalau yang ukm-ukm sekarang sih sedang berkembang, kaya itu ada orang yang punya usaha lele, dulunya itu modal sendiri tapi sekarang dibantu sama desa. Oh ya mas, saya masih ada keperluan nanti masnya ngobrol-ngobrol sama mas ini ya. (sambil menunjuk mas ratono)
- P : Oh ya pak, terimakasih ya pak.
- I1 : iya sama-sama mas. Saya permisi dulu ya. Assalamu'alaykum.
- P : wa'alaykumsalam.  
(kemudian wawancara dilanjutkan dengan mas ratono)
- P : oh ya mas perkenalkan saya dawud mahasiswa ui depok. Saya lagi penelitian tentang Forum Ar-Robithoh, keperluan saya disini saya mau menanyakan beberapa hal terkait tanggapan masyarakat kemuren desa sidakaton dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Ar-Robithoh. Kalau boleh tau nama mas siapa?
- I2 : nama saya ratono. Oh ya mas, kebetulan saya juga paham dengan Forum Ar-Robithoh, karna saya masih ada kerabat dengan ustad natori dan sering ngobrol dan musyawarah dengan beliau terkait Forum Ar-Robithoh juga. Bapak Ustad Natori itu pembina Forum Ar-Robithoh. Beliau juga punya rumah di Kemuren, tapi sekarang sih lagi di Jakarta. Soalnya kan usahanya di Jakarta
- P: oh begitu ya mas. Kalau menurut mas kegiatan Forum Ar-Robithoh bagaimana?
- I2: kalau menurut saya baik Forum Ar-Robithoh atau kegiatan Forum Ar-Robithoh itu sangat bagus mas. Istilahnya sangat positif, karna kan sifatnya sosial keagamaan membantu orang-orang disini yang ga mampu, seperti kaum duafa, anak yatim, kaum janda dan jompo. Jadi itu sangat membantu sekali. Jadi kita ga perlu menunggu bantuan dari pemerintah, karena Forum Ar-Robithoh udah berinisiatif buat membantu masyarakat desa asalnya.
- P : kalau hubungan Forum Ar-Robithoh dengan masyarakat desa gimana mas?
- I2 : hubungannya ya bagus mas. Soalnya kan kegiatan Forum Ar-Robithoh itu positif ya jadi masyarakat itu menerima dengan senang hati. Istilahnya kan Forum Ar-Robithoh itu membantu, ya kita terima dengan baik mas. Kalau selama ini sih ga pernah ada konflik atau masalah gitu antara Forum Ar-Robithoh dengan masyarakat. Anggota Forum Ar-Robithoh itu juga kan orang kita sendiri istilahnya begitu.
- P : oh ya mas, kalau Forum Ar-Robithoh mau mengadakan kegiatan itu gimana? Apa lewat desa dulu atau rt atau gimana?

I2 : kalau Forum Ar-Robithoh itu sih langsung bergerak sendiri mas. Istilahnya itu turun lapangan langsung, ga perlu pake ijin-ijin ke desa atau ke rt atau rw. Mereka langsung bergerak sendiri, langsung mendata sendiri. Misalnya anak yatim, mereka langsung mendata ke sini sendiri, terus bagi-bagi sembako sendiri. Jadi ya langsung mas ga pake perantara gitu.

P : kalau partisipasi dari warga untuk kegiatan Forum Ar-Robithoh ada ga mas? Bentuknya seperti apa?

I2 : kalau partisipasi warga sih kayaknya ga ada ya mas. Karena kan mereka istilahnya ya penerima bantuan dari Forum Ar-Robithoh, jadi ya ga membantu secara materi. Ya contohnya kaya saya mas, saya sih memang ga bisa membantu secara ekonomi atau materi, tapi saya berusaha membantu dengan tenaga, mudah-mudahan sih ada nilai ibadahnya.

P : saya denger katanya pak haji ratmo juga ikut membantu kegiatan Forum Ar-Robithoh mas?

I2 : sebenarnya ga juga mas, karena pak haji ratmo itu membantu atau istilahnya mengeluarkan sedekah dan zakat mal itu buat keluarganya sendiri, kaya buat saudara-saudaranya. Ya buat lingkup keluarganya sendiri gitu mas.

P : oh ya mas, kalau yang mas tahu itu kendala atau masalah Forum Ar-Robithoh itu sekarang apa mas?

I2 : kalau dari hasil musyawarah saya dengan pak ustad natori sih sebenarnya lebih ke masalah regenerasi anggota Forum Ar-Robithoh. Karna kan anggota Forum Ar-Robithoh itu orangnya udah pada tua-tua. Tapi buat pemuda juga ada kendala mas, kaya masalah gini. Kan kalau di Forum Ar-Robithoh itu kita istilahnya menyisihkan rezeki kita untuk disedekkan, tapi kan yang namanya rejeki orang itu kan beda-beda, kadang lagi bagus kadang lagi ga bagus, atau kalau lagi punya kerjaan atau ga punya kerjaan. Jadi ya agak susah juga kalau misalnya kita mau nyumbang, karena perekenomian kita sendiri juga lagi susah. Saya pernah mengajak teman saya juga buat bikin forum semacam Forum Ar-Robithoh ini juga. Saya sudah konsultasi ke ustad natori, kalau saya mau bikin forum pemuda yang peduli sama masyarakat desa, tapi kendalanya ya itu mas, pemuda-pemuda disini yang seumuran saya lebih berpikinya ya untuk nikah, seneng-seneng sendiri. Jadi ya agak susah ngumpul orangnya mas. Padahal ustad natori itu mendukung, nanti masalah pelantikan atau peresmian itu bisa dari Forum Ar-Robithoh. Jadi ada kerja sama nantinya sama Forum Ar-Robithoh. Cuma sampe sekarang ya susah mas, dan belum ada forum pemuda gitu.

P : oh gitu ya mas. Oh ya mas, kalau perkembangan organisasi-organisasi yang ada di desa gimana mas?

I2: kalau di sini ya mas, masih jarang gitu mas, paling kalau ada ya karang taruna tapi ya ga aktif. Jadi pemuda disini juga ga pernah aktif ikut kegiatan-kegiatan seperti itu.

P : oh ya mas, kalau selama ini kegiatan Forum Ar-Robithoh itu kan lebih ke pembagian sedekah atau sembako gitu ya mas. Kalau yang semacam pelatihan atau pembinaan gitu ada mas?

I2 : kayaknya sih ga ada mas. Kalaupun ada pemuda-pemuda di sini juga agak malas ikut pelatihan gitu-gitu mas. Soalnya istilahnya mereka itu lebih percaya dengan pilihannya mereka sendiri dibanding dengan diarahkan begitu mas.

P : oh begitu ya mas. Oke deh mas, mungkin itu dulu, nanti kalau misalnya kurang saya hubungin mas lagi.

I2: oh ya mas sama-sama.

P : makasih mas. Assalamu'alaykum

I2: sama-sama mas. Wa'alaykumsalam.

## Wawancara VII

Informan : Bapak Ustad Murodi (Tokoh Masyarakat Desa Sidakaton Kemuren, usia 41 tahun)

Hari dan Tanggal : Selasa, 1 Mei 2012

Pukul : 11.30-12.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Ustad Murodi (Jalan Singapada RT. 01 RW. 01 Desa Sidakaton Kemuren)

Pada hari Selasa, tanggal 1 Mei 2012, peneliti melakukan turun lapangan kembali ke masyarakat Kemuren Desa Sidakaton untuk melakukan wawancara mengenai sejarah desa. Sebelumnya peneliti mencoba untuk menelusuri jalan yang menuju makam yang bernama makam Ki Dulang dan merupakan hasil renovasi oleh Forum Ar-Robithoh. Pada saat itu sekitar pukul 11.00, di depan makam tersebut sedang ada seorang bapak dan seorang mas yang sedang merenovasi rumahnya. Kemudian peneliti mencoba bertanya kepada bapak tersebut yang diketahui namanya Bapak Abdullah. Bapak Abdullah merupakan warga RT. 01 RW. 03 Kemuren Desa Sidakaton. Beliau juga masih mempunyai jalur kekerabatan dengan Bapak Haji Mulyadi. Sekitar 30 menit, peneliti mengobrol dengan beliau untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan desa dan juga Forum Ar-Robithoh. Dari penuturan beliau, masyarakat Kemuren Desa Sidakaton secara garis besar sangat menerima Forum Ar-Robithoh, karena kegiatan dan program Forum Ar-Robithoh yang sifatnya sangat positif dan membantu masyarakat setempat. Peneliti mencoba juga untuk menanyakan siapa yang kira-kira bisa dimintai keterangan mengenai sejarah desa. Akhirnya peneliti direkomendasikan untuk bertemu dengan salah satu tokoh masyarakat setempat yaitu Ustad Murodi. Ustad Murodi merupakan salah satu tokoh masyarakat Kemuren Desa Sidakaton yang mengetahui sejarah Desa Sidakaton dan Kemuren, serta mengetahui sejarah berdirinya Forum Ar-Robithoh. Akhirnya peneliti berkunjung ke rumah Ustad Murodi, yang kebetulan juga bersebelahan dengan rumah Bapak Abdullah.

Suasana saat berlangsungnya wawancara cukup sepi, karena pada saat itu kondisi rumah Bapak Ustad Murodi juga sepi, hanya ada istri dan anaknya yang saat itu baru pulang dari bermain. Di bawah ini beberapa petikan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ustad Murodi.

Ket: P : pewawancara

I : Informan

P : assalamu'alaykum. Selamat siang pak

I : wa'alaykumsalam. Selamat siang juga mas. Ada apa ya?

P : begini pak. Perkenalkan saya Dawud dari mahasiswa UI. Keperluan saya disini untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan Desa Sidakaton dan Kemuren. Saya tadi dapat rekomendasi dari Bapak Abdullah untuk mewawancarai Ustad Murodi. Kira-kira ustad bersedia?

I : oh silahkan masuk mas. Iya saya Ustad Murodi. Kira-kira apa yang mau ditanyakan ya mas?

P : begini pak, sebenarnya saya disini juga sedang penelitian tentang Forum Ar-Robithoh, tapi saya juga perlu informasi mengenai desa. Begitu pak.

I : mas dari fakultas mana?

P : dari Sosiologi FISIP UI pak.

I : terus, apa yang mau ditanyakan ke saya?

P : saya ingin tahu sejarah Desa Sidakaton dan Kemuren pak. Bisa cerita pak?

I : oh jadi gini mas. Awal ceritanya ya ini konon ya karena kan memang sampai saat ini kan belum ada buku atau teks tertulis yang membahas sejarah desa sidakaton apalagi kemuren. Jadi saya juga dapat informasi ini dari orang-orang tua dulu, kebetulan saya juga pernah diceritain sama mereka, para sesepuh-sesepuh desa. Jadi awalnya itu kenapa bisa dinamakan desa sidakaton dan kemuren itu sejarahnya panjang. Nama

sidakaton sendiri itu, khususnya kemuren itu ya artinya frontal atau pemberani. Maksudnya orang ini, kemuren sini itu sangat pemberani, dalam artian pemberani dalam segala hal mas, sampai hal-hal yang negatif juga seperti memalak, mencuri, begal, dan lain sebagainya, juga ada yang suka berkelahi, minum-minuman keras. Itu sejarah dulu awal begitu. Orang dulu melihat orang kemuren itu pemberani dan nekat istilahnya. Makanya biasanya kalau orang-orang dari luar kemuren itu pada takut kalau mau kesini, soalnya takut dipalak atau dibegal sama preman-preman atau orang jahat di kemuren ini. Jadi itu mas, orang kemuren itu juga dikenal sakti mandraguna ya istilahnya orang pintar lah ya. Orang yang punya ilmu yang bisa menaklukkan orang. Kalau nama sidakaton sendiri itu saya juga konon ya dapat cerita itu dari kisahnya Mbah Jamaludin. Beliau ini salah satu murid Kanjeng Mbah Sunan Kalijaga dan juga anak dari Sutawija atau Brawija V dari Kerajaan Sultan Agung. Jadi ya istilahnya Mbah Jamaludin itu salah satu anak bangsawan yang tidak ingin hidup di istana. Beliau itu suka mengembara dari satu daerah ke daerah yang lain. Mbah Jamaludin juga dikenal sebagai Mbah Sampurna, karena pada saat beliau meninggal itu jasad dan ruhnya ga ada. Jadi istilahnya jasad dan ruhnya itu menyatu jadi satu dan tidak ada bekasnya. Waktu beliau meninggal tidak meninggalkan jasadnya di bumi. Makanya disini itu ga ada semacam maqom dari Mbah Jamaludin. Konon katanya sih ya, arwah dan jasadnya itu berkumpul dengan kakeknya di Gunung Semeru.

P : terus gimana pak?

I : nah pada saat itu Desa Sidakaton itu ya khususnya Sidakaton Dukuh, karena kan Sidakaton itu dibagi menjadi banyak blok atau wilayah gitu ya mas. Contohnya kalau disini itu namanya sidakaton kemuren, ada sidakaton lor, sidakaton tengah, sidakaton dukuh, sidakaton ketitit, sama sidakaton trukun. Nah saat itu ceritanya penguasa Sidakaton dukuh ya salah satu pedukuhan di Sidakaton itu dikuasi oleh orang yang sakti mandraguna dan pemberani namanya itu Mbah Bergas. Nah saat itu juga, Mbah Jamaludin yang sedang melakukan *tetirah* atau istilahnya itu perjalanan dari beberapa desa ya mas dari Desa Gemalar, Desa Kupu, Desa Kaligangsa, Desa Sidapurna, Desa Sidakaton, dan juga sampai ke Desa Sumur Panggang Kota Tegal itu mas. Nah waktu Mbah Jamaludin sampai di Desa Sidakaton Dukuh itu, kan Mbah Bergas itu istilahnya yang punya kuasa di Sidakaton Dukuh itu. Mbah Bergas itu orang yang sakti tapi itu mas agamanya tidak jelas, ya istilahnya kan dulu itu kan kepercayaannya animisme dinamisme itu, menyembah arwah nenek moyang dan kekuatan supranatural itu ya mas. Beliau berdua itu, Mbah Bergas sama Mbah Jamaludin itu *pibu* atau istilahnya itu adu ilmu mas. Nah Mbah Bergas kalah, yang menang Mbah Jamaludin. Akhirnya Mbah Bergas itu berikrar atau bersumpah mau mengangkat Mbah Jamaludin sebagai gurunya. Syarat menjadi muridnya Mbah Jamaludin adalah membaca 2 kalimat syahadat. Akhirnya Mbah Bergas dibimbing Mbah Jamaludin untuk membaca 2 kalimat syahadat, Mbah Bergas masuk islam dan diangkat menjadi murid dari Mbah Jamaludin. Nah oleh Mbah Jamaludin itu mentitahkan Mbah Bergas untuk menjadi penjaga desa sidakaton dukuh tersebut. Terus selanjutnya Mbah Jamaludin melakukan perjalanan lagi.

P : nah itu sampai dinamakan desa sidakaton gimana pak?

I : nah itu mas, kan istilahnya gini ya, waktu itu Mbah Jamaludin kan melakukan perjalanan ke Desa Sumur Panggang dan disana beliau mau dibunuh sama orang yang tidak suka sama beliau. Tapi beliau itu berubah wujud menjadi batu. Batu itu yang istilahnya menjadi petilasan Mbah Jamaludin di desa sumur panggang, sampai sekarang masih ada.

P : itu batunya ada wujud bentuk mukanya pak?

I : iya ada mas. Istilahnya itu ya kaya patung mukanya Mbah Jamaludin. Nah anehnya tiba-tiba Mbah Jamaludin muncul di desa ini, desa sidakaton yang artinya itu sida itu jadi katon itu kelihatan. Asal mulanya dari Mbah Jamaludin itu yang tiba-tiba muncul lagi di desa sidakaton. Mbah Jamaludin yang dinyatakan sudah menghilang tiba-tiba

tampak jelas atau kelihatan ya itu yang akhirnya menjadi nama sidakaton dari perjalanan Mbah Jamaludin. Ya konon sih gitu dari cerita-cerita mas. Ya kadang memang misterius dan mistis seperti itu mas kalau orang dulu kan emang sakti dan pintar gitu mas. Dari situlah kemudian dinamakan desa sidakaton sampai sekarang ini. itu juga berkaitan dengan nama desa sumur panggang itu mas. Jadi kan gini ya Mbah Jamaludin itu kan walaupun anaknya seorang raja atau anak bangsawan itu beliau tidak mau hidup di istana. Beliau suka mengembara dan membantu orang-orang kaum miskin papa, orang jompo, anak yatim, dan orang-orang yang kesusahan. Pada jaman dulu kan masih sering itu orang-orang atau masyarakat yang harus bayar pajak atau istilahnya itu upeti kepada raja ya. Nah pada saat itu pernah kejadian Mbah Jamaludin itu mencegat atau membegal upeti yang mau diserahkan kepada raja. Upeti itu kemudian dibagi-bagikan kepada orang-orang miskin. Raja Brawijaya V yang merupakan ayah dari Mbah Jamaludin ini curiga dan akhirnya menyuruh orang untuk menangkap siapa orang yang sering mencegat upeti itu untuk kerajaan. Akhirnya diutuslah sunan bonang dan sunan giri untuk memegang Mbah Jamaludin. Karena memang Mbah Jamaludin itu mempunyai kesaktian bisa menghilang seperti itu. Pada saat itu sunan bonang dan sunan giri melihat Mbah Jamaludin ada di dekat sumur. Oleh orang-orang sekitar Mbah Jamaludin mau dipanggang di sebuah sumur, dan itu yang sekarang menjadi nama desa sumur panggang. Tapi saat itu datang sunan kalijaga, sunan kalijaga kemudian berbicara bahwa orang kok mau dipanggang seperti hewan saja. Nah itu yang tadi saya bilang mas, batu itu yang masih ada sampai sekarang yang namanya raga sela, raga itu jiwa sela itu batu di daerah sumur panggang itu.

P : kalau nama kemuren gimana ceritanya pak?

I : kalau kemuren itu asal mulanya itu ada seorang pendatang dari pekalongan yang bernama Mbah Uren. Mbah Uren ini juga mempunyai ilmu sakti mandraguna. Mbah Uren ini yang menaklukan penjaga atau siluman dari sungai kemiri yang sebelah timur kemuren sini mas. Dari nama Mbah Uren itu kemudian menjadi nama Kemuren. Ya dari asal namanya Mbah Uren tadi.

P : kondisi masa lalu desa gimana pak?

I : jadi gini mas. Waktu sebelum ada islam masuk ke desa ini, hukum yang berlaku adalah hukum rimba, artinya siapa yang kuat dialah yang menang. Nah kemuren ini menjadi tempat dari orang-orang pemberani itu yang sampai pada tindak negatif itu mas, yang tadi saya bilang ada pemalakan, begal, merampas orang lain. Itu kalau ga salah masih terjadi sampai tahun 55-60. Ya kemuren itu terkenalnya sebagai daerah orang-orang jahat ya maling gitu mas.

P : terus pak?

I : pada saat tahun 1970an baru misi islam masuk ke desa ini, ke kemuren khususnya juga. Islam mulai tampak di sini. Rampok sama maling mulai berkurang, istilahnya itu malah banyak anak rampok sama maling itu yang masuk ke pesantren

P : terus gimana pak?

I : nah tapi tahun 1980an itu muncul mas kelompok di desa sini yang namanya itu kelompok bodrex. Kelompok orang-orang jahat gitu mas yang suka malak, suka mabuk-mabukan, main judi. Padahal itu misi islam di sini juga lagi berkembang tapi ketemu sama kelompok bodrex ini. jadi istilahnya itu bersebrangan antara yang baik sama yang jelek.

P : bodrex itu artinya apa pak?

I : ya sama kaya supporter bola surabaya itu bonek artinya ya itu orang-orang yang nekat yang suka malak orang yang suka nyetopin orang buat bayar jatah preman istilahnya gitu mas. Ya orang bodrex itu yang umur orang tuanya sekarang mungkin sekitar 60 tahunan. Pada saat itu juga ustad-ustad yang ada disini itu dilarang untuk menyampaikan ilmu agama hasil dari mereka mondok.

P : kenapa bisa gitu pak?

- I : ya itu dikhawatirkan itu kalau misalnya ada bentrok antara ustad itu dengan orang-orang bodrex. Soalnya kan orang-orang bodrex itu kan nekat, mereka bisa aja bikin rusuh. Jadi ya itu mereka orang-orang bodrex itu biasanya minta uang keamanan, biasanya mereka ngasih amplop kosong ke orang-orang sini mas terus minta untuk diisi. Nah kalau amplopnya kosong ga ada isinya biasanya mereka suka ngamuk, ngancur-ngancurin rumah warga, soalnya ada pernah kejadian salah seorang warga rumahnya dirusak sama orang-orang bodrex. Terus tahun 1982 itu istilahnya ada kebijakan atau peraturan dari pemerintah pusat yang menyatakan kalau orang-orang jahat itu harus dibinasakan atau dihilangkan. Nah orang-orang bodrex itu pada takut semua, jadi mereka itu yang dulu sering mabuk-mabukan terus tindakan negatif lainnya ga pada berani menampilkan dirinya di luar, ya paling kalau mau mabok ya di rumahnya ga berani di luar gitu. Tahun itu juga ada panglima M. Yusuf itu panglima yang istilahnya memberikan komando untuk membinasakan orang-orang jahat. Itu juga terkait sama isu dukun santet juga. Orang-orang jahat disini yang suka mabok-mabokan sama punya tato ya pada ngilang, atau yang punya tato biasanya dihapus sama mereka. Mereka takut ditembak sama penembak misterius itu. Nah di desa sini juga kena pengaruhnya mas, sekitar tahun 82an itu orang-orang jahat di sini mulai berkurang, soalnya kan mereka pada takut gitu karena kan sering melihat kalau orang-orang jahat itu biasanya dibunuh dan mayatnya itu disebar di pinggir kali atau di di sawah ya itu ditembak sama penembak misterius itu. Nah saat itu juga di tahun 82an, Islam mulai berkembang di sidakaton kemuren ini.
- P : oh pantasan saya lihat itu masyarakat sini itu islami ya pak? Atau dalam artian itu santri
- I : iya itu mas soalnya kan emang dari tahun 82 islam mulai berkembang di desa ini. nah paham islam di desa ini mayoritas terpengaruh oleh paham ahlul sunnah wal jamaah dan kental dengan nuansa Nahdlatul Ulama atau NU. Jadi disini itu ga ada yang namanya syah atau muhammadiyah, rata-rata di sini ya orang NU mas.
- P : kalau di masyarakat Kemuren pernah terjadi konflik atau permasalahan ga pak?
- I : ga pernah mas. Soalnya kan kalau Kemuren sini kan istilahnya orangnya sama semua ya orang Jawa sama orang Islam. Jadi ya jarang sekali ada masalah atau konflik gitu mas. Selain itu ya mungkin karena di ajaran Islam diajarkan untuk menjaga persaudaran dan *ukhuwah* umat. Jadi ya warga di Kemuren ini rukun semuanya
- P : kalau di masyarakat Kemuren kegiatan penduduknya seperti apa?
- I : ya kalau penduduk di sini ya mas, istilahnya ya kegiatan atau aktivitasnya setiap harinya ya selalu berulang. Misalnya kalau petani itu ya bangun pagi terus shalat subuh terus sekitar jam 6 baru pergi ke sawah, setelah hampir menjelang dhuhur pulang buat istirahat sama bersih-bersih sambil siap-siap mau shalat dhuhur. Setelah itu sampe nunggu maghrib, maghrib shalat berjamaah terus ngaji di masjid atau kalau ga ya di rumah.
- P : kalau kegiatan islam di masyarakat kemuren seperti apa pak?
- I : kalau di Kemuren ini kan istilahnya banyak orang yang dulunya jadi santri ya mas, ya sedikit banyak mempengaruhi ke masyarakat. Contohnya ya itu banyak pengajian yang sering diadakan baik itu buat anak-anak, remaja, ibu-ibu, maupun bapak-bapak, itu biasanya harian, mingguan, atau bulanan.
- P : oh ya pak terkait sama sejarah desa pak, pernah ada kejadian menarik apa pak?
- I : oh ya mas jadi gini mas. Dulu pernah ada itu dukun desa sini namanya pak daun. Beliau itu juga orang pinter lah istilahnya. Nah pak daun ini itu ga percaya dengan mitos desa. Jadi mitos desa disini itu tidak boleh memberikan nama anaknya Jamaludin dan tidak boleh ketika ada hajatan menanggapi tarling atau musik-musik begitu mas. Nah pak daun itu ga percaya sama hal itu, pas dia punya anak, anaknya dikasih nama Jamaludin, nah ini juga mistis mas, anaknya itu meninggal dalam waktu 40 hari. Dan pak daun juga jadi orang stres, sekarang sih sudah meninggal orangnya. Ya orang sini sih udah pada tau itu semua mas, istilahnya pantangan orang sini ya itu

tadi tidak boleh memberi nama anak dengan nama Jamaludin dan tidak boleh istilah jawanya itu “menangap” tarling ketika ada hajatan.

P : oh gitu ya pak. Oh ya pak, saya denger-denger, bapak juga dulu pernah jadi penasehat Forum Ar-Robithoh ya? Betul begitu pak?

I : oh ya dulu pernah. Ya sekarang juga masih sering sharing-sharing dengan para pengurus, sama saudara saya yang ikut forum itu ustad ali murtado. Saya adiknya beliau. Ustad Ali Murtado itu juga tinggal di Kemuren dan juga tinggal di Jakarta. Kan beliau itu anggota Forum Ar-Robithoh tapi beliau punya usaha di Jakarta. Kalau saya kan bekerjanya disini. sama pak haji mulyadi juga masih sering ngobrol-ngobrol masalah forum. Ya kalau tanggapan orang sini terkait Forum Ar-Robithoh sih sangat bagus, karena kan kegiatannya Forum Ar-Robithoh itu juga positif dan membantu orang-orang yang tidak mampu dan membutuhkan di desa sini. Ya istilahnya bahkan pernah tahun 2010 itu Forum Ar-Robithoh jadi kembang desa lah ya jadi rebutan sama orang yang pro sama yang kontra itu.

I : ya kadang gini ya mas. Ga cuman di Forum Ar-Robithoh aja saya kira di semua organisasi ya selalu muncul kecemburuan sosial. itu sih biasanya terkait sama perorangan ya, kadang ada orang yang merasa tidak dianggap kontribusi di organisasi itu. Tapi kalau selama ini saya lihat alhamdulillah Forum Ar-Robithoh itu ya kalau bawa kegiatan selalu bawa nama forumnya bukan nama perorangnya.

P : oh gitu ya pak. Terus pak?

I : jadi gini mas sebelumnya saya jelaskan dulu sejarahnya Forum Ar-Robithoh itu ya. Jadi pada tahun 95an itu di sini, di kemuren ini ada semacam perkumpulan awal itu sebelum Forum Ar-Robithoh. Organisasi itu namanya Lareto singkatan dari Lingkaran Remaja Sidakaton. Saat itu yang menjadi pengagas awal atau pendiri awal itu saya sendiri, Ir. Darip, sama saudara Sadnawi. Lareto ini berdiri pada bulan 9 atau bulan september. Nama Lareto juga saya dapat iseng juga mas, ga sengaja begitu akhirnya ya diberi nama Lareto itu. Lareto juga organisasi yang bergerak di bidang sosial juga di lingkungan Sidakaton ini. Lingkupnya saat itu masih terbatas dari pinggir sawah Sidakaton Barat itu sampai di Sarajiwa. Nah untuk koordinatonya sendiri itu untuk wilayah Sarajiwa itu saudara Sukandi, wilayah tengah saya sendiri, dan wilayah pinggir sawah itu Ir. Darip. Tujuannya dulu sih sederhana mas, jadi waktu itu saya kan mondok di pondok di Cirebon ya satu pondok juga sama haji mulyadi dan kawan-kawan Forum Ar-Robithoh. Cuman saya itu adik kelas mereka, nah waktu saya pulang ke desa saya ngerasa ga kenal sama orang-orang sini, istilahnya kok muncul muka-muka baru. Akhirnya saya berinisiatif dengan teman-teman yang lain untuk membentuk organisasi Lareto itu. Tujuannya ya untuk mengumpulkan anak muda atau remaja di desa ini. Ketika Lareto udah jalan 1 tahun, kemudian tampuk kepemimpinan diganti. Saya udah ga terlibat dalam kepengurusan, saya kasih ke orang lain buat menjalankan organisasi ini. Ketua yang pertama saya sendiri, terus yang kedua itu Ir. Darip. Tapi umurnya Lareto itu Cuma 2 tahun dan akhirnya bubar. Bubarnya itu ya karena yang namanya organisasi itu kan butuh dana atau materi, sedangkan Lareto juga bergerak di bidang sosial yang tujuannya untuk membantu warga desa sini yang tidak mampu, tapi di internal Lareto sendiri kekurangan materi atau dana akhirnya ya ga jalan mas.

P : terus pak kaitannya sama Forum Ar-Robithoh?

I : nah jadi gini mas, kebetulan saya sendiri itu punya inisiatif. Gara-gara menanggapi masalah dana itu ya minta tolong sama teman-teman di Jakarta yang pada punya usaha di sana ya kebanyakan kalau orang sini kan berdagang warteg di Jakarta mas. Sampai akhirnya itu dari inisiatif beberapa orang pemuda kemuren sidakaton ini membentuk organisasi baru yang namanya itu Forum Ar-Robithoh. Awalnya ya saya juga ikut membantu dalam pembentukan Forum Ar-Robithoh ini ya berupa ide dan lain-lain. Pada awalnya sih anggota forum itu masih belasan orang kalau ga salah inget itu sekitar 15 orang terus bertambah lagi sampai 20 sampai 25 orang mungkin sekarang

udah banyak lagi. Soalnya kan saya sendiri ga terlibat aktif lagi di Forum Ar-Robithoh.

P : kenapa pak?

I : saya kan pekerjaannya tani di sini. Domisili atau rumah saya ya disini. Dulu pernah saya itu istilahnya yang selalu ngisi materi pengajian di Forum Ar-Robithoh. Jadi kan gini mas, Forum Ar-Robithoh itu punya kegiatan rutin setiap bulan itu minggu pertama di setiap bulan itu mengadakan pertemuan rutin tempatnya itu di rumah haji mulyadi di daerah tebet. Saya jadi pengisi materi untuk *mauidoh hasanah* ya untuk menjelaskan ke para anggota faedah dan keutamaan dari bersedekah. Karena sebenarnya ya mas ruh atau jiwa penggerak dari Forum Ar-Robithoh itu ya sedekah itu. Keikhlasan dari para anggota untuk bersedekah, mengeluarkan sebagian rezekinya untuk dibagikan kepada orang yang berhak itu yang membuat Forum Ar-Robithoh masih eksis sampe sekarang. Ya memang itu terbukti mas, maksudnya gini, kan kalau setiap pertemuan anggota ya saling menyumbang kadang menyumbang anak yatim itu ada yang 50 ribu ada yang 100 ribu dan alhamdulillah usaha mereka di jakarta lancar. Tidak ada kendala apa-apa. Soalnya pernah ada kasus gini mas, ada satu orang anggota yang kurang aktif di Forum Ar-Robithoh. Akibatnya kan dia juga jarang datang buat pertemuan, padahal setiap pertemuan kan harus ngeluarin uang buat sedekah, itu efeknya kerasa mas, satu kali dua kali ga sedekah usaha di jakartanya ya itu lesu mas, ada aja kendalanya. Ya kaya pembantu yang tiba-tiba minta pulang, kontrakan jadi naik, ada banyak saingan, ya macem-macem lah mas. Nah tugas saya itu istilahnya menyampaikan sama mereka janji-janji Allah kepada setiap orang yang mau bersedekah, maka dia akan dijauhkan dari mara bahaya, akan diberikan rizki yang tidak disangka-sangka, dan faedah lainnya.

P : oh begitu ya pak. Terus kalau kegiatan Forum Ar-Robithoh yang bapak tahu ketika awal apa aja pak?

I : kalau kegiatan yang dari dulu itu dilakukan sama Forum Ar-Robithoh ya itu mas pembagian sembako kepada orang-orang yang tidak mampu atau orang miskin itu setiap bulan puasa mendekati lebaran biasanya 3 atau 2 hari menjelang lebaran biasanya dibagikan paket sembako itu. Tiap paket sembakonya itu nilainya bisa sampe 200 sampe 250 ribu. Mungkin sekarang semakin bertambah lagi, saya kurang tahu. Itu juga paketnya banyak mas bisa sampe 1500 paket. Nah terus pembagian sedekah juga kepada anak yatim itu tanggal 10 Muharram itu istilahnya hari rayanya anak yatim piatu. Itu dibagikan paket sebanyak 700 sampe 800 paket. Tiap paket itu berkisar 100 sampe 150 ribu. Terus program yang sekarang itu juga ada yang mengumpulkan anak yatim setiap hari jumat kliwon tiap bulannya itu sekarang udah kayaknya 4 kali berjalan. Kalau itu makan bersama dengan anak yatim. Makan makanan bergizi dengan anak yatim untk menunjang IQ anak yatim. Itu juga masih dikasih amplop ya isinya ada 20 sampe 50 ribu. Kadang juga ada partisipasi dari masyarakat yang mau ngasih ya kadang ada yang 5 ribu atau 10 ribu atau juga 50 ribu. Tergantung kemampuan juga mas. Nah yang tadi saya bilang juga mas, kenapa Forum Ar-Robithoh itu bisa eksis atau bertahan sampe sekarang karena itu mas organisasi ini sama sekali tidak mencari untung dari masyarakat desa sini. Tujuannya murni untuk membantu orang lain yang tidak beruntung. Jadi masyarakat ya menjadi percaya dan selalu mendamba-dambakan Forum Ar-Robithoh ini. Kaya tahun 2010 itu ya Forum Ar-Robithoh itu ibarat kembang desa jadi rebutan warga desa mas. Kalau ada apa-apa misalkan, mushola rusak atau madrasah rusak pasti minta bantuannya sama Forum Ar-Robithoh. Nanti dari Forum Ar-Robithoh itu ngasih sumbangan berapa ya tergantung sama keuangan forum juga. Kan namanya rezeki ya mas kadang lagi banyak kadang juga sedikit.

P : terus pak?

I : nah yang baru-baru ini mas (sambil menunjuk ke depan rumahnya, depan rumah informan terdapat makam Ki Dulang yang merupakan makam hasil renovasi Forum

Ar-Robithoh dan masyarakat Kemuren). Jadi Forum Ar-Robithoh itu memprakarsai perluasan makam ke arah barat dan renovasi seperti pemugaran dan pengecatan tembok kelilingnya. Jadi kesannya kan makamnya ga angker lagi ya mas. Itu bersih sama terang juga jadi ga serem lah. Jadi Forum Ar-Robithoh itu lewat idenya haji mulyadi itu membeli tanah 24 kuadrat yang harga per kuadratnya itu 3 juta. Makam itu pengerjaannya dari bulan puasa tahun 2011 lalu sampai selese itu mendekati lebaran. Walaupun sebenarnya belum selese semua sih mas, ya tapi itu udah 90 % lah. Kebetulan juga waktu renovasi makam ini ketuanya haji mulyadi dan sekertarisnya saya. Sebelum renovasi ini juga haji mulyadi minta pendapat saya baiknya gimana, ya saya sih sebenarnya ga mau disebut sebagai penasehat ya mungkin teman sharing untuk berbagi informasi dan tukar ide saja. Alhamdulillah akhirnya terlaksana juga. Dan hasilnya ya itu. Lumayan atau bahkan bisa dibilang bagus. Terus juga misalnya ada orang yang meninggal itu Forum Ar-Robithoh membantu dalam hal pembiayaan. Kalau yang meninggal orang yang kaya yang dibiayai itu tukang gali kuburnya, tapi kalau yang meninggal itu orang yang tidak mampu Forum Ar-Robithoh itu membantu semuanya untuk biaya pemakamannya. Kalau yang sekarang-sekarang saya juga denger kalau Forum Ar-Robithoh itu punya usaha kredit juga, ya itu idenya haji mulyadi. Beliau emang lumayan pintar kalau di bidang bisnis. Ya alhamdulillah juga berjalan juga, jadi milsanya 50 % keuntungannya itu untuk dibagikan ke masyarakat dan tiap tahun nambah.

P : oh begitu ya pak. Oh ya pak, kembali ke sejarah desa lagi nih pak. Kalau disini ada adat atau pantangan yang ga boleh dilanggar gitu ga pak?

I : kalau adat istiadat di sini kayaknya juga sama seperti di desa-desa lain. Ya misalnya kalau kelahiran itu ada istilah *mitoni* atau tujuh bulan ada juga yang 4 bulan itu dengan argumentasi kalau ruh manusia ditiupkan pada saat 4 bulan. Itu sih tergantung dengan kadar ilmu pengetahuannya. Terus ada *aqiqah* dan pemberian nama biasanya sambil dibacakan kitab *barzanzi*. Terus kalau kematian itu ada 7 hari, 40 hari, 100 hari, sama *haul*. Kalau untuk pantangan di desa ini ya kaya tadi yang saya bilang, tidak boleh “menanggap” tarling. Istilahnya *ipat-ipit* atau wanti-wanti atau kalau dalam bahasa indonesia itu peringatan itu nanti dikasih tau anak cucunya ga boleh “nanggap” tarling. Ya itu kaya yang cerita Pak Daun, saat itu dia juga nanggap tarling ga begitu lama tiba-tiba hujan deres petirnya nyamber-nyamber gede banget, hujan 2 hari 2 malam, sampai-sampai ada ular yang keluar dari sawah itu sekitar tahun 89an. Terus dia juga nanggap wayang golek nama lakonnya itu Jamaludin ga lama anaknya meninggal, dianya juga meninggal dalam waktu 41 hari berikutnya. Kalau masalah peringatan itu juga terkait sama bikin rumah ga boleh ditingkat, tapi boleh bikin 2 sebelahan.

P : nah tapi saya sering liat di desa sini banyak rumah gede yang ditingkat pak, itu gimana?

I : ya jadi sebenarnya gini mas, maksudnya peringatan itu ga boleh ditingkat itu artinya hidup di dunia ini tidak boleh serakah. Orang yang rumahnya ditingkat itu juga hidupnya ga tenang dalam artian dia itu selalu merasa kekurangan tidak pernah cukup hidupnya, ya hidupnya sengsara gara-gara materi atau dunia itu. Hidup itu harus *tawadhu* atau rendah hati tidak sombong. Kalau pesannya dari Mbah Jamaludin itu harus selalu ingat dengan sesama jangan menunjukkan diri snediri, tidak boleh sombong.

P : oh seperti itu ya pak. Oh ya pak mungkin kayaknya cukup sampai disini dulu pak. Nanti kalau kurang bisa wawancara lagi kan pak?

I : oh ya mas bisa-bisa aja kok.

P : baik pak. Terimakasih banyak. Assalamu’alauyikum.

I : sama-sama mas. Wa’alaykumsalam.

### **Wawancara VIII**

Informan : Bapak Haji Abdul Halim (mantan sekertaris desa/carik dan tokoh masyarakat sidakaton)

Hari dan Tanggal : Selasa, 1 Mei 2012

Pukul : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Haji Abdul Halim

Pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012, peneliti melakukan turun lapangan kembali ke Desa Sidakaton. Sembari melakukan observasi terhadap desa, peneliti juga membutuhkan data desa terkait dengan sejarah desa. Seperti biasa, peneliti berkunjung dulu ke kantor Desa Sidakaton untuk bertemu Bapak Tarmuji dan beberapa staf kantor desa. Sambil ngobrol-ngobrol sebentar peneliti menanyakan kepada staf terkait dengan sejarah desa, tapi mereka tidak ada yang mengetahui sejarah desa. Akhirnya peneliti direkomendasikan untuk mendatangi Bapak Haji Abdul Halim yang merupakan mantan carik Desa Sidakaton. Akhirnya peneliti menuju rumah Bapak Haji Abdul Halim yang tidak jauh dari kelurahan.

Rumah Bapak Haji Abdul Halim mempunyai model seperti rumah Jawa lama. Di depan rumahnya, beliau mempunyai toko yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Di depan rumahnya juga ada semacam konter koran. Di seberang rumah beliau terdapat rumah yang difungsikan sebagai bengkel motor sebagai tempat *service* motor dan mencuci motor. Suasana di sekitar rumah Bapak Abdul Halim memang rata-rata mempunyai warung yang menjual berbagai kebutuhan dari beras, sabun, koran, sampai pulsa.

Suasana saat berlangsungnya wawancara cukup sepi. Karena saat itu hanya ada Bapak Haji Abdul Halim dengan seorang pembantu laki-laki yang bertugas untuk menjaga toko. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Halim.

Ket: P : pewawancara

I : Informan

P : assalamu'alaykum. Selamat siang pak

I : wa'alaykumsalam. Selamat siang juga dek. Ada apa ya?

P : begini pak. Perkenalkan saya Dawud dari mahasiswa UI. Saya mau tanya-tanya sejarah Desa Sidakaton, tadi saya dari kantor desa terus disuruh ke rumah bapak saja. Apa bapak bersedia?

I : oh boleh dek. Yang mau ditanyakan apa ya dek?

P : mungkin gini pak, bapak bisa tolong ceritakan asal mula atau sejarah desa sidakaton ini?

I : jadi gini dek. Saya kan emang dulu kebetulan juga jadi carik di sini atau kalau sekarang itu ya sekertaris desa. Saya itu tugas dari tahun 1968, tapi karena ada perda ya saat itu umur saya 60 tahun saya mengajukan permohonan berhenti secara terhormat tahun 2002. Sejarahnya emang sejak saya bekerja sebagai carik di sini sidakaton ya dengar-dengar riwayat dulu itu antara sidapurna dengan sidakaton itu satu. Itu sidakaton itu pecahan dari desa sidapurna, karena dulu maksudnya kan sidakaton masuknya sidapurna karena dulu itu sidakaton itu kan artinya baru kelihatan ya. Mungkin waktu itu masih satu desa, waktu itu Mbah Ragadipa itu berarti lurah *kuna* itu Mbah Ragadipa, itu yang istilahnya saat itu sidapurna sama sidakaton itu satu. Kemudian itu kan waktu ada pemerintahan, mungkin pemerintahan jaman Belanda ya kemudian setelah diketahui di sebelah barat desa sidapurna itu ada desa sidakaton ya akhirnya dinamain itu sidakaton. Dulunya satu desa itu dibawah kepemimpinan Mbah Ragadipa antara sidapurna dan sidakaton.

P : Mbah Ragadipa orang asli sini?

I : ya orang asli sini.

P : itu maksudnya kata sidakaton apa?

I : itu karena sebetulnya sidakaton itu tidak katon atau tidak keliatan, setelah diketahui di sebelah sidapurna itu ada desa lagi akhirnya diberi nama desa sidakaton.

P : secara resmi desa sidakaton berdiri tahun berapa?

I : tahunnya saya tidak tahu persis, tapi itu saat lurahnya itu Mbah Ragadipa (sambil mengingat-ingat) itu sekitar tahun 20an. Iya itu 1920, itu berdiri desa sidakaton. Jadi lurah pertama itu yang seingat saya itu Siben, itu nomor satu, itu terus yang kedua itu Sayed alias Haji Abdul Manaf, oh bentar dulu, jadi yang pertama itu Lurah Koja, itu Koja kemudian Siben kemudian lurah Sayad atau Abdul Manaf kemudian Amir Sudiarto kemudian ada pejabat sementara waktu itu dari anggota TNI itu Kusnadi atau PJS Kusnadi kemudian Carsudi kemudian Hartono kemudian Carsudi dipilih kembali kemudian yang sekarang ini Kasdunya.

P : Berarti sudah 9 kali ya pergantian lurah?

I : Iya

P : Setiap lurah ini menjabatnya 5 tahun sekali?

I : Ga. Waktu lurah-lurah yang lama itu kan tidak terbatas setelah ada itu peraturan daerah mulai dari Carsudi itu 8 tahun sekarang 5 tahun. batas-batas desanya ya ditulis. Utara sidapura dan ujung sana itu Kaligangsa ikutnya Kota Tegal Kaligangsa, utara ada dua ya sidapura dan kaligangsa, kemudian timur juga sidapura terus sebelah selatan desa kupu itu selatannya kemuren juga, sebelah barat itu kali gangsa yang sebelah baratnya itu brebes itu ujung paling kulon. Desa ini ikutnya kecamatan dukuhturi kabupaten tegal.

P : kalau mata pencaharian warga dari dulu apa pak?

I : dari dulu ya petani sama warteg. mungkin itu *fifty-fifty* ya, 50 % petani, 50 % itu pedagang warteg.

P : petaninya apa pak?

I : petani padi dan bawang merah

P : itu dari dulu?

I : iya

P : kalau warteg itu mulai kapan?

I : warteg itu mulai sebelum warteg itu istilahnya waktu jaman belanda itu dagang di jakarta itu istilahnya warung kopi dan kuenya kue podeng, kemudian setelah jakarta ada pembangunan ya jamannya sukarno itu baru mulai ada warteg sekitar tahun 59, yang pembangunan senayan itu mulai warteg itu.

P : istilahnya dari dulu orang sini kalau ga petani ya warteg ya pak?

I : iya petani sama warteg

P : kemuren paham ga pak?

I : ya istilahnya itu saya ngertinya ya pedukuhan kemuren itu satu RW itu 6 RT.

P : itu RW nya?

I : Itu RW 1 sama RW 2 kemuren

P : itu kalau asal kata kemuren?

I : saya kurang jelas. Kalau mbah sarapada itu ada peninggalan buat bertapa itu di dukuh, namanya sarapada. Karna di situ ada makam namanya mbah sarapada.

P : sekarang masih ada?

I : ada. Di sidakaton tengah itu ada mbah bergas

P : dulu rumahnya udah deket-deketan pak? Maksudnya udah jejer-jejer?

I : belum. Masih jauh-jauhan, jarang.

P : mulai berkembang kapan?

I : ya itu waktu orang wartegan itu tahun 66-67 sudah mulai berkembang itu rumah-rumah pengusaha warteg sampe sekarang.

P : kalau forum ar-robithoh paham ga pak?

I : tahunya ya pengurus aja itu di kemuren, ya itu forum ar-robithoh semacam jamiyah atau perkumpulan yang istilahnya anggotanya orang-orang warteg. dan tiap tahun itu mengadakan santunan untuk anak yatim dan orang duafa dan udah 2 tahun yang lalu, istilahnya saya ketua peringatan hari besar islam muharram sekaligus santunan anak yatim dan duafa. Untuk wilayah tengah saya ketuanya.

- P : sampe sekarang masih berjalan?
- I : Insya Allah masih berjalan dan mau 3 tahun. itu setiap muharram diadakan santunan sekaligus perayaan hari besar islam
- P : tempatnya dimana?
- I : di balai desa
- P : kalau orang sini istilahnya secara ekonomi mampu ya?
- I : ya tetap ada yang berada di bawah garis kemiskinan, mungkin persentasenya kecil. Karena di sini istilahnya ga ada pengangur permanen. Kalau ga punya warteg ya ikut saudaranya yang punya warteg, kalau ga punya sawah ya ikut bantuin mengerjakan sawah orang lain. Pakenya sistem bagi hasil. Kecuali orang-orang tua atau orang jompo yang udah ga mampu bekerja lagi. Kalau yang nganggur permanen ga ada lah atau dikit paling.
- P : kalau di desa ada adat istiadat yang berlaku ga pak?
- I : ada. Misalkan kalau sebelum kelahiran itu ada walimahan istilahnya walimah 7 bulan atau mitoni kemudian setelah lahir ada walimah tazmiah, walimah tazmiya itu memberi nama bayi, kemudian walimah pernikahan, aqiqah biasanya bareng walimah sunatan. Kemudian kematian itu ada tahlilan 3 sampe 7 hari, terus 40 hari, terus 100 hari, terus haul atau 1 tahun.
- P : kalau adat untuk tanah atau mulai membuka lahan pertanian ada ga pak?
- I : kalau waktu saya kecil sih ada terus sekarang ga ada atau berkurang. Kalau dulu kan istilahnya mau tanam padi aja ada selamatan, mau menuai ada selamatan, sekarang kayaknya udah mulai punah. Paling ada sedekah bumi itu ke makam Mbah Sarapada setahun sekali setiap muharram.
- P : kalau perkembangan organisasi-organisasi desa gimana pak?
- I : kalau kepengerusan LKMD ada ya, terus ada badan pemberdayaan masyarakat ada jamiyah-jamiyah pengajian setiap satu minggu itu penuh, khususnya ibu-ibu. Terus ada pengajian manaqiban setiap 35 hari sekali itu setiap hari Sabtu Manis.
- P : manaqiban itu seperti apa pak?
- I : membaca riwayat Syekh Abdul Qodir Jaelani dan dilanjutkan dengan membaca tafsir Al-Qur'an. Kemudian ada jamiyatul hujjah al mabrur setiap sabtu manis diadakan bergilir di anggotanya. Kemudian setiap malam sabtu pahing dikelola oleh pengurus ranting NU bergilir dari mushola, masjid diadakan istigosah terus mengaji kitab safinah.
- P : rata-rata masyarakat sini dari santri ya pak?
- I : ya istilahnya itu pahamnya ahlul sunnah wal jamaah ga ada organisasi lain selain NU.
- P : kalau organisasi pemuda gimana pak?
- I : ada GP Anshor, kemudian Muslimat NU, Fatayat NU, PPNU setiap seminggu sekali mengadakan kegiatan.
- P : desa sidakaton mulai berkembangnya sejak kapan pak?
- I : ya sejak banyak orang sini yang buka warteg di jakarta, membuat desa itu berubah.
- P : ada kontribusi dari pedagang warteg buat desa ga pak?
- I : ya itu balai desa, dulu itu waktu lurahnya pak hartono itu pendopo hasil dari orang-orang warteg membantu dana untuk membangun pendopo itu. Kaya ar-robithoh juga.
- P : ada pengaruh dari pedagang warteg ga pak?
- I : ya paling anak-anak mudanya ya, kalau orang tuanya sih sama saja.
- P : berarti nama sidakaton itu bukan dari suatu situs atau apa gitu pak?
- I : bukan. Istilahnya ya dari itu tadi, di sebelah barat sidapura ada satu desa lagi yang baru diketahui akhirnya dikasih nama sidakaton. Sida itu jadi katon itu kelihatan, sidakaton itu jadi kelihatan. Dulunya gabung sama sidapura.
- P : ya mungkin segitu dulu pak, nanti kalau kurang saya kembali lagi ya pak. Makasih pak. Assalamu'alaykum
- I : iya sama-sama. Wa'alaykumsalam.